

25 POKOK MENGENAI GEREJA PERJANJIAN BARU

Untuk menjawab pertanyaan
**MENGAPA SAYA ANGGOTA
SIDANG JEMAAT KRISTUS ?**

Oleh
Leroy Brownlow

Diedit
Andrew S. Banjarnahor

Diterbitkan oleh
WORLD LITERATURE PUBLICATIONS
Jl. Sumatera 19, Kotak Pos 1313
Jakarta

Cetakan I di **Siantar 1970** 2000 eksemplar
Cetakan II di **Jakarta 1983** 1000 eksemplar
Cetakan III di **Jakarta 1992** 2000 eksemplar

Buku aslinya

" WHY I AM A MEMBER OF THE CHURCH OF CHRIST "

Oleh **Leroy Brownlow**

Diedit oleh Andrew S. Banjarnahor
Jakarta, Januari 1992

KATA SAMBUTAN

Untuk Cetakan Ketiga

Tiga tahun sebelum pencetakan ulang buku ini, persediaan kami telah habis. Banyaknya saudara dan teman yang memintanya dan menyatakan supaya dicetak lagi. Kami telah mencoba meminta bantuan berbagai pihak dari saudara seiman untuk pencetakan ini, dan dengan berbagai keterangan dan usulan, akhirnya saudara J.C. Choate, World Literature Publications menyatakan diri bersedia menolongnya.

Semenjak tahun 1970 buku ini telah beredar di Indonesia dan sudah banyak menuntun orang melihat kebenaran yang dinyatakan dalam Alkitab. Kami berterima kasih kepada saudara Leroy Brownlow yang telah menyusun buku ini dan pertama kali diterbitkan dalam Bahasa Inggris di Amerika Serikat pada tahun 1950-an. Juga kami berterima kasih kepada Saudara Denny J. Cady yang menerbitkannya pertama kali dalam Bahasa Indonesia di Pematang siantar pada tahun 1970. Juga kami berterima kasih kepada Saudara J.C. Choate yang dengan sungguh telah membantu kami dalam mencetak ulang buku ini dan beberapa buku yang lain.

Perlu kami jelaskan dalam cetakan ke-3 ini, kami mengadakan koreksi seperlu nya atas kata-kata lama, ejaan lama dan beberapa susunan kalimat, sehingga buku ini sesuai dengan perkembangan bahasa sekarang ini.

Demikianlah dan harapan dan doa kami supaya buku ini dapat menolong Saudara mengenal kebenaran dalam terang kitab suci, sehingga lebih pasti mempersiapkan diri untuk menyongsong sorga yang indah itu.

Jakarta, Januari 1992

Andrew S. Banjarnahor.

PENDAHULUAN

Dalam buku ini, Sdr Brownlow mengemukakan dua puluh lima alasan mengapa dia menjadi seorang anggota Sidang Jemaat Kristus. Dalam tiap hal, alasannya dikuatkan dengan ayat-ayat Alkitab supaya pembaca boleh mengenal gereja yang asli dari Perjanjian Baru itu. Didoakan dalam mempelajari pokok-pokok ini dapat membantu semua orang dengan hati yang murni supaya bisa menentukan dan menjadi anggota dalam sidang jemaat gereja yang ditebus dengan darah Yesus Kristus.

Kebanyakan orang memberi alasan duniawi mengenai keanggotaan mereka dalam suatu sekte tertentu. Ada yang mengatakan, "Orang tua saya adalah anggota gereja itu", Ada juga yang mengatakan: Mereka berbakti dalam bahasa suku saya", "Gedungnya dekat rumahku", "Gedungnya besar dan cantik", dll. Akan tetapi, alasan-alasan sedemikian adalah kurang sempurna dalam soal keanggotaan gereja ini. Agar diperkenankan Allah, kita mestilah menjadi anggota sidang jemaat/gereja yang dipilih oleh Dia; bukan yang dipilih oleh kita sendiri saja. Putusan-putusan yang kekal, seperti sidang jemaat/gereja tidak dapat didasarkan diatas sesuatu kecuali Firman Allah.

Dalam menerbitkan buku ini, kami bersedia menolong tiap orang yang mempunyai keinginan lebih banyak tentang Sidang Jemaat Kristus dan bagaimana dia boleh menjadi seorang anggota didalamnya. Jikalau kami boleh memberi pertolongan rohani, kami berdoa Saudara memberi kesempatan kepada kami.

DENNIS J. CADY

Fasal I

SIDANG JEMAAT ITU DIBANGUNKAN OLEH PEMBANGUN YANG SESUNGGUHNYA – KRISTUS.

- I. Tidak akan ada suatu sidang jemaat (gereja) yang dapat menjadi gereja yang sejati, kecuali gereja itu dibangun oleh Pembangunan yang sebenarnya.

Menurut kenyataannya, apabila terdapat sesuatu badan agama maka badan itu adalah didirikan oleh seseorang. Didalam dunia kita sekarang ini terdapat sejumlah besar gereja-gereja dengan asal-usul, asas, ajaran dan adat kebiasaan yang berbeda-beda; karena itu, gereja-gereja itu masing-masing adalah gereja yang sejati atau yang palsu; dibangun oleh Tuhan atau oleh seorang manusia pembangunan. Sebab itu penting sekali mengetahui apakah pendiri dari sesuatu gereja adalah pendiri yang asli atau tidak. Apabila sesuatu gereja dibangun oleh seorang yang bukan pendiri yang asli, maka gereja itu pada hakekatnya bukanlah gereja yang asli. Pekerjaan itu adalah pekerjaan manusia dan bukan pekerjaan Kristus.

- II. Kristuslah yang mendirikan gereja yang sebenarnya.

1. Untuk membuktikan pernyataan yang diatas ini baiklah kita kutip perkataan Kristus, dimana Ia berjanji untuk membangunkan sidang jemaat (gereja) itu : "Aku akan membangunkan sidangKu". (Matius 16 : 18). Maka sudah pastilah, bahwa tidak akan ada suatu gereja yang dapat menjadi gereja yang sesungguhnya, kecuali gereja itu dibangun oleh Kristus. Apabila suatu gereja didirikan oleh marthin Luther, John Calvin, John Wesley, Ellen G. White, Joseph Smith, Jr. atau seseorang manusia yang lain, maka gereja itu dengan tidak disangsikan lagi adalah gereja ciptaan manusia.

2. Maka Yesus, untuk menepati janjiNya akan membangunkan gerejaNya, memberikan kuasa kepada Peterus untuk menyatakan syarat-syarat pemberian izin masuk kedalamnya : "Maka Aku akan memberi kepada engkau anak kunci kerajaan surga; dan barang apa yang engkau ikatkan diatas bumi, itupun terikat juga disurga, dan barang apa yang engkau orakkan diatas bumi, itupun terorak juga disurga". (Matius 16 : 19). Tidak pernah ada seorang manusia yang mempunyai kekuasaan Alkitab untuk menyatakan hal yang demikian tadi, sebab tidak seorang manusia-pun pernah mempunyai kekuasaan Alkitab untuk mendirikan suatu gereja. Hal ini hanya dapat diucapkan dengan penuh kekuasaan oleh Dia yang mempunyai segala kekuasaan disurga dan diatas bumi, oleh Pembangunan daripada gereja yang sesungguhnya.

III. Gereja itu bukanlah dibangun oleh Yahya Pembaptis.

1. Banyak orang yang beragama menyangka bahwa gereja itu dibangun oleh Yahya Pembaptis. Akan tetapi fakta memberikan bukti yang tidak dapat disangkal, bahwa gereja itu dibangun oleh Kristus, dan bukan Yahya Pembaptis atau seseorang manusia lainnya.

2. Yahya telah mati pada waktu Yesus menjanjikan akan membangun gereja itu. Didalam Matius 14 : 10 kita membaca tentang pelaksanaan hukuman mati atas Yahya : "Disuruhnya memenggal kepala Yahya dipenjara". Hendaklah kita ingat bahwa Yahya telah mati, apabila membuka bab yang kedua berikutnya dan sampai kepada janji Kristus didalam Matius 16 : 18 ; "Aku akan membangun sidangKu". "Akan membangun" menunjukkan kepada waktu yang akan datang. Yahya telah mati dan pembangunan sidang jemaat itu masih didalam waktu yang akan datang lagi. Yahya Pembaptis adalah orang besar dan dia telah melaksanakan pekerjaan Alkitab - lihatlah : dialah pelopor yang berjalan dihadapan Tuhan untuk menyuruh orang bersedia menerima kedatanganNya (Yesaya 40 : 3; Matius 3 : 1; Lukas 1 : 17). Yahya telah melaksanakan pekerjaan itu, akan tetapi dia tidak membangun sidang jemaat Alkitab itu, atau sesuatu sidang jemaat lainnya.

3. Tidak dapat dibuktikan, bahwa Yesus didalam janjiNya untuk membangun sidang jemaatNya hanya berjanji akan membangun suatu tambahan kepada apa yang telah dibangun Yahya. Dalil ini tidak akan dapat bertahan, disebabkan alasan yang sederhana, bahwa Yesus menjanjikan akan pembangunan sidangNya daripada dasar : "..... diatas batu ini Aku akan membangun sidang-Ku....."

4. Yahya Pembaptis tidak pernah menjadi anggota daripada sidang jemaat itu atau menjadi seorang warganegara kerajaan Allah. Yesus berkata : "Dengan sesungguhnya Aku berkata kepadamu, bahwa diantara segala orang yang dilahirkan oleh perempuan, belumangkit seorangpun yang lebih besar daripada Yahya Pembaptis; tetapi yang terkecil didalam kerajaan surga, itulah yang lebih besar daripadanya" (Matius 11 : 11). Bagaimana hal itu mungkin, bahwa Yahya adalah salah seorang yang terbesar yang pernah dilahirkan oleh perempuan akan tetapi yang terkecil didalam kerajaan Allah atau sidang jemaat itu adalah lebih besar daripadanya ? Contoh yang berikut akan menjelaskan hal itu : Di S.M.P. tidak ada yang lebih besar daripada Yahya, akan tetapi semua di S.M.A. adalah lebih besar daripadanya. Hal ini benar sebab Yahya belum masuk ke S.M.A. Demikian juga halnya dengan jemaat atau kerajaan Allah itu.

IV. Tanaman-tanaman lain akan dicabut.

Sidang Jemaat Kristus itu adalah dibangun oleh Kristus dan segala pintu alam mautpun tiada akan dapat mengalahkan dia; akan tetapi ta-

naman-tanaman yang lain akan dicabut. Peringatan itu cukup jelas dan hukuman itu cukup berat bagi saya untuk menjadi anggota dari sesuatu gereja yang tidak ditanam oleh Bapa itu. Berbicara mengenai agama-agama yang didasarkan atas adat kebiasaan daripada pengetua-pengetua, Yesus berkata : "Sesuatu tanaman, yang tiada ditanam oleh BapaKu yang disurga ialah akan dicabut" (matius 15 : 13). Inilah yang terjadi selama hukum Torat Musa berlaku. Allah telah menanam agama Ibrani, maka tanam-tanaman yang lain dari sistem ibadat yang demikian itu, apakah Dia tidak berbuat demikian pula didalam kebebasan agama Kristen yang tidak seharusnya untuk menjanjikan syarat-syarat. Semoga kita mengindahkan peringatan yang dikumandangkan oleh Tuhan itu.

Fasal II

SIDANG JEMAAT ITU ADALAH DIBANGUNKAN DIATAS FUNDASI YANG BENAR.

I. Pentingnya fundasi yang baik.

1. Sudah menjadi suatu kenyataan yang diakui bahwa tidak ada bangunan atau lembaga yang dapat lebih kokoh daripada fundasi tempatnya berdiri. Kekokohan masing-masing adalah langsung tergantung kepada fundasinya. Suatu rumah yang didirikan dengan kekuatan fundasi yang kurang seimbang tidak akan dapat bertahan lama. Sidang jemaat atau gereja juga tidak merupakan pengecualian dalam hal ini : Stabilitas dan kemanfaatannya tergantung kepada fundasinya.

2. Gereja yang benar wajiblah mempunyai fundasi yang benar; kalau tidak gereja itu tidak benar. Dengan demikian maka tidak ada orang yang dapat dengan kukuh menuntut keanggotaannya didalam gereja yang benar itu, kecuali jika dia adalah seorang anggota dari gereja yang dibangun diatas fundasi yang benar.

II. Apakah batu atau fundasi itu.

1. Untuk memastikan identitas demi batu itu wajiblah kita memastikan pengakuan yang berhubungan dengan itu. Dengan tepat Peterus telah mengikrarkan dihadapan Kristus : "Tuhanlah Kristus, Anak Allah yang hidup" (Matius 16 : 16). Dengan langsung Yesus memberikan pengakuan kepada Petrus : "Maka Akupun berkata kepadamu, bahwa engkau inilah Petrus". Pada waktu itulah Kristus berjanji akan mendirikan sidang jemaatNya (GerejaNya) diatas batu itu. Oleh karena itu maka batu itu harus dihubungkan dengan pengakuan Kristus. Banyak orang yang tertarik untuk menafsirkan bahwa hubungannya adalah kepada Petrus, oleh karena perkataan "Petrus" berarti batu. Akan tetapi kata aslinya tidak membenarkan penafsiran itu, oleh karena ada dua perkataan yang dipergunakan : "Bahwa engkau inilah Petrus, dan diatas batu ini Aku akan membangunkan sidangku; dan segala pintu alam maupun tiada akan dapat mengalahkan dia" (Matius 16 : 18). Maka dengan demikian Yesus tidaklah menjanjikan akan mendirikan sidang jemaatNya diatas Peterus (Petros), akan tetapi melainkan diatas batu (Petra) itu : Fakta yang utama dan mulia bahwa Kristus adalah Anak Allah. Oleh sebab itu sidang jemaat Tuhan itu bukanlah didirikan diatas kelemahan badan manusia, akan tetapi diatas Ketuhanan dan hak keankakan Kristus.

2. Ayat lain menegaskan demikian : (1) "Karena tidak ada seseorangpun yang dapat meletakkan dasar lain dari pada yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus" (1 Korintus 3 :11). (2) "Dibangunkan diatas alas segala rasul dan nabi-nabi, maka batu penjurunya itulah Yesus Kristus sendiri" (Efesus 2:20). (3) "Bahwa sesungguhnya aku membubuh sebuah batu alas di Sion sebuah batu yang telah dicoba, sebuah batu penjur yang indah-indah, yang terpelaras dengan seteguh-teguhnyanya, maka barang siapa yang percaya akan dia, ia itu tiada akan dipermalukan" (Yesaya 28:16). Yesus mengenakan nubuatan ini kepada diriNya Sendiri (Matius 21:42). Petrus juga mengenaannya kepada Kristus (Kisah Rasul 4:11) Pembuktian ini telah bertindih-tindih.

III. Fundasi ini akan bertahan.

1. Fundasi yang maha mulia, bahwa Kristus ialah Anak Allah, telah bertahan dan akan bertahan seterusnya. Serangan-serangan gubahan yang jahat dari golongan penentang belum pernah sanggup melemahkannya. Orang-orang yang tak beriman, orang-orang atheist; penganut-penganut faham modern (modernist) dan orang-orang yang berpandangan skeptis (menaruh syak akan kepercayaan) telah mengacau dan bergembargembor, akan tetapi Kristus tetap Anak Allah yang hidup itu. Batu itu sesungguhnya dapat dibandingkan dengan suatu landasan yang telah bertahan terhadap pukulan-pukulan martil yang banyak jumlahnya, sehingga martil-martil itulah menjadi rusak. Fundasi ini sekarang berdiri teguh dan tetap kukuh sebagaimana ia berdiri untuk selamanya.

2. Kini kami bicarakan suatu contoh yang berlawanan : Pada suatu waktu Voltaire dengan sombongnya menyatakan, bahwa tidak ada penerusan Alkitab itu diatas bumi ini selama seratus tahun. Telah lebih seratus tahun berlalu sejak nubuatannya yang buruk itu dikeluarkannya dan pemenuhan nubuatannya itu bukanlah lebih dekat pada waktu ini daripada waktu itu. Percetakan yang sama, yang menerbitkan nubuatn yang tidak beriman itu dahulu, sedang dipergunakan Lembaga Alkitab Genewa. Untuk mencetak Alkitab betapa hebatnya nubuatan itu !

3. Akan tetapi bagaimana persoalannya dengan lembaga-lembaga yang dibangunkan diatas alasan manusia ? Lembaga-lembaga itu berdiri diatas alasan yang sama; fundasinya lemah dan lembaga-lembaga itu pada akhirnya akan rontok. Sidang Jemaat Kristus akan keluar sebagai pemenang yang berdaya, oleh karena gereja itu berdiri diatas batu yang telah dicoba yang beralas dengan seteguh-teguhnyanya.

Fasal III
SIDANG JEMAAT ITU DIBANGUNKAN DITEMPAT YANG
SEBENARNYA – YERUSALEM.

I. Sesuatu sidang jemaat yang tidak didirikan pada tempat yang sebenarnya bukanlah sidang jemaat yang sebenarnya.

Suatu alasan yang lain untuk menjadi anggota dari Sidang Jemaat Kristus itu ialah bahwa sidang jemaat itu dibangun di Yerusalem, tempat yang sebenarnya. Seandainya seseorang akan menjadi anggota dari sesuatu sidang jemaat yang semula didirikan di London atau di New York, maka dia tidak dapat menuntut keanggotaan didalam Sidang Jemaat Kristus, sebab Sidang Jemaat Kristus itu tidaklah mempunyai tempat asal di London atau New York. Orang tidak akan dapat menjadi anggota dari sidang jemaat yang sesungguhnya, kecuali apabila dia itu adalah anggota dari sidang jemaat yang dibangun ditempatnya yang sebenarnya.

II. Beberapa ayat yang menunjukkan penentuannya.

1. Marilah kita mulai dari membaca nubuatan Yesaya : "Maka akan jadi pada hari yang terkemudian bahwa bukit kaabah Tuhan diletakkan sebagai puncak yang tertinggi dari segala gunung dan ditinggikan terlebih daripada segala bukit, maka segala bangsapun akan berkerumun terlebih daripada segala bukit, maka segala bangsapun akan berkerumun kepadanya. Maka beberapa bangsa akan berjalan, serta katanya : Marilah kita naik kebukit Tuhan, kebait Allah Yakub, supaya diajarkanNya kita akan hal segala jalanNya, dan dapat kita menjalani Dia, karena dari dalam Sion juga akan terbit hukum dan firman Tuhan dari dalam Yerusalem" (Yesaya 2:2-3). Yang pertama kita ketahui dari nubuatan ini ialah, bahwa kaabah Tuhan (rumah Tuhan) itu akan dipermuliakan dan segala bangsa akan datang mengalir kedalamnya. Yang ketiga ialah, bahwa waktu pemenuhannya pada hari-hari yang akan datang terkemudian. Kita sekarang harus mempelajari arti kaabah Tuhan. Paulus berbicara tentang "Rumah Allah, yaitu sidang Allah yang hidup" (I Timotius 3 : 15). Maka dengan demikian yang diartikan dengan kaabah (rumah) Allah ialah sidang jemaat itu, dan dari bahagian ini kita mengetahui bila dan dimana sidang jemaat itu harus didirikan – lihatlah : pada hari yang terkemudian di Yerusalem.

2. Didalam Mikha 4 : 1, 2 kita menjumpai nubuatan yang sama yang bunyinya hampir sama betul. Nabi Zakharia juga menubuatkan bahwa rumah Tuhan itu atau sidang jemaat itu akan didirikan di Yerusalem

Maka sebab itu Firman Tuhan demikian : "Bahwa Aku kembali kepada Yerusalem dengan belas kasihan, maka rumahku akan dibangun pula dalamnya, demikianlah firman Tuhan serta sekalian alam, dan tali pengukurpun dibentangkan atas Yerusalem" (Zakharia 1 : 16). Maka dengan demikian Rohu'lkudus itu sekali lagi mengajarkan, bahwa sidang jemaat itu akan mempunyai tempat asalnya di Yerusalem.

3. Waktu memberikan perintahnya yang meliputi seluruh dunia, Yesus mengajarkan bahwa Yerusalemlah tempat keberangkatan; "Adalah tersurat bahwa Kristus wajib merasai sengsara, kemudian bangkit pula dari antara orang mati pada hari yang ketiga, dan akan dihabarkan jalan bertobat dan keampunan dosa kepada sekalian bangsa dengan Namanya, mulai dari Yerusalem. Maka kamulah saksinya didalam segala perkara itu dan tengoklah, Aku ini menurunkan keatasmu Perjanjian Bapaku. Tetapi kamu ini nantilah didalam negeri ini, sehingga kamu dilengkapi dengan kuasa dari tempat yang Mahatinggi" (Lukas 24 : 46 - 49). Maka perlulah kita catat bahwa : (1) Kristus harus merasai sengsara dan bangkit dari antara orang mati sebelum jalan bertobat dan keampunan dosa dihabarkan dengan NamaNya. (2) Proklamasi dari berita ini harus dimulai dari Yerusalem. (3). Mereka harus tinggal di Yerusalem sampai mereka dilengkapi dengan kuasa dari tempat yang Mahatinggi. Sebelumnya Yesus telah menjanjikan kuasa ini kepada para rasul itu, dan kuasa itu akan mereka terima dari tempat yang Mahatinggi. Adalah nyata dengan jelas dari Yahya 14 : 26; 15 : 26, 27; 16 : 7, 8 bahwa Penolong itu, Rohu'lkudus itu, tidak akan datang sebelum Yesus pergi, dan apabila Rohu'lkudus itu datang Dia itu akan melakukan sejumlah hal - yaitu : mengajarkan kepada para rasul itu segala perkara, mengingatkan kepada rasul-rasul itu apa yang telah dikatakan Yesus kepada mereka dan menerangkan kepada dunia ini dari hal dosa. Inilah kuasa itu untuk mana rasul-rasul itu diperintahkan tinggal di Yerusalem.

III. Penepatan Ayat-ayat ini.

1. Rohu'lkudus itu tidak akan datang sebelum Yesus pergi (Yahya 16 : 7). Rasul-rasul itu melihat Dia naik terangkat dan raib dari penglihatan mereka (Kissah Rasul-rasul 1 : 9).

2. Rasul-rasul itu diperintahkan tinggal di Yerusalem (Lukas 24 : 49). Didalam Kisah Rasul 2 : 1 - 4 kita baca tentang penepatan janji ini: "Apabila sampai hari Pentakosta, maka mereka itu sekalipun berhimpun bersama-sama. Maka sekonyong-konyong turunlah dari langit suatu bunyi seolah-olah serbu angin yang besar, yang menumpatkan segenap rumah tempat mereka itu duduk. Maka kelihatanlah kepada mereka itu beberapa lidah seperti api rupanya yang berbelah-belah, dan hinggap diatas tiap-tiap orang itu. Maka mereka itu sekalipun penuh dengan Rohu'lkudus, sehingga mereka itu berkata-kata dan berbagai-bagai bahasa

sebagaimana yang diilhamkan oleh Roh kepadanya akan bertutur". Rohu'lkudus akan datang dan kita melihat bahwa Rohu'lkudus itu benar datang di Yerusalem pada hari Pentakosta.

3. Firman Tuhan akan tersebar mulat dari Yerusalem pada hari yang terkemudian (Yesaya 2:2,3; Mikha 4:1,2). Kita jumpai penetapan nubuatan ini didalam Kisah Rasul 2 : 14 – 42; didalam bab itu suatu khotbah yang mengharukan, telah diucapkan di Yerusalem. Hal ini terjadi pada hari yang terkemudian, sebab Petrus mengemukakan kembali nubuat nabi Yoel (Yoel 2 : 28 – 32) sebagai bukti tentang apa yang akan terjadi pada hari yang terkemudian. Maka dari sebab itu, inilah tempat dan waktunya yang tepat.

4. Jalan bertobat dan keampunan dosa akan dikhotbahkan dengan nama Tuhan, dimulai dari Yerusalem (Lukas 24:47). Peterus memproklamirkan berita itu dengan berkata : "Hendaklah kamu bertobat dan berbaptis masing-masing kamu dengan nama Yesus Kristus akan jalan keampunan dosamu " (Kisah Rasul 2 : 38).

5. Rumah (kaabah) Tuhan (sidang jemaat atau gereja itu) haruslah didirikan di Yerusalem pada akhir zaman. (Yesaya 2:2,3; Mikha 4:1, 2; Zakharia 1 : 16). Dan tepat pada waktu itu dan ditempat itulah Rumah Tuhan (Sidang Jemaat atau Gereja Tuhan) itu didirikan. Mereka yang telah mendengar Injil itu pada hari Pentakosta itu di Yerusalem dan percaya, bertobat, dan dibaptiskan ditambahkan kedalamnya : 'Maka segala orang yang menerima perkataannya itupun dibaptiskanlah; maka pada hari itu juga bertambahlah bilangan mereka itu sekira-kira tiga ribu orang ". (Kisah Rasul 2 : 41). Didalam ayat 47 dari pasal itu kita baca bahwa Tuhan menambahkannya kepada sidang jemaat (gereja) itu. Hal ini terjadi pada akhir zaman sebab Peterus mengemukakan kembali nubuatan nabi Joel untuk membuktikan sesuatu yang akan terjadi pada akhir zaman (kisah Rasul 2 : 17 – 21). Dimulai dengan kejadian di dalam Kisah Rasul 2 ini kita mempunyai bahwa sidang jemaat (gereja) itu dibiarkan sebagai suatu kenyataan sedang sebelumnya itu masih merupakan suatu lembaga yang akan datang. Maka dengan demikian sesuai dengan nubuatan dan penepatannya Sidang Jemaat Kristus itu telah mempunyai tempat asalnya di Yerusalem. Inilah sidang jemaat (gereja), dimana saya menjadi seorang anggota.

IV. Menanamkan sidang jemaat yang sama didalam suatu masyarakat dan zaman tergantung pada penaburan benih yang sama, bukan pada penggantian sidang jemaat (gereja) itu.

1. Tidak ada yang dapat diperoleh dengan penggantian sidang jemaat (gereja) itu. Walaupun seseorang mungkin dapat mengusut kembali jejak suatu lembaga tahun demi tahun sampai kepada saat pendiriannya; dia tidak akan memperoleh kepastian bahwa lembaga itu adalah sama

dengan yang terdapat pada mulanya. Sesudah suatu periode yang bertahun-tahun lamanya suatu sidang jemaat dapat begitu jauh menyimpang didalam ajarannya sehingga sidang jemaat itu tidak dapat lebih lanjut lagi menjadi sidang jemaat yang sesungguhnya. Paulus berkata bahwa penyimpangan atau kemurtadan akan datang. Marilah kita baca beberapa ayat : (1) "Maka aku ini ketahui bahwa sepeninggal aku kelak masuk diantara kamu beberapa serigala yang ganas; yang tiada menyangkan kawan itu : maka dari antara kamu sendiripun akan berbangkit beberapa orang yang memberi pengajaran salah; menarik hati murid-murid itu mengikut dia" (Kisah Rasul-rasul 20:29, 30). (2) "Adapun akan hal kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus; dan akan hal kita akan berhimpun bersama-sama dengan Dia; kami mintalah kamu; hai saudara-saudaraku; jangan lekas pikiranmu bingung dan gentar; baik tentang karunia Roh baik tentang perkataan akan tentang surat; yang dikatakan datang dari pada kami; seolah-olah Hari Tuhan sudah tiba. Jangan kamu tertipu oleh seorang juapun dengan barang sesuatu daya; karena tiada akan jadi kelak sebelum orang banyak berpaling daripada iman itu dahulu; dan dinyatakan kelak si Orang yang mengamalkan dosa itu; yaitu anak jahanam; yang melawan dan meninggikan dirinya mengatasi segala sesuatu yang dianggap seperti Allah dan yang disembah; sehingga ia bertegak didalam Bait Allah serta menyatakan dirinya ialah Allah" (II Tesalonika 2 : 1-4). (3) "Tetapi roh itu berkata dengan nyata; bahwa pada akhir zaman beberapa orang akan gugur dari pada iman; sebab berpaling kepada penguasa; yang menyesatkan orang; dan kepada beberapa pengajaran setan-setan; oleh keadaan orang munafik yang memberitakan dusta; yang didalam perasaannya seperti diselar dengan besi hangat sambil melarangkan menikah dan memantangkan berbagai-bagai jenis makanan yang dijadikan Allah". (I Timotius 4 : 1-3). Kutipan yang diatas ini menyatakan dengan jelas bahwa suatu sidang jemaat yang murtad akan tumbuh keluar dari sidang jemaat yang sesungguhnya itu; maka dari sebab itu sesuatu sidang jemaat yang dapat diusut kembali jejaknya sampai ke Yerusalem dan hari Pentakosta itu adalah mungkin suatu gereja murtad. Maka oleh karena yang mencoba membuktikan penggantian gereja itu — bila mereka harus menggantikannya hanya mungkin membuktikan dirinya sendiri sebagai anggota dari suatu gereja yang murtad.

2. Adalah lebih baik bagi kita bila kita tertarik kepada pengertian apakah benih yang ditaburkan itu sama dengan yang ditaburkan oleh rasul-rasul itu. Kepada kita diberitahukan didalam perumpamaan seorang penabur, bahwa Firman Allah itulah benih kerajaan Allah (Lukas 8:11). Apabila kita menaburkan benih yang sama seperti yang ditaburkan oleh rasul-rasul itu, maka sidang jemaat yang sama akan timbul tumbuh: "Sebab barang apa yang ditabur orang; itu juga akan dituainya....." (Galatia 6:7). Setiap benih akan menghasilkan menurut jenisnya. Taburlah padi, saudara akan menuai padi; taburlah jagung dan saudara

akan menuai jagung; tanamlah tomat dan tanaman itu akan menghasilkan tomat; taburlah benih yang murni dari kerajaan Allah, maka hasilnya ialah gereja yang sesungguhnya. Firman Allah, benih dari kerajaan Allah, hanya menghasilkan pengikut-pengikut Kristus saja; semua hasil yang lain adalah dihasilkan oleh benih-benih yang lain.

3. Baiklah kita berikan suatu gambaran. Seandainya semua padi yang sedang tumbuh diseluruh dunia ini dimusnahkan, maka padi itu tidak akan musnah selama masih ada benih padi. Benih itu dapat ditanam dan suatu panen lainnya akan timbul yang didalam segala hal adalah sama dengan padi aslinya. Dengan cara yang sama, ijinlanlah saya untuk membayangkan, apabila semua jemaat yang sedang tumbuh yang sesungguhnya itu dimusnakan oleh kemurtadan atau penganiayaan dan akan hilang lenyap selama seribu tahun, gereja Tuhan tidak akan musnah selama Firman Allah itu, benih kerajaan Allah, bertahan dan benih ini akan bertahan untuk selama-lamanya, karena Yesus telah berkata : "Sesungguhnya langit dan bumi akan lenyap, tetapi perkataanKu kekal" (Markus 13 : 31). Dengan menaburkan benih yang sama itu didalam sesuatu masyarakat kita dapat menanam suatu sidang jemaat yang didalam setiap hal sama dengan aslinya. Sidang Jemaat Kristus mempunyai asal usulnya di Yerusalem, akan tetapi sidang jemaat yang sama dapat dibangun didalam setiap kota atau masyarakat dengan mengkhotbahkan Injil yang sama. Beberapa tahun sesudah sidang jemaat Tuhan pada permulaannya tumbuh di Yerusalem, Paulus pergi ke Korintus dan menanamnya disana. Dia berkata : "Aku ini menanam, Apollos yang menyiram, tetapi Allah yang menumbuhkan (1 Korintus 3 : 6). Lembaga yang sama seperti yang ditanam di tanam di Korintus dapat ditanam setiap saat didalam setiap bagian bumi ini, asalkan orang berhati-hati untuk menanam benih yang sama. Kiranya disinilah letaknya perhatian kita.

Fasal IV

SIDANG JEMAAT ITU DIDIRIKAN PADA WAKTU YANG TEPAT – YAITU PADA HARI PENTAKOSTA SETELAH KEBANGKITAN KRISTUS.

I. Pengantar.

Saat pendirian sidang jemaat itu telah disajikan secara ringkas dengan menunjukkan dimana sidang jemaat itu didirikan. Dengan demikian maka kami tidak akan membawa saudara kepada pembicaraan yang berkepanjangan, melainkan hanya membuktikan bahwa lembaga itu adalah didirikan pada hari Pentakosta. Peta ini akan mencukupi kiranya. Rangkaian dari naskah-naskah Kitab Suci tentang itu niscaya membuktikan bahwa hari Pentakosta itulah saatnya.

Sesuatu sidang jemaat (gereja) yang tidak didirikan pada hari Pentakosta itu bukanlah sidang jemaat (gereja) yang sesungguhnya. Inilah salah satu dari pengujian untuk memastikan apakah suatu sidang jemaat (gereja) adalah sidang jemaat yang sesungguhnya atau suatu sidang jemaat yang lancung. Untuk mencari sidang jemaat yang sesungguhnya carilah tanda-tandanya: Didirikan oleh Kristus; dibangun diatas Kristus; di Yerusalem; pada Hari Pentakosta. Sesuatu sidang jemaat yang tidak mempunyai tanda-tanda ini bukanlah sidang jemaat yang dijanjikan Yesus akan didirikannya. Sidang jemaat yang demikian ini boleh saja mengajarkan dan mengerjakan banyak hal yang sangat baik, akan tetapi gereja itu bukanlah sidang jemaat dari Allah yang hidup itu; itu adalah suatu sidang jemaat (gereja) ciptaan manusia diperdayakan atas sifat lekas percaya daripada manusia itu.

SIDANG JEMAAT/GEREJA/KERAJAAN KRISTUS DIMULAI PADA HARI PENTAKOSTA.

Yesaya 2 : 2 – 4 (Pada hari yang terkemudian di Yerusalem)

Mikha 4 : 1 – 2 (Pada hari yang terkemudian di Yerusalem)

Daniel 2 : 44 (Pada zaman raja-raja itu)

Matius 3 : 1,2 (Sudah dekat)

Markus 1 : 15 (Sudah dekat)

Matius 6 : 9,10 (Mereka diajar berdoa supaya kerajaan itu datang)

Matius 16 : 18 (Akan membangunkan)

Matius 18 : 3 (Murid-murid Yesus belum masuk kedalamnya)

Lukas 10 : 9 (Sudah dekat dengan kamu)

Lukas 22 : 18 (Masih akan datang)

HARI PENTAKOSTA (Tahun 33 M).

1. **Tiga ribu orang ditambahi pada hari itu (Kisah Rasul 2 : 41).**
1. **Tiga ribu orang ditambahi pada hari itu (Kisah Rasul 2:41).**
2. **Pada hari-hari yang terakhir/pada akhir zaman (Kisah Rasul 2 : 17 – 21).**
3. **Di Yerusalem (Kisah Rasul 1 : 12; 12:1 – 5; Lukas 24:46 – 49).**
4. **Pada zaman raja-raja itu.**
5. **Pada waktu beberapa murid Yesus masih hidup (Kisah Rasul 1 : 15 – 2 : 9).**
6. **Kuasa datang (Kisah Rasul-2:1-4).**
7. **Permulaannya apabila Rohu'lkudus datang pada Hari Pentakosta.**
8. **Kitab Suci menunjukkan kemuka dan kebelakang ke Hari Pentakosta itu.**

Kisah Rasul 2:41 (Ditambahi kepadanya).

Kolose 1 : 13, 14 (Dipindahkan kedalamnya).

Fasal V

KRISTUS ADALAH PENDIRI DARI SATU SIDANG JEMAAT SAJA – YAITU SIDANG JEMAATNYA.

I. Buktinya.

1. Dia itu yang mempunyai kuasa disurga demikian juga diatas bumi berkata : "Diatas batu ini Aku akan membangun sidangKu....." (Matius 16 : 18). Marilah kita eja perkataan itu : S-I-D-A-N-G (G-E-R-E-J-A) – itulah jumlahnya yang dijanjikanNya akan didirikanNya. Setiap orang yang tahu tatabahasa kita sampai mengenal apakah bentuk kata benda itu tunggal atau jamak mengetahui bahwa perkataan "sidang" ("gereja") adalah dalam bentuk tunggal dan berarti satu. Sulitlah bagi banyak orang baik-baik untuk yakin akan keesaan sidang jemaat (gereja) itu, mengingat keadaan dewasa ini; akan tetapi gereja-gereja yang banyak jumlahnya itu disekeliling kita tidak dapat mengobah Firman Kristus. Ia menyatakan : "PerkataanKu kekal" (Matius 24 : 35).

2. Paulus mengajarkan bahwa hanya ada satu tubuh : "Satu tubuh dan satu Roh seperti yang kamu sudah dipanggil didalam satu pengharapan atas hal yang kamu sudah dipanggil itu". (Epesus 4:4). "Karena sama seperti kita menaruh didalam satu tubuh banyak anggota, tetapi semua anggota itu bukannya memegang serupa pekerjaan, demikian juga kita yang banyak ini menjadi satu tubuh didalam Kristus, tetapi masing-masing anggota beranggotakan yang lain" (Rum 12:4,5). "Sungguhpun anggota itu banyak tetapi tubuh satu sahaja" (I Korintus 12:20). Sebagaimana kita lihat, Paulus berkali-kali mengajarkan keesaan daripada tubuh itu. Apakah tubuh itu berarti gereja itu? Kita akan melihatnya : "Dan segala sesuatu ditaklukkan Allah dibawah kakinya, serta dijadikanNya Dia kepala atas segala sesuatu hal sidang jemaat, sedang sidang jemaat itu menjadi tubuhNya....." (Epesus 1:22-23). Didalam fasal ini Paulus memberitahukan kepada kita bahwa gereja itulah tubuh itu. Didalam Kolose 1:18 dia mengajarkan bahwa tubuh itu ialah sidang jemaat itu. Maka dengan demikian sidang jemaat itu ialah tubuh itu dan tubuh itu ialah sidang jemaat itu. Hanya ada satu tubuh, maka dari sebab itu hanya ada satu sidang jemaat (gereja). Alangkah sempurnanya hal ini sesuai dengan janji itu : "Aku akan membangunkan sidangKu" (Matius 16:18).

3. Keesaan gereja itu terlihat juga didalam perumpamaan kebun pohon anggur dengan Allah sebagai Petaninya. (Yahya 15 : 11). Kita tiada melihat gambaran dari banyak kebun pohon anggur yang diusahakan oleh petaninya sedemikian rupa sampai tidak cocok dengan kesela-

matan dan pertumbuhan masing-masing. Didalam dunia kita sekarang ini terdapat beratus-ratus kebun pokok anggur agama, yang masing-masing menuntut Allah sebagai Petaninya. Inilah yang kita lihat bila kita mengangkat mata kita memandangi dunia ini, akan tetapi bukan itu yang kita lihat apabila kita melihat didalam Alkitab itu. Didalam Alkitab kita lihat satu kebun pokok anggur dan satu petaninya.

4. Pengertian yang demikian ini mengenai sidang jemaat itu tergambar lebih lanjut didalam perumpamaan pokok anggur dan carang-carangnya. Kristus itulah Pokok Anggur yang benar dan setiap orang yang telah diselamatkan itulah yang menjadi sebuah carang didalam Pokok Anggur itu (Yahya 15:1-6). Kita tiada melihat Kristus sebagai suatu bentuk jamak dari pokok-pokok anggur yang mempunyai banyak carang didalam setiap pokok, dengan setiap pokok anggur beserta carang-carangnya pertumbuhan sedemikian rupa sampai tidak cocok dengan pertumbuhan yang lain-lain. Tidak ! Sama sekali bukan itu yang kita lihat. Kita melihat satu pokok anggur yang besar dan indah, yaitu Kristus, Anak Allah; dengan setiap orang yang diselamatkan sebagai suatu carang didalam Dia, diselamatkan olehNya dan berbuah untuk kehormatan dan kemuliaanNya. Betapa bertentangan gambaran yang datangnya dari dunia ini dengan gambaran dari Alkitab ini.

Manusia itu didalam percobaannya yang putus asa untuk membenarkan golonganismenya telah berikhtiar untuk memberitahukan kepada kita bahwa pokok anggur itu ialah gereja yang asli dan sesungguhnya dan carang-carangnya ialah gereja-gereja yang berpihak-pihak itu (golongan-golongan sidang jemaat itu). Inilah argumentasi mereka nomor satu atas nama golonganismenya. Akan tetapi dengan berfikir sedikit saja maka akan ternyatalah bahwa hal itu tidak benar, berhubung dengan beberapa alasan: (1) Kristus berbicara dengan murid-muridNya bukan terhadap sidang-sidang jemaat (gereja-gereja), ketika Ia bersabda : "Aku inilah Pokok Anggur itu dan kamulah carang-carangnya" (Yahya 15:5). Maka disini terjadilah pemutar balikan berlakunya Firman Kristus itu seakan-akan kata-kata itu diucapkan kepada sidang-sidang jemaat (gereja-gereja) pada hal itu adalah diucapkanNya kepada manusia. (2) Kristus bersabda : "Hendaklah kamu tetap didalam Aku", Pokok Anggur yang benar itu. Jikalau saudara tetap didalam sesuatu carang, maka saudara betul-betul telah salah. Kristus berkata : "Hendaklah kamu tetap didalam Aku". (3) Dengan jelas Ia menyatakan bahwa sesuatu carang ialah seseorang : "Jikalau barang seorang tiada tetap didalam Aku, terbuanglah ia sebagai sebuah carang barang seorang ialah sebuah carang". (4) Hal itu tiada dapat benar sebab akan rusak perumpamaan itu, suatu hal yang tolol dan mustahillah untuk memikirkan bahwa pada pokok anggur yang betul-betul akan tumbuh buah anggur, semangka, mentimun, labu, labu siam, dan lain-lain. Harus dipikirkan bahwa orang tidak pernah

dapat menerima sesuatu sebagai hal yang dapat diinsyafi didalam dunia rohani, apabila hal itu seluruhnya dan tidak diterima didalam dunia alam ini; akan tetapi tidak ada omong kosong yang begitu tidak keruan sebagai argumentasi dari seorang theologia yang tidak mempunyai naskah-naskah Kitab Suci untuk membuktikan ajarannya (doktrinnya).

5. Kesatuan sidang jemaat itu dikemukakan juga didalam gambaran sebuah rumah atau keluarga : "Rumah Allah, yaitu sidang Allah yang hidup" (1 Timotius 3 : 15). Rumah Allah berarti keluarga Allah . Misalnya sewaktu kita membaca tentang ketua (kepala) penjara dan isi rumahnya yang bertobat, kita mengetahui bahwa ketua penjara dan keluarganya yang bertobat itu (Kisah Rasul 16). Juga rumah Allah ialah keluarga Allah, dan keluarga Allah ialah sidang jemaat Allah. Kita melihat didalam Alkitab itu gambaran yang terang dari satu keluarga dengan Allah sebagai Bapa, Kristus sebagai Anak yang tertua dan semua yang telah diselamatkan itu sebagai "anak-anak" Allah dan sewaris juga dengan Kristus " (Rum 8: 16, 17). Kita tiada melihat didalam Alkitab itu suatu gambaran beberapa ratus keluarga yang berbeda-beda, masing-masing mempunyai suatu pemerintahan sendiri, dan masing-masing menuntut mempunyai Bapa yang sama dan Saudara tertua yang sama, dengan tiap-tiap anak didalam setiap keluarga menuntut sebagai seorang waris. Yang sedemikian itu kiranya akan merupaka suatu hal yang berasal dari hal beristri dua. Orang tidak pantas menuang gambaran yang demikian berasal Allah. Gambaran keagamaan itu ialah satu keluarga yang benar yang bersatu dengan Allah sebagai Bapa dan Kristus sebagai Saudara tertua, dan semua anggota itu bersama-sama bekerja untuk kepentingan keluarga itu.

6. Pengertian keesaan ini dilukiskan didalam gambaran satu kawan dan satu gembala : "Lalu mereka akan menjadi satu kawan, dan satu gembala" (Yahya 10 : 16). Kita dapat melihat didalam dunia ini, bukannya didalam Alkitab, banyak kawan dan masing-masing menuntut mempunyai gembala yang sama. Allah didalam FirmanNya tiada menggambarkan beratus-ratus kawan, masing-masing dengan jenis domba yang khusus, dan masing-masing banyak sedikitnya berbeda dengan segala yang lain itu. Allah bersabda : "Satu kawan, satu gembala". Segala otak, segala kekayaan, dan segala pengaruh dari seluruh dunia ini tiada dapat mengobah Firmannya itu. Tiada terdapat jumlah kawan yang lebih besar daripada jumlah gembala. Seandainya demikian halnya maka akan berdasarkan Kitab Sucilah untuk bertanya kepada seseorang, gembala yang manakah yang diikutkannya, sebagaimana orang akan bertanya, anggota dari kawan yang manakah dia.

7. Perhatikanlah suatu gambaran lain : kali ini gambaran dari tubuh manusia. Sidang jemaat (gereja) itu disajikan sebagai tubuh dengan

Kristus sebagai Kepala dan semua yang diselamatkan itu sebagai anggota tubuh itu, yang bekerja didalam pengawasan dan dengan perintah dari kepala itu. (I Korintus 12 : 12 - 27; Kolose 1 : 18).

Satu tubuh dan satu kepala. Didalam dunia agama, kita melihat beratus-ratus tubuh, masing-masing menuntut mempunyai Kepala yang satu itu, yaitu Kristus. Betapa hebatnya gambaran itu ! Betapa hebatnya binatang itu ! Atau akan kita sebutkan itu binatang ? Ia tiada mempunyai nama, sebab yang demikian halnya tiada pernah didengar didalam dunia alamiah ini. Dia mempunyai beratus-ratus tubuh dan tiap-tiap tubuh menghantam segala tubuh yang lain itu, akan tetapi meskipun demikian tiap-tiap tubuh itu adalah dituntun dan diperintah oleh kebijaksanaan dari satu kepala. Jangan terkejut - saudara tidak akan pernah dapat melihat jenis binatang yang demikian didalam kerajaan hewani. Akan tetapi sdr dapat melihat beratus-ratus tubuh yang saling berperang sesamanya didalam dunia agama, masing-masing menuntut mempunyai mata dengan mana ia tiada dapat melihat dan telinga dengan mana ia tiada dapat mendengar, apabila dia menerima hal yang serupa itu sebagai masuk akal didalam dunia agama, sedang ia tahu bahwa hal yang demikian tiadalah masuk akal didalam dunia alamiah.

8. Keesaan dan persatuan dari bani Allah adalah diajarkan lebih lanjut didalam doa Kristus kepada Bapak itu. Marilah kita pelajari doa itu sebentar : "Bukan karena mereka itu sahaja. Aku berdoa ini, melainkan karena segala orang percaya akan Daku oleh sebab pengajaran mereka itupun; supaya semuanya jadi satu juga sama seperti Engkau didalam aku, ya Bapa, dan Akupun didalam Engkau, supaya mereka itupun jadi satu didalam Kita, sehingga isi dunia ini percaya bahwa Engkaulah yang menyuruh Aku" (Yahya 17:20-21). Yesus berdoa agar segala orang yang percaya akan Dia menjadi satu. Doa ini merupakan suatu celaan yang menyayat terhadap kejamakan gereja-gereja. Kita mengetahui bahwa Yesus bukannya berdoa untuk keesaan lalu berpaling dan mendirikan banyak gereja-gereja untuk menciptakan penggolongan-penggolongan, dia menuduh Tuhan itu berbuat munafik. Hal itu sama dengan mengatakan bahwa Yesus tidak tulus ikhlas dan jujur didalam doaNya kepada Bapak itu untuk keesaan. Yang demikian itu merupakan suatu tuduhan yang bertentangan dengan kesucian dan ketulusan hati dari Penebus kita. Saya tiada dapat menghargai seseorang yang menuangkan gambaran yang demikian dari Juruselamat saya itu. Banyak orang yang berdoa untuk penggolongan-penggolongan. Oh, betapa kita telah melihat pendeta-pendeta yang berlutut berdoa dan mendengar mereka mengucapkan syukur kehadiran

Allah oleh karena begitu banyak gereja-gereja dan ajaran-ajaran (doktrin-doktrin) didunia ini sehingga setiap orang dapat memilih satu yang sesuai dengan pilihannya. Bukanlah begitu cara Yesus berdoa. Maka dengan demikian banyaklah yang hanyut menyimpang jauh daripada jiwa Kristus.

II. Suatu kejamakan gereja-gereja.

Memang benar, bahwa Alkitab itu menyebut tentang "sekalian sidang jemaat (gereja-gereja) Kristus" (Rum 16 : 16) dan tentang "ketujuh sidang jemaat (gereja) yang di-Asia" (Wahyu 1 : 4). Perkataan sidang-sidang jemaat (gereja-gereja) disini dipergunakan didalam pengertian kumpulan. Kelaziman ini terdapat pada setiap gaya pemakaiannya. Kita berkata tentang sidang-sidang jemaat Kristus didaerah itu, akan tetapi semuanya itu adalah sama, mempunyai tanda-tanda persamaan yang sama. Kita berbicara tentang ketujuh atau sesuatu jumlah sidang-sidang jemaat (gereja-gereja) didalam suatu kawasan, tepat sebagaimana Rohu'lkudus itu telah berbicara tentang "ketujuh sidang-sidang jemaat yang ada di Asia".

Yang dikemukakan disini mestinya akan cukuplah untuk meyakinkan orang-orang yang paling tak percaya bahwa Kristus ialah Pendiri dari hanya satu sidang jemaat (gereja). Karena demikianlah yang sesungguhnya, maka kita tidak mempunyai pilihan didalam hal ini dan haruslah merasa puas menjadi anggota dari sidang jemaat yang dipilih Kristus.

Fasal VI
SIDANG JEMAAT ITU BERDASARKAN KITAB SUCI
DIDALAM NAMANYA.

I. Apakah ada sesuatu arti didalam nama.

Pemikiran bahwa tidak ada sesuatu arti didalam suatu nama adalah merupakan suatu doktrin yang lazim dan umumnya dan hal itu tidak sesuai dengan Kitab Suci, maupun akal sehat.

1. Begitu besarlah arti suatu nama, sehingga Allah memberikan nama Adam dan Hawa. Dia "menamai manusia itu Adam pada hari yang dijadikanNya ia". (Kejadian 5 : 2). Justru ada sesuatu arti didalam suatu nama, kalau tidak Allah tidak akan memberi nama kepada manusia itu.

2. Kalau tidak ada sesuatu yang berarti didalam suatu nama, terangkanlah apa sebabnya Allah mengubah nama Abram menjadi "Ibrahim" dan Sarai menjadi "Sarah" (Kejadian 17:5,15). Begitu besarlah arti suatu nama, sehingga Allah mengubah nama mereka.

3. Lagipula begitu banyak yang penting melekat pada suatu nama sehingga Allah mengubah nama Yakub menjadi "Israil" (Kejadian 32 : 27,28). Menyatakan bahwa tidak ada sesuatu yang berarti didalam suatu nama hanyalah meremehkan hikmat Allah dan menuduh Ia melakukan tindakan-tindakan yang bodoh dan tiada berguna.

4. Paulus menyalahkan nama-nama manusia dan nama-nama yang menyebabkan perpihak-pihakan dengan bertanya : "Apakah Kristus dibagi-bagi ? Adakah Paulus disalibkan karena kamu ? Atau dengan nama Pauluskah kamu dibaptiskan ?" (I Korintus 1 : 13). Kalau begitu kenapa mengambil nama Paulus atau nama seseorang yang lain ? Paulus berkata : "Aku bersyukur kepada Allah bahwa seorangpun tiada diantara kamu yang telah kubaptiskan, melainkan Kristus dan Gayus" — bukannya karena dia mengecilkannya arti baptisan itu — melainkan, "supaya jangan barang seorangpun berkata bahwa kamu sudah dibaptiskan dengan namaKu" (I Korintus 1 : 14,15). Jikalau tidak ada sesuatu arti didalam suatu nama mengapakah Paulus menyalahkan nama manusia ?

5. Jikalau saudara masih menyangsikan bahwa ada sesuatu arti didalam suatu nama, seandainya saudara menyebut seorang yang berhati tulus "pembongkar" atau seorang warganegara yang baik-baik "penjahat" maka didalam waktu yang tidak lama saudara akan mengetahui bahwa, pada akhirnya ada sesuatu yang berarti didalam suatu nama.

II. Apa nama sidang jemaat itu disebut.

Sidang jemaat itu tiada mempunyai nama yang khusus, akan tetapi nama itu dinyatakan didalam beberapa ucapan-ucapan yang bernama Sidang jemaat itu disebut :

1. "SidangKu" (Matius 16 : 18). Yesuslah yang berkata demikian· maka dari sebab itu sidang jemaat itu adalah sidang jemaat Kristus
2. "Sidang jemaat itu" (Kisah Rasul-rasul 8 : 1). Perkataan "sidang jemaat" datang dari perkataan "Ekklesia", yang berarti sekumpulan manusia yang terpanggil. Tuhan hanya mempunyai satu kumpulan manusia yang demikian dan itulah yang disebut "Sidang jemaat".
3. "Sidang jemaat Allah" (I Korintus 1 : 2). Ucapan ini menunjukkan pengempunyaan. Misalnya rumah tuan Nasution ialah rumah kepunyaan tuan Nasution.
4. "Sidang-sidang Jemaat Kristus" (Rum 16 : 16). Penulis itu berbicara mengenai sidang jemaat setempat yang berbagai-bagai itu atau jemaat-jemaat. Ucapan isi menamakannya sebagai kepunyaan Kristus.
5. "Tubuh Kristus" (Epesus 4 : 12). Tubuh yang menjadi kepunyaan Kristus.
6. "Sidang Allah yang hidup" (I Timotius 3 : 15). Ucapan ini menunjukkan pengempunyaan.
7. "Sidang jemaat anak sulung" (Ibrani 12 : 23). Sidang jemaat Kristus Anak sulung.

Anggota-anggota Sidang Jemaat Kristus berbicara mengenai sidang jemaat itu didalam istilah-istilah rohani. Bagaimana dengan kumpulan-kumpulan lainnya ? Saudara dapat melihat sendiri dengan menoleh keatas pintu-pintu gedung-gedung tempat berhimpun. Saudara akan melihat nama-nama yang tiada dijumpai didalam Alkitab itu. Alangkah ganjilnya bahwa orang-orang yang menuntut nama atau gelar yang asing bagi Alkitab itu. Apakah itu tidak merupakan suatu penghinaan kepada Allah, Kristus dan Alkitab itu ?

III. Anggota-anggota itu memakai beberapa nama yang istimewa dan bermakna, yaitu :

1. "Murid-murid" (Kisah Rasul 20 : 1). Perkataan ini berarti pelajar-pelajar atau pengikut-pengikut. Kata itu adalah kata benda yang biasa dan memerlukan pembatasan untuk memberitahukan siapa yang mereka ikutkan. Kita dapat baca mengenai murid-murid Yahya (Matius 9 : 14), murid-murid orang Parisi (Markus 2:18), murid-murid Musa (Yahya 9:28), begitu juga mengenai murid-murid Kristus.
2. "Orang-orang suci" (I Korintus 1:2). Mereka dinamai demikian karena mereka telah diselamatkan dari dosa, suci didalam hidup, dan dikuduskan atau diasingkan oleh Injil Kristus itu.
3. "Yang dikasihi Allah" (I Korintus 15:16). Orang-orang yang dikasihi Allah dengan harga mahal.
4. "Saudara-saudara" (I Korintus 15:6). Perkataan ini menunjukkan pertalian kekeluargaan diantara satu dengan yang lain. Orang dapat bersaudara karena pertalian darah atau karena keanggotaan didalam perkumpulan; akan tetapi tidak bersaudara

dalam Kristus; akan tetapi anggota-anggota sidang jemaat itu adalah bersaudara didalam Kristus.

5. "Anak Allah" (Rum 8 : 14). Mereka disebut demikian itu dipandang dari sudut kekeluargaan mereka dengan Allah.
6. "Anak-anak Allah" (1 Yahya 3 : 1) menunjukkan hubungan kekeluargaan dengan Allah.
7. "Waris Allah" (Rum 8 : 17). Ucapan ini menunjukkan bahwa mereka akan memperoleh warisan dari Allah.
8. "Imamat yang berkerajaan" atau "imam" (I Peterus 2 : 9). Setiap orang Kristen adalah imam didalam hal bahwa dia "dapat mempersembahkan kurban rohani, yang berkenan kepada Allah oleh sebab Yesus Kristus", Imam Besar itu. (I Peterus 2 : 5; Iberani 8 : 1, 2).
9. "Orang Kristen" (Kissah Rasul-rasul 11 : 26). Ini adalah kata benda biasa yang pengertiannya telah dibatasi oleh kata sifat yang membuat artinya nyata. Ungkapan itu menyatakan hubungan kekeluargaan dari orang-orang yang telah diselamatkan itu dengan Kristus.

Ada orang yang mencoba mengurangi sampai kepada minimal pentingnya nama itu, dengan mengatakan bahwa nama itu hanyalah digunakan didalam cemoohan. Akan tetapi nama itu adalah diberikan oleh kuasa illahi. Yesaya menubuatkan : "Maka segala bangsa akan melihat kebenaranmu dan segala rajapun kemuliaanmu, maka engkau akan disebutkan dengan nama yang baharu yang akan ditentukan oleh firman Tuhan" (Yesaya 62 : 2). Tiadalah akan diberikan nama yang baru ini sebelum orang-orang kafir bertobat atau melihat kebenaran Allah. Didalam Kisah Rasul 10 kita dapat membaca tentang pertobatan orang-orang kafir : Kornelius dan isi rumah tangganya. Didalam bab yang berikutnya (Kisah Rasul 11:26) kita baca, "Maka di-Antiokhialatlah murid-murid itu mula-mula disebut orang Kristen". Ini adalah nama yang baru dan nama ini diberikan setelah orang-orang kafir melihat kebenaran Allah. Kalau ini bukannya nama yang baru yang diberikan Tuhan Yehowa, maka tolonglah beritahukan apa itu.

Setelah Paulus memberikan khotbah dihadapan Raja Agrippa, raja itu bersabda : "Nyaris engkau meyakinkan aku menjadi orang Kristen" (Kissah Rasul-rasul 26:28). Inilah yang diusahakan Paulus agar setiap orang menjadi Kristen dan benar-benar orang Kristen. Saudara pembaca, Rohu'l-kudus itu tiada menghendaki saudara menjadi yang lain !!

Peterus berkata : "Tetapi jikalau barang seorang terkena sengsara oleh sebab ia orang Kristen, janganlah ia malu, melainkan dengan nama itu hendaklah ia memuliakan Allah" (I Peterus 4 : 16). Kita tiada dapat memuliakan Allah didalam nama ini dengan memakai sesuatu nama yang lain. Inilah suatu perintah yang positif dan mereka yang tiada menaatinya adalah salah.

Ada banyak nama-naya yang lain dibawah kolong langit ini dan diantara manusia, akan tetapi bacalah Kisah Rasul 4 : 12: "Maka tiadalah keselamatan didalam barang seorang lainpun, karena dibawah langit tiada lagi nama yang lain yang dikaruniakan kepada manusia, yang didalamnya kita selamat". Alangkah dahsyatnya peringatan itu ! Apakah saudara sudi untuk mengindahkannya ?

IV. Orang Kristen dipertautkan dengan nama tambahan.

Saya dengan pasti berpendapat bahwa metode dan sistem haruslah dipergunakan didalam pekerjaan Tuhan, akan tetapi saya bukanlah seorang Methodist; bahwa kita harus mempunyai ketua-ketua (perkataan Yunania ialah presbyteros) yang menjadi gembala-gembala sidang untuk mengadakan pengaturan dan pengawasan sidang jemaat itu, akan tetapi saya bukanlah seorang Baptist; bahwa Kristus akan datang kembali, akan tetapi saya bukanlah Adventist; bahwa sidang jemaat itu adalah universil atau Katholik, akan tetapi saya bukanlah seorang Katholik. Menurut sejumlah orang baik-baik – oleh karena saya yakin akan fakta-fakta yang disebut diatas/saya seharusnya menyebut saya orang Methodist – Presbyterian – Baptist – Katholik. Suatu rangkaian nama yang sangat besar. Juga sesuatu yang tidak diperlukan. Didalam Alkitab itu kita jumpai bahwa murid-murid itu disebut orang Kristen, akan tetapi kita tidak pernah membacanya bahwa ada seseorang disebut orang Kristen dengan sesuatu nama tambahan lainnya dipertautkan. Dengan tiada mengindahkan nama apa yang dipakai oleh orang lain, saya lebih suka berpegang teguh kepada Alkitab itu dan hanya disebut orang Kristen.

V. Pengaruh Spurgeon dan Luther.

1. Dengarlah apa yang dikatakan oleh Charles Spurgeon, seorang pengkhotbah dari gereja Baptist yang paling terkenal dan paling berbakat, yang pernah hidup : "Tentang nama Baptist, saya berpendapat bahwa ia boleh saja mati, akan tetapi nama Kristus haruslah hidup untuk selamanya. Saya dengan senang hati menantikan hari, dimana tiada suatu orang Baptisapun yang hidup. Saya mengharapkan bahwa nama Baptist akan segera mati, akan tetapi nama Kristen akan bertahan terus sampai selama-lamanya."

2. Dengarlah kata-kata Marthin Luther, seorang yang didalam namanya banyak orang berkembang: "Bermohonlah saya agar nama saya di-biarkan, dan janganlah saudara-saudara menyebutkan saudara orang Lutheran, akan tetapi orang Kristen. Siapakah Luther itu ? Ajaran saya bukannya daripada saya. Saya tiada disalibkan untuk seorang juapun. Paulus tiada akan membenarkan seorangpun menyebutkan dirinya menurut nama-

nya ataupun menurut nama Petrus, melainkan hanya menurut Kristus. Maka bagaimanakah hal itu pantas untuk saya ini, suatu karung debu dan abu yang hina, untuk memberikan nama saya kepada anak-anak Allah ? Hai teman-temanku yang kucintai, hentikanlah perbuatan kepada nama-nama yang menunjukkan perpihak-pihakan dan perbeda-bedaan ini; buanglah semuanya itu, dan marilah kita sebutkan diri kita orang Kirsten saja, nama yang menurutnya dari sumber ajaran kita itu”.

Maka dengan demikian kita lihat bahwa dengan memakai nama-nama manusia, bukan saja kita tiada berkenan dihadapan Allah, akan tetapi juga tidak kepada orang yang kita mencoba memuliakannya.

VI. Sillogisme.

Barangkali akan lebih jelaslah, apabila kami menurunkan beberapa pemikiran didalam bentuk pikiran yang merupakan dasar dari pikiran lain (premis) untuk menarik kesimpulan :

1. Sillogisme pertama.

- (1) Alkitab itu menyalahkan nama-nama manusia (I Korintus 1 : 12, 13).
- (2) Nama beberapa sekte yang terkenal adalah menurut nama manusia.
- (3) Oleh karena itu nama sekte-sekte tersebut termasuk yang salah.

2. Sillogisme kedua :

- (1) Alkitab itu mengajarkan bahwa nama-nama pihak adalah duniawi (I Korintus 3 : 3, 4).
- (2) Nama sekte adalah sama yang menunjukkan perpihakan.
- (3) Oleh karena itu nama sekte adalah duniawi.

3. Sillogisme ketiga :

- (1) iman itu datang daripada mendengarkan berita, tetapi berita itu atas sabda Allah (Rum 10 : 17).
- (2) Nama Kebanyakan sekte tiada terdapat didalam Firman Allah.
- (3) Oleh karena itu nama kebanyakan sekte tiadalah daripada iman.

4. Sillogisme keempat :

- (1) Pekerjaan agama hendaklah diperbuat dengan nama Tuhan (Kolose 3 : 17).
- (2) Adalah sekte-sekte yang melakukan pekerjaan agama dengan nama lain daripada nama Tuhan.
- (3) Oleh karena itu sekte-sekte tersebut telah berbuat kesalahan kekeliruan.

5. Sillogisme kelima :

- (1) Kita diperintahkan memuliakan Allah dengan nama "Kristen" (I Petrus 4 : 16).
- (2) Sekte-sekte berusaha memuliakan Allah dengan nama sekte/organisasi mereka.
- (3) Oleh sebab itu sekte-sekte tiada taat kepada perintah Allah.

6. Sillogisme keenam :

- (1) Tiada keselamatan didalam barang sesuatu nama lainpun (Kisah Rasul 4 : 12).
- (2) Nama sekte adalah suatu nama yang lain.
- (3) Oleh sebab itu tiada keselamatan didalam nama sekte-sekte.

Apabila premis (dasar pikiran) pertama dan premis kedua adalah benar — dan itu semuanya benar — maka kesimpulan itupun benar juga. Maka kami dengan orang-orang baik didunia ini memohonkan untuk menolak nama-nama manusia, nama-nama yang menunjukkan perpihak-pihakan dan nama yang tiada berdasarkan Kitab Suci itu.

VII. G e l a r.

Pada zaman dahulu kala orang-orang Yahudi merusak bahasanya dengan memakai setengah bahasa Yahudi dan "setengah bahasa Asdodi" (Nehemia 13:23,24). Secara kiasan dapat dikatakan, bahwa kita banyak memakai bahasa Asdodi didalam dunia sekarang ini. Banyak gelar-gelar yang memuliakan diri sendiri dipakai sekarang ini, yang mana adalah bertentangan dengan ajaran Alkitab itu.

1. "Pastor". Pengkhotbah atau guru Injil didalam sidang jemaat itu bukanlah disebut pastor, kecuali apabila dia diangkat menduduki "jabatan gembala sidang", menjadi pengawas atau ketua. Perjanjian Baru itu menyediakan suatu kejamakan daripada gembala-gembala sidang, pengawas-pengawas, ketua-ketua atau paster-paster didalam masing-masing sidang jemaat (Kisah Rasul-rasul 14 : 23). Mereka hendaklah menjalankan kewaspadaan daripada seorang pastor atau gembala untuk melindungi kawanan domba itu. Kata-kata ini bukanlah menyatakan gelar, melainkan hanyalah kata-kata benda seperti "guru", "petani" dan "tukang kayu".

2. "Bapak". Kata ini sering dipergunakan sebagai gelar keagamaan. Hal ini adalah bertentangan langsung dengan ajaran Kristus : "Dan janganlah kamu memanggil Bapa akan barang seorangpun didalam dunia ini, karena satu sahaja Bapa kamu, yaitu yang disurga" (Matius 23 : 9). Yang dibicarakan disini ialah pemakaian nama itu didalam agama dan bukan didalam kebiasaan dalam hubungan kekeluargaan secara physik, sebab Roh Suci itu sering mempergunakan kata "bapa"

jikalau berbicara tentang orang tua seseorang. Juga tidak berarti salah kalau kita memanggil orang-orang yang lebih tua dan terhormat "Bapak" menurut adat istiadat – selama tidak ada hubungan hal-hal rohani. Apakah itu tidak merupakan keganjilan bahwa berjuta-juta orang akan mempergunakan suatu gelar yang secara tegas dilarang oleh Kristus ?

Sidang Jemaat Kristus adalah berdasarkan Alkitab didalam nama. Tidak ada orang yang dapat menyangkalnya. Adalah kepercayaan dan kebiasaan daripada Sidang Jemaat Kristus untuk menyebutkan "segala sesuatu yang berkenan dengan Alkitab itu menurut nama-nama yang ada didalam Alkitab itu". Paulus mendesak kepada Timotius untuk melaksanakan peribahasa yang berikut "Ambillah teladan daripada segala perkataan yang benar....." (II Timotius 1 : 13). Kita harus menjauhkan diri daripada kecenderungan yang umum untuk memberi gelar-gelar sanjungan, dan lebih baiklah kita ikutkan nasehat yang berikut ini : "Jauhlah kiranya aku daripada memandang muka barang seorang, dan daripada membujuk seorang manusia. Tiada tahu aku membujuk orang" (Ayub 32 : 21, 22).

Fasal VII

SIDANG JEMAAT ITU BERDASARKAN KITAB SUCI DI DALAM ORGANISASI

I. Fahaman gerejani imami (ecclesiasticisme).

1. Gereja-gereja golongan diatur oleh bentuk-bentuk pemerintahan yang ecclesiastical (gerejani dan imamat). Gereja-gereja itu telah menyisihkan kepala sidang jemaat itu dan telah mengambil hak berpemerintahan sendiri didalam gereja itu. Dengan mulut mereka memberikan pengakuan bahwa Kristus mempunyai "segala kuasa", akan tetapi hatinya adalah jauh daripada pengakuan itu dan mereka mendirikan suatu bentuk pemerintahan yang demokratis. Oleh karena itulah maka kita sering mendengar tentang "synode-synode", "presbiter-presbiter", "dewan-dewan", "sidang-sidang umum" dan "konperensi-konperensi. Didalam perutusan ini orang menetapkan aturan-aturan dan hukum-hukum untuk menguasai fahaman gerejani dan imami yang berbagai-bagai itu.

2. Sudah barang tentu bahwa kuasa untuk menetapkan undang-undang yang demikian tadi tiada pernah diberikan kepada sesuatu kelompok orang-orang yang tiada diwahyui. Tidak ada kelompok manusia yang mempunyai kuasa Alkitab itu untuk memutuskan berapa kali dalam satu tahun Perjamuan Kudus itu harus diselenggarakan, untuk mengubah cara baptisan itu, untuk mengekampingkan baptisan itu sebagai suatu syarat keselamatan, atau untuk membuat perubahan-perubahan lainnya yang bagaimanapun bentuknya didalam peraturan-peraturan Ketuhanan itu. Setiap orang yang mengambil kekuasaan untuk mengubah penguasaan sidang jemaat itu atau mengubah aturan-aturan yang diberikan oleh rasul-rasul itu, memberontak terhadap Kristus, Kepala dan Kuasa Agung dari sidang jemaat itu. Kehendak Kristus itulah hukum dan pemberontakan terhadapnya, berarti pengkhianatan.

3. Penolakan akan kekuasaan tertinggi dari pada Kristus itu ialah hasil perubahan-perubahan. Perubahan yang satu menuju kepada perubahan lainnya, dan pada akhirnya pengepalaan manusia atas golongan agama itu berkembang. Suatu perubahan didalam organisasi menuju kepada suatu perubahan didalam aturan-aturan; perubahan didalam aturan-aturan ini berarti menurunkan Kristus sebagai Raja dari atas takhtaNya dan meresmikan kuasa manusia untuk memerintah dan mengatur didalam gereja itu.

II. Suatu kerajaan.

1. Sidang Jemaat Kristus adalah suatu kerajaan. Kristus itulah Kepala yang tertinggi. "Dan ialah yang menjadi kepala tubuh, yaitu sidang sidang jemaat; ialah yang menjadi Awal, dan menjadi Sulung dari an-

tara orang mati, supaya didalam segala sesuatu ialah yang terutama" (Kolose 1 : 18). Dengarlah apa yang dibilang Paulus lagi : "Dan segala sesuatu ditaklukkan Allah dibawah kakinya, serta dijadikannya Dia kepala atas segala sesuatu hal sidang jemaat, sedang sidang jemaat itu menjadi tubuhNya, yaitu kegenapan Dia, yang menggenapi semuanya didalam sekalian" (Epesus 1 : 22, 23). Pada saat terjadinya perubahan rupa Yesus, Allah berfirman : "Inilah Anakku yang Kukasihi, Kepada-nyapun Aku berkenan; dengarlah olehmu akan Dia" (Matius 17 : 5). Tak lama sebelum Yesus naik ketempat disebelah kanan Allah, Dia bersabda : "Segala kuasa dikaruniakan kepadaku baik disurga baik diatas bumi ini" (Matius 28 : 18). Kristuslah yang mempunyai segala kuasa; oleh sebab itu manusia tiada mempunyainya. Kristus tiada akan melenyapkan "segala perintah dan segala kuasa memerintah, dan kuat kuasa" sampai kesudahan itu tiba (I Korintus 15 : 24).

2. Yesus menjanjikan akan mengirinkan Rohu'lkudus kepada rasul-rasul itu yang akan mengajarkan kepada mereka segala perkara itu, dan akan mengingatkan mereka segala sesuatu yang Yesus telah katakan kepada mereka. (Yahya 14 : 26). Rohu'lkudus itu akan menyaksikan dari hal Kristus dan para rasul itu akan menjadi saksi Kristus. (Yahya 15 : 26, 27). Pengajaran dan kesaksian dari rasul-rasul itu akan dikukuhkan disurga, sebab "barang apa yang engkau ikatkan diatas bumi, itupun terikat juga disurga, dan barang apa yang engkau orakkan diatas bumi, itupun terorak juga disurga". (Matius 16 : 19). Kristus tidak pernah mendelegasikan kekuasaan ini kepada orang lain selain dari pada kepada para rasul itu. Maka jikalau ada orang selain daripada para rasul itu yang menyatakan mempunyai hal akan kuasa yang demikian itu didalam kerapatan-kerapatan, dewan-dewan dan synode-synode, itu adalah merupakan penghinaan belaka terhadap Raja itu dan takhtaNya.

III. Otonomi sidang jemaat (gereja).

1. Jikalau kita berbicara tentang otonomi sidang jemaat (gereja) yang kita maksudkan ialah gereja setempat atau jemaat setempat. Otonomi itu didefinisikan sebagai "hak akan pemerintahan sendiri; suatu badan yang berdiri sendiri". Didalam abad pertama itu masing-masing sidang jemaat itu mempunyai kedaulatan sendiri. Masing-masing sidang berdiri sendiri, merdeka dari pada setiap sidang jemaat lainnya. Tidak ada perlakuan lalim dari satu sidang jemaat terhadap suatu sidang jemaat lainnya. Sidang jemaat di Roma atau di Yerusalem tidak mempunyai kuasa atas sidang jemaat didalam lingkungan masyarakat lainnya. Orang diluar jemaat itu tiada mempunyai hak untuk menjalankan kuasa pemerintah atau kuat kuasa didalam jemaat itu. Ketua-ketua dan pembela-pembela sidang tiada mempunyai kekuasaan untuk menjalankan perintah yang memaksa atau jenis perintah lainnya yang bagaimana juapun terhadap suatu sidang jemaat yang lain. Masing-masing sidang jemaat itu adalah merdeka dan ber-

diri sendiri, dengan ajaran Kristus dan para rasul itu untuk memerintah dirinya sendiri, melakukan pekerjaannya sendiri, dan menangani urusan-urusannya sendiri. Tidak ada sistem pemerintahan sidang jemaat yang lebih besar atau lebih kecil dari pada sidang jemaat itu sendiri. Segala sidang jemaat itu mempunyai Kepala yang sama, dasar yang sama, dan tugas misi yang sama; mengkhotbahkan Injil yang sama; menjadi susunan tubuh yang tunggal itu. Akan tetapi masing-masing menjuruskan pekerjaan sendiri.

2. Hikmat kebijaksanaan Allah dapat dilihat didalam susunan sidang jemaatNya. Yang demikian itu apabila satu sidang jemaat menjadi rusak didalam ajaran (doktrin) atau dihindangi oleh perilaku yang jahat sidang-sidang jemaat lainnya tidak akan begitu terpengaruh. Apabila terjadi percekocokan didalam satu sidang jemaat, percekocokan itu tiada akan menjalar kedalam sidang-sidang jemaat lainnya; kalau satu sidang jemaat mengalami kesengsaraan, yang lain tidak akan ikut terseret kedalamnya. Kalau suatu jendela diperbuat daripada satu kaca jendela yang lebar, maka suatu pecahan akan merusak seluruh kaca jendela itu, akan tetapi apabila jendela itu diperbuat dari beberapa kaca jendela, keadaannya tidaklah begitu jelek apabila satu diantaranya pecah. Kemerdekaan sidang jemaat itu merupakan perlindungan terhadap masing-masing sidang jemaat.

3. Akan tetapi organisasi yang sederhana ini gagal untuk memberikan kepuasan bagi banyak orang. Sebab itu mereka mengadakan perubahan didalam hal mana aspirasi-aspirasi atau cita-cita mereka yang tidak bersifat Kristen untuk kekuasaan gerejani dan imami mungkin dapat terlaksana. Sejarah mencatat keberangkatan besar-besaran yang pertama keluar dari kebenaran dengan sistem pemerintah gereja.

IV. Ketua-ketua.

1. Kitab Suci itu mengajarkan bahwa ketua-ketua/gembala-gembala diangkat didalam tiap-tiap sidang jemaat. (Titus 1 : 5). Didalam Kisah Rasul 20 : 17 kita baca, bahwa Paulus "memanggil ketua-ketua sidang jemaat datang kepadanya". Waktu berbicara dengan kelompok ini Paulus menyatakan, bahwa mereka itu adalah gembala-gembala sidang. Orang-orang yang melakukan pekerjaan ini disebut gembala (Epesus 4 : 11). Dengan demikian maka didalam masing-masing sidang jemaat terdapatlah suatu kejamakan ketua-ketua atau gembala-gembala sidang, bukannya kejamakan dari sidang-sidang jemaat didalam asuhan satu gembala sidang. Didalam faham gerejani dan imami orang telah memutar balikkan dengan sepenuhnya susunan ilahi ini dan terdapatlah banyak sidang-sidang jemaat didalam asuhan satu gembala sidang.

2. Maka adalah menjadi tugas dari ketua-ketua sidang untuk : (1) "mengingat akan" (a) diri mereka sendiri dan (b) "akan segenap kawan itu"

(2) "mengembalikan sidang jemaat Allah" (Kisah Rasul 20 : 28); (3) "menolong orang yang lemah" (Kisah Rasul-rasul 20 : 35); "mendesakkan pelajaran yang benar"; (4) "menempelak orang yang melawan" (Titus 1 : 9); (5) "menasehatkan orang yang tiada menurut perintah"; (6) "menguatkan orang yang tawar hati", (7) "bersabar akan orang sekalian" (I Tesalonika 5 : 14); (8) melakukan "pengasuhan jangan sebab terpaksa, melainkan dengan sesuka hati, menurutkehendak Allah; dan jangan hendak beroleh laba yang keji, melainkan dengan sebulat-bulat hati dan juga jangan melakukan diri mereka seperti pemerintah atas orang lain yang diserahkan kepada mereka" melainkan (9) menunjukkan diri mereka menjadi teladan kepada kawan domba itu" (I Peterus 5 : 2, 3); (10) mengunjungi orang sakit (Yakub 5 : 14; (11) "memeliharakan" jiwa daripada para anggota (Iberani 13 : 17). Tugas-tugas yang disebutkan diatas ini telah dipertanggungkan Tuhan kepada mereka Apabila pekerjaan ini tidak terlaksana, maka sidang jemaat itu akan menderita. Tidak ada terdapat keterangan walaupun yang paling kecil sekali, didalam Alkitab itu, bahwa ketua-ketua itu mempunyai kekuasaan ilahi untuk membatalkan atau mengubah hukum Kristus. Mereka hanya mempunyai kekuasaan untuk memaksakan hukum Kristus, dan bukannya membuat aturan untuk menguasai amanat-amanat mereka. Berbahagialah sidang jemaat yang mempunyai ketua-ketua yang menjalankan tugas-tugas yang disebut diatas ini.

3. Syarat-syarat untuk menjadi seorang ketua sidang adalah sebagai berikut: (1) "Tiada bercela", (2) "menjadi suami seorang isteri sahaja", (3) "sederhana", (4) "berkepala dingin", (5) "berketertiban", (6) "suka memberi tumpangan", (7) "tahu mengajar", (8) "bukannya orang yang suka berbantah-bantahan", (9) "bukannya orang yang suka berkelahi", (10) "melainkan berlembut hati", (11) "bukannya orang yang suka cecok", (12) "bukannya orang yang ingin akan uang", (13) "orang yang memerintahkan isi rumahnya dengan sempurna, dan yang memelihara anak-anaknya bertaat kepadanya dengan sopan santunnya, jikalau barang seorang tiada tahu memerintahkan isi rumahnya sendiri, bagaimanakah dapat ia menjaga sidang jemaat Allah", (14) "jangan orang yang baru masuk agama; supaya jangan ia membesarkan diri sambil terkena hukuman Iblis", (15) "dan lagi patutlah ia mendapat nama yang baik diantara orang luar" (I Timotius 3 : 2 - 17); (16) "mempunyai anak-anak yang beriman", (17) "jangan orang yang beraja dihati", (18) "jangan lekas marah", (19) "suka akan yang baik", (20) "adil", (21) "suci", (22) "dapat memerintahkan diri", (23) "berpaut kepada perkataan yang sungguh menurut pengajaran itu" (Titus 1 : 6 - 9). Terlalu seringlah pekerjaan seorang ketua sidang diberikan kepada orang-orang yang tiada memenuhi persyaratan-persyaratan itu, dan memegang tanggung-jawab ini dengan sedikit saja kesadaran akan tugas-tugas mereka.

4. Sidang jemaat itu disuruh (1) "menghormati orang-orang yang berlelah diantara mereka, dan yang mengepalai mereka didalam Tuhan, dan yang memberi mereka nasehat"; (2) "dan mengindahkan mereka itu teramat sangat dengan kasih oleh sebab kerjanya" (I Tesalonika 5 : 12, 13); (3) "memberi hormat dua kali ganda kepada ketua-ketua yang memerintah dengan baik-baik, istimewa pula orang yang memberikan firman dan yang mengajar" (I Timotius 5:17); (4) "menurut orang-orang yang menjadi pemimpin mereka"; (5) "dan tunduk kepada mereka" (Iberani) 13 : 17); (5) "jangan menerima tuduhan atas seorang ketua, kecuali jikalau ada dua tiga saksi" (I Timotius 5 : 19). Maka adalah sama halnya bagi sidang jemaat itu memperbesar tanggung-jawabnya terhadap ketua-ketua itu sebagaimana ketua-ketua itu memperbesar pelaksanaan tugas-tugasnya terhadap sidang jemaat itu.

V. Pembela-pembela sidang (Diakon-diaikon).

1. Tugas dari pembela sidang tiada sejelas tugas ketua-ketua diperinci, akan tetapi tidak dapat disangsikan bahwa mereka adalah pembantu-pembantu dan pelayan-pelayan. Didalam Kisah Rasul 6 : 1 - 6 dapat kita baca tentang tujuh orang didalam sidang jemaat di Yerusalem yang diangkat "melayani meja". Kelompok yang terdiri dari tujuh orang, akan tetapi dari kata aslinya kita ketahui bahwa mereka melakukan pekerjaan diaikon atau pelayan. Perkataan "diaikon" mempunyai arti pelayan. Dengan demikian ketua-ketua itulah yang menjadi pengatur atau penguasaan dan pembela-pembela sidang (diaikon-diaikon) itu menjadi pembantu (pelayan). Telah dikatakan bahwa pekerjaan ketua-ketua itu bersifat rohani dan pekerjaan pembela-pembela sidang (diaikon-diaikon) bersifat fisik, akan tetapi pekerjaan mereka tiadalah terbatas didalam lingkungan itu. Kita tidak dapat mengatakan bahwa ketua-ketua itu sebagai pengatur didalam sidang jemaat itu tidak akan mencampuri urusan keuangan, sebab didalam Kisah Rasul 11 : 29 - 30 kita dapat membaca tentang pertolongan yang dikirimkan kepada ketua-ketua di Yerusalem dengan tangan Barnabas dan Saul. Juga tidak dapat kita katakan, bahwa pekerjaan pembela sidang (diaikon) terbatas kepada soal-soal fisik; sebab kita jumpai bahwa Stephanus dan Pilipus, dua diantara tujuh orang yang terpilih di Yerusalem, dibelakang hari mengkhotbahkan Injil dengan banyak kuasa dan meyakinkan.

2. Orang-orang yang terpilih untuk melakukan pekerjaan ini haruslah memenuhi syarat-syarat yang berikut: (1) "orang-orang yang terpuji"; (2) "penuh dengan Rohu'lkudus"; (3) "dan hikmat" (Kisah Rasul-rasul 6:3); (4) "menaruh sopan"; (5) "tidak bercabang lidah"; (6) "jangan ditawan oleh anggur", (7) "jangan mencari laba yang keji", (8) "menaruh rahasia iman didalam perasaan hati yang suci" (9) "diuji dahulu", (10) "tiada bercacat", (11) "demikian juga isteri mereka hendaklah menaruh sopan,

jangan memfitnahkan, orang sederhana, dan dipercayai didalam segala perkara"; (12) "suami dari satu isteri" (I Timotius 3 : 8-12).

Organisasi sidang jemaat adalah sederhana akan tetapi rencana illahi telah disalah gunakan secara besar-besaran. Setiap usaha untuk memperbaiki rencana ini telah menghasilkan pengingkaran agama dan menghasilkan faham-faham gerejani imami.

Fasal VIII

SIDANG JEMAAT ITU MEMPUNYAI ALKITAB ITU SEBAGAI KEPERCAYAANNYA, PENGAKUAN IMANNYA ATAU PEDOMAN GEREJANYA YANG TUNGGAL.

I. Alasan-alasan daripada keyakinan ini.

Saya tidak akan pernah menjadi pengikut didalam suatu sistem agama yang mempunyai kepercayaan ciptaan manusia. Inilah keyakinan saya berdasarkan beberapa alasan, yaitu :

1. Dizaman para rasul dan selama ketiga abad yang berikut, Alkitab itulah satu-satunya kepercayaan yang ada. Apakah sebabnya tidak dipergunakan kepercayaan yang sama diwaktu ini ? Saya tidak mempunyai minat untuk mempunyai suatu pedoman gerejani yang menyerupai pedoman yang terdapat didalam abad pertama itu. Saya menghendaki yang sama dengan itu. Untuk memungkinkan hal ini haruslah saya mempunyai hanya Alkitab itu saja untuk itu.

2. Alkitab itu melengkapi kita dengan sempurna untuk setiap pekerjaan yang baik : kita ketahui "Bahwa kuasa kodratnya telah mengaruniakan kepada kita segala perkara bagi hidup dan ibadat oleh sebab keadaan mengenai Dia yang memanggil kita dengan kemuliaannya dan ketinggianya". (II Peterus 1 : 3); dan bahwa "tiap-tiap kitab yang diwahyukan Allah berfaedah bagi pelajaran, bagi hal menyatakan yang salah, bagi hal memperbaiki yang rusak, dan bagi hal yang mengajarkan jalan yang benar, supaya hamba Allah itu sempurna, terlengkap bagi segala perbuatan yang baik". (II Timotius 3 : 16-17). Rohu'lkudus itu mengatakan bahwa Naskah-naskah Suci itu telah diberikan untuk melengkapi kita dengan ajaran, untuk hal menyatakan yang salah, untuk hal memperbaiki yang rusak, untuk hal mengajarkan jalan yang benar, dan atas hal segala perbuatan yang baik. Nah, bukankah kepercayaan ciptaan manusia dituliskan untuk melengkapi manusia dengan ajaran, untuk hal menyatakan yang salah, untuk hal memperbaiki yang rusak, untuk hal mengajarkan jalan yang benar, dan atas segala perbuatan yang baik ? Ya, kalau begitu mengapa mempertanggungkan kepatuhan kepada suatu kepercayaan ciptaan manusia yang telah diterbitkan untuk maksud yang sama jika Allah telah memberikan Alkitab itu untuk itu ? Alkitab itu dapat dipercayai, akan tetapi apakah demikian halnya dengan kepercayaan-kepercayaan ciptaan manusia? Bahkan pengikut-pengikutnya mengakui bahwa kepercayaan-kepercayaan itu bersifat salah. Mengapa pula harus menjadi pengikut dari sesuatu yang berasal dari manusia dan yang dapat bersifat salah, apabila dapat menjadi pengikut daripada yang bersalah Ketuhanan dan tiada bersifat salah ? Bahkan tidak pernah pemimpin-pemimpin gereja itu menuliskan suatu kepercayaan yang tiada menjadi tam

bahan pengurangan daripada Alkitab itu, maka kepercayaan yang demikian itu akan persis betullah seperti Alkitab itu. Untuk apa mempunyai dua yang serupa betul? Tidak ada hasilnya itu.

3. Yang berikut ini hanya dapat dikatakan tentang Alkitab itu saja; "Buku tua itu berisikan pemikiran Allah, keadaan manusia, jalan keselamatan, hal-hal yang celaka bagi manusia yang berdosa dan hal-hal kebahagiaan bagi yang percaya. Sejarahnya adalah benar, ajarannya adalah suci, peraturan-peraturannya mengikat, dan keputusannya tidak dapat diubah. Bacalah buku ini agar kamu menjadi budiman, percayailah itu supaya kamu beroleh selamat, dan turutilah itu supaya kamu menjadi suci. Buku ini berisikan terang yang mengarahkan tujuanmu, makanan yang memelihara kamu, dan kesenangan yang menggembirakan kamu. Buku ini adalah peta jalan, tongkat orang yang berziarah, kompas orang pelaut; pedang orang tentara, dan piagam orang Kristen. Disitulah firdaus dipulihkan, surga terbuka dan pintu-pintu gerbang neraka disingkapkan. Kristus itulah yang menjadi pokoknya, keselamatan kitalah yang menjadi rencananya dan kemuliaan Allahlah yang menjadi tujuan akhirnya. Buku itu haruslah memenuhi ingatan kita, menguasai jiwa kita dan menuntun kaki kita. Bacalah buku ini dengan lambat, sering dan dengan penuh doa. Buku ini adalah suatu tambang kekayaan, suatu firdaus kemuliaan dan suatu sungai yang mengalirkan kesenangan. Buku ini memberikan petunjuk didalam hidupmu, akan terbuka pada hari peradilan dan akan diingat untuk selama-lamanya. Buku ini melibatkan tanggung-jawab yang tertinggi, memberi ganjaran untuk pekerjaan yang terbesar dan menghukumkan segala tetek-bengek dengan isinya yang suci itu". Tidak ada suatu kepercayaan ciptaan manusia yang dapat membuat tuntutan yang demikian. Alangkah tidak bergamanya kepercayaan-kepercayaan yang seperti itu.

4. Kepercayaan ciptaan manusia diperbaiki secara berkala setelah beberapa tahun karena ketidak sempurnaannya. Tidak ada penganut suatu kepercayaan ciptaan manusia dapat mengetahui apa yang akan terjadi dengan doktrinnya sepuluh tahun kemudiannya. Suatu gereja, yang selama bertahun-tahun telah mengajarkan bahwa anak-anak lahir didalam kerusakan iman yang total, mengubah kepercayaan itu dibangkitkan untuk bertukar haluan. Ini hanyalah satu contoh saja. Kepercayaan senantiasa mengalami perubahan dan perbaikan. Ini sajumpun telah menimpahkan cacat kelemahan dan ketidak - sempurnaan atas mereka.

5. Apabila kepercayaan-kepercayaan ciptaan manusia itu menjadi tiada terpakai lagi karena sudah tua dan dicampakkan untuk menggantinya de-

ngan yang baru, maka sebaliknya Alkitab itu hidup terus dan berjalan tetap. Alkitab itu hidup sebab tiada memerlukan perubahan. Injil Kristus itu adalah sempurna dan dinyatakan sebagai "hukum kemerdekaan yang sempurna" (Yakub 1 : 25). Injil itu adalah sempurna, dan suatu kutukan kelaknatan melekat kepada perbuatan menambah atau mengurangnya (Galatia 1 : 6 - 9; Wahyu 22 : 18 - 19). Firman Allah itu sempurna dan Ia tiada membenarkan manusia mencampurinya. Bahkan dahulupun diwaktu nabi Musa, Tuhan telah berkata : "Maka janganlah kamu tambahkan sesuatu kepada perkataanku ini dan jangan kamu mengurangkan Dia". (Kitab Ulangan 4 : 2).

6. Kepercayaan-kepercayaan ciptaan manusia tidak dapat dibela. Yang berikut adalah kutipan-kutipan dari karya Benyamin Franklin:

"Yang pertama, setiap kepercayaan yang isinya melebihi Alkitab itu adalah tercela, sebab isinya memang **Lebih daripada isi Alkitab itu**"

"Yang kedua, setiap kepercayaan yang isinya mengurangi isi Alkitab itu adalah bercela, sebab isinya memang **Kurang daripada isi Alkitab itu**".

"Yang ketiga, setiap kepercayaan yang berbeda dengan Alkitab itu adalah tercela, sebab memang **ada perbezaan dengan Alkitab itu**".

Yang keempat, setiap kepercayaan yang persis seperti Alkitab itu **Tiada berguna sebab kita telah mempunyai Alkitab itu**".

Inilah yang meliputi segala dasar. Tidak dapat terjadi pemikiran yang lain tentang itu. Suatu kepercayaan berisikan lebih daripada Alkitab itu, atau kurang daripada Alkitab itu, atau mempunyai isi yang berbeda dengan isi Alkitab itu, atau yang persis menyerupai isi Alkitab itu. Tidak ada orang yang membela kepercayaannya atas dasar bahwa kepercayaannya itu mempunyai isi yang lebih banyak daripada Alkitab itu atau kurang daripada Alkitab itu, atau bahwa kepercayaan itu berbeda dengan Alkitab itu atau adalah persis seperti Alkitab itu. Apabila suatu kepercayaan tidak dapat dibela atas salah satu dasar ini, maka atas dasar manakah itu dapat dibela ? Tentulah bukannya atas dasar yang dapat dipahami oleh manusia yang mesti mati itu.

7. Mereka yang mempertanggungkan kepatuhannya kepada kepercayaan yang dituliskan manusia tidak sanggup mempertahankan Alkitab itu. Kedudukan mereka membatalkan setiap perkataan yang mereka ucapkan guna kelengkapan dan kesempurnaan Firman Allah. Mereka gagal untuk menunjukkan iman mereka dengan perbuatan mereka. (Yakub 2 : 18). Sebenarnya, dengan perbuatan mereka menunjukkan ketiadaan iman mereka didalam hal itu. Apabila seseorang tidak mengambil Alkitab itu dan hanya Alkitab itu sebagai satu-satunya kepercayaannya, dia tidak akan berhasil mempertahankannya terhadap yang tak beriman. Sangat tidak mungkin sekali bagi seorang pengkhotbah untuk mempertahankan ajaran Alkitab itu, apabila ajarannya sendiri diatur oleh

sesuatu buku yang lain daripada Alkitab itu; hal yang bertentangan ini adalah bukti kurangnya kepercayaannya didalam Alkitab itu dan kurangnya penghargaannya terhadap Alkitab itu. Maka orang yang tidak beriman ini akan berkata : "Pengkhobtah, terangkanlah kepada kami apa sebabnya saudara mempunyai kepercayaan yang lain daripada Alkitab itu, apabila Alkitab itu, adalah benar. Apabila Alkitab itu sebagaimana saudara tegaskan benar berfaedah bagi pelajaran, bagi menyatakan yang salah, bagi hal memperbaiki yang rusak, dan bagi hal mengajarkan jalan yang benar dan bagi segala perbuatan yang baik buktikanlah kebenaran daripada kepercayaanmu yang diciptakan manusia itu". Saudara dapat membayangkan bagaimana bingungnya dan malunya pengkhobtah yang terikat pada kepercayaan yang seperti itu.

Lebih daripada seratus tahun yang lampau, Robert Dale Owen dari Skotlandia, Si Goliatnya orang yang tak beriman, pergi ke Amerika; Dia itu berbuat sebagaimana halnya dengan Goliatnya orang Filistin dahulu kala. Dia menantang orang-orang Allah; dia bermohon kepada pengikut-pengikut Kristus untuk mengutus seseorang untuk mengadakan perang polemik dengan dia mengenai kebenaran Alkitab itu. Pengkhobtah-pengkhobtah dari gereja golongan yang berpihak-pihak itu yang terikat kepada kepercayaannya gemetar mendengar suara tantangan itu. Malu ? Mereka tahu bahwa tidak ada harapan untuk mempertahankan kedudukan mereka, Mereka tahu bahwa Owen akan bertanya kepada mereka untuk membuktikan kebenaran daripada kepercayaan-kepercayaan mereka yang lain daripada yang Alkitab itu; untuk menjelaskan mengapa mereka memakai nama-nama yang tiada disebutkan didalam Alkitab itu dan untuk menerangkan kenapa mereka menjadi anggota-anggota dari gereja-gereja yang asing bagi Alkitab itu. Mereka gemetar ! Akan tetapi seorang Daud bangkit dan menerima tantangan itu. Dia itu, hanya menjadi seorang Kristen saja, hanyalah anggota dari Sidang Jemaat Kristus dan tidak lebih dari itu dan tidak mempunyai kepercayaan yang lain selain itu. Pertemuan orang itu, yaitu Alexander Campbell, dengan Owen dimulai tanggal 13 April 1829 dan berlangsung selama delapan hari. Tuan Owen, si Goliatnya orang-orang yang tak beriman, tiada sanggup mempergunakan senjata kesayangannya : hal ketidak sesuaian mereka yang mengaku percaya kepada Alkitab itu dan hal keadaan mereka yang berlawanan dengan Alkitab itu. Penantangannya bukanlah anggota dari gereja-gereja golongan yang berpihak-pihak tiada memakai nama manusia sebagai nama gerejanya dan tidak mempunyai kepercayaan ciptaan manusia. Orang yang tak beriman itu gugur. Kemenangan besar untuk Alkitab itu dan orang-orang Kristen bersukaria.

Banyak pengkhobtah yang dapat berbuat hal yang sama, seandainya mereka tidak berada didalam kedudukan yang tidak dapat dipertahankan. Orang tidak dapat mempertahankan kitab itu apabila mereka telah mempertanggungkan bantuan mereka kepada kepercayaan yang dituliskan oleh manusia yang tidak beroleh wahyu.

8. Kepercayaan ciptaan manusia bersifat memecah belah. Kepercayaan yang demikian itu membuat orang beragama terus menerus terbagi-bagi didalam golongan-golongan dan sekte-sekte. Masing - masing kepercayaan itu berdiri, dan menyingkirkan semua yang lain. Dinding-dinding ini harus terjungkir balik dan jatuh supaya kesatuan dapat menjadi kenyataan. Semua kepercayaan itu harus tenggelam. Golongan yang satu tidak dapat mengharapkan segala golongan yang lain memetikkan kepercayaan mereka yang diciptakan manusia itu lalu menjamin sokongan mereka kepada suatu kepercayaan yang lain juga diciptakan manusia. Apabila kepercayaan ciptaan manusia telah dilenyapkan, rintangan-rintangan golongan akan menjadi lemah dan manusia yang berpihak-pihak itu akan berada dijalan menuju kesatuan.

II. Sillogisme-sillogisme.

Tidak disangsikan bahwa perpihak-pihakan itu adalah penuh dosa. Dengarkanlah pesan Rohu'lkudus itu : "Hai saudara-saudaraku, aku mintalah kamu dengan nama Tuhan kita Yesus Kristus, supaya kamu sekalian menjadi sepakat, dan jangan kamu berpihak-pihak diantara kamu, melainkan hendaklah kamu menjadi satu hati dan satu pikiran" (I Korintus 1: 10). Perpihak-pihakan adalah penuh dosa, suatu pengingkaran terhadap suatu perintah yang positif. Kepercayaan-kepercayaan ciptaan manusia memberikan sumbangan kepada keadaan yang penuh dosa ini dan mereka yang menjadi penyokong-penyokongnya turut mengambil bahagian didalam kesalahannya karena berbuat dosa itu.

Barangkali hal itu akan lebih jelas apabila kami kemukakan beberapa pendirian dasar untuk menyatakan pendirian lain (premis) untuk menarik suatu kesimpulan.

1. Silogisme pertama.

- (1) Perpihak-pihakan adalah penuh dosa. (I Korintus 1 : 10); juga fasal 3).
- (2) Kepercayaan-kepercayaan ciptaan manusia menimbulkan perpihak-pihakan (diakui secara terbuka).
- (3) Oleh karena itu, kepercayaan ciptaan manusia adalah penuh dosa.

2. Sillogisme kedua.

- (1) Berjalan dengan aturan-aturan yang berbeda-beda adalah penuh dosa-Pilipi 3 : 16).
- (2) Kepercayaan-kepercayaan ciptaan manusia adalah aturan-aturan yang berbeda-beda (diakui oleh semua orang).

(3) Oleh karena itu, menjadi penuh dosalah untuk berjalan dengan kepercayaan-kepercayaan ciptaan manusia.

3. Sillegisme ketiga.

(1) Perpihak-pihakan mengembangkan hal tidak beriman (Yahya 17 : 20, 21).

(2) Kepercayaan-kepercayaan ciptaan manusia mengembangkan perpihak-pihakan (diakui oleh semua manusia).

(3) Oleh karena itu, kepercayaan-kepercayaan ciptaan manusia mengembangkan hal tidak beriman.

Satu-satunya jalan untuk membuktikan ketidak benaran daripada kesimpulan ini ialah membuktikan ketidak benaran daripada premis yang pertama atau premis yang kedua. apabila premis-premis itu adalah benar, maka kesimpulan itupun tiada disangsikan lagi. Premis-premis itu adalah benar – maka kesimpulan-kesimpulan itu adalah pasti.

Fasal IX

SIDANG JEMAAT ITU PERCAYA BAHWA KESELU- RUHAN ALKITAB ITU FIRMAN ALLAH YANG DIWAHYUKAN.

I. Pendapat-pendapat dari suatu seksi yang terdiri dari berbagai-bagai golongan pendeta.

1. Didalam suatu khotbah tentang "Sikap Modern Terhadap Alkitab", kami peroleh angka-angka statistik yang berikut sebagai keterangan didalam karangan "Kepercayaan dari 700 Pendeta" yang menunjukkan hasil yang berikut : Tigabelas persen menolak ajaran (doktrin) Trinitas; empatpuluh delapan persen menolak ceritera Alkitab mengenai kejadian; tiga puluh tiga persen tidak lagi percaya akan adanya iblis; tiga puluh delapan persen tidak percaya akan adanya wahyu yang datangnya dari Allah; empat puluh tiga persen menolak Naskah-naskah Suci itu adalah wahyu secara sempurna dan lengkap; tigapuluh delapan persen tiada percaya bahwa nabi-nabi Perjanjian Lama itu sanggup meramalkan kejadian-kejadian yang akan datang; limapuluh lima persen tiada percaya bahwa Alkitab itu bebas seluruhnya daripada hikayat-hikayat agama dan hikayat purbakala yang diceriterakan secara turun-temurun dari zaman dahulu kala; sembilan persen menolak ceritera mengenai penjelmaan; sembilanbelas persen tiada percaya bahwa Yesus adalah sama dengan Allah; dua puluh empat persen menolak penebusan dosa oleh Kristus; duabelas persen menolak adanya kebangkitan Kristus; tigapuluh empat persen percaya lagi akan penghukuman yang akan datang bagi orang-orang yang jahat; tigapuluh tiga persen tidak percaya bahwa Yesus akan datang kembali untuk menghakimi yang hidup dan yang mati; tigapuluh tiga persen menolak hal kejatuhan manusia sebagai yang diceriterakan didalam Kitab Kejadian itu; limapuluh satu persen memandang baptisan dan Perjamuan Kudus itu sebagai tidak hakiki; tigapuluh sembilan persen berpendapat bahwa orang-orang baik yang bermaksud baik haruslah diterima didalam gereja itu dengan tidak mempersoalkan tentang kepercayaan mereka mengenai keselamatan".

2. Sangat mengherankan bahwa begitu banyaklah yang tidak percaya bahwa Alkitab itu adalah firman Allah yang diwahyukan dan yang penuh kuasa, dan sebab itu tiada percaya akan apa yang dikatakan Allah mengenai banyak hal. Orang kafir (atheis) jauh lebih tetap pendiriannya daripada yang berpaham modern. Orang-orang atheist itu tidak percaya sedikitpun akan Alkitab itu, akan tetapi orang yang berpaham modern hanyalah mempercayai yang mereka sukai.

II. Alasan-alasan untuk mempercayai Alkitab itu.

1. Apabila Alkitab itu tidak benar, maka tidak ada sejarah yang dapat diterima baik dan dapat dipercayai. Tidak ada sejarah

yang lain yang mempunyai ciri-ciri ketulenan dan kejujuran yang seperti itu. Alkitab itu mempunyai tanda keaslian. Berbicara mengenai Kristus dikatakan : " barang yang telah kami dengar, barang yang telah kami tampak dengan mata kami, barang yang telah kami pandang dan yang dijamah oleh tangan kami....." (I Yahya 1 : 1). Kesaksian itu bukanlah desas-desus bahwa mereka telah melihat, mendengar, dan menjamah Kristus. Itu dapat diterima baik dari sudut ilmu pengetahuan. Kenyataan bahwa mereka telah mendengar, melihat dan menjamah Kristus tidak dapat disangkal dengan dugaan bahwa kenyataan itu boleh jadi penglihatan, pendengaran atau perasaan disebabkan persentuhan yang tak berarti. Kesaksian mereka juga diterima baik dari sudut kejujuran dan kesungguhan. Mustahil menuduh mereka mengadakan sumpah bohong atau menyangsikan ketulusan hati mereka. Pemberian kesaksian itu berarti meninggalkan kawan, kampung halaman dan kehidupan yang tenteram; hal itu berarti aniaya, pengejaran dan kematian. Hal yang tidak masuk akal untuk mengatakan bahwa orang mau mati untuk sesuatu hal yang mereka ketahui sebagai bohong. Tidak s̄tu orang ahli sejarahpun yang pernah memberikan bukti yang lebih kuat daripada kesungguhan mereka itu. Apalah Alkitab itu tidak benar, maka tidak ada sejarah yang patut dihargai oleh kita.

2. Alkitab itu, kumpulan dari beberapa buku, semuanya berjumlah enam puluh enam akan tetapi satu didalam keharmonisan dan pikiran, ditulis oleh kira-kira empat puluh penulis yang berbeda-beda, dengan berselang selama kira-kira enambelas abad, tidak mungkin telah tertulis secara kebetulan. Para penulis itu hidup didalam periode sejarah yang berbeda-beda, melakukan pekerjaan sehari-hari yang berbeda-beda dan bekerja dengan adat kebiasaan yang berbeda dan letak tempat geografis yang berbeda pula. Mereka hidup pada masa yang berbeda dan didaerah yang berbeda dan mereka menulis dengan terpisah tidak berhubungan antara satu dengan yang lain. Maka oleh karena itu tidak mungkin bagi mereka untuk bersekongkol menulis kicuh yang saleh itu. Akan tetapi bila karya mereka telah dijanjikan satu kumpulan, kita memperoleh satu jilid yang besar dengan isi yang harmonis dengan rangkaian pikiran yang berkelanjutan terus dari permulaannya sampai kepada akhirnya. Hal ini tidak mungkin terjadi secara kebetulan ! Hal itu dapat terjadi diatas kemampuan manusia dan bersifat Ketuhanan didalam rencananya dan merupakan kuat kuasa yang lebih tinggi. Kita boleh saja memperdebatkan bahwa beratus-ratus pekerjaan dan tukang dapat bekerja masing-masing menurut rencananya sendiri, dan tanpa rancangan yang harmonis atau penyusunan lebih dahulu, semua bahan-bahan bangunan dan usaha mereka membentuk Gedung Persekutuan Bangsa-Bangsa, dan dengan cara yang seperti itu Alkitab itu dapat terjadi secara kebetulan.

3. Kenyataan bahwa orang-orang ini dengan bidang pekerjaan sehari-hari dan bidang-bidang kepandaian serta kesanggupan yang saling bersilangan telah menulis suatu jilid yang akbar dan harmonis adalah merupakan bukti yang tak dapat disangsikan bahwa apa yang dibicarakan oleh orang-orang ini "datangnya dari Allah, diucapkan mereka dengan digerakkan oleh Rohu'lkudus" (II Peterus 1 : 21). Sebagai misal; Musa adalah dididik didalam hikmat daripada orang-orang Mesir dan dia itu adalah seorang gembala dan seorang pemimpin; Yusak, seorang tentara dan mata-mata; Esra, seorang ahli hukum Yahudi yang ternama dan seorang imam yang saleh; Nehemia, seorang penjawat minuman raja; Daud seorang gembala, pemain musik, pahlawan perang dan raja; Solaiman, orang yang paling berakal budi diatas bumi dan seorang raja yang sangat berkuasa; Yesaya seorang nabi; Yehezkiel seorang Yahudi buangan; Daniel, seorang ahli tatanegara; Amos seorang gembala dan petani; Matius, seorang pemungut cukai; Petrus dan Yahya, nelayan, "Orang-orang yang tidak berpendidikan dan berpengetahuan"; Lukas seorang tabib; dan Paulus, seorang pembuat kemah, seorang sarjana yang diasuh dihadapan Gamaliel. Orang-orang yang tidak beroleh wahyu dan begitu besar berlainan didalam pekerjaan sehari-hari dan kecakapan tiada mungkin dapat menulis sebuah buku yang "menjadi sarang dari segala kemanisan, gedung senjata dari segala senjata yang tersepuh dengan baik, menara yang berisikan permata-permata yang paling berharga dari alam dunia ini, lampu yang menyalakan segala lampu lainnya, rumah tinggal dari segala keagungan dan kemuliaan, batu loncatan diatas mana surga turun merendahkan diri untuk mencium bumi ini dengan hiasan bunga-bunga annya", suatu jilid yang sering diragukan akan tetapi tidak pernah terbukti tiada benar. Hal ini tidak mungkin perbuatan secara kebetulan! Teranglah itu kerajaan Allah !

4. Apabila Alkitab itu tiada benar, maka kesalahan adalah lebih berharga daripada kebenaran untuk dunia ini. Seandainya pun Alkitab itu tiada benar - masih lebih banyak dibuatnya untuk menaikkan derajat manusia dan memberkati dunia ini daripada semua rangkaian ucapan kata-kata dari orang-orang atheis (orang-orang kufur), orang-orang yang menaruh syak akan agama (skeptis), orang-orang murtad, orang-orang yang percaya akan adanya Tuhan tetapi tiada mengakui wahyunya, pengupas-pengupas yang lebih tinggi dan penganut faham keesaan Tuhan. Alkitab itu tidak selamanya menjadi kapak yang merintis jalan untuk kemajuan daripada peradaban. Alkitab itulah selamanya yang menjadi pengaruh yang menyucikan didalam sifat dasar manusia. Orang yang paling simpatik, berbijak dan mempunyai rasa persaudaraan telah merangkum Alkitab itu sebagai kebenaran. Oleh karena itu, apabila Alkitab itu tidak benar, maka dunia ini akan lebih baik keadaannya dengan kebohongan daripada kebenaran.

5. Apabila Alkitab itu tidak benar, maka alam bekerja dengan sia-sia. Diantara penghuni terdapat suatu kelas makhluk - makhluk

dan untuk kejadian dan kesenangannya segala yang lain itu ada. Manusia, itulah nama dari kelas makhluk-makhluk itu. Sekiranya dia binasa — binasa untuk selama-lamanya, segalanya menjadi binasa. Tanaman sayur-sayuran timbul keluar dari dalam tanah setiap tahun, dan kembali dari dalam tanah setiap tahun, dan kembali lagi kepadanya. Bangsa-bangsa hewan menjadi makanan mereka, dan mati. Mereka suka akan makanan mereka, akan tetapi memperkaya bumi. Siang dan malam menggantikan masing-masing. Tahun - tahun beredar, Bumi berputar sekeliling asnya, berputar mengitari orbitnya, memberi makan dan menguburkan segala kaum penyewanya. Manusia itu dan begitu juga makanannya mati untuk selama-lamanya.

Nah, apakah yang dicapai dengan seluruh gerakan itu ? Apabila manusia itu tidak hidup kembali — andaikata Alkitab itu tiada benar, maka alam bekerja dengan sia-sia; dan sekiranya ada seorang Khalik (Pencipta), maka Ia bekerja tanpa rencana, dan bersusah payah tanpa tujuan. Maka andaikata Alkitab itu tidak benar apabila sejarah yang didengungkannya tentang manusia: Kejadiannya, kejatuhannya, pemulihannya, andaikata tiada benar didalam satu perkataan, apabila seandainya Injil itu adalah suatu kebohongan dan Alkitab itu palsu, tidak ada manusia yang hidup dapat memberikan satu alasan yang baik tentang adanya planit kita ini. Apabila Alkitab itu tiada benar, maka manusia itu hidup dengan sia-sia, alam adalah suatu kegagalan yang mengerikan, dan rencana alam dunia adalah kekandasan yang sangat besar.

6. Suatu ciri yang terkemuka dari Alkitab itu, yang tidak terdapat didalam buku-buku lain, ialah bahwa buku itu berkuasa didalam perkataannya. "Demikianlah firman Tuhan", dijumpai hampir duaribu itu tidak pernah memakai cara untuk membuktikan ucapan-ucapan. Ucapan-ucapan itu didasarkan atas kuasa Allah yang lengkap, Pengarangnya. Kalau manusia penuh kesangsian dan bimbang, Alkitab itu adalah sungguh dan pasti. Bahkan mengenai masa yang akan datangpun Alkitab itu berbicara secara positif seolah-olah itu adalah yang telah lewat. Inilah yang membedakanNya dari pekerjaan manusia.

7. Alkitab itu berbeda dengan buku-buku karangan manusia didalam hal bahwa kitab itu tiada berkecondongan berat sebelah. Manusia itu yang digambarkan diatas tingkat yang tertinggi, dilukiskan juga sebagai pintu dosa yang paling hitam. Sebagai suatu contoh : Daud adalah seorang yang dicintai Allah, akan tetapi dia dinyatakan juga sebagai seorang yang melakukan zina dan pembunuhan. Manusia cenderung akan memberikan riwayat hidup yang berat sebelah. Apabila mengenai seorang kawan, mereka memperkecil dosanya sampai yang sedikit-dikitnya dan memperbesar kebaikan-kebaikannya.

Apabila mengenai seorang musuh, mereka memperbesar kekurangannya dan memperkecil keulungannya sampai kepada yang sedikit-dikitnya. Akan tetapi suatu ciri yang istimewa dari Alkitab itu ialah bahwa kitab itu bukanlah "pengunjung oknum-oknum". Alkitab itu menyatakan seluruh kebenaran tentang setiap orang. Alangkah bedanya dengan pekerjaan manusia.

8. Alkitab itu mestilah pekerjaan Allah oleh karena penggenapan nubuatan-nubuataannya. Mungkin kita dapat mempergunakan banyak nubuatan yang berhubungan dengan banyak pokok soal sebagai contoh, kita akan membicarakan beberapa mengenai Kristus.

- (1) Telah dinubuatkan bahwa Kristus akan lahir dari seorang anak dara (Yesaya 7 : 13, 14).
- (2) Ini telah ditepati (Lukas 1 : 26 – 35).
- (3) Adalah dinubuatkan bahwa Kristus akan lahir di Betlehem (Mikha 5 : 2).
Ini telah terjadi (Matius 2 : 1 – 11).
- (4) Telah dinubuatkan bahwa seorang pelopor akan menyediakan jalan Tuhan (Yesaya 40 : 3; Maleakhi 3 : 1,2).
Nubuatan ini telah dipenuhi (Yahya 1 : 22,23; Markus 1 : 17)
- (5) Kita mendapat juga nubuatan bahwa Yesus akan memasuki Yerusalem dengan mengendarai "seekor keledai, anak seekor keledai betina" (Zakaria 9 : 9).
Ini telah digenapi (Matius 21 : 1 – 9).
- (6) Adalah diramalkan bahwa Juruselamat kita itu akan dikhianati oleh seorang teman baik. (Mazmur 41 : 9).
Hal ini sekarang telah menjadi sejarah (Markus 14 : 43 – 49).
- (7) Adalah diramalkan bahwa harga daripada pengkhianatan itu akan berjumlah tigapuluh keping perak dan bahwa pengkhianatan itu akan mengembalikan jumlah itu (Zakaria 11 : 12, 13).
Kita mempunyai dokumen tentang penggenapannya (Matius 27 : 3 – 10).
- (8) Adalah diramalkan bahwa Dia akan didera dan dicemoohkan (Yesaya 50 : 6).
Ini sekarang telah menjadi sejarah (Yahya 19 : 1; Markus 14 : 65; Matius 27 : 27 – 31).
- (9) Yesaya menubuatkan bahwa Yesus akan menderita sengsara itu dengan membisu sebagai seekor anak domba (Yesaya 53 : 4 – 7).
- (10) Didalam Mazmur 22 : 19; Kita dapati : "Dibagi-baginya pakaianku, diantaranya dan dibuangnya undi atas jubahKu".

Dapat lagi diberikan nubuatan-nubuatan yang lain mengenai Mesias itu yang telah digenapi, akan tetapi yang disini sudah mencukupi.

Walaupun begitu, barangkali kita harus membicarakan suatu nubuatan yang lain yang kita menjadi saksi akan penggenapannya. Paulus menubuatkan bahwa beberapa orang akan gugur daripada iman dan mendirikan suatu sistem agama yang didalamnya orang dilarang menikah dan disuruh memantangkan daging (I Timotius 4:1 – 3). Gereja Roma Katolik telah menggenapi nubuatan ini. Mereka itu melarang orang-orang tertentu untuk menikah dan menyuruh anggota-anggotanya untuk memantangkan daging pada hari-hari dan musim-musim yang tertentu. Bagaimanakah Paulus dapat mengetahui bahwa hal ini akan terjadi? Satu-satunya penjelasan ialah bahwa dia dituntun oleh Rohu'lkudus itu. Tidak ada jalar yang lain untuk menerangkan tentang penggenapan dari segala kejadian-kejadian yang diramalkan itu.

9. Wahyu Ketuhanan daripada Alkitab itu terbukti sepenuhnya oleh ucapan-ucapannya mengenai keadaan bundar daripada bumi yang bulat dan berputar mengelilingi asnya, ucapan yang maju. Beratus-ratus tahun sebelum manusia pernah memimpikan yang seperti itu, Allah berkata : "Dibentangkannya utara itu diatas tempat yang hampa, dan digantungkannya bumi ini kepada tiada sesuatu" (Ayub 26 : 7). Tidak seorang ahli ilmu pengetahuanpun yang pernah memberikan suatu pelukisan yang lebih baik mengenai bumi ini daripada penggambaran ini.

Yesaya mengatakan : "Bahwa Ia juga yang bersemayam diatas bulat bumi" (Yesaya 40 : 22). Tidak ada manusia pada waktu itu yang akan berkata tentang "bulat bumi", sebab menurut pikiran orang pada waktu itu, bumi ini adalah datar. Yesus berbicara tentang kedatanganNya kedua kalinya, mengatakan bahwa Dia akan datang diwaktu siang dan malam hari (Lukas 17 : 31, 34). Selama bertahun-tahun ucapan ini merupakan fasal yang sulit. Orang heran, bagaimana Yesus mungkin datang didalam kedua-dua waktu itu, yaitu diwaktu siang dan diwaktu malam. Musuh-musuh dari Alkitab itu mendakwakan bahwa ia adalah hal yang bertentangan. Akan tetapi fasal itu sekarang sudah mudah oleh karena orang telah mengetahui bahwa apabila hari siang pada satu bahagian dunia maka malamlah hari pada bagian lain. Dari sebab itu, kapan sajumpun Yesus datang, dia akan datang diwaktu siang dan diwaktu malam hari. Kebenaran ini ditempatkan didalam Alkitab itu beratus-ratus tahun sebelum orang pernah memimpikan hal yang seperti itu. Bagaimanalah kita memperkirakan hal itu ? Hanya ada satu jawaban; penulis dituntun oleh suatu Kuat Kuasa Yang Lebih Tinggi.

10. Yosephus mengakui kebenaran dari Alkitab itu mengenai Kristus : "Nah, kira-kira pada waktu itulah hidup Yesus, seorang manusia yang berhikmat; walaupun ada hukumnya untuk menyebutkannya, manusia, sebab dia itu adalah pembuat pekerjaan-pekerjaan yang ajaib, seorang guru daripada orang-orang dan yang seperti mereka menerima kebenaran itu dengan bersuka hati. Dia menarik kepadaNya banyak dari antara orang Yahudi dan begitu juga banyak dari antara orang-orang kafir.

Dia itulah Kristus itu. Dan ketika Pilatus, atas anjuran daripada orang-orang, telah menjatuhkan atas dia hukuman mati dikayu salib, mereka yang mengasihiNya dari permulaannya tiada meninggalkannya, sebab dia menampakkan diriNya kepada mereka hidup kembali pada hari ketiga, sebagaimana hal-hal itu telah diramalkan oleh nabi-nabi dan kelakuan beribu-ribu hal-hal lain yang ajaib mengenai Dia.

Ahli sejarah yang terkemuka ini hidup dari kira-kira tahun 37 Masehi sampai kira-kira tahun 100 Masehi. Dengan demikian dia mempunyai kesempatan yang luas untuk meneliti tuntutan-tuntutan yang dibuat yang berhubungan dengan Yesus. Dia itu bukannya orang Kristen dan oleh karena itu, tiada berusaha untuk mendirikan hak-hak Kekristenan; dia itu adalah seorang ahli sejarah dan hanyalah mencatat sejarah sebagaimana itu dijumpainya. Yosephus mengatakan bahwa Kristus itu hidup; bahwa Dia itu adalah seorang "manusia yang ber hikmat walaupun ada hukumnya untuk menyebut Dia manusia"; bahwa Dia itu adalah pembuat pekerjaan-pekerjaan yang ajaib; bahwa Pilatus telah menjatuhkan hukuman mati dikayu salib atas Dia; bahwa Dia telah bangkit pada hari yang ketiga dan menampakkan DiriNya kepada murid-muridNya. Maka dengan demikian tulisan dari seorang ahli sejarah zaman dahulu kala yang bukan orang Kristen membenarkan Perjanjian Baru itu.

Bahwa Alkitab itu boleh dipercayai dikuatkan juga oleh ahli-ahli sejarah lainnya dari zaman dahulu kala : Gayus Cornelius Tacticus, lahir pada kira-kira pertengahan dari abad pertama dan mati pada kira-kira tahun 117 dan Pliny, "Yang Lebih Muda", 62 - 114 tahun Masehi.

Kita percaya bahwa Alkitab itu adalah diwahyukan oleh Allah oleh karena tidak ada manusia yang dapat memperbaikiNya. Segala pekerjaan manusia dapat diperbaiki. Ingat sajalah akan perbaikan-perbaikan yang telah diperbuat dibidang ilmu pengetahuan, industri, pendidikan dan didalam setiap bidang. Buku-buku yang lama dibuang untuk digantikan dengan yang telah diperbaiki. Akan tetapi sebuah buku yang telah disempurnakan kira-kira seribu sembilan ratus tahun yang lalu bertahan terus sebagai buku yang paling laku didunia ini. Buku itu menghiasi hampir setiap rumah dan kata-katanya adalah dibibir daripada berjuta-juta manusia. Adat kebiasaan telah menggali kuburan untuk buku itu, faham yang tiada memperkenankan buku itu telah menyalakan berikat-ikat kayu api dalam jumlah yang besar untuk buku itu. Banyak orang-orang Yudas telah mengkhianatiNya dengan ciuman, banyak orang-orang Petrus telah memungkiriNya dengan sumpah, banyak orang-orang Demas telah meninggalkannya, akan tetapi Firman Allah itu masih terus berlaku. Tidak ada seorang manusiapun yang pernah sanggup untuk memperbaikiNya atau untuk memberikan kepada kita sebuah Alkitab yang lebih baik. Apakah hal ini tidak ganjil ? Sama sekali tidak! Hal itu telah dituliskan oleh penulis-penulis Illahi.

Fasal X

SIDANG JEMAAT ITU PERCAYA BAHWA ALKITAB ITU ADALAH SUATU BUKU YANG HARUS DIBA- GIKAN DENGAN SEBENARNYA.

I. Pengantar.

Paulus menyuruh Timotius untuk membagikan Alkitab itu dengan sebenarnya : "Berusahalah engkau menghadapkan dirimu benar kepada Allah sama seperti seorang hamba yang tiada bermalu, dan yang menjalankan perkataan dari hal yang benar itu dengan sebenarnya" (II Timotius 2 : 15). Banyak guru-guru, penginjil dan pengkhotbah yang tiada mempunyai buah pikiran yang demikian mengenai Alkitab itu. Mereka tiada mengetahui bahwa manusia harus berusaha untuk membagikan pesan dari suara itu dengan sebenarnya. Mereka hanya condong untuk membawakan saudara hanya kepada Mazmur untuk mempelajari tentang hal bertobat dan begitu juga halnya kepada Kisah Rasul-rasul.

II Suatu pembagian kitab-kitab itu.

1. Suatu penggolongan yang betul dari kitab-kitab itu membuat pelajaran Alkitab itu lebih mudah. Perjanjian Lama itu terdiri dari 39 kitab dan Perjanjian Baru itu berisikan 27 kitab.

2. Didalam Perjanjian Lama itu kita jumpai kitab-kitab tentang hukum, sejarah, syair, dan nubuatan. Lima kitab yang pertama disebutkan kitab-kitab hukum sebab didalamnya terdapat hukum Torat Musa. Kedua-belas kitab yang berikutnya digolongkan sebagai kitab-kitab sejarah. Dan ada terdapat enam kitab-kitab syair, Ayub, Mazmur, Amsal Sulaiman, Alkhatio, Kidung, dan Ratapan. Keenam belas kitab lainnya digolongkan sebagai kitab-kitab nubuatan. Sudah barang tentu bahwa penggolongan ini tidak membuat pokok-pokok yang lain tiada termasuk didalamnya.

3. Didalam Perjanjian Baru itu kita dapati Injil, sejarah pertobatan, surat-surat kiriman dan nubuatan. Keempat kitab yang pertama disebut Injil. Kisah Rasul dikenal sebagai sejarah pertobatan. Kedua-puluh kitab berikutnya adalah surat-surat kiriman kepada sidang jemaat dan orang-orang Kristen. Kitab Wahyu digolongkan sebagai nubuatan.

III. Suatu pembagian daripada peraturan-peraturan.

Suatu pembagian yang betul daripada peraturan-peraturan itu tiada dapat disisihkan. Pembagiannya menjadi tiga golongan, yaitu : Zaman Bapa, Zaman Musa, dan Zaman Kristen.

(1) Zaman Bapa.

Zaman ini mengambil namanya berasal dari bapa keluarga atau suku. Dengan sistem ini bapa keluarga itu menjadi nabi, imam dan orang yang memerintah. Dia menjuruskan persoalan-persoalan keluarga itu baik mengenai keagamaan maupun yang bersifat pemerintahan. Allah bersabda kepada kepala keluarga itu dan kepala keluarga itulah selanjutnya berbicara kepada anggota keluarga itu.

1. Cara yang demikian inilah yang disebut sistem kekeluargaan tentang agama, sebab masing-masing keluarga nampaknya membiarkan bebas dibawah tuntunan Allah untuk melakukan terus urusan-urusannya sendiri. Apa yang menjadi suatu perintah untuk suatu bapa keluarga tiada merupakan suatu hukum bagi bapa keluarga yang lain. Sebagai misal, Allah menyuruh Nuh membuat suatu bahtera, akan tetapi bapa keluarga yang lain tiada menerima perintah yang seperti itu. Ibrahim disuruhNya untuk mengadakan persiapan untuk membunuh anaknya, Ishak, akan tetapi perintah itu tiada dapat dikenakan kepada kepala-kepala keluarga lainnya.

2. Mereka tiada mempunyai sistem agama yang tertulis. Allah bersabda langsung kepada kepala daripada keluarga-keluarga didalam suku itu.

3. Sistem agama ini berlangsung kira-kira dua ribu lima ratus tahun, dari sejak Adam sampai kepada pemberian Hukum Musa dibukit Torsina; dan nampaknya itu tiada terbatas kepada mereka, akan tetapi kemudian dapat dikenakan hanya kepada orang-orang kafir.

(2) Zaman Musa.

1. Sistem ini timbul daripada janji akan anugerah duniawi diatas bumi yang dibuat kepada Ibrahim: "Maka Aku akan menjadikan dikau satu bangsa yang besar dan Aku akan memberkati engkau dan membesarkan namamu; maka hendaklah engkau menjadi suatu berkat". (Kejadian 2 : 12). Hukum itu adalah suatu hasil daripada perjanjian itu, dan hukum itu diberikan empat ratus tiga puluh tahun kemudian setelah perjanjian itu diperbuat (Galatia 3 : 16,17). Agar perjanjian itu dapat dipenuhi, Allah memberikan kepada mereka suatu pemerintahan, Hukum Musa, yang menuntun mereka didalam hal-hal keagamaan dan ketatanegaraan.

2. Sistem Yahudi atau sistem Musa itu adalah sistem agama manusia yang tertulis untuk pertama sekali. Keturunan Ibrahim diwaktu perjalanan mereka keluar dari Mesir, dibawah kekaki Bukit Torsina, dan Allah memberikan mereka hukum yang sepuluh itu tertulis diatas dua loh batu. (Keluaran 19 : 20). Sejak itulah orang mempunyai suatu "kitab".

3. Ibadat dengan sistem keluarga diperluas dan dikembangkan menjadi suatu sistem nasional. Suku itu mengikuti administrasi pemerintahan, bukan lagi masing-masing bapa menjadi seorang yang memerintah atau raja. Hal yang sama juga terdapat dibidang imamat. Satu suku mengabdikan waktunya untuk jabatan imamat. Mereka mempunyai satu tempat pemujaan yang bersifat nasional dan satu rumah Allah yang bersifat nasional.

4. Satu maksud peraturan Yahudi itu ialah untuk tetap membuat anak cucu Ibrahim itu sebagai suatu bangsa yang terpisah dan berlainan sampai benih yang dijanjikan (Kristus) itu datang. (Galatia 3 : 16 - 19). Pengasingan pihak lain khusus daripada peraturan Musa disebutkan "dinding penyekat yang ditengah", sebab peraturan itu memisahkan antara orang Yahudi dan bangsa-bangsa lain (Epesus 2 : 14).

5. Suatu fungsi yang lain daripada hukum itu ialah sebagai "suatu bayang-bayang segala berkat yang akan datang itu" (Ibrani 10 : 1). Tuhan mempergunakan sistem ini untuk menggambarkan jenis-jenis dan bentuk-bentuk yang lebih mulia daripada sistem yang akan datang. Paulus berkata : "Segala perkara itu sudah berlaku atas mereka itu menjadi teladan, dan yang telah tersurat seperti nasehat bagi kita, orang akhir zaman". (I Korintus 10 : 11). Pengembaraan dihutan belantara adalah simbolik untuk orang-orang Allah dibawah Perjanjian Baru. Khaimah dan Bait Allah adalah jenis-jenis daripada sidang jemaat itu didalam peraturan ini. Anak domba yang dikorbankan berdasarkan Hukum Torat itu adalah sebagai contoh saja daripada Kristus, Anak Domba Allah yang harus mati karena dosa-dosa dunia ini. Hagar, Ismail, Serai, dan Ishak dipakai oleh Paulus untuk menggambarkan kedua sistem itu. Musa adalah suatu contoh daripada Kristus yang akan datang. Sesungguhnya, siapa yang hendak memahami akan agama Kristen yang itu dia haruslah memahami Hukum Torat Musa.

6. Suatu tujuan lain daripada hukum itu ialah untuk menjadikannya sebagai seorang guru sekolah atau seorang pelatih yang membawa manusia itu kepada Kristus. Dunia ini tidak dipersiapkan untuk menerima Kristus itu dengan InjilNya. Guru sekolah inilah yang harus melatih dan mendidik manusia dan membawa mereka kepada Kristus. Dengan memperkenankan perjanjian yang pertama untuk melatih kita, kita dipersembahkan untuk yang kedua.

7. Hukum Torat itu adalah bercela : "Karena jikalau sungguh perjanjian yang pertama itu tiada bercela, niscaya tiada akan dicari sebab bagi yang kedua" (Ibrani 8 : 7). Paulus juga menyatakan bahwa hukum itu adalah lemah: "Karena barang yang tiada boleh diperbuat oleh hukum Torat, sebab lemah oleh karena tabiat manusia itu, diperbuat

oleh Allah yang menyuruhkan AnakNya Sendiri didalam rupa manusia yang berdosa, yaitu sebab karena dosa itu, dengan menjatuhkan hukum keatas dosa didalam tabiat manusia" (Rum 8 : 3). Satu kenyataan akan kelemahannya ialah bahwa tidak adanya keampunan dosa dan keampunan kesalahan yang sempurna. Segala-galanya daripada korban-korban yang begitu banyak dipersembahkan diatas mesbah (tempat pemujaan) Allah hanyalah memberi hasil bahwa dosa-dosa itu begitu juga wujudnya yang penuh dosa bergerak maju dari tahun ketahun : "Karena mustahillah darah lembu-kambing itu boleh menghapuskan dosa". (Ibrani 10 : 4).

8. Allah merencanakan bahwa peraturan Yahudi itu adalah bersifat sementara. Peraturan itu hanya berlaku "..... hingga waktu benih yang kepadanya dijanjikan perjanjian itu datang....." (Galatia 3 : 19). Kita tiada membiarkan menerka apa identitas daripada benih itu, sebab Paulus mengatakan : "Dan kepada benihmu, maka ialah Kristus". (Galatia 3 : 16). Maka dengan demikian syariat Torat itu diakhiri oleh Kristus.

(3) Zaman Kristen.

1. Peraturan ini tumbuh menjadi besar dari pada janji rohani yang diberikan kepada Ibrahim : "Maka dari dalammu juga segala bangsa yang diatas bumi akan beroleh berkat" (Kejadian 12 : 3). Kita menjumpai pembaharuan dari pada janji itu didalam kata-kata yang berikut : "Maka didalam benihmu segala bangsa yang dibumi itu akan diberkati" (Kejadian 22 : 18). Segala kamu dan segala bangsa diatas bumi akan diberkati oleh seorang keturunan daripada Ibrahim. Keturunannya itu ialah Kristus yang mati untuk kita dan menjadi perantara daripada suatu perjanjian yang lebih baik.

2. Inilah Perjanjian Baru itu yang dinubuatkan oleh Yermia : "Bahwa sesungguhnya hari akan datang, demikianlah firman Tuhan, apabila Aku mendirikan Perjanjian Baharu dengan orang isi rumah Israel dan dengan orang isi rumah Yehuda; bukan seperti perjanjian yang sudah kudirikan dengan nenek-moyangnya, tatkala Aku memegang tangannya akan mengantarkan mereka itu keluar dari negeri Mesir, Maka perjanjianku itu sudah dirombaknya, sebab itu kutolak akan mereka. Maka inilah perjanjian yang akan kubuat dengan orang isi rumah Israel kemudian daripada hari ini, demikian firman Tuhan : Bahwa Aku akan memberikan hukumku didalam batinnya, dan menyuratkan dia didalam hatinya, maka Akulah baginya akan Allah, dan mereka itupun bagiKu akan umat" (Yermia 31 : 31 - 33). Paulus menyatakan bahwa nubuatan ini tentang Perjanjian Baharu itu telah dipenuhi (Ibrani 8 : 6 - 13). Maka oleh karena itu Allah telah memberikan kepada kita suatu perjanjian yang baru dan kita sekarang hidup didalam Perjanjian itu.

3. Perubahan imamat mengakibatkan perlunya perubahan Hukum Torat itu : "Karena jikalau imamat itu bertukar, tak ada tiada hukum Torat itupun bertukar juga". (Ibrani 7 : 12). Yesus Kristus itulah Imam Besar, didalam imamat yang baru itu (Ibrani 9 : 11), dan setiap anak Allah adalah menjadi seorang imam (I Petrus 2 : 5). Karena imamat itu telah bertukar, maka Hukum Torat itupun haruslah berubah. Maka oleh karena itu kita didalam suatu hukum yang berlainan dengan yang diberikan kepada orang-orang Yahudi.

4. Kristus datang untuk "menolakkan yang pertama, supaya ditetapkannya yang kedua" (Ibrani 10 : 9). Inilah salah satu tujuan kedatanganNya. Yang kedua telah ditetapkanNya, maka oleh sebab itu yang pertama telah ditolakNya.

5. Kristus telah menolak Hukum Torat itu dengan memakukannya kepada kayu salib: "Serta dihapuskannya surat hutang dengan segala syaratnya menindih dan melawan kita, dan diambilnya dia daripada kita, lalu dipakukannya kepada kayu salib" (Kolose 2 : 14). Kristus lahir dibawah Hukum Torat itu (Galatia 4 : 4, 5), dan hidup dibawah Hukum Torat itu, dan pada akhirnya mati dibawah Hukum itu untuk menggenapinya (Matius 5 : 17). Kristus hidup dan mati didalam zaman Hukum Perjanjian Lama itu. Perkara-perkara yang diketahui sebelum kematiannya adalah sebelum hukum Perjanjian Baru itu berlaku.

6. Hukum Perjanjian Baru itu tiada dapat berlaku hingga Kristus mati : "Karena jikalau ada wasiat, wajib ada kematian orang yang mewasiatkan itu. Karena wasiat berjalan kuasanya didalam hal orang-orang mati; karena selagi hidup orang yang berwasiat itu, maka wasiat itu sekali-kali tidak berjalan kuasanya (Ibrani 9 : 16, 17). Kita dapat memahami ini karena kita senantiasa melihatnya dipertunjukkan. Kita mengetahui bahwa tidak ada waris atau wasiat yang berlaku kuasanya sebelum yang mewariskan meninggal. Paulus menyatakan hal yang diatas kayu salib menggenapi dan mengakhiri Hukum Torat itu. (Kolose 2 : 13), dan kemudian daripada itulah peraturan Kristen itu dijalankan.

7. Peraturan Kristen itu diberikan kepada segala bangsa : "Sebab itu pergilah kamu, jadikanlah sekalian bangsa itu muridku" (Matius 28 : 18). "Pergilah kamu keseluruhan bumi, beritakanlah Injil itu kepada sekalian alam" (Markus 16 : 15). Dinding penyekat yang ditengah itu yang berdiri diantara orang Yahudi dan orang kafir telah dirobohkan (Epesus 2 : 14). Kedua-duanya dapat didamaikan kepada Allah didalam satu tubuh (Epesus 2 : 16), yaitu sidang jemaat itu. Oleh karena itu : "Maka tiada lagi orang Yahudi atau orang Gerika, tiada lagi abdi atau orang merdeka, tiada lagi laki-laki, atau perempuan, karena kamu ini sekalian menjadi satu didalam Kristus Yesus" (Galatia 3 : 28).

8. Sekarang didalam peraturan Kristen itu kita harus taat kepada Kristus. Musa menubuatkan: "Bahwa seorang Nabi dari tengah-tengah kamu, dari antara segala saudaramu, dan yang seperti aku ini, yaitu akan dijadikan oleh Tuhan Allahmu bagi kamu, maka akan Dia patutlah kamu dengar" (Kitab Ulangan 18 : 15). Petrus mengajarkan bahwa nubuatan ini telah dipenuhi, dan "tiap-tiap orang yang tiada mendengarkan nabi itu, ialah akan ditumpaskan dari antara kaum itu". (Kissah Rasul-rasul 3:22, 23). Inilah yang dibenarkan sekali lagi didalam penjelmaan itu. Kristus itu berubah rupaNya dan Musa dan Elias juga kelihatan, Petrus berkehendak akan mendirikan tiga buah pondok, satu untuk masing-masing. Akan tetapi rencana itu dihancurkan oleh Firman Allah yang berikut : "Inilah Anakku yang Kukasihi, kepadanyapun Aku berkenan; dengarlah olehmu akan Dia". (Matius 17 : 5). Ada suatu masa dimana manusia itu harus mendengar akan Musa dan Elias, akan tetapi sekarang dia wajib mendengar akan Anak Allah. Paulus menyatakan : "Setelah sudah Allah berfirman pada zaman dahulu kala kepada segala nenek-moyang kita dengan lidah nabi-nabi beberapa kali dan atas berbagai-bagai peri, maka berfirmanlah Ia pula pada akhirnya kepada kita didalam anaknya", (Ibrani 1 : 1, 2).

IV. Suatu perbandingan dari kedua Perjanjian itu. :

Yang Pertama (Ibrani 10 : 9).

1. Perjanjian Lama (II Korintus 3 : 14).
2. Menolakkan yang pertama (Ibrani 10 : 9).
3. Dengan lidah nabi-nabi (Ibrani 1 : 1, 2).
4. Diberikan kepada orang-orang Yahudi (Kejadian 17:13).
5. Dituliskan diatas loh Batu (II Korintus 3 : 7).
6. Bayang-bayang segala berkat yang akan datang (Ibrani 10 : 11).
7. Kurban itu juga yang kerap kali dipersembahkan (Ibrani 10 : 1).
8. Darah lembu-kambing (Ibrani 10 : 1 - 4).
9. Kambing lembu sebagai korban yang mati (Ibrani 10:14).
10. Suatu peringatan akan dosa-dosa (Ibrani 10 : 3).

Yang Kedua (Ibrani 10 : 9).

1. Perjanjian Baru (II Korintus 3 : 6).
2. Menetapkan yang kedua, (Ibrani 10 : 9).
3. Diberikan oleh Kristus (Ibrani 1 : 1, 2).
4. Diberikan kepada sekalian alam (Markus 16 : 15, 16).
5. Dituliskan pada hati manusia (II Korintus 3:3).
6. Kebenaran (Ibrani 8:1, 2).
7. Mempersembahkan korban satu kali saja bagi sekalian (Ibrani 7 : 27).
8. Darah Kristus (Ibrani 9:14)
9. Tubuh manusia sebagai korban yang hidup (Rum 12:1)
10. Dosa-dosa diluputkan dari ingatan, (Ibrani 8:12).

- | | |
|--|---|
| 11. Tiada membawa satupun kepada kesempurnaan (Ibrani 7 : 19). | 11. Sempurna atau lengkap didalam Kristus (Kolose 1 : 28). |
| 12. Menyunatkan daging (Kejadian 17:9 – 11). | 12. Sunat hati yang rohani (Rum 2 : 29). |
| 13. Jawatan yang menda-tangkan hukum (II Ko-rintus 3:9). | 13. Jawatan yang menda-tangkan kebenaran me-limpah (II Korintus 3:9). |
| 14. Imamat suku bangsa Le-wi (Iberani 7:11). | 14. Masing-masing orang Kristen menjadi imam (I Petrus 2:5). |
| 15. Imamat lama dan Hukum Torat (Ibrani 7 : 12). | 15. Imamat dan hukum (Ibe-rani 7 : 12). |
| 16. Bercela (Ibrani 8 : 7). | 16. Hukum yang sempurna (Yakub 1 : 25). |
| 17. Dihapuskan (Kolose 2:14). | 17. Kekal (II Korintus 3:11). |

V. Pencuri diatas kayu salib.

Mengenai pokok ini kita perlu menjawab suatu pertanyaan yang berulang kali dikemukakan : "Bagaimana tentang pencuri yang tersalib disamping Yesus ? Apabila baptisan itu adalah hakiki untuk keselamatan, mengapa pencuri tersebut tiada dibaptiskan ?"

Saudara-saudara, kita tiada berani memikirkan bahwa Kristus itu akan menyanggah DiriNya Sendiri dan bahwa Dia berada didalam suatu keadaan sukar dimana pilihan harus diadakan antara dua kemungkinan yang kedua-duanya adalah buruk. Namun, baptisan itu adalah hakiki untuk memperoleh keselamatan. (Markus 16 :16; Kisah Rasul-Rasul 2 : 38; Kisah Rasul-rasul 22:16; I Peterus 3 : 20, 21). Kalau begitu, bagaimana dengan pencuri itu ?

1. Ijinkanlah kami untuk membayangkan lebih dahulu bahwa tidak dapat dibuktikan bahwa pencuri itu tiada pernah dibaptiskan. Yahya Pembaptis berjalan mengelilingi negara itu sambil membaptiskan dan orang itu yang menurut kenyataannya adalah seorang pencuri mungkin telah dibaptiskan serupa halnya dengan lain. (Lukas 7:29, 30; 3:21).

2. Yang kedua, kita lihat bahwa tidak ada pertentangan didalam pengajaran Kristus, sebab kejadian ini adalah dibawah Hukum Torat Musa. Hukum Torat Musa belum terpenuhi pada waktu itu, sebab Yesus belum lagi mati diatas kayu salib itu; Dia masih hidup. Belum ada orang yang disuruhkan pada waktu itu untuk membaptiskan dengan nama Bapa, Anak dan Rohu'lkudus. Pencuri itu hidup dan mati didalam suatu peraturan yang berbeda dengan peraturan didalam mana orang hidup sekarang (Kolose 2 : 14).

3. Yang ketiga, tidak ada pertentangan, sebab "Anak manusia itu ada kuasa didalam bumi ini untuk mengampuni dosa" (Lukas 5 : 24). Ketika berbicara ditengah-tengah manusia diatas bumi, Dia dapat berkata kepada orang buta : "Celiklah matamu"; kepada yang tuli: "Mendengarlah engkau"; kepada yang sakit: "Bangunlah engkau, dan angkatlah tempat tidurmu"; dan kepada orang yang bersalah karena berdosa : "dosa-dosamu telah diampuni". Kristus mempunyai kuasa diatas bumi; demikianlah halnya sebelum waris atau wasiatNya berlaku, sebab wasiat itu tiada dapat berlaku sebelum Kristus itu mati. Untuk membuktikan ini, marilah kita kutip apa yang dikatakan Paulus: "Karena jikalau ada wasiat, wajib ada kematian orang yang mewasiatkan itu. Karena wasiat berjalan kuasanya didalam hal orang-orang mati; karena selagi hidup orang yang berwasiat itu, maka wasiat itu sekali-kali tidak berjalan kuasanya" (Iberani 9 : 16, 17). Tetapi sejak kematian Kristus dan sejak wasiatnya itu sesudah itu berlaku terus, maka wasiatNya itu wajiblah dilaksanakan menurut perlengkapan-perengkapan yang terdapat didalamnya. Sengsalarah orang yang mengubahnya !

Fasal XI SIDANG JEMAAT ITU TIDAK BERPIHAK

I. Pengantar.

Sidang Jemaat Kristus adalah lembaga yang tidak berpihak. Apabila kita mengatakan tidak berpihak, maka maksud kita bukanlah berpihak seluruh. Ada orang yang menyatakan tidak berpihak, akan tetapi pada hakekatnya adalah berpihak seluruh. Mereka berpihak seluruh dengan cara mempunyai pandangan yang sebaik-baik terhadap semua golongan yang berpihak-pihak. Sidang Jemaat Kristus tidak berpihak didalam hal bahwa sidang jemaat itu bukanlah suatu golongan yang berpihak didalam hal bahwa sidang jemaat itu mempunyai pendirian yang bertentangan dengan faham perpihak-pihakan.

II. Faham perpihak-pihak adalah bertentangan dengan Alkitab itu.

Adalah terang bahwa faham perpihak-pihakan berlawanan dengan Alkitab. Sebagai contoh periksalah yang berikut :

Faham Perpihak-pihakan

1. Banyak tubuh atau gereja-gereja (sidang jemaat).
2. Dibangunkan oleh manusia.
3. Kepalanya adalah manusia.
4. Kepercayaan manusia.
5. Memakai nama-nama manusia.
6. Mengikutkan manusia.
7. Jumlah besar dari pada sidang-sidang jemaat (gereja-gereja) tidak dikenal didalam Alkitab itu.
8. Keanggotaan didalam gereja-gereja golongan (yang berpihak-pihak) tidaklah hakiki untuk keselamatan.

Agama Kristen yang tidak berpihak

1. Satu tubuh atau sidang jemaat (Matius 16:18; I Korintus 12:20).
2. Dibangunkan oleh Kristus (Matius 16 : 18).
3. Kepalanya ialah Kristus (Epesus 1 : 22, 23).
4. Alkitab itu sebagai satu-satunya kepercayaan (II Timotius 31 : 16, 17).
5. Memuliakan Allah didalam nama Kristen (I Peterus 4: 16).
6. Mengikutkan manusia adalah terlaknat (I Korintus 1 : 10-13).
7. Disebutkan didalam Alkitab itu (Rum. 16 : 16).
8. Keanggotaan didalam sidang jemaat Kristus adalah hakiki untuk keselamatan (Epesus 5 : 23).

9. Mengkhotbahkan banyak Injil.
10. Mengubah kembali tiap beberapa tahun.
11. Banyak Iman.
12. Banyak jenis baptisan.
13. Bergabung dengan gereja-gereja (sidang-sidang jemaat).
14. Menyatakan berada tetap didalam cabang-cabang gereja (sidang jemaat).
15. Berjalan dengan aturan-aturan yang berlain-lainan.
16. Berterima kasih kepada Allah oleh karena begitu banyak gereja-gereja (sidang-sidang jemaat).
17. Mengatakan bahwa ajarannya tiada mempunyai akibat yang berkelanjutan.
9. Apabila ada orang yang mengkhotbahkan sesuatu Injil yang lain, dia itu adalah terlaknat (Galatia 1 : 8, 9).
10. Alkitab itu kekal (Matius 24 : 35).
11. "Satu iman" (Efesus 4 : 5).
12. "Satu baptisan" (Efesus 4 : 5).
13. Allah menambahkannya kepada "sidang jemaat itu" (Kisah Rasul 2 : 47).
14. Yesus bersabda : "Tetaplah didalam Aku", Pokok Anggur yang benar. (Yahya 15 : 1-6)
15. Berjalan menurut aturan yang sama (Filipi 3 : 16).
16. Yesus berdoa untuk menjadi satu (Yahya 17 : 20, 21).
17. Ingatlah akan ajaranmu untuk keselamatan dirimu dan orang lain (I Timotius 4 : 16).

III. Timbullah agama Katholik dan faham perpihak-pihakan.

Tuhan membangunkan sidang jemaatNya kira-kira seribu sembilan ratus tahun yang lalu. Lembaga yang kudus ini tetap suci dan tidak rusak selama suatu waktu. Kemudian pengingkaran agama yang diramaikan mulailah terjadi (Kisah Rasul 20 : 20, 30 : II. Tesalonika 2 : 1 - 4, I Timotius 4 : 1 - 3). Suruhan-suruhan dan ciptaan manusia membawa kepada perkembangan selangkah demi selangkah daripada Gereja Katholik. Pada suatu hari kemudiannya orang berusaha untuk mengadakan pembaharuan didalam gereja Katholik itu, akan tetapi hasil daripada usaha-usaha itu hanyalah pembangunan mereka menyebabkan lahirnya faham berpihak-pihak adalah turunan dari Katholikisme. Akan tetapi sidang jemaat (gereja yang dibangun oleh Yesus dan rasul-rasul itu didalam abad pertama) itu bukanlah gereja Katholik dan bukan pula gereja Protestan, akan tetapi sidang jemaat (gereja) Kristus, gereja yang sebenarnya. Anggota-anggotanya bukanlah orang Katholik dan bukan orang Protestan, akan tetapi

IV. Pemulihan agama Kristen yang tidak berpihak.

Pada permulaan abad kesembilan belas orang memperkenalkan kepada dunia ini suatu pernyataan yang tersebar dengan kecepatan yang mengagumkan dan yang mengubah sama sekali dunia agama, (mengadakan revolusi didalam dunia agama). Pada peredaran abad itu terjadi usaha-usaha simultan yang tersebar luas di Amerika Serikat untuk memulihkan kepada dunia ini agama Kristen Perjanjian Baru Orang-orang ini bukanlah bekerja untuk membaharui sesuatu gereja ciptaan manusia atau memberikan kepada dunia ini suatu gereja yang lain ciptaan manusia, akan tetapi mereka berusaha untuk memulihkan gereja (sidang jemaat) yang sesungguhnya yang telah lenyap untuk orang banyak disebabkan oleh ajaran-ajaran (doktrin-doktrin) daripada Katholikisme dan faham perpihak-pihakan. Orang-orang yang mengadakan pemulihan itu memajukan suatu permintaan kepada manusia untuk hanya menjadi anggota dari sidang jemaat Kristus saja dan menjadi tidak lain daripada hanya orang Kristen saja. Mereka mengetahui, bahwa apabila mereka berbuat apa yang dilakukan orang didalam abad pertama itu, mereka hanya akan menjadi seperti orang didalam abad pertama itu. Mereka mengetahui bahwa benih yang sama akan menghasilkan tanaman yang sama dan sidang jemaat yang sama.

Kita catat pekerjaan-pekerjaan dari beberapa diantara orang-orang ini sebagai berikut :

1. James O'Kelly dan yang lain-lain meninggalkan Gereja Methodist pada tanggal 25 Desember 1793 dan selama satu waktu memakai nama "Methodist Republikan". Akan tetapi didalam tahun 1801 mereka memutuskan untuk memperkenalkan dirinya sebagai "orang-orang Kristen" saja, untuk mengakui tiada kepala yang lain dari gereja itu selain daripada Kristus, dan tidak mempunyai kepercayaan lain selain daripada kepercayaan Alkitab itu.

2. Seorang dokter, Dr. Abner Jones, seorang Baptist, mengkhobahkan bahwa golonganisme dan nama-nama sekte dan kepercayaan-kepercayaan haruslah dihapuskan. Elias Smith, seorang pengkhobah Gereja Baptist, menggabungkan diri dengan gerakan Dr. Jones dan beralih bersama seluruh jemaat itu kedalam gerakan itu.

3. Chester Bullard memutuskan hubungannya dengan Gereja Methodist sebab ia dapat mempercayai bahwa pembenaman kedalam air ialah tindakan pembaptisan yang sesungguhnya. Akan tetapi dia menolak pembenaman oleh orang-orang Baptist sebab dia tidak percaya kepada

mereka. Bullard pada akhirnya dibenamkan untuk pembaptisan oleh seorang kawannya. Dia memberikan khotbah pada malamnya sesudah ia dibaptiskan, dan pada akhirnya ia mendirikan beberapa sidang jemaat.

4. Gerakan pemulihan yang terbesar dipimpin oleh Barton W. Stone, seorang pengkhotbah yang terkemuka. Stone pada mulanya adalah seorang pengkhotbah dari gereja Presbyterian, akan tetapi khotbahnya adalah begitu berbeda dengan kepercayaan gereja itu. Pengakuan Iman Westminster, sehingga synode membuangnya beserta beberapa orang lainnya keluar dari gereja itu. Pada mulanya mereka ini membentuk suatu organisasi Gereja Presbyterian merdeka : Gereja Presbyterian Springfield. Kira-kira setahun kemudian mereka merasa bahwa perbuatan yang demikian itu tidaklah berdasarkan Kitab Suci itu, lalu mereka mengadakan pernyataan menyerah. Bersamaan dengan tindakan ini mereka memperbuat dokument yang terkenal itu, yaitu "Kehendak Terakhir dan Wasiat dari Gereja Presbyterian Springfield", tanggal 25 Juni 1804. Inilah beberapa pernyataan dari wasiat itu :

- (1). "Kami berkehendak, agar badan ini mati, dilemburkan dan terbenam menjadi satu di dalam tubuh Kristus secara bebas".
- (2) "Kami berkehendak, supaya nama kebesaran kami beserta titel kehormatannya dilupakan kiranya".
- (3) "Kami berkehendak, supaya kuasa yang ada pada kami untuk membuat peraturan-peraturan untuk pemerintahan gereja itu, melaksanakannya dengan kuasa yang didelegasikan, berakhir untuk selama-lamanya".
- (4) "Kami berkehendak, supaya Sidang Jemaat Kristus mulai menjalankannya lagi haknya yang asli untuk menjalankan pemerintahan didalamnya".
- (5) "Kami berkehendak, supaya untuk seterusnya orang mengambil Alkitab itu sebagai satu-satunya pembimbingannya".

Wasiat ini adalah menjadi bukti yang meyakinkan bahwa mereka tiada mendirikan suatu gereja baru yang berpihak. Mereka meleburkan suatu gereja yang berpihak untuk tidak menjadi berpihak. Didalam beberapa tahun kelompok ini telah beribu-ribu jumlah anggotanya.

5. Thomas Campbell, seorang pengkhotbah Presbyterian pergi ke Amerika dalam tahun 1807. Menurut penyelidikan orang-orang Presbyterian dia adalah terlalu liberal, lalu dia menarik diri dari gereja itu. Didalam suatu perhimpunan dari orang-orang yang mempunyai pandangan yang sama, yang diadakan didalam suatu rumah pertanian yang tua, Campbell berbicara dan menyimpulkan pembicaraannya dengan prinsip yang berikut : "Dimana kitab Suci itu berbicara; disitulah kita berbicara; dimana Kitab Suci itu berdiam diri, disitulah kita berdiam diri". Prinsip itu diterima dan itulah permulaan dari suatu gerakan yang lain. Ada banyak kebenaran yang fundamental yang tidak dipa-

hami mereka, akan tetapi prinsip ini menuntut mereka kedalam kebenaran itu satu persatu. Pada tanggal 17 Agustus 1809 diambillah keputusan, bahwa mereka itu akan menyatukan diri secara resmi didalam suatu badan yang teratur tetap, yang dikenal sebagai "Christian Association of Washington" (Persatuan Orang-orang Kristen di Washington).

6. Alexander Campbell, anak dari Thomas Campbell, tiba di Amerika pada tanggal 29 September 1809. Dengan sungguh-sungguh dia membenarkan gerakan pemulihan itu. Prinsip "Berbicara dimana Alkitab itu berbicara dan berdiam diri dimana Alkitab itu berdiam diri", dengan lambat akan tetapi pasti memecahkan belenggu mereka yang berasal dari faham berpihak-pihak. Mereka dibaptiskan tanggal 12 Juni 1812 oleh Ketua Buce, seorang pengkhotbah Baptist, diatas pengakuan iman seperti yang dilakukan oleh sida-sida itu atas permintaan Pilipus, Kisah Rasul 8. Hal ini bertentangan dengan doktrin Baptist; maka oleh karena itu mereka tidak menjadi orang Baptist. Akan tetapi didalam tahun 1813 orang-orang Campbell bergabung dengan suatu persatuan orang-orang Baptist, dengan syarat bahwa mereka dapat mengkhotbahkan apa sajakapun dari Alkitab itu, dengan tidak mengindahkan kepercayaan yang mana juapun diatas bumi ini. Akan tetapi karena orang-orang Baptist menjadi tidak enak untuk masing-masing kelompok dan perpecahan terjadi selangkah demi selangkah.

Didalam tahun 1812 terjadilah peleburan diri di Lexington, Kentucky, diantara kekuatan orang-orang Campbell — yang berjumlah kira-kira duabelas ribu orang — dengan kekuatan orang-orang Barton W. Stone, yang berjumlah kira-kira lima belas ribu orang. Tindakan meleburkan dan menyatukan diri ini berjalan terus oleh karena Alkitab itulah yang menjadi penuntun mereka. Pada tahun 1835 gerakan-gerakan pemulihan itu dipersatukan didalam suatu kepentingan bersama. Tidak ada kemungkinan bagi berbagai-bagai kelompok untuk menjadi berpisah-pisah apabila mereka mengkhotbahkan Alkitab itu, Alkitab itu seluruhnya, dan tidak ada yang lain melainkan Alkitab itu. Kenyataan bahwa dunia ini sudah begitu hebat berpisah-pisah adalah menjadi bukti bahwa tidak semuanya mengkhotbahkan Alkitab itu.

Telah menjadi kenyataan didalam sejarah bahwa tidak seorangpun dari antara mereka ini yang menjadi pendiri dari gereja apapun juga. Mereka memutuskan hubungannya dengan kepercayaan yang membatasi, gereja-gereja ciptaan manusia untuk hanya menjadi orang Kristen belaka. Dengan kesanggupannya yang luar biasa itu Alexander Campbell mengemukakan pembelaannya dimuka umum dengan cara yang belum

Pernah dilakukan oleh penggerak pemulihan yang lain. Inilah segala galanya yang diperlukan untuk membuat gerakan itu berkembang. Anggota gereja-gereja buatan manusia menghentikan keanggotaannya dalam jumlah yang berkodi-kodi untuk menjadi orang Kristen yang tiada berpihak.

Maka teranglah bahwa Sidang Jemaat Kristus itu bukanlah hanya suatu gereja yang juga berpihak. Gereja itu adalah sidang jemaat yang telah hidup sembilan belas abad yang lalu. Setiap anggota telah ditambahkan kepada sidang jemaat itu oleh Tuhan Sendiri (Kisah Rasul 2 : 47) dan berhenti disitu sepanjang mengenai perhubungan gereja Sidang Jemaat itu tiada berpihak dengan pembelaan yang tidak bersifat sekte, suatu pembelaan kepada dunia supaya kembali secara menyeluruh kepada Ij-jil yang dahulu kala itu.

Fasal XII

SIDANG JEMAAT ITU MELAKSANAKAN PERUTUSAN INJIL BERDASARKAN ALKITAB.

I. Perlunya Pengkhotbah.

Terhadap Sidang Jemaat Kristus telah dimajukan tuduhan palsu bahwa sidang jemaat itu adalah anti perutusan Injil, sebab tidak mempunyai lembaga perutusan Injil atau organisasi yang lain daripada sidang jemaat setempat. Untuk membuktikan bahwa tuduhan itu tidak benar, yang berikut kami kemukakan:

1. Kristuslah yang menyuruh supaya Injil itu dikhotbahkan. Ia bersabda : "Pergilah kamu keseluruh bumi, beritakanlah Injil itu kepada sekalian alam. Barang siapa yang percaya dan dibaptiskan, ialah akan diselamatkan, tetapi barang siapa yang tiada percaya itu ialah akan dihukumkan". (Markus 16 : 15, 16). Adalah sama perlunya untuk menaati bahagian pertama dari perintah agung itu sebagaimana bahagian keduanya ditaati. Ketaatan kepada bahagian kedua tergantung kepada ketaatan kepada bahagian pertama; yaitu untuk membawa Injil itu kepada mereka yang mengetahuinya.

2. Mustahillah dapat diperoleh buah Injil dengan tidak lebih dahulu menaburkan benih kerajaan Allah. Didalam perumpamaan tentang seorang penabur, Yesus menempatkan penaburan benih lebih dahulu daripada penghasilan buah (Matius 13 : 3 - 8; 18 : 23). Perumpamaan ini adalah bukti bahwa pengkhotbah (pemberitaan) Injil itu tiada dapat disisihkan daripada perkembangan kerajaan Kristus itu.

3. Tidak akan dapat iman dihasilkan bila Firman itu tiada dide-ngarkan : "Oleh yang demikian nyatalah iman itu datang daripada berita, tetapi berita itu atas sabda Kristus", (Rum 10 : 17). Mendengarkan firman Kristus menghasilkan iman. Inilah satu sebab mengapa kita mempunyai Firman yang tertulis : "Sungguhpun banyak tanda ajaib yang lain juga diperbuat oleh Yesus dihadapan murid-muridNya yang tiada disuratkan didalam kitab ini, tetapi sekalian tanda ini sudah disuratkan, supaya kamu yakin, bahwa Yesus itulah Kristus, yaitu Anak Allah, dan supaya kamu yang yakin itu beroleh hidup dengan Namanya" (Yahya 20 : 30,31). Iblis itu mengetahui bahwa begitulah jalannya iman dihasilkan : "Kemudian datanglah Iblis mengambil perkataan itu dari dalam hatinya, supaya jangan mereka itu percaya dan diselamatkan". (Lukas 8 : 12). Orang-orang Korintus percaya dengan jalan ini : "Dan banyaklah orang Korintus yang mendengar, langsung percaya lalu dibaptiskan". (Kisah Rasul 18 : 8).

4. Orang tidak dapat tertarik hatinya kepada Allah apabila dia itu tidak diajari tentang hal Dia : "Seorangpun tidak boleh datang kepadaKu, jikalau tiada hatinya ditarik oleh Bapa yang menyuruhkan

Aku, maka aku ini akan menghidupkan dia pada hari kiamat. Adalah tersurat didalam kitab nabi-nabi yaitu : "Bahwa mereka itu sekalian diajar oleh Allah". Maka masing-masing yang sudah mendengar serta belajar kepada Bapa, ialah datang kepadaKu" (Yahya 6 : 44, 45). Bapa itulah yang menarik orang-orang yang berdosa kepada Kristus dan itu dilakukan melalui perkataan itu. Maka alangkah pentingnya apabila kita mengkumandangkan firman itu !

5. Yesus menempatkan pengajaran lebih dahulu didalam sistem pertobatan : "Karena kaum ini sudah keras hati, dan pendengarannyapun berat dan matanya sudah dipejamkannya, supaya jangan sekali-kali mereka itu menampak dengan matanya dan mendengar dengan telinganya, dan mengerti dengan hatinya, dan bertobat pula, lalu Akupun menyembuhkan mereka itu" (Matius 13 : 15). Didalam kutipan ini kita menjumpai susunan yang berikut : (1) Pengajaran. "melihat dengan mata mereka dan mendengar dengan telinga mereka". (2) Mengerti. (3) Berpaling atau bertobat. (4) Penyembuhan atau pengampunan. Tiada pengajaran, tiada pengertian; tiada pertobatan, tiada penyembuhan atau pengampunan. Hal inilah yang harus memberi pengaruh kepada orang-orang Kristen tentang kewajibannya untuk membawa Injil itu. Tetapi menurut perbandingannya sebagaimana kita gagal untuk melaksanakan kewajiban kita memberitakan Injil itu kepada orang-orang yang hilang, begitulah kita gagal untuk memberikan kemungkinan kepada mereka untuk be-oleh selamat.

6. Firman Allah adalah kuat kuasa yang memberi kelahiran didalam proses daripada kelahiran kembali : "Karena kamu sudah diperanakkan pula, bukannya daripada benih yang akan binasa, melainkan yang tiada akan binasa, yaitu dengan firman Allah yang hidup dan kekal" (1 Peterus 1 : 23). Tetapi sebagaimana tiada akan dapat terjadi kelahiran fisik tanpa ada seorang ayah, begitu jugalah tidak akan dapat terjadi kelahiran kembali tanpa pengajaran dari Firman Allah.

7. Dimana tidak ada pemberian Injil, maka disitulah tidak terdapat penyelamatan. Paulus menekankan, kenyataan ini dengan mengatakan : "Karena tiap-tiap orang yang menyeru Nama Tuhan, akan selamat. Sekarang bagaimanakah pula mereka itu hendak menyeru yang belum dipercayainya ? Dan bagaimanakah mereka itu hendak percaya akan yang belum didengarnya, dan bagaimanakah mereka itu dapat mendengar, jikalau tiada seorang yang memberitakan ?" (Rum 10 : 13, 14). Marilah kita mulai dengan yang terakhir dari ayat ini dan kembali kepada yang pertama : Dimana tiada terdapat pemberitaan Injil, disitulah tiada diperdapat yang mendengar; jika tiada yang mendengar, maka tiada yang percaya; jika tiada percaya, maka tiada yang menyeru; jika tiada yang menyeru, maka tiada penyelamatan. Maka dengan demikian tidak ada bedanya apakah kita memulai dengan yang pertama

lalu pergi kepada yang terakhir atau kita memulai dengan yang terakhir dan kembali kepada yang pertama, kita akan sampai kepada kesimpulan yang sama, yaitu : Injil itu wajib diberikan kepada mereka yang harus diselamatkan.

8. Ketidak tetapan pendirian dari beberapa sekte dapat dilihat didalam hal bahwa mereka menegaskan Allahlah yang membuat manusia itu tobat melalui pekerjaan langsung daripada Rohu'lkudus, akan tetapi mereka melaksanakan kampanye penginjilan dan memberi nafkah kepada perutusan-perutusan Injil. Seandainya hal ini benar, maka tidak adalah perlunya berkhotbah. Ketetapan pendirian menuntut supaya mereka mundur dan berdiri dibelakang dengan berdiam diri lalu membiarkan Allah membuat orang-orang yang berdosa itu tobat dengan cara itu. Seandainya saya termasuk didalam keyakinan itu, maka saya akan melepaskan pemberita Injil itu. Untuk apa diperlukan seorang pemberita Injil untuk berkhotbah supaya jiwa-jiwa bertobat, kalau tokh mereka itu akan bertobat melalui pekerjaan langsung daripada Rohu'lkudus itu terpisah daripada firman itu ?

II. Sidang Jemaat – lembaga illahi perutusan Injil.

Lembaga perutusan Injil yang mana jugapun baik yang lebih besar maupun yang lebih kecil daripada sidang jemaat setempat atau yang berbeda dengan itu tiadalah berdasarkan Kitab Suci itu. Didalam abad pertama gereja atau sidang jemaat setempatlah yang menjadi satu-satunya lembaga perutusan Injil: Begitu berhasilah penyebaran Injil itu melalui perantara itu sehingga Paulus hanya dalam beberapa tahun telah dapat menuliskan : "..... Injil yang sudah kamu dengar dan yang sudah diberitakan kepada sekalian makhluk yang dibawah langit....." (Kolose 1 : 23). Ini telah dicapai tanpa pertolongan daripada alat-alat perjalanan yang modern, percetakan dan radio. Kapankah manusia ini akan belajar bahwa mereka tiada dapat menciptakan lembaga-lembaga perutusan Injil dan rencana-rencana yang dapat dibandingkan dengan rencana sederhana yang diungkapkan didalam Perjanjian Baru itu ?

Allah telah meletakkan diatas batu sidang jemaat setempat kewajiban untuk memberitakan Injil itu :

1. Hikmat Allah akan diberitakan melalui sidang jemaat itu : "supaya sekarang berbagai-bagai hikmat Allah diberitakan oleh sidang jemaat kepada segala pemerintah dan penguasa yang di surga" (Epesus 3 : 10). Sidang jemaat itulah rada lembaga perutusan Injil yang menjadi panti untuk memberikan kebenaran itu.

2. Rohu'lkudus itu telah membebani sidang jemaat itu dengan pekerjaan untuk menjunjung kebenaran itu : "Tetapi jikalau aku ter-

lambat, maka dapatlah engkau mengetahui bagaimana orang patut melakukan dirinya didalam Rumah Allah, tiang dan alas dari hal yang benar". (1 Timotius 3 : 15). Kenyataan bahwa Allah telah menentukan sidang jemaat itu menjadi "tiang dan alas" dari hal kebenaran/menyingkirkan sebagai lembaga-lembaga dan perantara-perantara buatan manusia.

3. Kita diajari untuk memuliakan Allah didalam sidang jemaat itu : "Baginyalah kemuliaan sidang jemaat dan didalam Kristus Yesus turun-temurun selama-lamanya" (Epesus 3 :21). Usaha untuk memuliakan Bapa itu didalam beberapa lembaga yang lain adalah perbuatan ketidak taatan dan penghinaan terhadap Allah, Penulis perintah ini.

4. Manusia diperintahkan untuk melakukan segala pekerjaan agama dengan nama Tuhan Yesus : "Dan barang apa yang kami perbuat baik dengan perkataan atau pekerjaan, hendaklah sekaliannya itu dengan Nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur kepada Allah, yaitu Bapa Olehnya itu" (Kolose 3 : 17). Bekerja dengan nama Tuhan Yesus adalah bekerja dengan kuasaNya. KuasaNya menuntut supaya orang-orang Kristen bekerja melalui sidang jemaat itu sebagai satu-satunya lembaga perutusan Injil untuk memberitakan Injil itu. Bekerja melalui sesuatu lembaga perutusan Injil buatan manusia adalah merupakan pengingkaran untuk tetap tinggal didalam kuasaNya.

5. Lembaga Perutusan Injil itu tiada mempunyai kepala, dasar, lapangan atau misi yang berdasarkan Kitab Suci itu. Kristus itu tiada menjadi kepalanya, sebab Dia adalah Kepala dari sidang jemaat itu; Kristus itu tiada menjadi dasarnya, sebab menurut kenyataan bahwa adalah Anak Allah menjadikannya dasar daripada sidang jemaat itu, dunia ini tiada dapat menjadi lapangannya, sebab dunia ini adalah lapangan daripada sidang jemaat itu; memberitakan Injil itu bukanlah menjadi missinya, sebab pemberitaan Injil itu adalah misi dari sidang jemaat itu. Maka oleh sebab itu, Lembaga Perutusan Injil itu adalah suatu organisasi yang tiada diperlukan, yang mempunyai kepala yang tidak berdasarkan Kitab Suci itu untuk memimpinnya, suatu dasar yang tidak berdasarkan Kitab Suci untuk menggalangnya dan suatu lapangan yang tidak berdasarkan Kitab Suci untuk lapangan kerjanya, dan suatu misi yang tidak berdasarkan kitab Suci untuk perujudannya.

6. Hikmat kita sebagai manusia menyanggupkan kita untuk melihat tidak effisientnya suatu organisasi yang seperti itu. Orang mengatakan bahwa organisasi itu memakai kira-kira limapuluh persen — ada yang memakai lebih dan ada yang memakai kurang — daripada uang yang disumbangkan untuk membayar gaji daripada karyawan-karyawan kantor dan lain-lain pengeluaran administrasi dari lembaga perutusan Injil itu. Hal yang demikian itulah yang menimbulkan peribahasa : "Inilah Rp.

1.000,- untuk utusan Injil itu, dan ini Rp. 1.000,- untuk lembaga itu untuk dikirimkan kepadanya". Teranglah bahwa lembaga itu seperti bunga karang yang menghisap banyak dari dana-dana yang seharusnya dapat dipergunakan untuk membelanjai perutusan Injil itu.

Rencana Tuhan secara praktis menyingkirkan segala pengeluaran itu untuk memperoleh wang untuk perutusan Injil itu. Setiap percobaan manusia untuk memperbaiki sistem Allah selalu menghasilkan kegagalan yang menyedihkan. Rencana Allah jauh lebih tinggi daripada rencana manusia seperti jauhnya ketinggian langit diatas bumi. Kapankah manusia ini insyaf ?.

III. Kerjasama diantara sidang-sidang jemaat.

Sidang-sidang jemaat abad pertama itu adalah merdeka, akan tetapi mereka bekerja sama untuk menjalankan tugasnya. Maka terdapatlah kerja sama tanpa organisasi. Ucapan Paulus yang membangkitkan semangat mengajarkan bahwa suatu jumlah besar sidang jemaat dapat mengirimkan dana untuk membelanjai penyebar Injil : "Maka kamu sendiripun, hai orang Pilipi; mengetahui juga; bahwa pada permulaan pemberitaan Injil, tatkala aku sudah keluar dari Makedonia, satu sidangpun tiada masuk didalam pikiran beri-memberi dengan aku, melainkan kamu sahaja. Karena tatkala aku di-Tesalonika sudah juga kamu berkirim beberapa kali bagi kekuranganku". (Pilipi 4:15, 16). Paulus mengambil upah daripada sejumlah sidang-sidang jemaat. Dia menuliskan : "Aku sudah merugikan sidang-sidang jemaat yang lain, mengambil upah daripada mereka itu, supaya aku boleh melayani kamu" (II Korintus 11 : 8). Ayat-ayat ini membuktikan bahwa sidang-sidang jemaat boleh bekerja sama untuk pemberitaan Injil itu. Jikalau suatu sidang jemaat terlampau lemah untuk membelanjai seorang pengkhotbah seluruhnya didalam bidang-bidang lain, maka dua atau tiga sidang jemaat boleh bekerja sama didalam usaha itu. Hal ini hendaknya merupakan kerjasama tanpa menciptakan suatu organisasi untuk melaksanakan pekerjaan yang dipertahankan oleh suatu organisasi yang lain daripada sidang jemaat itu adalah tidak berdasarkan Kitab Suci itu.

Sidang Jemaat Kristus percaya akan pekerjaan misi sebab Alkitab itu mengajarkan hal itu. Sidang jemaat itu dengan alasan yang sama percaya bahwa pekerjaan itu dilaksanakan melalui sidang jemaat setempat : Alkitab itulah yang mengajarkan hal itu.

Fasal XIII
SIDANG JEMAAT ITU MENGAJARKAN BAHWA KERAJAAN
ALLAH TELAH DIDIRIKAN DAN KRISTUSLAH YANG
MEMERINTAH SEKARANG

I. Pengantar.

Teori Kerajaan Allah akan datang dengan pemerintahan Kristus diatas bumi selama seribu tahun telah mencemaskan banyak orang. Teori ini menyerbu kedalam banyak gereja-gereja yang berpihak-pihak didunia ini dan secara terbuka dimajukan oleh pengkhotbah-pengkhotbah dari gereja-gereja itu. Saya tidak akan pernah dapat mempertaruhkan nasib saya dengan suatu gereja yang memberikan sumbangannya kepada suatu teori yang begitu sembrono yang diciptakan oleh khayalan tak terbatas daripada manusia. Hal inilah yang disebut premillennialisme (teori pra-zaman seribu tahun); teori bahwa pada kedatangan Kristus untuk kedua kalinya keadaan duniawi manusia tidak akan berakhir akan tetapi bahwa suatu zaman yang baru atau suatu pemerintahan selama seribu tahun, menurut arti hurufnya akan diresmikan, dan selama zaman itulah Kristus akan memerintah diatas bumi di Yerusalem atas suatu dunia manusia yang masih hidup dalam keadaan mempunyai darah daging. tidak diragukan bahwa ada hal-hal yang sulit dipahami, akan tetapi tidaklah sulit dipahami karena hal ini tidak mungkin.

II. Kerajaan Allah itu telah didirikan.

Pertama, teori itu tidak benar sebab Kerajaan Allah itu telah didirikan :

1. Daniel, waktu mengingatkan Nebukadnezar kembali akan mimpinya yang telah dilupakannya, berkata : "Maka pada zaman raja-raja itu oleh Allah yang disurga akan diadakan sebuah kerajaan yang pada selama-lamanya tidak dapat dibinasakan..... yang akan kekal sampai selama-lamanya" (Daniel 2 : 44). Raja-raja yang mana ? Raja-raja yang dari Kerajaan Romawi, menurut tafsiran daripada mimpi itu ditinjau dari sudut (sejarah suci dan duniawi - Kerajaan Allah yang berdiri untuk selama-lamanya dan tidak akan berakhir untuk selama-lamanya akan didirikan waktu orang-orang Romawi memerintah atas manusia.

2. Pada zaman raja-raja itulah Yahya Pembaptis mengkotbahkan "Bertobatlah kamu, karena kerajaan surga sudah dekat" (Matius 3 : 1, 2).

3. Setelah Yahya dipenjarakan, Yesus mengkhotbahkan : "waktunya sudah sampai, kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah kamu dan percayalah akan Injil itu" (Markus 1 : 15).

4. Kemudian daripada itu Yesus mengajarkan kepada murid-muridNya supaya mereka berdoa untuk kerajaan surga yang akan datang : "Ya Bapa kami yang disurga, dipermuliakanlah kiranya NamaMu. Datanglah KerajaanMu. Jadikanlah kehendakMu, seperti disurga, demikian juga diatas bumi" (Matius 6 : 9 – 10).

5. Kristus mengajarkan bahwa kerajaan surga itu akan datang semasa hidupnya beberapa orang diantara murid-murid yang masih hidup pada waktu itu : "Adalah beberapa orang yang berdiri disini, yang tiada akan merasai mati sebelum dilihatnya kerajaan Allah datang dengan kuasa" (Markus 9 : 11). Apakah kerajaan Allah itu telah didirikan atau masih ada sekarang diantara murid-murid itu yang hidup sekarang didunia ini dan telah berusia lebih daripada seribu sembilan ratus tahun ?

6. Didalam Matius 18 : 3 murid-murid itu belum lagi memasuki kerajaan surga, sebab Yesus berkata : "Jikalau tiada kamu berbalik menjadi seperti kanak-kanak, sekali-kali tiada kamu masuk kedalam kerajaan

7. Waktu Yesus menyuruhkan murid-muridNya yang tujuh puluh itu Ia berkata : "Kerajaan Allah sudah dekat dengan kamu" (Lukas 10 : 9). Kerajaan itu akan segera didirikan.

8. Akan tetapi pada Perjamuan Malam, kerajaan surga itu masih akan datang : "Bahwa daripada ketika ini tiada lagi Aku minum air buah anggur sehingga Kerajaan Allah itu datang" (Lukas 22 : 18).

9. Maka sampailah kita sekarang kepada tanggal yang sebenarnya pada saat mana Kerajaan Allah itu didirikan Saudara ingatlah kembali bahwa Yesus berkata didalam Markus 9 : 1 bahwa Kerajaan Allah itu akan datang dengan kuasa. Saudara ingatkah selanjutnya bahwa kuasa ini akan diturunkan atas rasul-rasul itu di Yerusalem (Lukas 24 : 49). Kuasa ini turun atas para rasul itu di Yerusalem pada hari Pentakosta yang berik特 kepada hari kebangkitan Kristus (Kisah Rasul 2 : 1 – 4). maka oleh karena itu Kerajaan Allah itu datang pada hari Pentakosta. Kepada Petrus telah diberikan anak kunci kerajaan surga itu. (Matius 16 : 19). Anak kunci adalah simbol daripada kekuasaan. Maka kepada Petrus telah diberikan kuasa untuk membuka pintu dari pada kerajaan surga itu. Peterus mempergunakan kuasa ini pada hari Pentakosta itu (Kisah Rasul 2) dengan mengkhotbahkan syarat-syarat pemberian masuk kedalam Kerajaan Allah itu; dia mempergunakan anak kunci itu dan membuka pintu masuk kedalam kerajaan surga itu dan digalangnya kembali untuk generasi itu dan untuk segala generasi agar dimasukinya. Tiga ribu orang menjadi warganegara kerajaan surga itu pada hari itu berdasarkan ketaatan mereka kepada rencana illahi : "Maka segala orang yang menerima perkataannya itupun dibaptiskan : maka pada hari itu juga bertambahlah bilangan mereka itu sekira-kira tiga ribu orang" (Kisah Rasul 2 : 41).

10. Beberapa tahun sesudah hari Pentakosta itu Paulus menuliskan bahwa mereka telah dipindahkan kedalam kerajaan surga itu : "Maka Ialah yang sudah melepaskan kita daripada kuasa gelap, dan memindahkan kita kedalam kerajaan Anak yang dikasihiNya" (Kolose 1 : 13). Mereka tidak akan mungkin dapat dipindahkan kedalam kerajaan surga itu, apabila kerajaan itu tidak ada. Teori Kerajaan Allah yang akan datang bulat-bulat menyangkal Paulus.

11. Bahwa teori ini tidak masuk akal dapat lagi dilihat apabila dipertentangkan dengan Ibrani 12 : 28. "Sebab itu, sedangkan kita menerima kerajaan yang tidak bergerak....." Kita telah menerima kerajaan yang tiada bergerak. Apabila kerajaan itu tiada bergerak, maka kerajaan itu akan berdiri untuk selama-lamanya. Apabila kita telah menerima suatu kerajaan yang akan berdiri untuk selama-lamanya, maka kerajaan itu tidak akan berakhir untuk membiarkan sesuatu kerajaan yang lain mulai berdiri. Maka oleh karena itu tidak ada kerajaan yang dapat didirikan pada waktu yang akan datang.

12. Hal yang mustahillah untuk mencari suatu kerajaan yang akan didirikan diatas bumi. Kerajaan surga itu telah didirikan, dan kerajaan itu bukannya duniawi melainkan rohani : "Kerajaanku itu bukannya dari pada dunia ini" (Yahya 18 : 36). Maka sangatlah disesalkan bahwa orang telah menciptakan suatu teori yang secara positif menyangkal kata-kata Yesus ini.

III. Takhta Kristus adalah di surga.

Yang kedua, premillennialisme (teori pra-zaman seribu tahun) tiada berdasarkan Kitab Suci itu sebab takhta Kristus adalah disurga :

1. Zakharia berkata, bahwa Kristus "..... akan bersemayam diatas takhtanya dan memegang perintah....." (Zakharia 6 : 13). Kristus telah duduk sekarang disebelah kanan Allah. (Kisah Rasul 2 : 30 - 35). Maka oleh karena itu takhta Kristus adalah disebelah kanan Allah; bukan diatas bumi !.

2. Zakharia menyatakan bahwa Kristus akan menjadi imam diatas takhtaNya (Zakharia 6 : 13). Paulus berkata bahwa Kristus itu ialah seorang Imam Mahabesar disurga (Ibrani 4 : 14). Maka oleh karena itu takhta Kristus adalah disurga; bukan diatas bumi.

3. Dimana Kristus itu tidak dapat menjadi Imam, maka disitulah Dia tiada dapat mempunyai takhtaNya, sebab Kristus "Akan menjadi Imam diatas takhtaNya" (Zakharia 6 : 13). Kristus tiada dapat menjadi seorang Imam diatas bumi ini : "Jikalau sekiranya Ia diatas bumi ini, tiada sekali-kali Ia menjadi Imam" (Ibrani 8 : 4). Maka oleh karena itu hal yang mustahillah bahwa takhtaNya akan terdapat diatas bumi ini. TakhtaNya mestilah disurga !

IV. Kristus duduk diatas takhta Daud.

Yang ketiga, kenyataan bahwa Kristus duduk sekarang diatas takhta Daud mendakwakan teori itu sebagai yang penuh lamunan.

1. Allah menjanjikan akan memberikan kepada Kristus takhta Daud (Lukas 1 : 32). Janji ini telah dipenuhi; "Tetapi oleh sebab ia seorang nabi dan mengetahui, bahwa Allah bersumpah-janji dengan dia akan hal seorang yang terbit kelak daripada sulbi benihnya akan dinaikkan keatas takhtanya, maka dengan pengetahuannya cara nabi ia mengatakan dari hal kebangkitan Kristus " (Kisah Rasul 2 : 30,31). Kristus telah dibangkitkan untuk duduk diatas takhta Daud, maka dari sebab itu Dia sudah duduk sekarang diatas takhta Daud. Mengatakan bahwa Dia tiada diatas takhta Daud adalah penyangkalan akan kebangkitannya.

2. Zakharia memberitahukan kepada kita, bahwa Kristus akan "bersemayam diatas takhtanya dan memegang perintah". (Zakharia 6 : 13), Bersemayam dan memegang perintah adalah sejaman dan serentak waktunya. Apabila Kristus mulai duduk bersemayam dia mulai memegang perintah dan sebaliknya. Apabila kita dapat membuktikan bahwa dia sekarang sudah duduk bersemayam, kita sudah akan dapat membuktikan bahwa dia sekarang sudah memegang perintah. Dengarlah akan bukti itu : "Adalah Yesus ini yang dibangkitkan oleh Allah, dari halnya itu sekalian kami inilah menjadi saksi. Setelah Ia ditinggalkan oleh tangan kanan Allah serta menerima daripada Bapa Perjanjian Rohu'lkudus dicurahkanNya Roh itu seperti yang kamu ini lihat dan dengar itu. Karena bukannya Daud naik kesurga, melainkan ia sendiri mengatakan; Tuhan telah berfirman kepada Tuhanku : Duduklah Engkau disebelah kananku, sehingga Aku menaklukkan segala musuhmu menjadi alas kakimu" (Kisah Rasul 2 : 32 - 35). Kristus sudah duduk sekarang disebelah kanan Allah, maka oleh karena itu Dia sekarang sudah memerintah diatas takhtaNya.

V. Hari akhir zaman

Yang keempat, teori itu tiada benar, sebab teori itu mengajarkan bahwa kita tiada hidup pada hari-hari akhir zaman. Pernyataan Peterus pada hari Pentakosta, "Inilah akhir zaman" sudah cukup untuk membuktikan bahwa teori itu adalah palsu dengan cara yang menggelikan, Segala penganut teori pra-zaman seribu tahun (premillennialisme) mempertahankan bahwa kita tiada hidup didalam akhir zaman. Mereka mengajarkan bahwa Kristus akan meresmikan suatu periode yang lamanya seribu tahun pada saat kedatanganNya. Akan tetapi Petrus berkata : "Inilah yang disabdakan oleh nabi Yoel, bahwa akan berlaku kelak pada akhir zaman (Kisah Rasul 2 : 16, 17). Petrus menga-

takan demikian, hari Pantekosta, hari berdirinya kerajaan surga itu, itulah akhir zaman. Dari sebab itu, apabila zaman ini telah berlalu maka tidak akan ada lagi zaman : "Maka yang akan ada ialah zaman yang kekal, satu hal lagi dimana penganut-penganut teori pra-zaman seribu tahun (premillennialisme) berlawanan dengan Rohu'lkudus itu !

VI. I Korintus 15 : 23 – 25.

Yang kelima, kesalahan teori pra-zaman seribu tahun (premillennialisme) dapat kembali dilihat dengan terang apabila teori itu dipertentangkan dengan I Korintus 15 : 23 – 25. Waktu kita membaca bahagian ini saya akan menyelipkan beberapa perkataan diantara tanda-tanda kurung untuk memberi tekanan : "Tetapi masing-masing menurut peraturan gilirannya, ataupun buah-sulung itulah Kristus; kemudian segala umat Kristus pada masa kedatanganNya kelak (kebangkitan pada waktu kedatangan Kristus). Kemudian tiba kesudahan itu (bukan permulaan daripada suatu zaman seribu tahun), apabila diserahkanNya kerajaan itu kepada Allah Bapa, (bukan didirikannya setelah dilynapkanNya segala perintah, dan segala kuasa memerintah, dan kuat kuasa (bukannya bahwa dia akan mulai memerintah). Karena tak dapat tiada Ia memerintah menjadi raja, sehingga Allah menaklukkan segala musuh dibawah kakiNya" (bukannya memulai memerintah), akan tetapi memerintah sekarang dan terus memerintah sampai akhirnya. Bahagian yang satu ini membuktikan bahwa teori itu adalah berlawanan dengan Alkitab itu didalam banyak hal.

VII. Bumi ini akan dihanguskan.

Yang keenam, Kristus tidak akan memerintah diatas bumi ini apabila Dia datang, sebab pada waktu itu bumi ini akan dihanguskan : "Tetapi Hari Tuhan itu akan tiba kelak seperti pencuri : lalu segala langit itu akan lenyap dengan bunyi yang sangat dahsyat, dan segala anasir akan terbakar lalu hancur, dan bumi serta segala perbuatan yang ada didalamnya akan dihanguskan" (II Peterus 3 : 10). Dimanakah penganut-penganut teori kerajaan yang akan datang akan mendapatkan Kerajaan Kristus itu dan menempatkan takhtaNya ? Tidak diatas bumi ini sebab bumi ini hancur dan terbakar !

VIII. Wahyu 20 : 1 – 6 tidak membuktikan teori Pra-zaman Seribu Tahun (Premillennialisme).

1. Teks utama dari menganut teori pra-zaman seribu tahun adalah Wahyu 20 : 1 – 6, akan tetapi bahagian itu tiada membuktikan hal yang mereka tetapkan. Kenyataan bahwa Wahyu itu adalah suatu kitab yang berisikan simbol-simbol dan kiasan-kiasan membuatnya lebih

sulit lagi untuk diterangkan. Akan tetapi perhatikanlah hal-hal yang tidak disebut oleh ayat ini yang perlu untuk membuktikan apa yang dipertengkarkan oleh penganut teori Pra-zaman Seribu Tahun itu : (1) Kedatangan Kristus untuk kedua kaliNya. (2) Pemerintahan Kristus diatas bumi. (3) Suatu kebangkitan manusia. (4) Tiada menyebut bahwa kita akan memerintah beserta dengan Dia akan tetapi mengatakan : "Maka mereka itu sekalian (segala nyawa orang yang dipancung kepalaNya sebab menyaksikan Yesus hidup balik dan memerintah beserta dengan Dia seribu tahun lamanya".

2. Bahagian ini menyebut dengan kiasan-kiasan, yakni sebagai berikut : "anak kunci pintu lubang yang tiada terduga dalamnya", "Suatu rantai besar didalam tangannya", "menutup lubang itu, dan membubuh meterai diatasnya", "beberapa takhta", "tampak segala nyawa", "binatang itu", "patungnya", "yang tiada bertanda didahinya atau ditangannya", "kebangkitan yang pertama", "mati yang kedua", "memerintah beserta dengan Dia seribu tahun lamanya." Penganut teori Pra-zaman Seribu Tahun telah memilih suatu ayat yang berlimpah-limpah dengan simbol-simbol – mereka mengakuinya dari antaranya itu memilih perkataan "memerintah beserta dengan Dia seribu tahun lamanya", lalu berpegang teguh bahwa kalimat itu harus diartikan menurut arti katanya, walaupun itu berlawanan dengan ucapan-ucapan yang terang yang mengajarkan hal yang berlainan. Bayangkanlah apa sebabnya mereka mengatakan kepada kita bahwa kata kata seribu tahun itu harus diartikan menurut arti katanya sedangkan kalimat-kalimat yang lain dalam ayat itu harus diartikan secara kiasan.

3. Mengenai bahagian itu Adam Clarke berkata didalam komentarnya : "Berapa banyak penglihatan telah terlihat atas pokok pembicaraan ini, baik pada zaman dahulu kala maupun dizaman modern ini. Tiada disangsikan bahwa hal ini dan apa yang dikatakan dalam ayat 3, 4 dan 5 adalah ditujukan kepada suatu waktu yang didalamnya pengaruh iblis itu terkekang dengan amat sangat, dan sidang jemaat yang benar dari Allah mengalami kemakmuran yang besar sekali, yang berlaku terus selama suatu waktu yang panjang. Akan tetapi tiadalah besar kemungkinannya bahwa bilangan itu seribu tahun lamanya, harus diartikan menurut arti katanya disini..... Itu boleh jadi bermakna bahwa akan ada suatu keadaan yang lama yang tiada mengkhawatirkan bagi agama Kristen; dan begitu universillah jiwa Injil itu akan menang, sehingga Kristuslah nampaknya yang memerintah diatas bumi ini, yang pada hakekatnya demikianlah halnya sebab RohNya akan memerintah didalam hati manusia, dan pada waktu inilah orang-orang yang mati syahid itu digambarkan sebagai hidup kembali; kesaksian mereka dalam keadaan hidup kembali dan kebenaran untuk masa mereka mati, dan yang disyahkan dengan darah mereka, menjadi hal yang lazim dimana

sajapun. Tentang istilah seribu tahun, itu adalah suatu bilangan yang gaib (mistik) dikalangan orang Yahudi". Sepanjang mengenai kata-kata yang simbolis itu Adam Clarke menuliskan : "Itu boleh jadi bermakna", dia tidak memastikan. Suatu hal yang bertentangan sekali diantara tutur katanya yang segan-segan dan ujar kata yang men-curahkan perasaan daripada orang-orang penganut teori Pra-zaman Seribu Tahun itu.

Fasal XIV

SIDANG JEMAAT ITU MEMBERI JAWABAN BERDASARKAN KITAB SUCI UNTUK PERTANYAAN "APA YANG WAJIB SAYA PERBUAT UNTUK BEROLEH SELAMAT?"

I. Pertanyaan itu dianalisis.

1. "Apa" : Perkataan ini membayangkan bahwa ada sesuatu dituntut dari manusia supaya ia beroleh selamat. Dia itu yang mengemukakan pertanyaan itu memahami kenyataan ini.

2. "Wajib" : Perkataan ini menandakan bahwa persoalannya bukanlah suatu pertanyaan tentang apa yang "boleh" saya, akan tetapi apa yang "wajib" mengajarkan adanya paksaan yang mutlak daripada kebutuhan itu.

3. "Saya" : Soalnya bukanlah apa yang Allah, Kristus dan Rohu'l-kudus itu wajib perbuat, akan tetapi apa yang wajib "saya" perbuat. Semua orang mengetahui bahwa Trinitas itu mempunyai bahagian didalam penyelamatan manusia. Allah, Kristus dan Rohu'l-kudus itu telah melaksanakan dengan sempurna bahagian illahi didalam penyelamatan manusia. Akan tetapi yang bertanya itu bukanlah bermaksud mempelajari fungsi Trinitas itu. Perkataan "Saya" didalam pertanyaan itu menandakan tanggung-jawab khusus oknum perorangan didalam penebusan manusia.

4. "Perbuat" : Soalnya bukanlah apa yang wajib saya peroleh pikirkan, rasakan atau percayai. Perkataan "perbuat" membayangkan aktivitas. Allah menyelamatkan; akan tetapi masih perlu lagi manusia itu mentaati Injil itu, kuat kuasa Allah untuk menyelamatkan (Rum 1 : 16; Kisah Rasul 2 : 40). Ambillah perkataan "perbuat" dari agama Kristen itu, maka saudara akan merusakkannya. Saudara tidak akan pernah membaca tentang orang yang memperoleh wahyu menceritakan kepada seorang yang berdoa bahwa tidak ada sesuatu yang perlu diperbuatnya untuk beroleh selamat.

5. "Untuk beroleh selamat" : Kalimat ini menandakan maksud daripada pemenuhan syarat-syarat. "Untuk beroleh selamat" adalah tujuan yang dicari oleh sipenanya itu. Kalimat itu juga membayangkan bahwa penyelamat itu dilaksanakan oleh orang lain. Akan tetapi apakah yang orang wajib perbuat untuk beroleh selamat dari Bapa yang disurga ?

II. Suatu jalan yang pasti untuk menjawab pertanyaan itu.

1. Tidak ada jalan yang lebih jelas, lebih bijaksana dan lebih pasti untuk menjawab pertanyaan itu selain daripada berpaling kepada Alkitab itu dan membaca pertanyaan itu dan jawabannya didalamnya. Kalau pertanyaan itu diperdapat seratus kali, maka bacalah masing-

masing pertanyaan itu dan masing-masing jawabannya yang diberikan untuk itu. Hal itu tentulah berdasarkan Kitab Suci itu dan benar, itu tidak perlu dipersoalkan lagi; tambahannya lagi hal itu akan memper-tunjukkan seluruh kebenaran atas pokok pembicaraan itu. Akan tetapi kita tiada akan menjumpai pertanyaan itu seratus kali. Kita akan me-jumpainya secara berikutan hanya empat kali didalam Perjanjian Baru itu, dan satu diantaranya masih dibawah hukum Torat Musa.

2. Pertanyaan ini untuk pertama sekali dikemukakan oleh seorang muda yang kaya itu yang datang kepada Yesus (Markus 10 : 17), Yesus mengarahkan dia kepada Hukum Allah Yang Sepuluh itu. Hukum Torat Musa masih berlaku pada waktu itu, sebab Kristus itu belum lagi mati dan belum memaklukan Hukum Torat itu kepada salib itu. (Kolo-se 2 : 14). Adalah kewajiban orang Yahudi untuk menuruti hukum itu. Yesus berkata : "Hanya satu perkara lagi engkau kekurangan : "Per-gilah, juallah barang apa yang ada padamu dan berikanlah kepada orang miskin, maka engkau akan beroleh harta disurga, lalu marilah, dan ikutlah Aku". Hukum Torat Musa belum lagi dibatalkan dan dia wajib menurutinya : lagi pula, dia perlu membebaskan dirinya dari kekayaannya yang menjadi rintangan baginya; sebagai tambahannya, dia disuruh mengikutkan Kristus itu, sebagaimana yang diperbuat oleh murid-muridNya, lalu dia akan lebih baik terlatih untuk pekerjaan di-dalam peraturan yang akan datang. Jawaban yang demikian ini tidak akan diberikan lagi sekarang, sebab perkara itu adalah sebelum Perjan-jian Baru itu berlaku (Iberani 9 : 16, 17).

Ada kebajikannya bagi kita untuk memperhatikan bahwa orang Ya-hudi ini "pergi dengan susah hatinya, karena ia berharta banyak". Dia itu nampaknya ikhlas bertanya apa yang wajib diperbuatnya, akan tetapi dia tidak berkeinginan untuk mengetahui. Dia hanya bermaksud untuk mentaati, apabila hal itu menyenangkan baginya. Yang menyedih-kan ialah, bahwa banyak orang sekarang yang seperti dia itu. Ada ber-juta-juta orang yang berpikir bahwa mereka ingin beroleh selamat, akan tetapi pada hakekatnya mereka tidak berkeinginan.

3. Pertanyaan itu tercatat tiga kali didalam Kisah Rasul. Ma-ka cukup ganjillah, bahwa ada tiga jawaban yang berbeda-beda diberikan. Masing-masing jawaban itu diberikan dengan kuasa dari Rohu'lkudus. Semuanya itu harus diperbuat. Marilah kita pelajari masing-masing ja-waban ini dan mari kita lihat keselarasan didalam jawaban-jawaban yang nampaknya seolah-olah bertentangan.

III. Orang-orang Yahudi pada Hari Pentakosta.

1. Pertanyaan itu dan jawabannya. Didalam Kisah Rasul 2 kita baca tentang kedatangan Rohu'lkudus atas rasul-rasul itu. Tujuannya dari pada itu ialah untuk menuntun dan mengarahkan mereka didalam peng khotbahan Injil itu. Orang-orang Yahudi dari setiap kebangsaan sedang be-

rada disana. Ketika mereka masing-masing mendengar firman itu didalam bahasa mereka masing-masing, maka terjadilah kegemparan besar. Sebagian merasa takjub, akan tetapi yang lain mencampakkan apa yang mereka dengar dan mengolok-olokkannya dengan menuduh rasul-rasul itu "penuh dengan air anggur manis". Tuduhan ini disusul oleh khotbah Peterus. Pengkhotbahannya firman Allah itu menusuk hati mereka lalu mereka bertanya : "Hai tuan-tuan dan saudara sekalin, apakah yang wajib kami perbuat ?". (Kisah Rasul 2 : 37). "Hendaklah kamu bertobat dan berbaptis masing-masing kamu dengan Nama Yesus Kristus akan jalan keampunan dosamu, lalu kamu akan beroleh anugerah Rohu'l-kudus" (Kisah Rasul-rasul 2 : 38). Mengapa orang itu tidak disuruh supaya percaya? Sebab mereka sudah percaya : begitu besar kepercayaan mereka sehingga mereka berkeinginan untuk mengetahui apa yang wajib diperbuatnya untuk beroleh selamat. Peterus menyuruh orang-orang yang percaya ini supaya bertobat dan berbaptis akan jalan keampunan dosa mereka. Menurut Petrus berbaptis adalah sama hakikinya dengan bertobat. Kedua-duanya dihubungkan menjadi satu pasangan oleh kata penghubung "dan" yang menggandingkan keduanya serta sama-sama menghunjuk kepada tujuan yang sama, yaitu keampunan dosa begitu jugalah pembaptisan.

2. Keselamatan membutuhkan bukan hanya iman dan perobahan hati. Orang-orang yang bertanya di Yerusalem itu bukan hanya percaya, akan tetapi mereka mengalami perobahan hati. Pada permulaan peristiwa itu mereka menuduh rasul-rasul itu mabuk. Kemudian, setelah mendengar Injil itu, mereka ingin mengetahui apa yang mereka wajib perbuat untuk beroleh selamat. Kita merasa pasti akan hal ini, sebab Peterus tiada berkata, sebagaimana beberapa pengkhotbah sering berkata : "Segala sesuatu yang kamu wajib perbuat untuk beroleh selamat hanyalah percaya dan mempunyai perubahan hati". Tidak ! Peterus menyuruh mereka bertobat dan berbaptis akan jalan keampunan dosa mereka. Mereka percaya; mereka mempunyai perobahan hati, itu merupakan langkah; akan tetapi sebagai tambahan kepada langkah ini mereka wajib bertobat dan berbaptis supaya dosa-dosa mereka diampuni.

IV. Saul dari Tarsus.

1. Saul, yang kemudian dikenal sebagai Paulus, diperkenalkan sebagai seorang penganiaya. Untuk pertama kali namanya tersebut didalam hubungan perajaman atas Stepanus (Kisah Rasul 7 : 58, 8;1). Dia kemudian berbicara mengenai dirinya dengan berkata : "Tentang hal usaha, aku menganiayakan sidang jemaat" (Pilipi 3 : 6). Dialah yang terlebih kejam didalam usaha untuk menyumbat mulut orang-orang Kristen (Kisah Rasul 26 : 10, 11). Walaupun dia seorang penganiaya yang tak mengenal belas kasihan, suara hatinya adalah jernih. Dia dapat berkata : "Hai tuan-tuan dan saudara-saudara, aku ini hidup

dihadapan Allah dengan segala perasaan hatiku yang tulus ikhlas hingga kepada hari ini" (Kisah Rasul 23 : 1). Perasaan hatinya tidak terluka, sebab dia sangka ia berbuat hal yang benar (Kisah Rasul 26 : 9). Inilah bukti yang pasti bahwa perasaan hati manusia tiada dapat diterima sebagai penuntun didalam soal-soal agama. Selama orang menyangka bahwa dia itu adalah benar, selama itu pulalah suara hatinya jernih. Saul mempunyai suara hati yang baik, selama ia sangka apa yang diperbuatnya adalah benar, akan tetapi dia salah. Yang demikian ini betul-betul dapat terjadi kepada banyak orang baik-baik diwaktu sekarang.

2. Pertanyaan Saul dan jawaban yang diberikan. Ketika Saul sedang dalam perjalanan ke Damsyik untuk menganiaya orang-orang Kristen, suatu cahaya bersinar disekelilingnya dan dia mendengar suara Yesus. Yesus bukannya menampakkan DiriNya kepada Saul untuk mengampuninya, seperti yang disangka oleh beberapa orang, akan tetapi untuk menjadikannya "rasul dan saksi" (Kisah Rasul 26 : 16). Peristiwa yang ajaib ini tiada dapat menyelamatkan dia. Setelah dia bertanya apa yang wajib diperbuatnya, Yesus menjawab : "Bangkit dan masuklah kedalam negeri. disana akan dikatakan kepadamu barang yang wajib engkau perbuat" (Kisah Rasul 9 : 6). Teranglah, ada sesuatu yang wajib diperbuat. Ada sesuatu yang kurang pada Saul. Bukan iman; dia telah percaya. Juga bukan pertobatan; dia begitu berkesal hati sehingga dia mempergunakan waktu tiga hari terus-menerus berpuasa dan berdoa (Kisah Rasul 9 : 9 - 11), , sambil menunggu apa yang wajib dia perbuat. Juga perubahan didalam hati bukanlah menjadi hal yang kurang padanya, hatinya telah beroleh dari suatu keinginan untuk menjadi seorang Kristen. Ada sesuatu yang kurang padanya, akan tetapi yang kurang itu bukanlah iman; bukan pertobatan atau perubahan hati. Tidak ada orang yang pernah menunjukkan bukti yang lebih besar daripada hal-hal ini selain Saul. Apakah dia beroleh selamat? Belum ! Dosa-dosanya belum lagi disucikan. Kristus berkata bahwa kepadanya akan diberitahu apa yang wajib diperbuatnya. Apakah itu ? Ananias datang kepadanya lalu berkata: "Dan sekarang, apakah sebab engkau berlambat-lambat ? Bangkitlah engkau, terimalah baptisan dan sucikanlah dirimu daripada dosa dengan menyeru Namanya" (Kisah Rasul 22 : 16). Inilah jawab yang kedua untuk pertanyaan itu. Jelaslah bahwa salahkah orang didalam persangkaan bahwa iman, pertobatan dan perubahan hati adalah semua yang diperlukan Allah dari manusia supaya manusia itu beroleh selamat.

V. Ketua (Kepala) penjara.

Paulus dan Silas menjadi orang tawanan didalam penjara di Pilipi. Hampir tengah malam timbullah suatu gempa bumi, "Terbukalah segala pintu, dan belunggu sekalian orang itupun terlucutlah". Melihat pintu-pintu penjara itu terbuka, menyangka bahwa sekalian orang terpenjara itu telah melarikan diri, ketua penjara "menghunus pedangnya hendak

membunuh dirinya". Akan tetapi Paulus menahan tangannya. Ketua penjara itu, yang menggeletar karena ketakutan, "sujud dihadapan Paulus dan Silas; kemudian dibawanya keduanya itu keluar, lalu berkata : "Ya tuan-tuan. apakah yang wajib hamba perbuat supaya beroleh selamat ?". (Kisah Rasul 16 : 30). Orang yang bertanya ini ialah orang yang belum percaya. Tiada terdapat bukti bahwa dia itu pernah mendengar suatu khotbah dari Injil itu. Mereka berkata kepadanya : "Percayalah akan Tuhan Yesus, maka engkau akan beroleh selamat. yaitu engkau beserta dengan seisi rumah engkau" (Kisah Rasul 16 : 31). Akan tetapi ceritera itu tidak berhenti sampai disitu saja : "Lalu keduanya itupun" mengatakan firman Tuhan kepadanya". (Kisah Rasul-rasul 16:32). Kenapa ? Supaya dia dapat percaya (Rum 10:17). Pada waktu malam itu juga ketua penjara itu bertobat ("dibasuhnya bilur mereka itu") "maka seketika itu juga ia dibaptiskan, dia bersama-sama dengan sekalian orangnya". (Kisah Rasul 16 : 33). Kepada Saul dikatakan supaya dia berbaptis agar dosa-dosanya disucikan. Tentulah dikatakannya kepada ketua penjara itu supaya dia berbaptis untuk alasan yang sama. "Allah tidak menilik atas rupa orang". (Kisah Rasul 10 : 24).

VI. Tiga jawaban yang berbeda-beda untuk pertanyaan yang sama.

Kita telah membaca tiga jawaban yang berbeda-beda untuk pertanyaan yang sama. Penjelasan nya tiada sulit :

1. Ketua penjara itu adalah orang yang belum percaya. Kepada nya dikatakan supaya dia percaya. Mereka berkhotbah kepadanya dengan maksud untuk menghasilkan iman. Kemudian dia bertobat dan dibaptiskan.

2. Orang-orang yang berkumpul pada hari Pentakosta itu betul percaya. Maka itulah sebabnya kepada mereka dikatakan supaya mereka bertobat dan berbaptis akan jalan keampunan dosa.

3. Saul adalah orang yang percaya dan bersesal hati. Kepada nya dikatakan supaya dia berbaptis dan mensucikan dosa-dosanya.

4. Kepada mereka itu diberikan jawaban yang berbeda-beda, sebab mereka berada ditempat yang berlain pada jalan yang menuju keselamatan. Akan tetapi sekalian mereka itu membuat perkara yang sama dan berjalan melalui jalan yang sama. Sebagai misal, seorang bertanya beberapa jauh jarak Bandung dari Jakarta. Orang memberitahukannya kepadanya. Dia berjalan dengan mobil mendaki sepanjang tiga puluh kilometer lalu bertanya lagi. Kali ini kepadanya diberikan jawaban yang berbeda. Pelancong itu naik lagi mengikuti jalan itu sepanjang 20 kilometer lagi lalu menanyakan pertanyaan yang sama. Jawabannya berbeda lagi. Hal yang sama adalah benar mengenai pertanyaan : "Apa yang wajib saya perbuat untuk beroleh selamat?".

Orang yang belum percaya itu belum memulai perjalanan melalui jalan menuju pengampunan. kepadanya dikatakan supaya dia menjadi percaya dan, sesudah dia percaya; dia bertobat dan dibaptiskan. Kepada orang-orang yang telah percaya itu tidak dikatakan supaya mereka menjadi percaya, akan tetapi supaya mereka bertobat dan berbaptis. Kepada Saul, orang percaya yang bersesal hati, tidak dikatakan supaya dia percaya dan bertobat; kepadanya dikatakan supaya dia berbaptis dan menyucikan dosa-dosanya. Sekalian mereka itu berjalan melalui jalan yang sama. Sekalian mereka itu dimasukkan sama Alkitab itu tidak menyangkal dirinya sendiri. Untuk menjawab pertanyaan itu berdasarkan kitab Suci itu, orang wajib memberikan semua jawaban yang tiga itu yang diberikan oleh Rohu'lkudus itu. Karena kuasa illahi, orang tidak dapat mengubah hukuman Allah ini, sebagaimana orang tiada dapat membuat gelap matahari itu atau mengubah angin, atau menghentikan hujan.

Fasal XV

SIDANG JEMAAT ITU MENGAJARKAN BAHWA ORANG DISE- LAMATKAN OLEH KARENA IMAN TETAPI BUKAN HANYA OLEH KARENA IMAN SAJA.

I. Apakah iman itu.

1. Iman adalah mempercayai sesuatu sebagai hasil daripada kesaksian atau pembuktian. Alkitab itu adalah suatu buku kesaksian, diberikan untuk menciptakan iman didalam hati manusia, sebab "sekalian tanda ini dituliskan supaya kamu yakin" (Yahya 20 : 30, 31). Orang yang tidak mempunyai wahyu ini tidak mengetahui apapun tentang Kristus itu. Dimana tidak ada kesaksian atau bukti, maka disitu tidaklah terdapat iman.

2. Didalam arti yang lebih luas, "iman itu adalah percaya yang sungguh akan hal perkara-perkara yang diharapkan, dan keyakinan akan hal perkara-perkara yang tiada kelihatan" (Ibrani 11 : 1). Iman itu adalah percaya yang sungguh akan atau dasar daripada hal perkara-perkara yang diharapkan : Itulah sandaran dari segala harapan-harapan kita. "Percaya yang sungguh akan hal perkara-perkara yang diharapkan berarti percaya bahwa hal-hal itu benar ada. Saya tidak pernah melihat London, Paris, atau Moskow, akan tetapi saya percaya bahwa kota-kota itu ada. Saya tidak pernah melihat Kristus Sendiri, akan tetapi saya percaya bahwa Dia telah mati dan hidup kekal.

II. Bagaimana iman itu diperoleh.

Banyak orang-orang baik yang menyokong pendapat bahwa iman itu datangnya adalah sebagai hasil dari suatu pekerjaan yang ajaib atas hati manusia. Sekiranya benarlah pendapat ini, maka sekalian orang akan percaya; sebab "Allah tiada menilik atas rupa orang" (Kisah Rasul 10 : 34). Maka oleh sebab itu pertumbuhan iman tiada dapat dianggap disebabkan oleh perbuatan yang jatuh dari langit yang menimpa beberapa orang dan tidak menimpa orang lainnya. Iman datang kepada orang yang mempunyai akal melalui jalan yang masuk akal, sebagaimana akan kita lihat dari yang berikut :

1. Dokumen illahi itu diberikan untuk menghasilkan iman; "Sekalian tanda ini sudah disuratkan, supaya kamu yakin bahwa Yesus itulah Kristus" (Yahya 20 : 31).

2. Doa Kristus mengajarkan bahwa kita percaya akan Dia oleh sebab pengajaran-pengajaran para rasul itu : "Bukan karena mereka

itu sahaja Aku berdoa ini, melainkan karena segala orang yang percaya akan Daku oleh sebab pengajaran mereka itupun" (Yahya 17 : 20).

3. Paulus menyatakan bahwa iman atau kepercayaan datang dari sebab Firman Kristus : "Oleh yang demikian nyatalah iman itu datang daripada berita, tetapi berita itu atas sabda Kristus" (Rum 10 : 17).

4. Peterus mengatakan bahwa iman itu tergantung kepada hal mendengarkan: "Hai tuan-tuan dan saudara-saudara, kamu ketahui bahwa sudah lama Allah memilih aku diantara kamu supaya dengan lidahku orang kafir harus mendengar firman Injil, lalu percaya". (Kisah Rasul 15 : 7).

5. Didalam hal pertobatan orang-orang Kristen, mendengar akan firman itu adalah kuasa yang menghasilkan iman : "Dan banyaklah orang Korintus yang mendengar, langsung percaya lalu dibaptiskan". (Kisah Rasul 18 : 8).

6. Bahwa malaikat-malaikat mengetahui firman Allah menghasilkan iman, terbukti daripada dokumen tentang pertobatan Kornelius : "Maka iapun menceriterakanlah kepada kami bagaimana ia nampak malaikat itu berdiri didalam rumahnya, yang berkata kepadanya : "Suruhkanlah ke Yoppe memanggil Simon yang bergelar Peterus; ia akan mengatakan kepadamu perkataan yang menyebabkan engkau ini beserta dengan seisi rumahmu akan diselamatkan" (Kisah Rasul 11 : 13, 14). Perkataan itulah akan membuat ia sanggup menjadi percaya lalu akan beroleh selamat.

7. Iblis itu mengetahui bahwa perkataan Allah itulah dasar daripada iman, hal itulah yang menjadi alasannya maka dia bekerja untuk mencuri perkataan itu dari hati manusia : "Kemudian datanglah iblis mengambil perkataan itu dari dalam hatinya, supaya jangan mereka itu percaya dan diselamatkan" (Lukas 8 : 12).

Ayat-ayat ini menyetujui pemikiran itu sepenuhnya. Allah; Kristus; para rasul itu, malaikat-malaikat; dan iblis mengetahui bahwa iman datangnya dari firman itu.

III. Mutlaknya kebutuhan akan iman itu ditekankan dari permulaan sampai kepada akhir Alkitab itu.

Hal itu tidak dapat disisihkan dari keselamatan manusia. Penolakan untuk menerima iman sebagai suatu syarat untuk beroleh selamat adalah melulu penolakan untuk menerima Alkitab itu, sebab

1. Hati manusia disucikan oleh sebab iman (Kisah Rasul 15 : 9).
2. Manusia dibenarkan oleh karena iman (Rum 5 : 1).

3. Iman itu dibutuhkan untuk beroleh selamat (Kisah Rasul-rasul 16 : 31; Markus 16 : 16).
4. "Kami berjalan dengan iman, bukannya dengan penglihatan" (II Korintus 5 : 7). Didalam hidup ini kita berjalan dengan iman, akan tetapi disurga kita akan berjalan dengan kelihatan. Maka kita akan melihat barang yang sekarang tiada kelihatan (II Korintus 4 : 16 - 18; 5 : 6 - 8).
5. Hidup orang Kristen itu dijalani dalam iman (Galatia 2 : 20).
6. "Jikalau tiada beriman, mustahillah diperkenankan Allah" (Ibrani 11 : 6).
7. "Maka barang sesuatu yang tiada beralaskan iman, itu dosa" (Rum 14 : 23). Setiap tindakan ketaatan dan pelajaran didalam agama Kristen adalah berdasarkan iman. Dipimpin oleh pendapat-pendapat kita dilapangan agama adalah hal yang tiada berkenan bagi Allah. Iman wajib ada, kalau tidak perbuatan itu adalah salah.

IV. Ajaran bahwa manusia diselamatkan hanya oleh karena iman adalah bertentangan dengan Alkitab itu.

Kutipan-kutipan yang diatas ini menekankan pentingnya iman didalam rencana Allah. Sayang sekali orang telah menambahkan perkataan "hanya" kepada ayat-ayat itu, didalam usahanya untuk membuktikan kebenaran daripada hanya dengan iman. Kesalahan itu adalah meluas, diajarkan oleh banyak gereja-gereja, lalu banyaklah orang yang tulus telah tersesat. Tidak seorangpun yang melihat lebih banyak tentang perlunya iman itu daripada yang saya lihat, akan tetapi untuk menafsirkan ayat yang menyebutkan suatu penyangkalan bulat-bulat terhadap ayat lainnya yang jelas. Misalnya.

1. Yakub menyatakan bahwa iman tanpa perbuatan adalah iman yang mati : "Demikianlah juga iman, jikalau tiada disertai perbuatan, matilah ia sendiri" (Yakub 2 : 17).

2. Seandainya ajaran "hanya oleh karena iman" adalah benar, maka iman itu akan menyelamatkan setan-setan, sebab "setanpun percaya juga, dan menggeletar" (Yakub 2 : 19).

3. "Hanya oleh karena iman" ada disebut didalam Perjanjian Baru itu, akan tetapi hal itu bukannya mengajarkan membenaran dengan iman saja, melainkan betul-betul yang sebaliknya : "Maka nyatalah kepadamu bahwa orang dibenarkan oleh sebab perbuatannya, dan bukannya oleh sebab iman sahaja" (Yakub 2 : 24). Setiap orang yang

mengajarkan membenaran hanya dengan iman dia itu berbuat kekerasan terhadap Kitab Suci itu dan menyangkal berita Yakub yang di wahyukan itu.

4. Yakub menggambarkan pemikiran itu dengan mengatakan bahwa iman yang tiada disertai perbuatan adalah mati sebagaimana suatu bangkai mati : "Karena sebagaimana tubuh dengan tiada roh itu mati, demikianlah juga iman tiada dengan perbuatan itu mati" (Yakub 2 : 26) Orang yang mengajarkan penyelamatan hanya berdasarkan iman, dia itu menghamburkan suatu ajaran yang sama matinya sebagai seorang yang mati. Kata-kata Yakub sendiri seharusnya akan mendiadakan penganjur-penganjur ajaran ini untuk selama-lamanya.

5. Banyak diantara orang yang memerintah percaya, akan tetapi mereka itu tidak diselamatkan : "Meskipun demikian, maka banyaklah diantara segala penghulu yang percaya akan Dia, akan tetapi oleh sebab orang Parisi, tiada mereka itu mengaku, supaya jangan mereka itu dibuang dari rumah sembahyang, karena mereka itu suka akan kemuliaan dari manusia lebih daripada kemuliaan dari Allah" (Yahya 12 : 42, 43). Mereka itu menyangkal Kristus itu. Kebiasaan mereka sudah pasti : "Tetapi barang siapa yang menyangkal Aku dihadapan manusia, maka Aku ini juga akan menyangkal dia dihadirat Bapaku yang di surga" (Matius 10 : 23). Penghulu-penghulu itu percaya; meskipun demikian mereka tiada diselamatkan. Mereka itu menyangkal Tuhan kita, sebab ada sesuatu yang mereka lebih cintai daripada kemuliaannya. Banyak diantara khalayak ramai didunia sekarang ini berada didalam perjanjian yang sama. Mereka percaya, akan tetapi lebih mencintai perbuatan tubuh manusia daripada ketaatan.

V. Diselamatkan oleh iman apabila iman itu taat.

Orang-orang diselamatkan oleh iman : "Percayalah kepada Tuhan Yesus dan kamu akan beroleh selamat". Akan tetapi kapankah orang diselamatkan oleh sebab iman ? Pada saat dia percayakan, atau ketika iman itu taat ? Marilah kita lihat :

1. Tembok negara Yerikho roboh dari sebab iman – bukan pada saat orang-orang itu percaya, akan tetapi Yerikho jatuh setelah mereka itu memenuhi syarat yang diberikan oleh Tuhan : "Dari sebab iman juga roboh tembok negeri Yerikho, setelah sudah dikelilingi tujuh hari lamanya" (Ibrani 11 : 30). Seandainya ada beberapa daripada penganjur-penganjur ajaran "hanya oleh karena iman" hadir pada waktu itu untuk menuntun orang-orang itu dengan jujur akan tetapi buta kepada ketidak taatan, dengan mengatakan, "Kamu tiada perlu berbuat apa-apa

selain daripada percaya; duduk sajalah disini dan tunggulah sampai tembok itu jatuh”, akan jatuhkah tembok itu ? Tidak ! Hal yang demikian itu bukanlah iman kepada Allah. Iman kepada Allah ialah mempercayai apa yang dikatakan Allah. Dia memberikan kepada mereka syarat yang harus dipenuhinya (Yusak 6). Berbuat lain daripada apa yang telah diperincikan oleh Allah akan merupakan bukti yang positif daripada kurangnya iman. Hal ini merupakan suatu ujian terhadap iman mereka. Mereka itu percaya dan tembok itu jatuh dari sebab iman, akan tetapi kapan ? ”Setelah sudah dikelilingi selama tujuh hari”. Orang dapat membilanganya itu agama berbaris atau apa sajakun yang dia sukai, akan tetapi kenyataannya ialah bahwa tembok itu tiada jatuh dari sebab iman sebelum iman itu taat.

2. Dari sebab iman, Nuh dan seisi rumahnya diselamatkan; (Iberani 11 : 7), akan tetapi kapan ? Hal itulah yang menjadi pertanyaan. Andai kata Nuh termasuk didalam golongan keyakinan sejumlah besar pengkhotbah masa sekarang, dan dia berkata : ”Hanya iman akan menyelamatkan. Tidak ada perlunya untuk membangun suatu bahtera. Apabila saya membangunnya, maka akan tampak bahwa saya berpendirian yang Allah tidak dapat menyelamatkan saya”. Nah, mereka itu akan menjadi musnah. Persoalannya bukanlah apa yang diperbuat Allah, melainkan apa yang akan diperbuat Allah. Allah memberitahukan kepada Nuh apa yang harus diperbuatnya untuk beroleh selamat, lalu ”Dari sebab iman..... menyiapkan sebuah bahtera untuk keselamatan isi rumahnya”. Dia itu diselamatkan dari sebab iman. Akan tetapi kapan ? Ketika iman itu taat !

3. Didalam Kitab Bilangan 21 kita baca bahwa orang-orang Israel dipaguti ular tedung, ”Dari pada Israel matilah banyak orang”. Musa berdoa kepada Allah atas nama bangsa itu. Jalan keselamatan yang diberikan Tuhan tergantung kepada iman : ”Perbuatkanlah olehmu akan lembaga ular tedung, bubuhlah dia sebatang kayu yang tinggi, maka sesungguhnya barang siapa yang dipagut, lalu memandang dia, ia itu akan tinggal hidup” (Bilangan 21 : 8). Kata-kata untuk keselamatan telah diucapkan. Orang yang mau mati dapat diselamatkan. Hanya dari sebab iman ? Tidak ! Dengan memenuhi syarat-syarat itu. Mereka itu diselamatkan apabila iman itu taat. Seandainya banyak dari orang-orang beragama sekarang hadir pada waktu itu, mereka itu akan berkhotbah : ”Percaya sajalah dan kamu akan diselamatkan. Kamu tidak perlu memandang kepada lembaga ular tedung itu. Hal itu adalah agama ular dan keselamatan karena ular”. Mereka itu akan mengucapkan yang sedemikian pada waktu itu sebab sekarang mereka berkata : ”Percaya sajalah dan kamu akan diselamatkan. Kamu tidak perlu dibaptiskan. Yang demikian itu adalah agama air dan penyelamatan dari sebab air. Melihat kepada lembaga ular tedung itu bukanlah keselamatan dari

sebab iman. Tidak terdapat pertentangan mengenai keselamatan dari sebab iman. Yang menjadi pertanyaan ialah : "Kapanakah orang beroleh selamat dari sebab iman ?" Apabila iman itu memenuhi syarat-syarat itu.

VI. Pembeneran yang dianggap disebabkan oleh beberapa kuasa.

Perjanjian Baru itu menganggap pembeneran disebabkan oleh beberapa kuasa atau sebab. Kita akan mendaftarkan beberapa diantaranya disertai dengan nama penyebut masing-masing :

1. "Dibenarkan secara karunia oleh anugerahNya" (Rum 3 : 24) – anugerah Allah, itulah kuasa penggerak.
2. "Oleh karena Dia (Kristus) barang siapa yang percaya itu dibenarkan" (Kissah Rasul-rasul 13 : 39) – Kristus itulah kuasa yang bersedia.
3. "Dibenarkan oleh darahNya" (Rum 5 : 9) – darah Kristus; itulah kuasa yang dapat diperoleh.
4. "Dibenarkan dengan Nama Tuhan Yesus Kristus" (I Korintus 6 : 11) – nama atau kekuasaan Tuhan, itulah kuasa yang langsung.
5. "Dibenarkan oleh karena iman" (Rum 5 : 1) – iman manusia itulah kuasa dasar manusia.
6. "Orang dibenarkan oleh sebab perbuatannya" (Yakub 2 : 24) – perbuatan manusia, kuasa aktif manusia.

Suatu contoh dapat menolong untuk menjelaskan fakta-fakta ini : Seorang bapak mendengar teriakan yang mengerikan dari seorang laki-laki yang hanyut didalam sungai dihilir rumahnya. Melulu digerakkan oleh anugerah dan kemauan yang baik dia menyuruh anaknya untuk menyelamatkan orang itu. Anak itu melemparkan seutas tali kepada laki-laki yang dalam keadaan susah payah itu dan membujuknya supaya mencekau tali itu lalu dia diselamatkan. Orang yang sedang tenggelam itu mencekau tali itu lalu dia diselamatkan. Kuasa penggerak didalam penyelamatannya itu ialah anugerah dan kemauan baik dari bapak itu yang mendengar teriakan itu : anak itu adalah kuasa yang bersedia; tindakan melemparkan tali itu adalah kuasa yang dapat diperoleh; tali itu adalah kuasa langsung; iman orang yang sedang tenggelam itu kepada orang yang berdiri ditepi sungai itu adalah kuasa dasar manusia; pencekau tali itu adalah kuasa aktif manusia. Maka dengan demikian orang yang hilang didalam dosa dibenarkan oleh anugerah oleh Kristus, oleh darah, dengan nama atau kekuasaan Kristus, oleh karena iman dan oleh karena perbuatan. Apabila orang menyangkal bahwa imanlah satu-satunya kuasa didalam penyelamatan manusia dengan pengecualian segala kuasa lainnya; pastilah dia itu telah tersesat. Iman itu adalah suatu bahagian daripada rencana keselamatan, akan tetapi bukan seluruhnya daripada rencana itu. Setiap kuasa didalam tempatnya sendiri masing-masing tiadalah dapat disisihkan daripada pembeneran manusia.

Fasal XVI

SIDANG JEMAAT ITU MENGAJARKAN BAHWA MNUSIA DISELAMATKAN OLEH DARAH KRISTUS.

I. Makna daripada darah didalam perekonomian illahi.

Didalam segala zaman terdapat kemanjuran dan kuasa yang menghasilkan didalam darah. Pengorbanan darah adalah selamanya pengorbanan jiwa, "karena darah itulah jiwa" (Ulangan 12 : 23). Didalam setiap aturan pemberian pembebasan Allah menuntut suatu korban yang sifat alamnya berdarah. Hal ini sendiri menekankan kuasa menebus daripada darah itu, akan tetapi marilah kita pelajari lebih lanjut.

1. Pada awal permulaan zaman (Kejadian 4) Habel "membawa kambingnya yang sulung" akan persembahannya kepada Tuhan. Tuhan berkenan menerima persembahan itu. Akan tetapi Kain, abangnya, "membawa hasil tanah akan persembahannya kepada Tuhan". Allah tiada berkenan menerimanya. Korban berdarah yang pertama ini adalah merupakan contoh daripada darah Kristus yang ditumpahkan untuk dosa-dosa dunia ini.

2. Ibrahim yang beriman, sahabat Allah, memahami pentingnya persembahan korban berdarah kepada Allah. Dia tiada berdua hati ketika ia disuruhkan mempersembahkan Ishak, anak yang dijanjikan itu, diatas mezbah (tempat pemujaan). Akan tetapi ketika dia mengulurkan tangannya mengambil pisau untuk menyembelih anaknya, malaekat Tuhan menahan tangannya itu. Seekor domba jantan yang tersangkut dengan tanduknya dalam belukar dipersembahkan sebagai pengganti Ishak (Kejadian 22 : 1 - 19).

3. Lembaga perayaan Paskah adalah selanjutnya bukti daripada pentingnya darah didalam perekonomian illahi. Ketika Allah menda-tangkan pembebasan Bani Israil dan pembinasaan musuh mereka, orang-orang Mesir itu, darah anak-anak domba "didas ambang dan kedua jenang pintu" adalah menjadi tanda keselamatan dan perlindungan. Allah telah menjanjikan : "Maka apabila Aku melihat darah itu, Aku akan lalu daripadamu, sehingga suatu bala kebinasaanpun tiada akan ada diantara kamu apabila Aku memalu negeri Mesir itu" (Keluaran 12 : 13). Orang-orang Israel menaatinya lalu tiada seorang yang mati diantara mereka. Didalam contoh ini kita memperoleh suatu peringatan : Suatu masa yang lain akan datang dimana pesuruh yang membawa siksa kebinasaan akan datang berlalu "dengan api yang bernyala, mem-balas atas segala orang yang tiada mengaku Allah, dan atas segala orang yang tiada mau menurut Injil Tuhan kita Yesus" (II Tesalonika 1 : 7, 8). Tepat sebagaimana orang-orang Israel itu terhindar dari ba-

haya kebinasaan oleh karena darah anak-anak domba itu begitu jugalah mereka yang disucikan oleh darah Kristus itu akan terhindar dari siksa kebinasaan pada hari kiamat itu. Alangkah besarnya sukacita untuk berdiri diantara mereka itu yang telah "membasuh jubahnya, dan memutihkan dengan darah Anak domba itu".

4. Pemeteraian perjanjian-perjanjian itu dengan darah juga menjadi bukti tentang pentingnya daerah didalam rencana Allah, Anak-anak Israel mengemukakan suatu keinginan untuk memelihara undang-undang yang diterima Musa dari Allah. Korban-korban bakaran dan korban-korban syukur dipersembahkan kepada Tuhan, dan darah hewan-hewan itu dipergunakan untuk memeteraikan perjanjian antara Allah dengan manusia. Kita jumpai gambaran daripada upacara itu didalam Keluaran 24 : 6 - 8. Penulis daripada Kitab Ibrani berbicara mengenai upacara ini didalam Ibrani 9 : 1 - 20.

5. Juga kemah untuk bersembahyang dan segala perkakas ibadat itupun disucikan dan dimeteraikan dengan darah hewan : "Dan kemah itupun dengan sekalian perkakas ibadat itu diperciknya serupa itu juga dengan darah. Bahkan, menurut Hukum Torat hampir-hampir sekalian perkara disucikan dengan darah, dan lain daripada menumpahkan darah tiadalah ada ampun" (Ibrani 9 : 21, 22).

6. Sistem orang Yahudi adalah satu sistem yang didalamnya korban-korban hewan dipersembahkan didalam jumlah yang besar, akan tetapi korban-korban tersebut tiada dapat menyucikan satu dosapun : "Karena sedangkan Torat itu hanya menunjukkan bayang-bayang segala berkat yang akan datang itu, bukannya zat yang sungguh segala perkara itu, maka ia itu dengan korban itu juga, yang senantiasa dipersembahkan oleh imam-imam tiap-tiap tahun, sekali-kali tiada dapat menyempurnakan orang-orang yang menghampiri itu. Jikalau dapat, bukanlah korban itu tiada dipersembahkan lagi ? Sebab orang yang melakukan ibadat, jikalau sekali sudah disucikan, tiadalah lagi berasa dosa didalam hatinya. Tetapi didalam hal segala korban itu tiap-tiap tahun dibangkitkan suatu ingatan akan dosa-dosa, karena mustahillah, darah lembu, kambing itu boleh menghapuskan dosa" (Ibrani 10 : 1 - 4). Korban-korban itu juga tiap-tiap tahun senantiasa dipersembahkan. Akan tetapi segala darah hewan yang ditumpahkan diatas mezbah-mezbah orang-orang Israel tiada dapat menebus satu dosapun. Kalau begitu, apakah maksud daripada persembahan yang demikian itu ? Hal itu hanya menggeser kemuka pengaruh dosa itu selama satu tahun pada suatu waktu. Pada akhir waktu itu maka perlulah diulangi perbuatan mengadakan persembahan untuk satu tahun lagi. Inilah prosedurnya dibawah Hukum Torat Musa. Darah lembu dan kambing tiada dapat menyucikan dosa-dosa. Akan tetapi orang-orang Yahudi yang setia mempersembahkan darah hewan

kepada Allah sedang Allah yang akhirnya menghapuskan segala dosa-dosa dengan darah Kristus yang berharga itu.

7. Didalam Ibrani 9 : 10 – 12 kita jumpai suatu kiasan yang jelas dan kuat berkenaan dengan darah hewan dan darah Kristus : (1) Perjanjian pertama ditahbiskan dengan darah dan begitu juga perjanjian yang baru itu disegel dengan darah. (2) Orang-orang Israel menggeser kemuka pengaruh dosa dengan persembahan korban-korban tiap-tiap tahun, akan tetapi seharusnya kita boleh diampuni dari dosa oleh karena darah Kristus. (3) Imam Besar itu masuk kedalam tempat yang Mahakudus setiap tahun dengan membawakan darah, "yang dipersembahkannya karena dirinya sendiri dan karena kesalahan kaum itu" : akan tetapi Kristus itu, Imam Besar kita yang sempurna, bukannya mempersembahkan darah hewan untuk dosa-dosanya, karena Dia itu tiada mempunyai dosa, melainkan mengorbankan darahnya untuk dosa-dosa manusia, dan kemudian dengan bakti daripada darah itu. Dia naik kesurga untuk menghadap kehadiran Allah karena kita.

8. Kesimpulannya ialah : "Lain daripada menumpahkan darah tiadalah ada ampun" (Ibrani 9 : 22).

II. Darah Kristus ditumpahkan untuk penebusan manusia.

Tidak ada yang lebih jelas diajarkan didalam Alkitab itu selain daripada tentang yang disebut didalam kepala karangan diatas paragraf ini. Hunjukan-hunjukan yang bertalian dengan peristiwa ini telah diadakan didalam bahagian yang terdahulu, akan tetapi tidak ada salahnya untuk mempertimbangkan lebih banyak lagi daripada bahagian-bahagian yang banyak itu yang mengajarkan buah pikiran ini.

1. Yesaya telah melihat lebih dahulu bahwa kita disembuhkan oleh bilur-bilur dan luka-luka Kristus itu. "Tetapi ia sudah kena luka karena sebab segala kesalahan kita, dan iapun dihancurkan karena sebab segala kejahatan kita, bahwa siksa yang mengadakan selamat bagi kita itu berlaku atas dia dan oleh segala bilurnya kitapun disembuhkan. Bahwa sesatlah kita sekalian seperti domba, masing-masing kita balik kepada jalannya sendiri, tetapi segala kejahatan kita ditumpahkan Tuhan kepadanya". (Yesaya 53 : 5, 6).

2. Zakharia menubuatkan tentang pancaran air yang terbuka untuk membasuhkan segala dosa : "Maka pada hari itu juga suatu pancaran air akan terbuka bagi isi istana Daud dan bagi segala orang isi Yerusalem, akan membasuhkan segala dosa dan segala kecemaran" (Zakharia 13 : 1). Nubuatan ini telah dipenuhi.

3. Kristus waktu melembagakan Perjamuan Kudus itu bersabda "Inilah darahku, yaitu darah perjanjian (baharu), yang ditumpahkan karena orang banyak, jalan keampunan dosa" (Matius 26 : 28).

4. Salah satu daripada fakta pokok dari Injil itu ialah "bahwa Kristus mati itu karena dosa kita setuju dengan nas Alkitab" (I Korintus 15 : 1 - 4).

5. Dengarlah perkataan Paulus didalam Rum 5 : 8 yang berhubungan dengan sengsara Kristus yang menggantikan sengsara kita : "Tetapi Allah sudah menyatakan kasihnya kepada kita didalam hal Kristus telah mati karena kita, tatkala kita ditaklukkan oleh dosa".

6. Orang-orang kafir, "asing daripada hak orang Israel, dan orang asing didalam perjanjian yang dijanjikan itu; dengan tiada berpengharapan dan dengan tiada ber-Tuhan didalam dunia ini", yang "dahulu berjauhan" sekarang sudah didekatkan "oleh darah Kristus" (Epesus 2 : 11 - 13).

7. Darah itu ditumpahkan untuk setiap bangsa, golongan, bahasa dan warna kulit; untuk setiap orang pada setiap pantai dan didalam setiap hawa. Yesus telah merasai "mati karena segala manusia" (Ibrani 2 : 9). Didalam Wahyu, Yahya dikabarkan : "Karena Engkau sudah tersembelih, lalu dengan darahmu Engkau menebus orang bagi Allah daripada tiap-tiap suku dan bahasa dan kaum dan bangsa" (Wahyu 5 : 9).

8. Petrus menyatakan bahwa kamu sudah ditebus dengan darah Kristus : "Kamu sudah ditebus daripada kehidupan yang sia-sia, yang turun-temurun daripada nenek-moyangmu, bukan dengan barang yang akan binasa, seumpama dengan perak atau mas, melainkan dengan darah yang mulia, yang seperti darah anak domba yang tiada bercela dan tiada bercacat, yaitu darah Kristus" (I Petrus 1 : 18, 19).

9. Paulus juga menyatakan bahwa kita beroleh penebusan oleh sebab darah Kristus : "Yang didalam Dia itu kita beroleh penebusan oleh sebab darah-Nya, yaitu keampunan segala dosa, menurut kelimpahan anugerahNya itu" (Epesus 1 : 7).

10. Penglihatan Yahya mengenai sejumlah besar orang yang ditebus yang terdiri dari mereka yang sudah membasuh jubahnya dan memutihkannya dengan darah Anak Domba itu" (Wahyu 7 : 14).

III. Bagaimana kita disucikan dengan darah itu.

Sekalian orang yang menghormati Alkitab itu dengan rela bersedia mengakui bahwa orang yang berdosa diselamatkan oleh karena darah Kristus itu. Dalam hal ini tiada terdapat pertentangan. Akan tetapi kenyataan bahwa Kristus telah menumpahkan darahNya karena segala manusia (Ibrani 2 : 9) dan bahwa hanya sedikit yang akan diselamatkan (Matius 7 : 13, 14), ada bukti yang pasti bahwa ada sesuatu yang harus

diperbuat manusia itu untuk memperoleh pengampunan darah Juruselamat itu. Yang menjadi pertanyaan ialah : Dengan syarat manakah darah itu menyucikan orang dari dosa ?

1. Dari Yahya 19 : 34 kita pelajari bahwa Yesus menumpahkan darahnya pada waktu Dia mati. Dengan adanya kebenaran ini orang wajib masuk kedalam kematian Kristus untuk mencapai darah yang menebus itu. Apakah hal ini mungkin ? Ya ! Paulus telah membuat jelas jalan masuk kedalam kematian Kristus itu, tempat dimana darah itu telah ditumpahkan. Dengarlah apa yang dikatakannya : "Atau tidakah kamu ketahui bahwa seberapa banyak kita yang dibaptiskan kedalam Kristus Yesus itu, telah dibaptiskan kedalam mautnya ? Demikianlah kita dikuburkan sertaNya oleh baptisan itu kedalam maut, supaya sebagaimana Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, sedemikian itu juga kita inipun dapat berjalan didalam suatu hidup yang baharu" (Rum 6 : 3, 4). Maka didalam baptisan itulah didalam zaman ini orang beroleh hubungan darah yang menyelamatkan itu. Dengan demikian kita tidak merasa ajaib bahwa Yesus menetapkan pembaptisan itu sebagai syarat untuk beroleh selamat. (Markus 16 : 16). Peterus berkata bahwa berbaptis itu adalah untuk keampunan dosa (Kisah Rasul 2 : 38).. Ananias menyuruh Paulus berbaptis dan menyucikan dirinya daripada dosa-dosanya (Kisah Rasul 22 : 16). Kita tiada heran akan ucapan-ucapan yang demikian itu, apabila kita ingat bahwa orang percaya yang bertobat itu adalah dibaptiskan kedalam maut Kristus, tempat dimana darah itu ditumpahkan, dan karena itu berhubungan dengan kuasa yang mendukacitakan.

2. Didalam Kisah Rasul 20 : 28 kepada kita diberitahukan mengenai lapangan dimana darah itu menyucikan : "Ingatlah akan dirimu sendiri dan akan segenap kawan itu, yang diantaranya kamu ditetapkan menjadi gembala oleh Rohul'kudus, akan menggembalakan sidang jemaat Allah, yang sudah ditebusnya dengan darahNya sendiri". Darah Tuhan itu telah ditumpahkan untuk menebus sidang jemaat Tuhan itu. Maka oleh karena itu menjadi kenyataan yang dapat diterimalah bahwa apabila orang diselamatkan dan ditebus dengan darah Kristus itu, wajiblah hal itu berdasarkan hubungan dan pertalian dengan kekeluargaannya sidang jemaat yang ditebus dengan darah itu. Kenyataan bahwa darah Kristus itu dikorbankan untuk penebusan sidang jemaat itu untuk menjadi sipenerima kebajikan dari darah itu. Allah menambahkan kepada sidang jemaat, yang dibeli dengan darah itu, hanya orang-orang yang dibaptiskan untuk keampunan dosa-dosanya (Kisah Rasul 2 : 37 - 47). Maka dengan demikian hal itu berarti bahwa orang sekarang wajib percaya, bertobat dan berbaptis untuk keampunan dosa-dosanya untuk menerima kemanjuran penyucian daripada darah itu. Apa-

bila hal ini telah diperbuat maka Allah akan menambahkannya kepada sidang jemaat itu. Maka disinilah dia itu mempunyai kegembiraan dari janji penyelamatan itu, sebab Paulus menyatakan : "Karena suami itu menjadi kepala kepada istri, seperti Kristus juga menjadi kepala kepada sidang jemaat itu, maka lalah yang menyelamatkan tubuh itu". (Epesus 5 : 23).

3. Yahya mengajarkan kepada kita, bagaimana darah itu boleh membuat kita tetap suci : "Tetapi jikalau kita berjalan didalam terang; sebagaimana Ia juga ada didalam terang, maka bersekutulah kita seorang dengan seorang, dan darah Yesus, AnakNya itu, menyucikan kita daripada segala dosa" (I Yahya 1 : 7). Yahya berbicara tentang orang-orang Kristen, anggota sidang jemaat yang dibeli dengan darah itu. Apabila anggota itu "berjalan didalam terang", memperbuat kehendak Allah, maka mereka itu dibawa "persekutuan diantara yang seorang, dan darah Yesus, AnakNya, menyucikan kita daripada segala dosa"; yaitu melanjutkan menyucikan kita dan mebuat kita tetap suci. Alangkah mulianya janji itu ! Akan tetapi berjalan didalam terang, "sebagaimana Ia juga ada didalam terang" adalah menjadi syarat dan kepada syarat itulah tergantung janji itu. Barang siapun yang berpaling daripada terang ajaran Kristen itu, dia telah "membilang najis darah perjanjian itu yang didalamnya dia dikuduskan, dan telah mengolok-olokkan Roh pohon anugerah itu" (Ibrani 10 : 29).

Fasal XVII

SIDANG JEMAAT ITU MENGAJARKAN BAHWA PERUBAHAN HATI TIDAK DAPAT DISISIHKAN DARI KESELAMATAN MANUSIA.

I. Pengantar.

Suatu agama yang tiada dapat mengharukan dan mengadakan perubahan hati bukanlah agama yang diberikan oleh Kristus. Hati itu adalah sumber yang dari dalamnya mengalir perbuatan-perbuatan kita. Apabila hati itu telah cemar oleh dosa-dosa, suatu kelakuan yang kotor dan jahat akan mengalir dari dalamnya. "Karena dari dalam hati itu-pun keluar pikiran yang jahat, pembunuhan, zinah, persundalan pencurian; saksi dusta; hajat" (Matius 15 : 19). Dosa pada mulanya ditumbuhkan didalam hati. Apabila hati manusia itu dipelihara kesucian, maka hidupnya pun akan suci. Hal ini kiranya telah cukup akan membuktikan adanya keharusan yang mutlak daripada perubahan hati. Akan tetapi telah ada dikemukakan tuduhan, bahwa anggota-anggota Sidang Jemaat Kristus tiada percaya akan suatu perubahan hati. Saudara-saudara para pembaca tentulah dengan segera akan mengakui bahwa tuduhan ini adalah palsu dan tidak adil. Tuduhan itu datangnya bukanlah karena kedengkian, melainkan tentunya karena kebodohan orang yang tiada mengetahui apa sebenarnya hati itu, analisa dan penggunaannya, dan bagaimana hati itu berubah. Pokok pembicaraan ini adalah salah satu dari antara pokok-pokok pembicaraan yang paling banyak dibicarakan dan paling sedikit dimengerti didalam segala khotbah. Akan tetapi Allah tiada dapat disesalkan karena keraguan ini, sebab Kitab Suci itu menyajikan pokok pembicaraan itu dengan suatu cara yang jelas dan dapat dipahami.

II. Alam manusia yang rangkap dua.

Istilah hati didefinisikan sebagai pangkal hidup. Hati manusia yang lahiriah dan dapat dilihat ialah alat yang berongga-rongga dan berotot-otot disebelah kiri didalam rongga dada manusia dan yang mengatur peredaran darah. Banyak orang yang berbicara mengenai kepengin tubuh manusia ini, seolah-olah itulah hati yang menjadi pokok pembicaraan didalam Injil itu. Betapa sering kita melihat orang menepuk badannya sendiri pada bahagian dada sebelah kiri dan mendengar mereka berteriak : "Saya merasanya tepat disini !" Mereka berbicara tentang perubahan hati seolah-olah hal itu adalah perubahan hati bahagia tubuh didalam rongga dada. Pengertian mereka yang salah itu timbul dari kegagalan mereka untuk melihat bahwa Alkitab

itu mengajarkan bahwa manusia itu adalah kedua-duanya, yaitu manusia secara lahir dan batin, badani dan rohani, dan bahwa masing-masing mempunyai suatu kedudukan hidup atau mati. Waktu Paulus berbicara tentang alam manusia yang rangkap dua itu, ia berkata : "Meskipun keadaan kami yang lahir ini dibinasakan, tetapi keadaan yang batin kami itu dibaharui dari hari kehari" (II Korintus 4 : 16). Apabila hati manusia yang lahiriah atau badani itu ditusuk, kematianlah akibatnya. Kita menjumpai suatu contoh dari hal ini didalam II Samuel 18 : 14 : "Maka diambilnya akan lembing tiga batang pada tangannya, lalu ditikamkannya terus kedalam jantung hati Absalom....." Akan tetapi apabila hati daripada manusia yang batin atau rohani itu ditusuk, manusia lahiriah itu tidak akan tersentuh. Sebagai misal : : "Setelah didengarnya demikian, maka pedihlah hati orang itu sekalian, lalu berkatalah mereka itu kepada Petrus dan rasul-rasul yang lain itu : "Hai tuan-tuan dan saudara-saudara sekalian, apakah yang wajib kami perbuat ?" (Kisah Rasul 2 : 37). Hati orang-orang Yahudi ini telah tertusuk dengan Injil, lalu bertobatlah mereka, akan tetapi hati Absalom telah tertusuk dengan lembing lalu matilah dia. Hati yang berbeda-beda itu telah tertusuk dengan dua senjata yang berlainan jenis. Hati manusia yang batin itulah yang dikenal oleh Injil itu. Maka jelaslah bahwa yang inilah hati yang diubah diwaktu bertobat kepada Allah. Hal ini dapat dibuat lebih jelas lagi dengan mempelajari analisa tentang hati itu dan penggunaan hati itu.

III. Analisa tentang hati dan penggunaan hati.

1. Hati itu adalah bahagian daripada keadaan alam manusia yang disebut kecerdasan (intelekt), yaitu yang :

- (1) berpikir. "Apakah sebabnya kamu berpikir jahat didalam hatimu" ? (Matius 9 : 4).
- (2) menguraikan pendapat : "Apakah sebabnya hati kamu berbelah-belah" ? (Markus 2 : 8).
- (3) mengerti. "Mengerti dengan hatinya". (Matius 13 : 15).
- (4) percaya. "Dengan hati orang percaya". (Rum 10 : 10).

Alkitab itu berkata bahwa hati manusia itu berpikir, menguraikan pendapat, mengerti dan percaya. Allah menyebut bahagian keadaan sifat dasar manusia ini hati, akan tetapi orang menyebutnya kecerdasan. Maka dengan demikian apa yang dimaksudkan Alkitab itu dengan hati, orang mepertalikkannya dengan kecerdasan atau intelek.

2. Hati itu dapat juga dilihat sebagai sifat manusia yang disebut emosi (perasaan), yang :

- (1) mencela. "Dicelakakannya akan dia dalam hatinya". (II Samuel 6 : 16).

- (2) menghendaki atau mengingini. "Hati saudara-saudaraku, kehendak hatiku dan doaku kepada Allah, yaitu karena orang Israel, supaya mereka itu beroleh selamat". (Rum 10 : 1)
- (3) mengasihi. "Hendaklah engkau mengasihi Allah, Tuhanmu dengan sebulat-bulat hatimu". (Matius 22 : 37).
- (4) mengharap. "Haraplah pada Tuhan dengan segenap hatimu". (Amsal Sulaiman 3 : 5).

Maka apa yang disebut Allah hati, orang menyebutnya emosi (perasaan). Kita lihat bahwa hati manusia merangkum perasaan-perasaan, kesanggupan merasa atau emosi manusia. Perkataan Allah menyatakan bahwa hati itu mencela, berkehendak atau mengingini; mengasihi dan mengharap.

3. Hati itulah sifat manusia yang disebut kemauan yang :
 - (1) menetapkan. "Sudah menetapkan didalam hatinya" (I Korintus 7 : 37).
 - (2) bermaksud. "Pikiran-pikiran dan maksud-maksud hati". (Ibrani 4 : 12).
 - (3) berniat. "Supaya tetap niat hati mereka itu berpaut kepada Tuhan". (Kisah Rasul 11 : 23).
 - (4) taat. "Hati kamu taat". (Rum 6 : 17).

Maka dengan demikian hati itu menetapkan, bermaksud, berniat dan taat. Orang mebilang sifat ini kemauan atau kehendak. Allah menyebutnya hati.

4. Hati itu sifat bawaan yang disebut suara hati, yang :
 - (1) menyalahkan atau tidak menyalahkan: "Karena walaupun di dalam barang sesuatu hal hati kita menyalahkan kita, maka Allah itu terlebih besar daripada hati kita, dan mengetahui segala sesuatu. Hai segala kekasihku, jikalau hati kita tiada menyalahkan kita, maka kita ada keluasaan hati kepada Allah" (I Yahya 3 : 20, 21).

Alkitab itu berbicara tentang suatu bahagian dari sifat dasar manusia yang menyalahkan atau menyetujui. Allah menyebut sifat ini hati. Orang mebilangnyanya sebagai suara hati.

Naskah-naskah Suci yang diatas ini membuat jelas bahwa hati daripada manusia yang batin itulah bahagian manusia itu, yang merangkum kecerdasan (intelekt), emosi (perasaan), kemauan dan suara hati. Didalamnya termasuk juga keseluruhan daripada alam batin manusia itu.

IV. Perubahan hati.

1. Suatu Perubahan yang lengkap dibutuhkan.

Apabila hati manusia itu merangkum kecerdasan, emosi, kemauan

dan suara hati, maka tidak akan adalah perobahan hati yang lengkap sebelum masing-masing sifat itu berubah. Masing-masing wajib dirobah apabila seluruh hati manusia itu akan diobah. Hati itu wajib diobah dari pikiran-pikiran yang buruk menjadi pikiran-pikiran yang baik, dari penguraian pendapat secara jahat menjadi penguraian yang baik, dari kebodohan tiada mengetahui Firman Allah menjadi suatu pengetahuan akan perkataan itu, dari keadaan tidak percaya menjadi percaya, dari penghinaan menjadi pemujaan, dari kebencian kepada yang baik menjadi kerinduan akan hal itu, dari kasih kepada dunia menjadi kasih kepada Allah, dari pengharapan kepada benda-benda materi menjadi pengharapan kepada Allah, dari keputusan yang tidak adil menjadi keputusan yang adil, dari maksud-maksud yang tidak berdasarkan Kitab Suci itu kepada maksud maksud yang berdasarkannya, dari niat-niat yang tidak suci menjadi niat-niat yang suci, dari ketidak-taatan menjadi ketaatan, dan dari suatu suara hati yang menyalahkan menjadi suara hati yang menerima. Inilah perobahan hati yang hakiki untuk keselamatan manusia.

2. Bagaimana hati manusia itu berubah ?

(1). Kecerdasan itu berubah oleh karena kenyataan atau kesaksian. Intelek itu dirobah dari satu keadaan yang lain sesuai dengan kenyataan yang disajikannya. Pikiran-pikiran, penguraian pendapat, pengertian dan iman Tomas tiada berubah sebelum Yesus menampakkan DiriNya kepadanya dan bersabda kepadanya : "Ulurkanlah jarimu, lihatlah tanganku, dan ulurkanlah tanganmu serta letakkanlah dirusukku, dan janganlah engkau syak, melainkan yakinlah". Maka sahut Tomas sambil berkata : "Ya Allah, ya Tuhanku". (Yahya 20 : 24 - 29). Perimbanganlah suatu contoh yang lain : Tiada berapa lama berselang bapa dan ibu dari seorang pelaut menerima suatu telegram dari Surabaya yang mengatakan bahwa anak mereka telah menemui ajalnya didalam suatu kecelakaan diluau. Pikiran-pikiran, uraian-uraian pendapat, pengertian dan keyakinan mereka seluruhnya berubah. Beberapa minggu kemudian mereka menerima suatu telegram yang lain dari penguasa yang itu juga yang mengatakan bahwa telegram yang pertama ini adalah suatu kesilapan sama sekali dan bahwa sipemuda itu adalah hidup Kesaksian ini menghasilkan suatu perobahan yang lain didalam intelek mereka. Maka dengan demikian dengan mudah dapat dilihat bahwa kenyataan atau kesaksian menguasai intelek kita. Perkataan Allah itulah kesaksian yang diberikan Allah mengubah kecerdasan (intelek) manusia : "Sekalian tanda ini sudah disuratkan supaya kamu yakin" (Yahya 20 : 31). Kemudian : "Oleh yang demikian nyatalah iman itu datang daripada berita, tetapi berita itu atas sabda Kristus". (Rum 10 : 17).

(2). Emosi atau perasaan itu berubah oleh karena keyakinan kepada kesaksian yang diberikan. Kesaksian yang dipercayai itulah yang menghasilkan perobahan didalam emosi. Penghinaan, kerinduan kasih dan

pengharapan adalah akibat daripada hal yang dipercayai. Kegirangan si bapa dan si ibu yang dibicarakan didalam paragraf yang diatas ini berobah menjadi dukacita dan sebaliknya oleh karena hal yang dipercayainya. Iman didalam kesaksian Kristus itulah yang menghasilkan perubahan didalam emosi atau perasaan orang yang berdosa dari keinginan akan hal yang buruk menjadi kerinduan kepada hal yang baik, dari kasih kepada dunia ini menjadi kasih kepada Kristus, dan dari harapan kepada benda-benda materi menjadi pengharapan kepada Tuhan.

(3). Kemauan itu berobah oleh karena sebab-sebab yang dihasilkan oleh iman. Saul memutuskan, bermaksud dan berniat tidak menaati Kristus, oleh karena dia berpendapat bahwa Dia itu adalah seorang penyemu. Kita melihat penganiaya ini dengan suatu kemauan yang mantap mengadakan perjalanan melalui jalan menuju Damsyik untuk menganiaya orang-orang Kristen. Saul tidak punya Perjanjian Baru untuk dibacanya, akan tetapi perkataan Kristus yang dapat didengarnya itulah yang mengubah hatinya dari yang tiada percaya menjadi percaya. Ketika dia disuruh berbaptis dan menyucikan dirinya daripada dosaduanya, (Kisah Rasul 22 : 16) maka ia dengan tiada terlambat-lambat lagi menaatinya. Suatu hati yang tidak taat, berobah oleh karena sebab-sebab yang dihasilkan oleh iman : kepercayaan akan kemurahan Kristus (Rum 2 : 4), suatu sebab; kepercayaan akan hadiah untuk ketaatan (Ibrani. 5 : 9), suatu sebab; kepercayaan akan adanya nukuman untuk ketidak-taatan (Wahyu 20 : 15), suatu sebab. Dosa Saul disucikan didalam perbuatan bertaat. Suatu hati yang taat tiada dapat disisihkan dari keselamatan manusia. Orang dimerdekakan daripada dosa dan menjadi hamba dari kebenaran oleh karena ketaatan daripada hati : "Tetapi syukurlah kepada Allah, sedang dahulu kamu menjadi hamba dosa, tetapi sekarang dengan bersungguh-sungguh hati kamu taat kepada jenis pengajaran yang kamu diajarkan. Setelah dimerdekakan daripada dosa, maka jadilah kamu hamba kepada kebenaran". (Rum 6 : 17, 18). Kadar iman yang mengemukakan menuju keselamatan ialah suatu kepercayaan dengan sepenuh hati yang merangsang ketaatan yang sempurna daripada hati itu. Tidak ada orang yang menjadi pelayan Kristus sebelum dia taat dari hatinya. Tidak ada hati yang benar sebelum hati itu menjadi suatu hati yang taat.

(4). Suara hati berobah oleh karena iman yang berbuat benar. Apabila orang memahami dan percaya apa yang disuruhkan oleh Kristus itu, dia itu tidak akan pernah mempunyai suara hati yang senang dan damai sebelum dia melakukan yang diperintahkan itu. Sebagai contoh : baptisan itu adalah suatu : suruhan (Kisah Rasul 10 : 48); oleh karena hal itu adalah benar, maka apabila orang yang mengerti dan percaya bahwa baptisan itu adalah suatu suruhan yang harus ditaati untuk dapat bergembira didalam pengampunan dosa (Kisah Rasul 2 : 38),

dia itu tidak akan dapat mempunyai suara hati yang jernih sebelum dia berbaptis; "Adapun air itu ibaratnya yang sekarang menyelamatkan kamu, yaitu baptisan, yang artinya bukannya dari hal menghilangkan kecemaran tubuh, melainkan memohonkan perasaan hati yang baik kepada Allah, dari sebab kebangkitan Yesus Kristus". (I Petrus 3 : 21), Iman itu yang telah berbuat yang benar, yang telah taat kepada perintah Allah, itulah yang mengubah suara hati yang menyalahkan itu. Suara hati itu tidak menyakiti sebelum orang percaya bahwa dia telah berbuat salah. Inilah sebabnya banyak orang yang mempunyai suara hati yang "bersih" (tidak merasa salah) tiada taat kepada Allah. Mereka itu sungguh tidak mengetahui atau percaya bahwa mereka hidup didalam ketidak taatan. Demikianlah halnya dengan Saul. Dia itu dengan suara hati yang jernih seperti jernihnya kristal (Kisah Rasul 23 : 1), menganiaya orang Kristen, dan tiada mempunyai suara hati yang menyalahkan, sampai dia dengar dan percaya kebenaran itu. Suara hati Saul yang menyalahkan itulah kemudian berubah menjadi suatu keadaan yang menerima oleh karena ketaatan kepada Kristus.

Apabila intelek, emosi, kemauan dan suara hati manusia itu berubah; hati manusia itu berubah dalam keseluruhannya. Adalah menjadi kenyataan bahwa sementara orang yang berbicara paling banyak tentang "agama yang sungguh-sungguh meresap kedalam hati", suatu perobahan hati, sesungguhnya mengatakan paling sedikit. Mereka itu hanya mengkhotbahkan suatu perobahan hati yang sebahagian, memberitahukan kepada orang bahwa hanya kepercayaan, suatu perobahan didalam intelek, itu sajalah hal yang hakiki untuk keselamatan manusia. Akan tetapi bertobat kepada Allah menuntut suatu perobahan hati secara menyeluruh. Yang demikian itu mencakup suatu perobahan intelek, emosi, kemauan dan suara hati. Apakah sekarang tidak mudah dilihat organisasi agama yang mana yang mengkhotbahkan agama keseluruhan hati ?

Fasal XVIII

SIDANG JEMAAT ITU MENGAJARKAN TENTANG HAL DOA.

I. Pengantar.

Para penganut paham modern tiada mementingkan doa. Hal ini adalah disebabkan oleh karena iman yang kecil. Doa adalah suatu ujian yang berat mengenai iman kepada Allah dan FirmanNya. Untuk orang yang sia-sia didalam hutan belantara tanpa ada jawaban; akan tetapi bagi orang yang beriman, doa itu adalah cara berbicara dengan Allah yang mempunyai kesanggupan untuk memberi jawaban. Akan tetapi banyak orang yang beragama, yang mementingkan doa – mengajarkannya dan berbicara tentang doa itu, berdoa dirumah dan didalam kebaktian umum – tiada mempelajari bahwa Allah telah menetapkan syarat-syarat yang tertentu yang orang harus penuhi sebelum doanya akan dijawab.

II. Sidang Jemaat abad pertama itu adalah sidang jemaat yang berdoa.

1. Berbicara mengenai tiga ribu orang yang telah ditambahkan kepada sidang jemaat itu, Lukas berkata : "Maka mereka itupun bertekun didalam..... doa" (Kisah Rasul 2 : 41, 42).

2. Rombongan orang Kristen, yang datang berkumpul dengan Paulus dan Silas yang telah beroleh ancaman dari Majelis orang Yahudi," mengangkat suaranya kepada Allah dengan sehati sambil berdoa" (Kisah Rasul-rasul 4 : 24).

3. Pada waktu rasul yang dua belas itu memberikan petunjuk tentang pemilihan orang yang akan melayani meja, mereka itu berkata : Tetapi kami ini kelak tetap didalam doa dan didalam hal menjalankan firman itu" (Kisah Rasul 6 : 4).

4. Ketika Paulus berada didalam penjara dikurungkan oleh Herodes, "Sidang jemaat itu mendoakan dia kepada Allah dengan bersungguh-sungguh" (Kisah Rasul 12 : 5)

5. Paulus dan Silas, sebagai orang tahanan didalam penjara di Filipi didalam suatu peristiwa tengah malam "berdoa sambil menyanyikan puji-pujian bagi Allah" (Kisah Rasul 16 : 25).

6. Ketika Paulus mengakhiri pembicaraannya dengan ketua-ketua sidang jemaat di Epesus, "berlututlah ia sambil berdoa bersama-sama dengan mereka itu sekalian" (Kisah Rasul 20 : 36).

7. Seluruh sidang jemaat di Tsur berlutut berdoa dipantai lalu mengatarkan selamat jalan kepada Paulus dan rombongannya (Kissaf (Kisah Rasul 21 : 4,5).

8. Kepada sidang-sidang jemaat itu diberi nasehat supaya berdoa : (1) Kepada orang-orang suci di Rum : "senantiasa bertekun didalam doa" (Rum 12 : 12), (2) Kepada sidang jemaat Allah di Korintus : "menyerahkan dirimu kepada doa" (I Korintus 7 : 5). (3) Kepada orang-orang suci dan yang penuh iman didalam Kristus Yesus di Epesus : "Berdoalah tiap-tiap waktu dengan Roh sambil berjaga-jaga didalam hal itu dengan segala usaha dan permintaan karena sekalian orang suci itu" (Epesus 6 : 18). (4) Kepada sidang jemaat di Pilipi : "Didalam tiap-tiap sesuatu biarlah segala kehendakmu dinyatakan kepada Allah dengan doa dan permintaan serta dengan mengucapkan syukur" (Pilipi 4 : 6). (5) Kepada orang suci dan saudara yang penuh iman didalam Kristus di Kolose : "Hendaklah kamu bertekun didalam doa, dan jagalah didalam hal itu dengan mengucap syukur" (Kolose 4 : 2). (6) Kepada sidang jemaat di Tesalonika : "Hendaklah kamu berdoa dengan tiada berkeputusan dan ucapkanlah syukur didalam segala sesuatu karena inilah kehendak Allah didalam Kristus Yesus kepada kamu" (I Tesalonika 5 : 17, 18).

Dari yang dikemukakan diatas ini terbuktilah bahwa sidang jemaat Kristus itu dari permulaannya sekalipun telah menjadi suatu lembaga yang berdoa. Oleh karena itu tidak ada suatu kumpulan manusia yang dapat mempunyai identitas sebagai sidang jemaat apostolik kecuali apabila doa mempunyai tempat yang berdasarkan Kitab Suci itu serta yang sepatutnya didalam fungsi badan itu.

9. Yesus, Pembangun dari sidang jemaat itu, percaya kepada doa dan Ia banyak berdoa : (1) Pada permulaan Dia memberi ajaran dan khotbah kepada umum, langsung berikut pada saat Dia dibaptiskan, Dia berdoa (Lukas 3 : 31). (2) Pada malam sebelum Yesus memilih rasul-rasulNya yang duabelas itu "Dia pergi ke sebuah gunung akan berdoa; maka semalam-malaman itu berdoalah Dia kepada Allah" (Lukas 6 : 12). (3) "Setelah sudah disuruhNya orang banyak itu pulang, Iapun naik keatas gunung hendak berdoa. Apabila hari sudah malam, tinggallah Ia disitu seorang DiriNya" (Matius 14 : 23). (4) "Maka pada dinihari ketika lagi gelap, bangunlah Yesus, lalu keluarlah Ia pergi kepada suatu tempat yang sunyi, disanalah Ia berdoa" (Markus 1 : 35). (5) "Tetapi Yesus menarik dirinya ketempat yang sunyi, lalu berdoa" (Lukas 5 : 16). (6) Pada pengakhiran pesan perpisahannya kepada murid-muridNya Yesus menengadah kelangit serta berdoa (Yahya 17). (7) Dalam waktu yang singkat menjelang sengsara penangkapannya yang menyedihkan itu oleh gerombolan yang kejam itu, dia membawa Peterus,

Yakub dan Yahya lalu masuk kedalam Taman Getsemani dan Dia berdoa disana tiga kali. (Matius 26 : 36 – 44). (8) Ketika nyawanya akan putus diatas kayu salib Dia berdoa (Lukas 23 : 34 – 46).

Oleh sebab Yesus, Pembangun dari sidang jemaat itu, mempergunakan banyak waktu untuk berdoa, maka akibatnya ialah bahwa apabila kita menjadi anggota sidang jemaatNya yang sungguh-sungguh wajiblah kita juga senantiasa bertekun didalam doa. Tentulah orang yang tidak berdoa tidak akan dapat menjadi pengikut Yesus, Dia yang begitu banyak berdoa.

III. Jawaban Allah kepada doa adalah bersyarat.

Banyak lembaga-lembaga keagamaan yang menekankan pentingnya berdoa tetapi tidak pernah mengkhotbahkan syarat-syarat yang terperinci dari Kitab Suci itu, yang orang-orang harus penuhi sebelum doa mereka akan didengarkan. Janganlah kita lupa, bahwa banyak orang yang dapat berdoa dan tidak didengarkan. Yakub berkata: "Maka kamu minta, tetapi tiada beroleh, sebab salah permintaanmu, yaitu sebab kamu hendak menghabiskan menurut hawa nafsumu". (Yakub 4 : 3). Tidak semua yang berdoa didengarkan, akan tetapi sekalian orang akan didengarkan sekiranya, tidak ada syarat-syarat yang dipersangkut-pautkan. Perhatikanlah syarat-syarat yang berikut untuk doa yang dapat diterima -

1. Berlakulah benar. "Karena pemandangan Tuhan itu diatas orang yang benar, dan pendengarannya diatas permintaan mereka itu....." (I Peterus 3 : 12).

2. Menjalankan hukum-hukum Allah. "Dan barang apa yang kita pohonkan, kita peroleh dari padaNya, sebab kita menurut segala hukum-hukumNya dan melakukan barang yang berkenan kepadaNya" (I Yahya 3 : 22). Kebalikan daripada hal itu ialah bahwa doa-doa dari mereka yang tiada menjalankan hukum-hukum Allah tidak akan didengarkan.

3. Berdoa dengan iman. "Tetapi biarlah ia memohonkan dengan iman, dengan tiada bimbang; karena orang yang bimbang itu seumpama ombak laut; yang ditiup angin terhantar kesana kemari. Maka orang yang semacam itu janganlah menyangka, bahwa ia akan beroleh barang apapun daripada Tuhan" (Yakub 1 : 6, 7). Kita wajib percaya kepada Allah dan percaya bahwa apa yang telah dijanjikanNya, akan diberikannya. Apabila kita meminta yang tiada dijanjikanNya, maka kita meminta tanpa iman, sebab iman itu datang dari hal mendengar perkataan Allah (Rum 10 : 17).

4. Berdoalah atas nama Yesus. "Dan barang apapun yang kamu pinta atas namaKu, itulah Aku buatkan kelak, supaya Bapa dipermuliakan didalam Anak. Jikalau kamu minta kepadaKu barang sesuatu atas

namaku, Aku ini akan membuatkan dia" (Yahya 14 : 13, 14).

5. Berdoalah sesuai dengan kehendak Allah. "Maka inilah ketetapan hati kita terhadap Tuhan, yaitu jikalau kita memohonkan barang sesuatu menurut kehendakNya, Ia meluluskan permintaan kita" (I Yahya 5 : 14). Akan tetapi apabila kita meminta sesuatu menurut kehendak kita dan bukan menurut kehendak illahi, kita tidak akan memperoleh

6. Punyailah jiwa yang mau mengampuni. "Tetapi jikalau tiada kamu mengampuni kesalahan orang, niscaya Bapamupun tiada akan mengampuni kesalahanmu" (Matius 6 : 15). Allah tidak akan pernah mendengar doa kita, kecuali apabila kita mengampuni mereka yang berbuat kesalahan terhadap kita.

7. Wajiblah kita berada didalam kondisi rohani yang sepatutnya. "Jikalau kamu tetap didalam Aku, dan perkataanKu tetap didalam kamu, pintalah barang apa yang kamu kehendaki, itu akan dikaruniakan kepadamu kelak" (Yahya 15 : 7). Hati kita wajiblah menjadi tempat penyimpanan perkataan Kristus supaya doa-doa kita terjawab.

8. Berdoalah dengan motif (alasan) yang benar didalam jiwamu. "Maka kamu minta, tetapi tiada beroleh, sebab salah permintaanmu, yaitu sebab kamu hendak menghabiskan menurut hawa nafsumu" (Yakub 4 : 3). Doa yang menjadi hasil alasan yang salah tidak akan didengarkan.

IV. Berdoa untuk orang yang berdosa.

1. Berdoa untuk orang yang berdosa adalah suatu adat kebiasaan yang lazim dan hal itu memerlukan penelaahan yang banyak. Kita telah melihat bahwa orang wajib memenuhi syarat-syarat rohani yang tertentu supaya doanya berterima. Apakah orang yang demikian itu harus berdoa untuk orang yang berdosa ? (1) Yesus berdoa untuk gerombolan yang penuh dosa itu yang menyalibkan Dia : "Ya Bapa, ampunilah kiranya mereka itu, karena tiada diketahuinya apa yang diperbuatnya" (Lukas 23 : 34). (2) Yesus mengajarkan kepada kita supaya kita berdoa untuk orang-orang yang berdosa, dengan bersabda : "Tetapi Aku ini berkata kepadamu : Kasihanilah akan seterumu, dan doakan orang yang menganiayakan kamu" (Matius 5 : 44). (3) Paulus berdoa untuk orang-orang Israel : "Hai saudara-saudaraku, kehendak hatiku dan doaku kepada Allah, yaitu karena orang Israel, supaya mereka itu beroleh selamat" (Rum 10 : 1).

Kita telah melihat bahwa berdoa untuk orang-orang yang berdosa adalah sesuai dengan bunyi Kitab Suci itu. Dengan perbuatan demikian,

kita mengikuti ajaran Yesus dan contoh-contoh baik dari Yesus maupun dari Paulus. Hal ini membawa kita kepada pertanyaan dan pembahagian pelajaran yang berikut.

2. Apakah kita akan mengukuhkan sistem bangku peratapan didalam agama ? (1) Suatu penjelasan adalah barangkali pada tempatnya. Sistem bangku peratapan itu ialah suatu sistem berdoa untuk orang-orang yang berdosa agar mereka itu beroleh selamat tanpa menaati syarat-syarat yang diperlukan untuk keselamatan. Sistem ini adalah suatu adat kebiasaan yang populer, dibanyak tempat. Orang-orang yang berdosa yang tersesal hati dipanggil datang kebangku peratapan, dimana doa-doa yang panjang dan tulus ikhlas diucapkan agar mereka itu boleh beroleh selamat didalam kondisi mereka yang ada pada saat doa itu diucapkan tanpa memenuhi aturan-aturan pengampunan. Apakah Allah akan mengabulkannya ? Apakah Allah akan mau membatalkan hukum-hukumNya dan kehendakNya untuk menurutkan kehendak mereka ? (2) Untuk menjawab pertanyaan itu kita perhatikanlah aturan perbuatan yang berikut, yang mana adalah benar baik untuk lapangan ilmu alam maupun didalam lapangan rohani. Apabila Allah menitahkan suatu hukum yang boleh dituruti oleh seseorang lalu menerima anugerah, maka akan menjadi suatu kebencianlah untuk menerima anugerah tanpa menaati hukum itu. Sulaiman berkata : "Orang yang memalingkan telinganya dan tiada mau mendengar akan hukum, jikalau doanya sekalipun akan menjadi suatu kebencian" (Amsal Sulaiman 28 : 9).

Dengan menuruti hukum-hukum alam seorang petani boleh memungut hasil panen Hukum alam untuk memungut hasil suatu panen ialah sebagai berikut : Membuat tanah berpecah-belah, mempersiapkannya untuk ditanami, menanam benih dan menaburkan tanaman itu. Bayangkanlah apabila petani itu mengingini supaya Allah memberikan kepadanya suatu panen dengan tiada menuruti hukum itu, lalu dia meminta kepada Allah untuk diberi panen itu kepadanya bebas dari syarat-syarat yang telah ditentukan itu. Apakah Allah akan memberikannya kepadanya ? Tidak. Bukan saja doa-doa yang demikian itu tidak akan berjawab, akan tetapi doa itu sebenarnya adalah menjadi suatu kebencian. Kalau dia mau memperoleh panen itu, biarlah dia menaati hukum itu. Tentulah orang harus berdoa juga - "berikan kami pada hari ini makanan kami secukupnya" - tetapi dia perlu dapat memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh suatu panen (3) Apakah Allah mempunyai suatu hukum pengampunan ? Apabila Allah mempunyai suatu hukum pengampunan yang harus dipenuhi oleh seseorang lalu beroleh selamat, maka akan lebih buruklah daripada tiada berguna untuk meminta kepada Allah untuk menyelamatkan seseorang itu sebelum dia memenuhi hukum itu. Hal itu akan merupakan kebencian (Amsal Sulaiman 28 : 9). Doa yang demikian itu akan setaraflah dengan meminta kepada Allah untuk membatalkan hukumNya dan menyisihkan kehen-

daNya untuk menuruti kehendak manusia itu. Allah mempunyai suatu hukuman pengampunan bagi orang-orang asing, hukum itu menuntut supaya mereka yakin atau percaya (Ibrani 11 : 6), bertobat dari dosa-dosanya (Lukas 13 : 3), mengatakan pengakuan iman kepada Kristus menjadi Anak Allah (Matius 10 : 2; Kisah Rasul-rasul 8 : 37) dan dibaptiskan untuk pengampunan dosanya atau untuk menyucikan dirinya dari dosa-dosanya (Kisah Rasul 2 : 38, 22 : 16). Sistem bangku peratapan dalam agama itu tidak memberitahukan kepada orang yang berdosa itu syarat-syarat keselamatan dan tidak mendesaknya untuk memenuhinya, sistem itu, bertentangan dengan hukum pengampunan Allah, mendesak orang papa yang berdosa itu supaya datang kebangku peratapan dan berdoa agar Allah mau menyelamatkannya didalam ketidak taatannya kepada hukum Allah. Doa yang seperti itu adalah setaraf dengan peribahasa yang berbunyi : "Ya Allah, jangan kehendakmu yang terjadi akan tetapi kehendakkulah yang terjadi. Betapa tidak sesuainya hal itu dengan bunyi Kitab Suci itu dan alangkah mustahilnya hal demikian itu ! Tiada mengherankan bagi kita untuk tiada menjumpai contoh didalam Kitab Suci itu mengenai seseorang yang dosa-dosanya didoakan supaya disucikan. Orang yang berdoa yang ingin mengetahui apa yang harus diperbuatnya untuk beroleh selamat, bukanlah kebangku peratapan mereka diundang (Lihatlah fasal IV untuk mempelajari apa yang dinyatakan kepada mereka).

3. Bagaimana tentang doa Yesus untuk orang-orang yang berdosa.

(1) Ketika Yesus akan menghembuskan nafasNya yang penghabisan diatas kayu salib itu dengan masih Dia berdoa : "Ya Bapa, ampunilah kiranya mereka itu, karena tiada diketahuinya apa yang diperbuatnya" (Lukas 23 : 34). Yesus selamanya melakukan kehendak Allah, maka dengan demikian bagi kita adalah pasti bahwa Dia bukanlah meminta kepada Allah untuk menyelamatkan orang-orang yang berdosa ini didalam ketidak taatannya kepada hukum illahi. Perhatikanlah oleh karena itu, bahwa Yesus tiada berkata : "Ya Bapa, ampunilah kiranya mereka itu sekarang; sekarang juga, pada saat ini juga". Kita mengetahui bahwa Yesus bukannya berdoa untuk mereka supaya mereka beroleh selamat pada saat itu juga, sebab doa itu tiada berjawab pada saat itu. (2) Kapankah doa itu berjawab ? Pada hari raya Pentakosta, lima puluh hari kemudian setelah doa itu diucapkan doa itu masih tetap tidak berjawab. Inilah buktinya : "Apabila Allah mengampuni dosa, maka dosa itu dilupakanNya dari ingatanNya untuk selama-lamanya (Ibrani 10 : 17). Allah bukanlah mengampuni suatu dosa lalu kemudian membangkitkannya kembali terhadap orang itu. Pada hari raya Pentakosta itu Peterus menuduh orang-orang ini membunuh Kristus dengan berkata : "Sebab itu hendaklah diketahui oleh segala isi rumah Israil dengan yakin, bahwa Allah sudah menjadikan Yesus itu Tuhan dan Kristus, yaitu Yesus itulah, yang kamu salibkan itu" (Kisah Rasul-rasul 2 : 36). Tiga ribu orang berbuat hal ini dan Tuhan menambahkan me-

reka itu kepada sidang jemaat itu (Kisah Rasul 2 : 41 - 47). Maka mereka itu beroleh selamat karena taat kepada hukum pengampunan, lalu doa Yesus itu berjawablah.

Mengingat fakta-fakta yang disebut diatas ini, maka nyatalah bahwa Allah tidak akan mendengarkan doa-doa kita untuk orang-orang yang berdosa sebelum mereka taat kepada hukum pengampunan itu; Alangkah mujarrabnya dan rahimnya doa yang berdasarkan Kitab Suci itu ! Akan tetapi betapa tiada berguna dan hampa setiap doa yang bertentangan dengan kehendak Allah !

Fasal XIX
**SIDANG JEMAAT ITU MENYELENGGARAKAN BAPTISAN YANG
SESUAI DENGAN KITAB SUCI ITU.**

I. Pengantar.

Kenyataan bahwa hanya sedikit terdapat gereja, dimana orang dapat menjadi anggota tanpa tunduk kepada sesuatu yang disebut baptisan, adalah menjadi bukti bahwa pokok pembicaraan ini dianggap termasuk masalah yang penting. Oleh sebab alasan ini dan oleh sebab alasan-alasan yang didasarkan kepada Kitab Suci itu, kita harus mempertimbangkan pokok pembicaraan ini secara tulus ikhlas. Penulis baru sudah mempertimbangkannya. Hal itulah satu diantara sebab-sebab yang banyak itu yang membuat saya menjadi anggota Sidang Jemaat Kristus; sebab saya menuntut untuk menjadi anggota dari sidang jemaat yang berdasarkan Kitab Suci itu, sidang jemaat yang mengajarkan Kitab Suci itu, didalam setiap bagian dari ajarannya dan ibadatnya.

II. Siapakah yang boleh kita baptiskan.

Jawabnya ialah orang-orang yang takluk kepada Kitab Suci itu, yaitu orang-orang tentang siapa dibicarakan didalam Kitab Suci itu Marilah kita daftarkan mereka itu :

1. Orang-orang yang telah diberikan pelajaran : "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptiskanlah mereka dalam nama Bapa, dan Anak dan Rohu'lkudus" (Matius 28 : 19).

2. Orang-orang yang percaya : "Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum" (Markus 16 : 16).

3. Orang-orang yang bertobat : "Maka kata Peterus kepada mereka itu : "Hendaklah kamu bertobat dan berbaptis masing-masing kamu dengan nama Yesus Kristus, akan jalan keampunan dosamu, lalu kamu akan beroleh anugerah Rohu'lkudus" (Kisah Rasul 2 : 38).

4. Orang-orang yang telah mengakui Yesus sebagai Anak Allah, Sida-sida orang Etiopia (Habsyi) itu, sebelum dibaptiskan, memberikan pengakuan iman : "Aku percaya, bahwa Yesus Kristus adalah anak Allah" (Kisah Rasul-rasul 8 : 37). Pengakuan iman ini harus dilakukan dihadapan manusia (Matius 10 : 32).

Pengakuan itu harus diucapkan dengan mulut (Rum 10 : 10); hal ini menyebabkan tidak termasuk didalamnya pengakuan iman dengan menandatangani suatu kartu, atau dengan mengangkat tangannya meng-

hadap keatas sedang setiap orang yang hadir lainnya kecuali pendeta itu menundukkan kepala.

Ayat-ayat yang diatas ini merupakan hal-hal yang khas didalam penempatan ajaran, hal percaya, hal bertobat dan pengakuan iman bahwa Kristus itulah Anak Allah sebelum pembaptisan. Mereka yang membaptiskan anak-anak bayi memutar balikkan urutan atauran illahi, dan berkata : "Baptiskanlah mereka sekarang dan biarlah mereka diberi pelajaran, menjadi percaya dan bertobat apabila mereka telah menjadi dewasa". Tidak ada jalan didunia ini untuk membaptiskan anak-anak bayi kecuali jalan yang berlawanan dengan aturan illahi dan percaya, bertobat adalah syarat-syarat yang diperlukan lebih dahulu sebelum pembaptisan yang didasarkan kepada Kitab Suci itu.

Hal yang memberikan keriangian hatilah kepada saya, dapat mengutamakan naskah-naskah Kitab Suci ini mengingat kenyataan bahwa saudara-saudara saya dituduh menganut kepercayaan keselamatan didalam air. Kami mempercayai Alkitab itu dan Alkitab itu tidak ada mengajarkan yang seperti itu. Alkitab itu mengajarkan bahwa pengajaran, menjadi yakin, bertobat dan pengakuan iman, wajiblah mendahului pembaptisan supaya pelaksanaan itu sesuai dengan isi naskah-naskah Kitab Suci itu dan supaya berlaku tepat; apabila perbuatan itu tiadalah merupakan baptisan sama sekali didalam pandangan Allah. Tertuduh sebagai penganut kepercayaan keselamatan didalam air, merupakan hal yang ganjil, mengingat bahwa banyak orang yang membuat tuduhan itu melakukan sendiri praktek-praktek yang demikian itu. Sebagai contoh apabila pemercikan air keatas seorang anak bayi memberi berkat kepadanya, apakah yang memberikan berkat itu ? Yang memberikan bukanlah pengajaran, keyakinan, bertobat atau pengakuan; maka dengan demikian apabila anak bayi itu menerima anugerah dari baptisan yang seperti itu, maka air itulah dan hanya air itulah yang memberi berkat itu. Nah sekarang, itulah anugerah didalam air atau keselamatan didalam air; banyak yang mempercayainya akan tetapi kami tidak. Memang benar bahwa hal itu adalah suatu cara untuk memperoleh lebih banyak anggota, akan tetapi hal yang benar juga bahwa mereka datang menjadi anggota karena kelahiran, bukannya karena kelahiran kembali.

III. Apakah yang dibutuhkan baptisan itu ?

Pemercikan air atau pembenaman didalam air ? Teranglah bukan kedua-duanya. Perkataan "baptis" adalah suatu kata kerja, dan suatu kata kerja mengemukakan suatu perbuatan yang tidak searti. Oleh sebab itulah maka Alkitab itu tidak pernah berbicara tentang suatu ragam baptisan. Jalan satu-satunya yang kita dapat pertanggungjawabkan dalam hal ini ialah bahwa perkataan "baptis" menyatakan satu perbuatan yang khas dan memberitahukan dengan tepat apa yang

harus diperbuat. Pemercikan air, pencurahan air dan pembedaan di dalam air masing-masing adalah perbuatan yang berbeda-beda. Apabila perkataan "baptis" berarti memercikkan, mencurahkan dan membenamkan, semua yang tiga itu — maka tidak akan ada orang yang dapat di baptiskan sebelum melakukan hal yang tiga itu semuanya. Tidak ada seorangpun yang percaya bahwa demikianlah arti perkataan itu. Hanya ada satu perbuatan yang mungkin menjadi artinya yang benar — apakah itu memercikkan, atau membenamkan ? Dengan mempelajari naskah-naskah Kitab Suci itu, yang berhubungan dengan pokok pembicaraan ini, sebagaimana diberikan didalam peta yang berikut, dapatlah saudara sendiri dengan mudah memutuskan yang mana artinya yang benar.

YANG DIPERLUKAN MASING—MASING

BAPTISAN	Pembedaan	Pemercikan	Pencurahan
Air (Kisah Rasul-8 : 36)	Ya	Ya	Ya
Banyak air (Yahya 3 : 22)	Ya	Tidak	Tidak
Sampai ketempat air (Kissah Rasul-rasul 8 : 36)	Ya	Tidak	Tidak
Turun kedalam air (Kissah Rasul-rasul 8 : 36)	Ya	Tidak	Tidak
Kedua-duanya, baik yang mem-baptiskan maupun yang dibaptis-kan, turun kedalam air (Kissah Rasul-rasul 8 : 38, 39).	Ya	Tidak	Tidak
Suatu penguburan (Rum 6 : 4)	Ya	Tidak	Tidak
Suatu kebangkitan (Kolose 2 : 12)	Ya	Tidak	Tidak
Suatu kelahiran (Yahya 3 : 5)	Ya	Tidak	Tidak
Tubuh dibersihkan (Ibrani 10:32)	Ya	Tidak	Tidak
Naik dari dalam air (Kissah Ra-sul-rasul 8 : 39; Matius 3 : 5).	Ya	Tidak	Tidak

Setiap orang yang memercikkan atau mencurahkan air untuk mem-baptiskan, wajiblah dia membuktikannya dengan peta yang diatas ini. Kita akan dihakimi oleh mereka dan oleh sekalian yang lain (Wahyu 20 : 12).

Tidak ada kesenangan didalam kesanggupan untuk menemukan perkataan "memercikkan" didalam Alkitab itu, sebab perkataan itu ti-

dak pernah dipergunakan didalam hubungannya dengan baptisan : (1) "Dan aku akan memercikkan air suci kepadamu, lalu kamu akan suci, maka daripada segala kecemaran dan daripada segala berhala tahimu akan kusucikan kamu" (Yehezkiel 36 : 25). Hal ini dipraktekkan dibawah hukum Taurat Musa dan didalam Kitab Bilangan 19 : 1-10 kita jumpai suatu catatan tentang mempersiapkan air untuk menyucikan atau persucian. Persiapan itu terdiri dari abu pembakaran seekor lembu betina yang belum beranak dan yang merah warnanya, kulitnya, dagingnya, darahnya dan isi perutnya, dan kayu aras dan suf dan benang kermizi. (2) "Demikianpun akan dipercikinya banyak bangsa" (Ye-saya 52 : 15). Perkataan "disukakannya" dibuahi disisi daripada beberapa terjemahan sebagai pengganti "memerciki" dan perkataan itu adalah sesuai benar dengan isi dari yang diperdebatkan.

IV. Kesaksian dari orang-orang lain.

1. Marthin Luther : "Baptisan adalah suatu perkataan Yunani, dan dapat diterjemahkan dengan perkataan membenamkan, sebagaimana kita membenamkan sesuatu kedalam air, sehingga benda itu seluruhnya tertutup oleh air".

2. John Calvin : "Perkataan baptis bermakna membenamkan, dan pastilah bahwa pembedaanlah yang dipraktekkan oleh sidang jemaat yang dahulu kala itu".

3. John Wesley : "Kita dikuburkan bersama dengan dia - membayangkan cara dahulu kala untuk membaptiskan dengan membenamkan" (Catatan Wesley mengenai Rum 6 : 4).

4. Lyman Coleman : "Makna utama dari yang asli itu ialah mencelupkan, mencelempungkan, membenamkan, hal yang penting nyatanya dalam kata benda itu ialah membenamkan".

5. Ensiklopedia Edinburg : "Pada zaman rasul-rasul bentuk pem baptisan itu adalah sangat sederhana. Orang yang dibaptiskan dicelupkan kedalam air didalam suatu sungai atau kolam (bak) air".

6. Liddell and Scott : "Baptiso : Mencelupkan kedalam atau kebawah permukaan air".

7. Theyer : "Baptizo : Mencelupkan berkali-kali, membenamkan, menyelamkan".

8. Gereja Katholik Yunani memberikan kesaksian bahwa pembenamanlah praktek yang asli dan gereja itu melanjutkan praktek membenamkan.

9. Gereja Katholik Roma mengakui bahwa pembenamanlah praktek yang asli.

10. Gereja Inggris mengakui bahwa pembenamanlah praktek yang asli.

11. Gereja Methodist bersetuju akan pembenaman dan membenamkan mereka yang meminta diperlakukan demikian.

V. Permulaan dari baptisan yang tidak berdasarkan Kitab Suci itu.

1. Kasus pertama yang tercatat tentang baptisan dengan memercikan air ialah baptisan Novation, tahun 251 Masehi yang menerima baptisan itu dengan berbaring diatas tempat tidur. Pada mulanya pem-baptisan yang demikian itu adalah pengecualian daripada peraturan itu, dan diselenggarakan hanya untuk orang-orang yang sakit saja, akan tetapi pada akhirnya pengecualian itu menjadi adat kebiasaan yang berterima.

2. Dengarkanlah kesaksian Karl Hafele, seorang Uskup Gereja Katholik Roma; seorang ahli ilmu pengetahuan : "Gereja itu selamanya bersikap lemah lembut terhadap orang sakit", maka oleh karena itu gereja itu memperkenalkan baptisan untuk orang sakit (Sejarah Majelis-Majelis Gereja, halaman 153). Baptisan itu disebut "baptisan untuk orang sakit"; sebab cara itu diselenggarakan untuk orang yang sakit. Gereja Katholik itu tidak memajukan gugatan pembenaran berdasarkan Kitab Suci itu, melainkan mengakui bahwa gereja itu memperkenalkannya.

3. Walaupun demikian baptisan dengan pemercikan tiada disahkan oleh Gereja Katholik sampai pada tahun 1311 Masehi. Demikianlah yang kita kutip: "Majelis Revana, 1311, mensahkan pembaptisan dengan pemercikan anak tetapi praktek pembaptisan "untuk orang sakit", atau pembaptisan diatas tempat tidur telah lama digunakan dan telah tersebar dari kamar orang sakit kedalam gereja-gereja". (Universal Ensiklopedia Johnson; Jilid I : halaman 488).

Kenyataan-kenyataan yang disebut tadi tiada disangka oleh orang yang manapun yang diberitahu tentang hal itu; baik ia Katholik maupun Protestan. Mereka yang mempraktekkan pemercikan untuk membaptiskan tiada mempunyai kuasa yang lebih tinggi daripada Gereja Katholik Roma. Orang-orang Katholik menuntut bahwa gereja mereka mempunyai kuasa untuk mengubah kehendak Allah lalu mengganti pembenaman dengan pemercikan untuk membaptiskan. Saya tidak dapat mempercayainya. Saya membantah akan adanya kuasa baik dari Gereja Katholik maupun dari sesuatu gereja yang lain untuk mengubah kehendak Allah mengenai sesuatu.

Perjanjian Baru itu membuktikan bagaimana menonjolnya hal itu didalam agama Kristen. Tidak ada satu hal yang begitu sering dibicarakan lalu menjadi perkataan yang dilalaikan.

Manusia bukanlah penguasa yang layak untuk memberikan keputusan mengenai pertanyaan itu. Kita wajib membawa pertanyaan itu kepada Allah itu lalu mencari jawabannya didalamnya dan sekalian orang yang ingin dituntun oleh Tuhan akan merasa puas. Disini ada beberapa alasan yang terdapat didalam Firman Allah.

1. Kristus tidak mempunyai dosa dan dengan Dia digenapkanlah segala keadilan (Matius 3 : 15).
2. Hal itu diperintahkan (Kisah Rasul 10 : 48; Matius 28 : 19).
3. Hal itu adalah jawaban dari suara hati yang baik (I Petrus 3 : 20, 21).
4. Supaya orang dapat bersuka cita (Kisah Rasul 8 : 39; 16 33, 34).
5. Untuk sampai kedalam Kristus (Galatia 3 : 27).
6. Untuk sampai kedalam kematian Kristus (Rum 6 : 3).
7. Untuk bangkit bersama dengan Kristus (Kolose 2 : 12).
8. Untuk berjalan didalam hidup yang baru (Rum 6 : 4).
9. Untuk memasuki kerajaan Allah (Yahya 3 : 5).
10. Untuk menyucikan dosa-dosa (Kisah Rasul 22 : 16).
11. Untuk beroleh selamat (Markus 16 : 16; I Petrus : 3 : 21).
12. Supaya orang jangan menolak maksud Allah (Lukas 7 : 30).
- 13; Untuk pengampunan dosa-dosa (Kisah Rasul 2 : 38).

Ada orang yang membilang bahwa baptisan itu hanyalah suatu kewajiban bagi orang-orang yang telah menjadi orang Kristen, akan tetapi sebenarnya baptisan itu bukanlah suatu kewajiban orang Kristen. Segala kewajiban orang Kristen sering dilakukan berulang kali. Adalah menjadi kewajiban orang Kristen untuk bernyanyi, akan tetapi kita tidak dapat dibebaskan dari kewajiban itu dengan menyanyikan satu nyanyian selama hidup kita. Adalah juga menjadi kewajiban orang Kristen untuk berdoa, akan tetapi satu doa selama hidup kita tidak akan dapat membebaskan kita dari kewajiban itu. Segala kewajiban orang Kristen, harus dilaksanakan berulang-ulang kali. Agar guru Injil atau pendeta yang mengajarkan, bahwa baptisan itu adalah suatu kewajiban orang Kristen, kukuh didalam pendiriannya, maka mereka itu haruslah membaptiskan sekalian anggotanya paling sedikit sekali seminggu atau sekali dalam dua minggu. Kenyataan bahwa baptisan itu adalah suatu suruhan yang harus ditaati hanya satu kali selama hidup kita, membuktikan bahwa baptisan itu harus ditaati untuk menjadi orang Kristen, tidak suatu kewajiban bagi orang-orang yang telah menjadi orang-orang Kristen. Apabila baptisan itu telah ditaati menurut cara didalam naskah naskah Kitab Suci itu, perintah itu telah dipenuhi untuk selama-lamanya.

Fasal XX

SIDANG JEMAAT ITU MENGAJARKAN BAHWA SEORANG KRISTEN DAPAT BERDOSA SEDEMUKIAN RUPA SEHINGGA DIA HILANG UNTUK SELAMA-LAMANYA.

I. Pengantar.

Doktrin yang mengatakan bahwa seorang Kristen tidak dapat berdosa sedemikian rupa sehingga dia hilang untuk selama-lamanya bukanlah merupakan suatu doktrin yang baru sama sekali. Bahkan hal itu telah dibicarakan didalam Alkitab itu. Hal itu telah dikhotbahkan pada waktu dahulu oleh ular itu di Taman Eden. Ular itulah yang menjadi pencipta doktrin itu, mengkhobhkannya untuk pertama kali kepada Adam dan Hawa. Allah bersabda, bahwa pada hari mereka memakan daripada buah yang terlarang itu mereka akan mati. Sebaliknya ular yang cerdik itu berkata : "Niscaya tiada kamu akan mati" (Kejadian 3 : 4). Didalam bahasa yang berlaku sekarang yang dikatakannya ialah: "Kamu tiada akan dihukum, sebab tidak mungkin kamu akan jatuh dan hilang". Akan tetapi pada kita ada firman Allah dan kita melihat penderitaan manusia, yang menjadi bukti daripada kebalikannya. Setan menggiatkan kejatuhan itu dengan mengkhobhkan ketidak mungkinan daripada kemurtadan atau pengingaran. Alangkah hebatnya peringat. itu ? Oleh karena alasan inilah dan juga oleh karena banyak sebab-sebab lainnya, maka saya tidak pernah dapat mempertimbangkan pikiran untuk menjadi peserta didalam suatu sistem agama yang mengajarkan doktrin ini.

II. Alkitab itu mengajarkan bahwa seorang anak Allah dapat jatuh lalu hilang untuk selama-lamanya.

1. Ada hal-hal yang harus diperbuat oleh orang Kristen untuk menjaga dirinya supaya jangan jatuh : "Oleh sebab itu, hai saudara-saudaraku, sedangkan kamu dipanggil dan dipilih, lebihkanlah usahamu menegekkan hal itu; karena jikalau kamu berbuat yang demikian, sekalkali tiada kamu akan terserandung". (II Petrus 1 : 10). Melakukan apa ? Hal-nial yang disebut kelima ayat yang terdahulu dari ayat ini. Tiada dapat disangsikan lagi, bahwa didalamnya terkandung bahwa apabila orang tidak melakukan hal-hal ini dia akan jatuh. Anak Allah itu disuruh berusaha dengan sungguh-sungguh untuk membuat panggilan dan pilihannya teguh. Maka oleh karena itu nyatalah bahwa pilihan orang Kristen itu tidak teguh, kalau tidak maka sesuatu perintah yang seperti itu tidak akan diberikan kepadanya.

2. Orang-orang Kristen di Korintus dinasehatkan supaya berhati-hati agar mereka jangan jatuh : "Sebab itu siapa yang menyangkakan dirinya itu tegak, hendaklah ia beringat jangan jatuh" ! (I Korintus 10 : 12). Apabila orang tiada dapat jatuh, apakah sebabnya maka perin-

tah ini diperintahkan ? Sekiranya saudara mengetahui bahwa tiada mungkin sama sekali bagi seseorang diatas sebuah bangunan untuk jatuh kebawah, tentulah saudara tidak akan memberikan tanda tiada bersabar dan berteriak : "Hati-hati saudara, kalau tidak saudara akan jatuh" Demikian pula halnya, Rohu'lkudus itu tidak akan mengeluarkan peringatan yang seperti itu, apabila tidak ada kemungkinan bagi seorang Kristen akan jatuh.

3. Paulus mengetahui bahwa ada kemungkinan yang ia akan ditolak. Ia berkata : "Melainkan aku menyiksa tubuhku, dan aku memperhambakan dia, supaya jangan aku, yang sudah mengajar orang lain itu, sendiri akan terbuang" (I Korintus 9 : 27). Paulus mengetahui bahwa ada kemungkinan dia akan jatuh, maka untuk menghindarkannya, dia melatih tubuhnya.

4. Seorang anak Allah dapat meninggalkan kepercayaannya dan apabila ia berbuat demikian mulailah ia jatuh : "Ingatlah baik-baik hai saudara-saudaraku, jangan seorangpun daripada kamu berhati jahat dengan tiada beriman sehingga berpaling daripada Allah yang hidup itu" (Iberani 3 : 12).

5. Kepada orang Galatia diajarkan bahwa seorang Kristen dapat jatuh dari kasih karunia : "Maka kamu yang hendak dibenarkan oleh Torat itu sudah bercerai daripada Kristus; kamu sudah terkeluar daripada anugerah Allah" (Galatia 5 : 4). Didalam usaha untuk membenarkan oleh hukum Torat Musa, mereka jadi salah karena suatu kemurtadan yang lengkap. Bukan saja ada kemungkinan yang orang Kristen akan jatuh, akan tetapi didalam hal yang dipersoalkan itu hal itu benar terjadi, walaupun demikian orang bilang bahwa hal itu tiada mungkin. Catatan : (1) Sebab karena kasih karunia, manusia beroleh selamat. (Epesus 2 : 8). (2) Orang Kristen dapat jatuh dari kasih karunia Kristen boleh jatuh kedalam dosa dan menjadi hilang lagi.

6. Seorang Kristen dapat berdosa sedemikian rupa sehingga dia hilang untuk selama-lamanya, sebab dia dapat berdosa sedemikian rupa sehingga ia berada didalam keadaan yang lebih jelek dari pada sebelum ia menjadi seorang Kristen : "Karena, jikalau kemudian daripada mereka itu terlepas daripada najis dunia oleh sebab pengenalan akan Tuhan, yaitu Yesus Kristus, Juruselamat, lalu mereka itu berbalik pula terjerat didalam segala perkara itu serta dialahkan, maka hal yang akhir itu sudah menjadi lebih jahat daripada awalnya. Karena terlebih baik bagi mereka itu jikalau tiada mengenal jalan yang benar daripada sesudahnya mengenal itu lalu berpaling dari pada hukum yang kudus, yang diserahkan kepadanya. Maka sudilah berlalu keatas mereka itu seperti perumpamaan yang benar ini, yaitu : "Anjing berbalik menjilat muntahnya"; dan "babi yang dimandikan balik berkubang didalam ku-

bang" (II Petrus: 2 : 20-22). (1) Mereka telah terlepas dari kecemaran-kecemaran dunia ini. (2) Mereka terlihat lagi didalamnya serta dialahkan. (3) Keadaan yang terakhir adalah lebih buruk daripada yang semula. Apabila hal ini tidak menjadi bukti bahwa seorang Kristen dapat berdosa sedemikian rupa sehingga dia sebenarnya hilang, lalu apakah sebabnya maka keadaan yang terakhir lebih buruk daripada yang semula, apabila orang itu naik kesurga ?

7. Perumpamaan tentang seorang penabur dengan tegas membuktikan kebalikan daripada doktrin tentang kemungkinan adanya kemurtadan (Matius 13 : 3-8; 18 : 23; Lukas 8 : 4 - 15). Benih didalam perumpamaan itu adalah Firman Allah (Lukas 8 : 11). Penabur itu ialah guru Injil atau pengkhotbah (I Korintus 3 : 6). Tanah itu ialah hati manusia (Lukas 8 : 15). Pendengar yang dipinggir jalan tidak menjadi orang Kristen. Tanah yang berbatu-batu itu menggambarkan mereka yang menerima firman itu akan tetapi menjadi layu (murtad) disebabkan oleh penindasan atau penganiayaan dan percobaan. (Matius 13 : 20 - 21; Lukas 8 : 13). Mereka itu menjadi orang Kristen akan tetapi gagal untuk menghasilkan buah. Nasib mereka telah ditetapkan dan itu dicatat didalam Matius 7 : 19: "Dan setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, pastilah ditebang dan dibuang kedalam api". Tanah yang bersemak duri menggambarkan orang yang menjadi Kristen akan tetapi terhimpit oleh kekuatiran dunia ini, oleh tipu daya kekayaan, atau kesenangan hidup ini lalu tiada menghasilkan buah (Matius 13 : 22); Lukas 8 : 14). Mereka itu menerima firman itu akan tetapi kemudian jatuh. Perumpamaan itu adalah suatu peringatan yang hebat kepada orang Kristen bahwa mereka dapat jatuh dan hilang.

8. Perumpamaan tentang pokok anggur dan ranting-rantingnya adalah bukti yang lebih lanjut bahwa sebatang ranting pada pokok itu, seorang Kristen, dapat dibakar : "Tiap-tiap carang didalam Aku yang tiada berbuah dikeratnya; dan tiap-tiap carang yang berbuah dibersihkanannya, supaya makin lebat lagi ia berbuah. Kamu ini memang suci oleh karena perkataan yang sudah Kukatakan kepadamu. Hendaklah kamu tetap didalam Aku, dan Aku juga didalam kamu. Sama seperti carang tiada dapat berbuah dengan kuasa dirinya sendiri, jikalau tiada tetap pada pokok anggur, demikian juga kamupun tiada dapat, jikalau tiada kamu tetap didalam Aku. Aku inilah Pokok Anggur yang benar, dan kamulah carang-carangnya. Siapa yang tetap didalam Aku, dan Akupun didalam dia, ialah berbuah lebat; karena kalau tiada beserta dengan Aku, suatupun tiada dapat kamu perbuat. Jikalau barang seorang tiada tetap didalam Aku, terbuanglah ia keluar sama seperti carang itu, serta menjadi kering, kemudian ia itu dikumpulkan orang, dibuangkannya kedalam api, lalu hangus (Yahya 15 : 2 - 6). "Setiap ranting pada Ku"; kata Kristus. "Padaku". Bukannya melekat kepada, melainkan asalnya padaKu, pada Kristus itu. Dalil : Barang siapa yang jatuh dia

itu tidak pernah didalam Kristus", adalah diakui sebagai suatu ceramah yang tidak berketentuan apabila ditinjau dari sudut ajaran ini. Maka kata yang kecil itu "padaKu" menghancurkan salah satu daripada dalil-dalil yang paling disukai oleh pengkhotbah-pengkhotbah, dan menyelesaikan pertentangan tentang soal, apakah ranting yang hilang itu tetap atau tidak pada Kristus. Apa yang terjadi pada ranting yang tiada menghasilkan buah? "Ia membuangnya keluar". Kemudian apa yang terjadi ? Sesudah ranting itu menjadi kering dicampakkan kedalam api, dan "api" itu ialah "neraka yang menyala-nyala" (Matius 5 : 22).

9. Kita mempelajari dari perumpamaan tentang talenta bahwa seorang hamba Tuhan dapat hilang (Matius 25 : 14 - 39) : (1) Orang-orang yang diperkirakan disini ialah hamba-hamba Tuhan Sendiri. (2). Dua orang tetap setia lalu beroleh anugerah; yang seorang lagi tidak berguna, jahat dan malas, maka Tuhan memerintahkan supaya hamba ini dicampakkan kedalam kegelapan yang paling gelap, dimana terdapat ratapan dan kertakan gigi. (3) Maka oleh karena itu salah satu dari antara hamba-hamba Tuhan Sendiri dapat hilang untuk selama-lamanya.

10. Yesus berkata bahwa Ia akan mengumpulkan orang-orang yang tertentu dari dalam kerajaanNya dan akan mencampakkannya kedalam dapur api. "Anak manusia akan menyuruh malaikat-malaikatNya dan mereka akan mengumpulkan segala sesuatu yang menyesatkan dan semua orang yang melakukan kejahatan dari dalam kerajaanNya. Semuanya akan dicampakkan kedalam dapur api; disanalah akan terdapat ratapan dan kertakan gigi" (Matius 13 : 41, 42). Warganegara kerajaan Kristus, makhluk-makhluk yang lahir kembali, anak-anak Allah; yang menyesatkan dan melakukan kejahatan akan dicampakkan kedalam dapur api.

11. Kristus berkata bahwa Dia akan memuntahkan orang-orang Laodikia dari mulutNya : "Oleh karena engkau begitu suam, dan hangatpun tidak, sejukpun tidak, maka Aku hendak meludahkan engkau dari dalam mulutKu" (Wahyu 3 : 16). Dimuntahkan dari mulut Kristus ! Jadi kita dapat keluar dari dalam Kristus.

12. Paulus berkata bahwa ada orang yang akan murtad atau jatuh dari iman (1 Timotius 4 : 1 - 3). Adalah menjadi kesimpulan yang nyata, bahwa mereka dulunya mempunyai iman; kalau tidak mereka tidak akan dapat meninggalkannya. Nasib mereka yang meninggalkan iman dapat dilihat didalam 1 Timotius 5 : 12 : "Dan terkena hukum sebab mungkir akan janjinya yang dahulu itu."

13. Yang dituai oleh seorang Kristen tergantung kepada apa yang disaburkanNya : "Janganlah kamu tersesat: Allah tiada boleh diolok-olokkan; karena barang yang ditabur orang, itu juga akan dituainya. Karena barang siapa yang menabur didalam hawa nafsunya itu akan

menuai kebinasaan dari pada hawa nafsunya; tetapi barang siapa yang menabur didalam Roh itu, akan menuai hidup yang kekal daripada Roh itu. Janganlah kita jemu akan berbuat baik; karena kita akan menuai pada masanya, jikalau tiada kita letih" (Galatia 6 : 7 - 9). Pesan ini dialamatkan kepada orang-orang Kristen : maka dari sebab itu hukum yang univiersil tentang penaburan dan penuaian berlaku baik untuk orang Kristen maupun untuk orang berdosa. Seorang Kristen boleh menabur dalam daging dan maupun untuk orang berdosa. Seorang Kristen boleh menabur dalam daging dan panennya ialah kebinasaan, dia boleh menabur dalam Roh dan panennya ialah kehidupan yang kekal, apabila dia tidak terlenah. Inilah hukum yang tidak dapat berobah-obah.

14. Orang-orang yang percaya boleh berdosa lalu didalam bahaya kematian : "Saudara-saudaraku, jika ada diantara kamu yang menyimpang dari kebenaran dan ada seorang yang membuat dia berbalik, ketahuilah, bahwa barang siapa membuat orang berdosa berbalik dari jalannya yang sesat, ia akan menyelamatkan jiwa orang itu dari maut dan menutupi dosa" (Yakub 5 : 19, 20). Mereka ini adalah yang mempunyai iman (Yakub 2 : 1) : hanya orang-orang yang demikian berada dalam bahaya kematian, sebab orang-orang yang tiada beriman telah mati (Epesus 2 : 1, 5). Maka oleh karena itu, orang yang mempunyai iman dapat menyimpang dari kebenaran lalu berada didalam bahaya

15. Kita dapat berdosa terhadap saudara-saudara kita dan membuat mereka binasa : "Karena oleh sebab pengetahuanmu itu binasalah orang yang lemah, yaitu saudara itu, karenanya juga Kristus sudah mati" (I Korintus 8 : 11). Kematian ini adalah kematian yang kedua (Wahyu 20 : 14), bukannya kematian yang pertama atau kematian badani yang harus datang kepada sekalian orang. Tidak ada manusia yang hidup yang dapat menyelaraskan fasal ini dengan teori "sekali diselamatkan akan selamat untuk selama-lamanya".

16. Banyak dari antara murid-murid Kristus yang memisahkan dirinya daripadaNya : "Sebab itu banyaklah murid-muridnya undur; dan tiada lagi berjalan dengan Dia" (Yahya 6 : 66). (1) Diakui bahwa manusia tiada beroleh selamat, jika ia terpisah dari Kristus (Yahya 15 : 5), (2) Banyak diantara murid-murid Kristus yang memisahkan dirinya untuk selama-lamanya dari Kristus (Yahya 6 : 66). (3) Maka oleh sebab itu murid-murid Kristus ini telah hilang untuk selama-lamanya.

17. Seorang anak Allah dapat hilang sebab dia dapat berbohong, lalu dia akan mati didalam keadaan itu. Dapatkah dia mati didalam keadaan yang demikian itu ? Ananias dan Sapura mati didalam keadaan yang demikian (Kisah Rasul 5). Nasib mereka yang mati didalam

keadaan yang demikian dapat dilihat didalam Wahyu 21 : 8 : "Tetapi bagi orang yang penakut dan yang tiada beriman dan yang keji, dan segala pembunuh dan orang yang berzinah, dan orang hobatan, dan yang menyembah berhala, dan segala pendusta, maka bahagiannya itu ada didalam laut yang bernyala dengan api dan belerang, yaitu mati yang kedua". Maka oleh karena itu, adalah mungkin bahwa seorang anak Allah akan berbuat dosa lalu hilang untuk selama-lamanya.

18. Maka mungkin juga bahwa seorang anak Allah akan hilang atau tidak terdapat kemungkinan bagi seorang anak Allah bahwa ia akan pernah mengecap kematian, didalam keadaan-keadaan yang tertentu. Tidak akan ada orang pemabuk yang "akan mewarisi Kerajaan Allah" (I Korintus 6 : 10). Dapatkah seorang anak Allah mabuk ? Saudara menjawab. "Ya". Akan tetapi ada orang yang membilang, bahwa Allah tidak akan membiarkan mereka mati didalam keadaan yang demikian. Seandainya hal itu benar seorang Kristen akan dapatlah mabuk dan tetap tinggal mabuk, lalu dia tidak akan pernah mati, akan tetapi akan hidup untuk selama-lamanya tepat diatas bumi ini. Alangkah gilaanya pemikiran itu !

19. Apabila seorang anak Allah tidak dapat hilang, maka iblis itulah yang tolol. Dia telah bekerja dengan bersusah payah kira-kira enam ribu tahun untuk mencelakakan jiwa anak-anak Allah; dan apabila dia tidak pernah berhasil untuk mencelakakan jiwa, walaupun hanya dari satu anak Allah saja, alangkah bebalnya ia untuk melanjutkan usahanya itu.

III. Suatu penyelidikan mengenai beberapa teks bukti.

1. "Sesungguh-sungguhnya Aku berkata kepadamu : Barang siapa yang mendengar perkataanku serta percaya akan yang menyuruhku Aku, ia itu beroleh hidup yang kekal, dan tiada masuk kedalam hukuman, melainkan ia sudah berpindah daripada mati kepada hidup" (Yahya 5 : 24). Kutipan ini ada dipergunakan untuk membuktikan bahwa orang yang mempunyai iman beroleh kehidupan yang kekal sekarang, dan oleh karena itu tidak mungkin lagi dia hilang. Kita ketahui bahwa naskah-naskah suci yang satu tidak akan bertentangan dengan suatu naskah yang lain, jadi bagaimanakah penjelasannya ?

Pernyataan Yesus mengenai darahNya yang dicurahkan akan memberi pertolongan : "Inilah darahKu, darah perjanjian, yang ditumpahkan.....", sedang darahNya masih mengalir didalam pembuluh-pembuluh darahNya. Kelihatannya, didalam Yahya 5 : 24 Yesus menempatkan DiriNya maju sampai kepada peradilan terakhir, dan Dia berbicara seolah-olah pada waktu sekaranglah itu terjadi. Orang yang mempunyai iman bersuka cita karena hidup kekal yang dijanjikan itu dan mereka akan menerimanya : atau akan menempatkan dirinya

maju sampai kepada hari peradilan, diwaktu mana orang yang mempunyai iman itu beroleh hidup yang kekal.

Orang yang mempunyai iman mempunyai hidup yang kekal didalam dua pengertian : (1) Didalam janji (Yahya 2 : 25). (2) Dan dia mempunyai Yesus, yang menjadi "hidup kekal, yang ada bersama-sama dengan Bapa dan yang telah dinyatakan kepada kami" (I Yahya 1 : 2) Akan tetapi Alkitab itu mengajarkan didalam banyak tempat, bahwa orang yang mempunyai iman diatas bumi ini tidak beroleh hidup yang kekal sekarang didalam keadaannya yang aktuil, misalnya : (1) Kedua duanya baik hidup yang kekal maupun kehinaan dan kecelaan yang kekal adalah diseberang lembah kematian (Daniel 12 : 2. (2) Kita sekarang hidup didalam pengharapan akan hidup yang kekal (Titus 1 : 1, 2) dan kita tidak mengharapkan apa yang kita lihat (Rum 8 : 25). (3) Tuhan akan memberikan hidup kekal (Rum 2 : 6, 7). (4) Hidup kekal akan datang pada akhirnya. (Rum 6 : 22). (5) Orang benar akan menerima hidup kekal pada waktu orang jahat menerima hukuman yang kekal (Matius 25 : 46). (6) Hidup kekal akan datang pada zaman yang akan datang (Matius 10 : 30).

2. "Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus ? Penindasan atau kesesatan atau penganiayaan, atau kelaparan atau ketelanjangan, atau bahaya, atau pedang ? Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah baik yang ada sekarang maupun yang akan datang, atau kuasa-kuasa, baik yang diatas, maupun yang dibawah; ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada didalam Kristus Yesus. Tuhan kita" (Rum 8 : 35 - 39). Hal ini tidak membuktikan ketidak mungkinan daripada kemurtadan; sebab kenyataan bahwa Allah mengasihi seorang manusia, tidak menjadi bukti daripada keselamatan orang itu, sebab Allah mengasihi seluruh dunia ini (Yahya 3:16), dan Dia telah mengasihi kita pada waktu kita masih berdosa (Rum 5 : 8).

3. "Barang siapa yang berasal daripada Allah, tiadalah berbuat dosa, karena benih Allah tinggal didalam orang itu; maka tiada dapat ia berbuat dosa, karena ia berasal daripada Allah" (I Yahya 3 : 9), Yahya membilang bahwa orang itu tidak dapat berbuat dosa sebab benih illahi ada didalam dia. Benih itu adalah Firman Allah (Lukas 8 : 11), dan iblis dapat mencuri firman itu dari dalam hati manusia (Lukas 8 : 12). Yahya bukannya mengajarkan, didalam ayat ini bahwa tidak ada kemungkinan bagi seorang Kristen untuk berbuat dosa : (1) "Jikalau kita mengatakan bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri, dan kebenaran itu tiada pada kita" (I Yahya 1 : 8). (2) "Jikalau kita mengaku segala dosa kita, maka Allah itu setia dan adil sehingga Ia mengampuni segala dosa kita, dan menyucikan kita daripada

segala kejahatan" (I Yahya 1 : 9). (3) "Hai anak-anakku inilah kusuratkan kepadamu supaya jangan kamu berbuat dosa. Dan jikalau barang seorang berbuat dosa, maka kita ada seorang Juru Syafaat kepada Bapa, yaitu Yesus Kristus yang benar itu" (I Yahya 2 : 1). (4) "Namun jika seorang berbuat dosa, kita mempunyai seorang pengantara pada Bapa, yaitu Yesus Kristus, yang adil" (I Yahya 2 : 1). Orang yang membuat penafsiran atas satu ayat yang bertentangan dengan ayat-ayat lain yang jelas tentulah telah membuat penjelasan yang salah tentang hal itu; Jadi teks bukti gagal untuk membuktikan !

4. Rum 7 : 15 - 25 ada dipergunakan didalam suatu usaha untuk membuktikan bahwa tubuh orang Kristen itulah yang berbuat dosa dan bukan jiwanya. Kalau demikian halnya - dan kalau apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya (Galatia 6 : 6 - 7) - maka tubuhnya itu akan dicampakkan kedalam neraka sedang jiwanya akan naik kesurga. Hal itu adalah sesuatu yang baru dibawah kolong langit : jiwa orang disurga tetapi tubuhnya dineraka ! Kebenaran daripada perkara itu adalah sebagai berikut: (1) Jiwa manusia itu membiarkan dosa berkuasa didalam tubuhnya (Rum 6 : 12). (2) Roh manusia itulah dan bukan tubuhnya yang tahu (I Korintus 2 : 12). (3) Ada beberapa dosa yang dilakukan untuk memuaskan hawa nafsu, akan tetapi dosa-dosa itu lebih timbul didalam hati lalu keluar maju dari dalam hati itu (Markus 7 : 21 - 23).

5. "Jikalau pekerjaan seorang terbakar, niscaya rugilah ia. Maka ia sendiri akan selamat, tetapi seolah-olah orang yang menerusi api" (I Korintus 3 : 15). Pekerjaan guru yang boleh terbakar adalah orang-orang yang telah dibuatnya bertobat. Hal ini akan menjadi suatu kerugian, akan tetapi dia sendiri masih dapat diselamatkan. Orang-orang di Korintus adalah pekerjaan Paulus dan dia takut bahwa ada beberapa yang mungkin hilang. Ayat ini menyangkal dan bukan memberikan pembuktian tentang ketidakmungkinan dari pada kemurtadan.

6. "Yang dengan kuasa Allah terpelihara dari sebab iman menuju kepada keselamatan yang sedia akan dinyatakan pada akhir zaman" (I Petrus 1 : 5). Kita dipelihara oleh kekuatan Allah sementara menantikan keselamatan dan hal itu terjadi "karena iman". Pengusahaan daripada kekuatan itu adalah pada Allah; menjadi percaya adalah bahagian kita, dan ada baiknya kita ingat bahwa manusia dapat murtad (Iberani 3 : 12) dan oleh karena itu tidak jadi dipelihara oleh kekuatan Allah.

7. Matius 7 : 21 - 23 ada dipergunakan untuk membuktikan bahwa Kristus tidak mengenal dan tak pernah mengenal siapa-siapa yang murtad. Akan tetapi bahagian itu tidak membuktikan hal yang demikian. Bahagian itu hanya membuktikan bahwa Kristus tidak pernah me-

ngenal nabi-nabi palsu itu, sebab didalam ayat satu dari fasal itu kita ketahui bahwa mereka itulah orang-orang yang sedang didalam pertimbangan.

8. "Maka orang-orang itu sudah keluar dari antara kita, tetapi mereka itu bukannya asalnya daripada kita; karena jikalau mereka itu daripada kita asalnya, tak dapat tiada bertekunlah mereka itu beserta dengan kita; tetapi mereka itu sudah keluar pergi supaya nyata bahwa orang-orang itu bukan semuanya daripada kita asalnya" (I Yahya 2 : 19). Didalam ayat delapan belas kita pelajari bahwa Yahya berbicara tentang anti Kristus. Orang-orang anti Kristus ini telah keluar pergi dari pihak para rasul itu, mengajarkan suatu doktrin yang lain. Hal inilah yang menjadi bukti bahwa mereka itu tidak termasuk pada rasul-rasul itu, apabila mereka sungguh-sungguh termasuk pada para rasul itu, mereka itu akan tetap bersama-sama dengan rasul-rasul itu selanjutnya, mengkhotbahkan doktrin yang diajarkan mereka itu, sebab Rohu'lkudus itu yang ada pada para rasul itu tidak akan membiarkan rasul-rasul itu mengajarkan satu doktrin yang lain, akan tetapi orang-orang itu mengajarkan sesuatu yang lain. Yahya berkata bahwa "sekalian" tiada termasuk pada kita. Orang-orang yang seperti itu adalah mereka yang telah ditarik oleh nabi-nabi palsu itu kepihaknya. Jadi, tidak sekalian telah termasuk sungguh-sungguh pada pihak rasul-rasul itu, akan tetapi sebagian termasuk, biarpun mereka itu berasal dari antara rasul-rasul itu.

9. "Karena hanya pencobaan yang lazim kepada manusia sudah berlaku atas kamu. Tetapi Allah itu setiawan, yang tiada membiarkan kamu dicobai lebih daripada kekuatanmu, melainkan dengan pencobaan itu Ia akan mengadakan suatu jalan kelepasan, supaya cakup kamu menahannya", (I Korintus 10 : 13). Allah adalah setia untuk memberikan kesempatan yang baik bagi orang Kristen untuk memperoleh jalan keluar akan tetapi orang Kristen itu diwajibkan menggunakan kesempatan baik itu, kalau tidak dia akan jatuh, sebab ayat yang mendahuluinya mengatakan : "Sebab itu siapa yang menyangka, bahwa dia teguh berdiri hati-hatilah supaya ia jangan jatuh".

10. "Segala dombaku mendengar akan suaraku, dan Aku kenal dia, dan sekalianpun mengikut Aku, dan Aku memberikan kepadanya hidup yang kekal, maka sekali-kali tiada domba-domba itu akan binasa selama-lamanya, dan seorangpun tiada dapat merampas dia dari dalam tanganku" (Yahya 10 : 27, 28). Janji-janji yang sangat baik ini adalah bersyarat dan tergantung kepada pengikutan orang kepada Kristus : "Mereka mengikut Aku". Yesus mengajarkan didalam ayat duabelas dari bab itu bahwa domba-domba itu dapat direbut dan dicerai-beraikan : "sehingga serigala itu menerkam dan mencerai-beraikan domba-domba

itu". Bukan hanya kesepuluh teks pembuktian yang diatas ini yang dikemukakan oleh guru-guru palsu yang mengajar "sekali diselamatkan akan selamat untuk selama-lamanya" akan tetapi itulah yang terutama.

Fasal XXI

SIDANG JEMAAT ITU MENGAJARKAN BAHWA ANAK BAYI LAHIR BUKANNYA DENGAN KEBUSUKAN MELAINKAN SUCI DAN TIADA BERDOSA.

I. Pengantar.

1. Banyak orang sengaja atau tidak sengaja — kebanyakan tidak sengaja menyetujui kepercayaan-kepercayaan gereja yang mengajarkan kebusukan total yang turun-temurun. Kamus mengatakan bahwa turun-temurun berarti "hal sifat atau keadaan yang berkenan dengan badan atau jiwa yang pindah atau dapat berpindah dari orang tua kepada keturunannya"; dan kebusukan berarti "keadaan yang penuh dosa, kemurtadan, kebinasaan", Inilah suatu teori yang menuntut bahwa kebinasaan yang penuh dosa telah berpindah dari orang tua kepada si anak bayi dan bahwa dia secara berpautan tidak suci; bahwa dia adalah seorang anak iblis.

2. Kesalahan yang satu akan menimbulkan kesalahan yang lain. Ajaran tentang kebusukan total yang turun-temurun mengakibatkan timbulnya ajaran yang salah tentang pembaptisan anak bayi. Suatu kutipan dari John Wesley, pendiri Gereja Methodist, akan berguna dalam hal ini : "Akan tetapi yang menjadi pertanyaan yang utama ialah : Siapakah yang menjadi subjek dari baptisan itu — hanya orang dewasa, atau termasuk juga anak-anak bayi ? Untuk menjawab pertanyaan ini sepenuhnya, saya akan mulai dengan meletakkan dihadapan kita dasar-dasar pembaptisan anak-anak bayi yang diambil dari Kitab Suci itu, alasan dan adat kebiasaan asli yang universal; dan kemudian menjawab keberatan terhadap jawaban itu.

"Mengenai dasar-dasarnya : Apabila anak bayi itu bersalah karena dosa asal, maka mereka itu tentulah menjadi subjek yang layak dari baptisan; dipandang dari jalan yang biasa, mereka itu tidak akan dapat beroleh keselamatan, kecuali dosa asal ini disucikan oleh baptisan. Telah dibuktikan lebih dahulu, bahwa noda-noda asli ini melekat pada setiap anak manusia; dan dari sebab itulah maka mereka itu adalah anak-anak kemurtadan, dan bersifat terkena akan kutukan yang kekal. Anak-anak bayi perlulah disucikan dirinya dari dosa asal; maka oleh karena itu mereka adalah subjek yang layak dari baptisan".

Meander juga menyatakan bahwa pembaptisan anak bayi berkembang dari ajaran dosa asal.

3. Akan tidak adillah untuk membiarkan kesan bahwa hanya pembela-pembela dari ajaran baptisan anak-anak bayilah yang mengajarkan kebusukan total yang turun-temurun. Hal yang demikian ini akan ti-

daklah jujur terhadap orang-orang Baptist. Maka oleh karena itu kita selipkan suatu kutipan dari pedoman gereja mereka itu : "Kami percaya bahwa manusia itu diciptakan didalam keadaan suci dibawah hukum daripada khaliknya; akan tetapi disebabkan oleh pelanggaran-pelanggaran yang sengaja dia jatuh dari keadaan suci dan bahagia itu; sebagai akibatnya sekalian manusia sekarang adalah orang-orang yang berdosa, bukan karena paksaan tetapi karena pilihan, dari sebab sifat alamnya sama sekali kosong daripada kesucian yang dikehendaki oleh hukum Allah, secara positif sudi akan kejahatan dan oleh karena itu didalam kutukan yang patut akan kebinasaan yang kekal, tanpa pembelaan atau ampunan. "Sekalian manusia berarti tidak mengecualikan siapapun". Istilah itu mencakup baik anak-anak bayi maupun orang dewasa didalam pengertiannya.

4. Tidak akan ada gambaran yang lebih hitam yang dapat dilukiskan melebihi yang dikemukakan oleh pembela-pembela dari pada ajaran kebusukan total yang turun-temurun. Penulis tidak pernah dapat mempersatukan diri dengan suatu kelompok yang mengajarkan ajaran yang tiada berdasarkan Kitab Suci ini yang oleh karenanya menjijikkan.

II. Penelitian dari beberapa teks-teks bukti.

1. Pembela ajaran itu sering mempergunakan Mazmur 14 : 2-3 sebagai teks yang menjadi bukti, akan tetapi teks itu bukannya memberikan pembuktian, melainkan menyangkal pembuktian itu : "Maka Tuhan menilik dari dalam surga akan segala anak Adam, hendak melihat kalau ada orang yang berbudi, yang mencahari Allah. Telah sesatlah mereka itu sekalian, sama sekali mereka itu tiada berguna, seorang juaupun tiada yang berbuat baik, sesungguhnya seorangpun tiada". Teks itu membuktikan bahwa manusia itu adalah jahat, akan tetapi tiada membuktikan bahwa manusia itu lahir dengan keadaan itu. Fasal ini mengatakan : "Telah sesatlah mereka itu sekalian, sama sekali mereka itu tiada berguna". Maka tiada mungkin bagi mereka untuk menjadi sesat dan tiada berguna apabila mereka itu lahir dengan keadaan itu. Kenyataan bahwa mereka telah sesat dan menjadi tiada berguna membuktikan bahwa mereka itu tidak lahir dengan keadaan itu.

2. Ayat lain, yaitu Mazmur 51 : 5, yang menjadi pembuktian mereka, tidak mengajarkan hal yang demikian itu : "Bahwasanya aku telah diperanakkan dengan kesalahan dan dengan dosapun ibuku telah menerima aku". Mereka yang menjadi pembela dari ajaran kebusukan total yang turun-temurun menarik kesimpulan bahwa Daud adalah lahir sebagai orang yang berdosa, akan tetapi fasal itu malah tidak mungkin mempunyai interpretasi yang seperti itu. Tentang dosa ada disebutkan didalam ayat itu, akan tetapi dosa itu telah dibuat sebelum wujud Daud ada. Daud belum ada pada waktu ia diterima oleh ibunya. Oleh karena

itu kesalahan dan dosa yang dibicarakan itu telah ada sebelum Daud mempunyai wujud.

3. Pernyataan Paulus didalam Epesus 2 : 3 dipakai juga untuk membuktikan ajaran ini, "..... dan kita sudah berkeadaan anak-anak yang dimurkai sama seperti orang lain itu juga". Akan tetapi "berkeadaan" tidak selamanya mempunyai arti "karena warisan". Adam Clarke, seorang yang mempercayai ajaran kebusukan yang turun-temurun tidak mempergunakan ayat ini sebagai teks yang menjadi bukti untuk ajaran itu. Malahan diaberkata : "Rasul itu nampaknya berbicara tentang kebiasaan-kebiasaan yang penuh dosa".

4. "Kita selanjutnya akan meneliti Mazmur 58 : 4; "Mereka itulah anak haram dan orang jahat, mulai daripada rahim ibunya juga, orang fasik dan pembohonglah mereka itu mulai dari pada perut ibunya". Ayat ini menyatakan bahwa mereka itu menjadi jahat sesudah mereka lahir. Mereka itu tiada lahir dengan kejahatan. Kejahatan mereka terdiri daripada berbuat bohong, maka oleh karena itu dosa itu bukan diperbuat didalam masa sebagai anak bayi.

III. Ayat yang membuktikan ketidak benaran doktrin yang salah ini.

1. Manusia menjadi orang yang berdosa pada masa kecil—mudanya dan bukan pada waktu kelahirannya : "Tuhan berkata dalam dirinya : Bahwa tiada Aku hendak mengkutuk bumi ini lagi dari sebab manusia, meskipun sangka-sangka hati manusia itu jahat adanya daripada kecil mula". Maka oleh karena itu hati manusia itu adalah suci sebelum masa kecil mulanya.

2. Nyawa atau jiwa manusia itu diberikan kepadanya oleh khaliknya : "Dan dulipun kembali menjadi tanah seperti dahulu adanya, dan nyawapun kembali kepada Allah, yang sudah mengaruniakan dia". (Al-khatib 12 : 7). Apabila Allah memberikan kepada manusia itu suatu nyawa atau jiwa busuk, apakah itu tidak berarti bahwa Allah tidak jujur dan tidak adil untuk menyuruh manusia itu bertanggung jawab akan jiwa busuk yang diberikanNya itu ?

3. Pada anak bayi itu tidak ada kebusukan sebab pada Allah tidak ada kebusukan. Paulus berkata didalam pembicaraannya yang terkenal di Bukit Mars : "Karena kitapun benih dari padanya juga" (Kissah Rasul-rasul 17 : 28). Sebagai benih daripada Allah, maka pada seorang anak bayi tidak ada kebusukan kecuali apabila pada Allah ada kebusukan. Tidak seorangpun yang dapat menuduh Allah bahwa padaNya ada kebusukan. Kalau begitu apalah alasan untuk membuat tuduhan itu kepada benihNya ?

4. Rohu'lkudus menyatakan bahwa anak bayi itu tidak akan menanggung kesalahan orang tuanya : "Orang yang berbuat dosa, ia itu juga akan mati; maka anak tiada akan menanggung kesalahan bapanya, dan bapapun tiada akan menanggung kesalahan anaknya; kebenaran orang yang benar akan bertanggung atasnya dan kejahatan orang yang fasikpun akan bertanggung atasnya" (Yehezkiel 18 : 20). Lihatlah apa yang kita peroleh dari ayat ini : Yang pertama, kedua-duanya, baik kebenaran maupun kesalahan, bertanggung atas orang yang membuatnya dan bukan atas orang lain. Keadilan menuntut hal yang demikian ini. Yang kedua, "anak tiada akan menanggung kesalahan bapanya". Mereka yang berpegang teguh bahwa anak itu wajib menanggung kesalahan bapa (Adam) bulat-bulat menyangkal pernyataan ini.

5. Pada seorang anak kecil tidak ada kebusukan, sebab orang wajib berbalik menjadi seseorang anak kecil untuk dapat memasuki kerajaan surga. Yesus berkata : "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, jikalau tiada kamu berbalik menjadi seperti kanak-kanak, sekali-kali tiada kamu masuk kedalam kerajaan surga" (Matius 18 : 3). Meskipun demikian banyak orang beragama yang mengajarkan bahwa seorang anak kecil boleh kebusukan total secara turun-temurun. Apakah Yesus ada mengajarkan bahwa orang wajib menjadi jahat dan busuk hati untuk dapat memasuki kerajaan surga ? Tentulah tidak.

6. Daud tidak berkeyakinan bahwa anaknya itu mati dengan sifat dasar busuk dan salah karena dosa. Sebaliknya dia berkata : "Sesungguhnya aku akan pergi mendapatkan dia, tetapi tiada ia akan kembali kepadaku" (II Samuel 12 : 23).

7. Tidak mungkin dosa itu menjadi turun-temurun : "Barang siapa yang berbuat dosa, dialah yang berbuat durhaka, karena dosa itulah keadaan durhaka" (I Yahya 3 : 4). Sehubungan dengan itulah keteledoran : "Sebab itu, jikalau orang yang tahu berbuat baik, pada halnya tiada diperbuatnya, maka menjadi dosalah baginya" (Yakub 4 : 17). Jadi dosa itu ialah suatu pendurhakaan terhadap hukum Tuhan atau keteledoran tiada berbuat menurut hukum Tuhan. Karena hal inilah yang benar, maka tidaklah mungkin sama sekali bahwa orang akan mewarisi dosa oleh karena dosa itu bukanlah sifat yang berpautan.

8. Kenyataan bahwa Allah tiada memberikan suatu rencana untuk keselamatan anak-anak bayi adalah menjadi bukti yang pasti bahwa mereka itu tiada hilang atau sesat, bahwa mereka itu bukanlah orang yang berdosa.

Fasal XXII

SIDANG JEMAAT ITU MENGAJARKAN BAHWA PENJELMAAN AJAIB DARI ROH ITU TELAH BERAKHIR.

I. Pengantar.

Banyak badan-badan agama sekarang yang mengatakan bahwa mereka berbicara karena wahyu dan berbuat mujizat. Pengkhotbah yang seperti itu telah mengakibatkan banyak keraguan didalam hati banyak orang, dan suatu penyelidikan tentang pokok pembicaraan itu kini adalah berguna : Apabila Alkitab itu mengajarkan bahwa karunia-karunia-karunia yang seperti itu terbatas pada penyempurnaan suatu pekerjaan yang tertentu, maka semua yang mengatakan mempunyai karunia-karunia yang seperti itu adalah terbatas pada penyempurnaan suatu pekerjaan yang tertentu, maka semua yang mengatakan mempunyai kuasa ini adalah dipihak yang salah. Dari sebab itu persoalannya adalah yang satu atau yang lain yang benar, dan untuk itu kepada Alkitab itulah kita wajib pergi untuk mencari kebenarannya.

II. Kristus membuat banyak mujizat.

1. Yesus membuat mujizat-mujizat untuk menetapkan tuntutan bahwa Dia adalah Anak Allah. Apabila tidak ada tanda-tanda ajaib yang menyertai pekerjaanNya, orang tidak akan memperoleh kepastian bahwa Dia itu adalah Messias. Kuasa untuk mujizat memeteraikan pekerjaan Kristus dengan suatu segel illahi. Nikodemus, seorang penghulu orang Yahudi, secara rela mengakuinya dengan berkata : "Ya Rabbi, kami tahu Rabbi seorang Guru yang datang daripada Allah, karena tiadalah seorangpun dapat memperbuat segala tanda ajaib, seperti Guru perbuat, jikalau tiada Allah ada sertanya" (Yahya 3 : 2). Dengan surat-surat kepercayaan illahi yang seperti itulah Dia diakui sebagai "seorang Guru yang datang daripada Allah".

2. Tuntutan Yesus membutuhkan mujizat-mujizat dan Dia menetapkan tuntutan itu dengan membuat bahkan "banyak tanda-tanda yang lain..... yang tiada disuratkan didalam kitab ini" (Yahya 20 : 30). Akan tetapi banyak tanda-tanda yang dituliskan dan beberapa diantaranya ialah : (1) mata orang buta jadi celik (Yahya 9 : 1 - 12); (2) orang timpang dibuat dapat berjalan (Matius 21 : 14); (3) orang yang berpenyakit kusta menjadi bersih dari kustanya (Lukas 17 : 11 - 19); (4) orang tuli dijadikan dapat mendengar (Markus 7 : 31 - 37); (5) orang yang berpenyakitan disembuhkan (Matius 8 : 14 - 17); (6) setan - setan diusir keluar (Matius 8 : 28 - 34); (7) Dia berjalan diatas air (Matius 14 : 22 - 33); (8) angin dan danau taat kepadaNya (Matius 8 : 27); (9) beribu-ribu orang diberi makan.

hanya dengan beberapa roti dan ikan (Matius 14 : 13 - 21)
(10) Dia membangkitkan orang mati (Yahya 11 : 32 - 45); dan (11) Dia mengatasi semua hal ini dan membuat kesaksian yang tak dapat dilahankan untuk selama-lamanya didalam hal kematianNya dan kebangkitanNya dari antara orang mati (Yahya 20 : 19 - 31), menyatakan DiriNya hidup dengan banyak tanda-tanda bukti (Kisah Rasul-rasul 1:3).

3. Tanda tanda yang dibuat oleh Kristus telah dituliskan dengan maksud untuk menghasilkan iman : "Memang masih banyak tanda yang lain yang dibuat Yesus didepan mata murid-muridNya, yang tiada tercatat dalam Kitab ini, tetapi semua yang tercantum disini telah tercatat, supaya kamu percaya, bahwa Yesuslah Messias, Anak Allah, dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam namaNya" (Yahya 20 : 30 - 31). Kita lihat disini maksud pencatatan dari beberapa diantara tanda-tanda itu; supaya orang percaya kepada Kristus. Selanjutnya kita lihat mengapa banyak tanda-tanda yang lain tiada dituliskan : tanda-tanda itu tiada diperlukan untuk maksud ini. Karena semuanya ini adalah benar, maka tidak ada perlunya sekarang akan sesuatu penjelmaan kuasa yang gaib untuk meyakinkan orang akan kelihatan Kristus. Oleh karena itu meminta suatu penjelmaan yang ajaib sekarang, supaya saudara dapat percaya kepada Kristus, adalah berarti penghinaan belaka kepada Dia yang telah memberikan jalan untuk memperoleh iman.

III. Pengwahyuan dan pengesahan berita itu.

1. Adalah merupakan hal yang tidak tersisihkan, bahwa pemberita-pemberita Injil yang pertama diwahyukan untuk dapat mengetahui apa yang mereka harus katakan, dan bahwa mereka memperbuat mujizat-mujizat untuk mengesahkan apa yang mereka katakan. Tidak ada jalan yang lain, sebab pada waktu itu belum ada Perjanjian Baru yang tertulis. Kalau tidak demikian, bagaimanalah orang dapat mengetahui bahwa mereka menerima Injil yang benar ?

2. Sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan khas pada permulaan Injil itu, pada para rasul itu dijanjikan baptisan dengan Rohu'lkudus supaya mereka tanpa kesalahan dapat melangsungkan pekerjaan-pekerjaan yang telah dimulai oleh Yesus (Kisah Rasul 1 : 4, 5). Berikut dikemukakan beberapa pemikiran yang bertalian dengan janji itu :

(1) Rohu'lkudus itu akan berbicara melalui para rasul itu : "Karena bukannya kamu ini yang berkata-kata, melainkan Rohu'lkudus" (Markus 13 : 11).

(2) Rohu'lkudus akan mengajari dan memberi mereka ingatan tentang apa yang telah diajarkan Yesus : Penolong itu "akan menga-

jarkan kepadamu segala perkara ini, dan akan mengingatkan kamu segala sesuatu yang Aku sudah katakan kepadamu" (Yahya 14 : 26).

(3) Rohu'lkudus itu akan memberikan kesaksian mengenai Kristus : "..... akan menyaksikan dari halku" (Yahya 15 : 36).

(4) Rohu'lkudus itu akan memimpin mereka kedalam seluruh kebenaran : "Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu kedalam seluruh kebenaran" (Yahya 16 : 13).

(5) Rohu'lkudus itu akan memperengkapi mereka dengan kekuasaan : "Kamu adalah saksi dari semuanya ini. Dan Aku akan mengirimi kepadamu apa yang dijanjikan Bapaku. Tetapi kamu harus tinggal didalam kota ini sampai kamu diperengkapi dengan kekuasaan dari tempat yang Mahatinggi". (Lukas 24 : 48, 49). Kekuasaan ini, yang akan memelihara permakluman berita yang benar itu, sebagai yang ditegaskan didalam ayat-ayat yang disebut diatas ini; kekuasaan ini jugalah yang akan memungkinkan mereka memperbuat mujizat-mujizat untuk mengesahkan kebenaran daripada berita yang mereka khotbahkan. Tanda-tanda yang akan menyertai pengkhotbahannya telah dijanjikan ketika rasul yang sebelas itu disuruh pergi keseluruh dunia untuk memberitakan Injil itu : "Maka tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang percaya : atas namaKu mereka akan mengusir setan-setan, mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka, mereka akan memegang ular, dan sekalian mereka meminum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka; mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh" (Markus 16 : 17, 18). Untuk maksud apakah tanda-tanda itu akan menyertai firman itu ? Inilah jawabnya : "Mereka pun pergilah memberitakan Injil kesegala penjuru, dan Tuhan turut bekerja dan meneguhkan firman itu dengan tanda-tanda yang menyertainya" (Markus 16 : 20). Dengarlah akan perkataan Paulus untuk mengemukakan kembali maksud itu : "..... yang mula-mula diberitakan oleh Tuhan dan oleh mereka yang telah mendengarnya kepada kita disungguhkan dengan cara yang dapat dipercayai; sedangkan Allah meneguhkan dengan cara yang dapat dipercayai, sedangkan Allah meneguhkan kesaksian mereka oleh tanda-tanda dan mujizat-mujizat dan oleh berbagai-bagai pernyataan kekuasaan dan karena menganugerahkan Rohu'lkudus menurut kehendaknya sendiri" (Ibrani 2 : 3, 4).

Didalam kutipan-kutipan yang diatas saya telah membuktikan dua hal: Yang pertama, perlunya Rohu'lkudus itu datang atas para rasul itu supaya Injil itu dapat dipermaklumkan dengan kepastian yang tidak mengandung kesalahan dan kesilapan; pengungkapan berita keselamatan itu tidak dapat dipercayakan kepada ingatan-ingatan yang dapat salah dari orang-orang yang dapat berbuat salah. Yang kedua

adalah hakiki bahwa tanda-tanda itu menyertai mereka sehingga berita itu terbukti keasliannya.

3. Didalam Kisah Rasul 2 : 1 – 4 kita dapat baca tentang kedatangan Rohu'lkudus atas para rasul itu, yaitu kegenapan daripada janji itu.

(1) Telah dijanjikan bahwa Rohu'lkudus itu akan memimpin mereka didalam pengkhotbahan. Didalam Kisah Rasul 2 : 4 kita baca bahwa Rohu'lkudus itu mengilhamkan kepada mereka apa yang mereka harus tuturkan.

(2) Tuhan menjanjikan juga kepada mereka tanda-tanda yang akan menyertai mereka. Didalam Kisah Rasul 2 : 43 kita baca : dan banyaklah mujizat dan tanda ajaib diadakan oleh rasul-rasul itu”.

Salah satu daripada tanda ajaib itu ialah berbicara dalam "bahasa-bahasa asing" (Markus 16 : 17). Pada hari ini, hari Pentakosta, rasul-rasul itu berbicara dalam "bahasa-bahasa lain" (Kisah Rasul 2 : 4). Pada waktu itu hadirlah disitu orang-orang Yahudi dari segala bangsa dibawah kolong langit (Kisah Rasul 2 : 5), dan "tiap-tiap orang itu mendengar rasul-rasul itu berkata-kata dalam bahasa mereka sendiri" (Kisah Rasul 2 : 6). Mereka semua tercengang-cengang dan heran lalu berkata : "Bagaimana mungkin kita masing-masing mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri, yaitu bahasa yang kita pakai dinegeri tempat kita lahir" ? (Kisah rasul 2 : 8). Mereka mengatakan juga : "..... kita mendengar mereka menuturkan perbuatan-perbuatan besar dan ajaib yang dilakukan Allah" (Kisah Rasul 2 : 11) ; Kita lihat bahwa berbicara dalam berbagai-bagai bahasa ini bukanlah mengeluarkan sejumlah besar bunyi-bunyi yang tidak dapat dipahami, melainkan berbicara dalam bahasa-bahasa yang dapat dimengerti oleh orang-orang yang hidup diberbagai-bagai negeri, dimana bahasa yang seperti itu biasa dipakai. Mereka yang menuntut bahwa mereka berbicara dalam bahasa yang tidak dikenal sekarang haruslah berbicara dalam bahasa yang tidak pernah diajarkan kepada mereka dan bukan mempertunjukkan kata-kata yang tidak mempunyai arti sama sekali. Suruhlah orang yang tidak pernah mempelajari bahasa Spanyol, Perancis dan Jerman berbicara dalam bahasa-bahasa itu. Ya, suruhlah dia.

Beberapa tahun yang lalu, waktu saya berbicara dengan seorang wanita tentang pokok pembicaraan ini, saya mengambil dari kantong saya sepucuk surat lalu memberikannya kepada wanita itu dengan perkataan : "Mungkin surat ini dapat menolong anda". Dia membaca bahagian yang pertama yang tertulis dalam bahasa Inggeris, lalu kemudian bertanya : "Bahasa apakah yang sebahagian lagi dari surat ini" ? "Itulah bahasa yang tidak dikenal itu", jawab saya, Dia tercengang dan heran lalu berkata : "Dapatkah anda membacanya ? Dapatkah

anda menterjemahkannya" ? Saya baca dan terjemahkanlah surat itu. Kemudian dia berkata : "Kami dapat berbicara dalam bahasa yang tidak dikenal itu, akan tetapi tidak seorangpun diantara kami yang dapat menuliskannya atau membacanya". Maka saya terangkanlah : Ibu, ini hanyalah bahasa yang tidak dikenal, suatu bahasa yang tidak pernah ibu pelajari. Orang-orang pada hari Pentakosta itu mendengar didalam bahasanya sendiri, atau bahasa negeri dimana mereka lahir. Mereka bukanlah mendengar suatu bahasa yang tidak pernah dikenal oleh seseorang diwaktu manapun atau dimana sajaapun. Mereka mendengar didalam dialek-dialek (bahasa-bahasa daerah) atau bahasa-bahasa yang dapat dituliskan sebagaimana bahasa itu dapat dipakai.

Berbicara didalam berbagai-bagai bahasa hanyalah salah satu dari tanda-tanda yang menyertai mereka. Mereka menyembuhkan orang-orang sakit, mengusir setan-setan keluar dan membuat keajaiban yang lain.

4. Turunnya Rohu'lkudus itu atas orang kafir (Kisah Rasul. 10 : 44 - 48) - Kornelius dan teman-temannya - adalah untuk suatu maksud yang berbeda lagi. Itu adalah pembaptisan dengan Rohu'lkudus, sebab demikianlah hal itu diidentitaskan oleh Petrus (Kisah Rasul. 11 : 15,16).

(1) Maksud daripada baptisan ini dapat dengan jelas dilihat didalam kegunaan yang kemudian diperbuat dari hal itu. Di Yerusalem kejadian itu diceriterakan oleh Petrus didalam hubungan untuk melenyapkan keraguan yang ada pada orang Yahudi tentang hal apakah patut orang-orang kafir dibaptiskan (Kisah Rasul 11 : 1 - 18), maka oleh karena itu tidak menjadi pertanyaan lagi bahwa inilah tujuan hal itu. Oleh karena demikian maksudnya, maka apabila hal itu telah diperlihatkan satu kali, tidak ada gunanya lagi untuk mengulanginya, itulah sebabnya maka yang seperti itu tidak terjadi lagi.

(2) Pembaptisan dengan Rohu'lkudus itu tidak memberi keselamatan kepada Kornelius dan teman-temannya, Mereka itu - sebagaimana halnya dengan orang-orang Yahudi pada hari Pentakosta itu wajiblah mendengar Injil itu lalu beroleh selamat karena itu. Malaikat itu telah memberitahukan lebih dahulu kepada Kornelius bahwa Petrus "akan mengatakan kepadamu perkataan yang menyebabkan engkau ini beserta dengan seisi rumahmu akan diselamatkan" (Kisah rasul 11 : 13, 14). Jadi mereka itu beroleh keselamatan bukannya karena baptisan dengan Rohu'lkudus itu, melainkan karena perkataan itu.

IV. Hanya para rasul itulah yang mempunyai kekuasaan menganugerahkan karunia-karunia ajaib dari Rohu'lkudus itu.

Kekuasaan untuk menganugerahkan karunia-karunia ajaib dari Rohu'lkudus itu kepada orang-orang Kristen adalah khusus berada pada rasul-rasul itu. Tidak ada satu orang yang lainpun yang mengalami kegem-

biraa dengan kehormatan ini, dan mereka yang menerima karunia-karunia ini dari tangan rasul-rasul itu tiada dapat meneruskan kepada orang lain. Pembuktiannya adalah sebagai berikut menurut urutannya.

1. Orang-orang Samaria itu menerima anugerah ajaib dari Roh itu dengan perantaraan rasul-rasul itu : "Ketika rasul-rasul yang berada di Yerusalem mendengar bahwa tanah Samaria telah menerima Firman Allah, mereka mengutus Petrus dan Yahya kesitu. Setibanya disitu kedua rasul itu berdoa, untuk orang-orang Samaria itu, kiranya mereka itu memperoleh Rohu'lkudus. Sebab Rohu'lkudus itu belum lagi turun diatas walaupun seorang diantara mereka, karena mereka hanya dibaptiskan dalam nama Tuhan Yesus. Kemudian keduanya meletakkan tangannya diatas mereka, lalu mereka menerima Rohu'lkudus" (Kisah Rasul 8 : 14 - 17), - akan tetapi mereka itu tiada menerima kekuasaan ajaib. Rasul-rasul itu mengutus Peterus dan Yahya untuk meletakkan tangan diatas mereka agar mereka itu kiranya memperoleh kekuasaan itu. Apakah sebabnya maka Pilipus - orang yang memperbuat banyak tanda-tanda ditengah-tengah mereka (Kisah Rasul 8 : 5 - 8) - tidak menganugerahkan kekuasaan itu pada mereka ? Jawabnya telah kentara : Oleh karena Pilipus bukan rasul, maka dia tiada berbuat demikian. Kalau dia dapat berbuat demikian apa gunanya mengutus kedua rasul-rasul itu untuk menganugerahkannya ?

2. Pilipus menerima kekuasaan ajaib ini sebagai hasil dari peletakan tangan atas dia oleh rasul-rasul itu. Telah dikemukakan bahwa banyak tanda-tanda yang menyertai pengkhotbahannya di Samaria (Kisah Rasul 8 : 5 - 8). Darimana dia memperoleh kekuasaan untuk membuat mujizat-mujizat ? Jawabnya : Dia adalah salah satu dari ketujuh orang yang terpilih untuk menyelenggarakan beberapa pekerjaan kebajikan di Yerusalem; "dan rasul-rasul itu telah meletakkan tangan diatas mereka itu (Kisah Rasul 6 : 1 - 6). Jelaslah bahwa kekuasaan ini turun atas Pilipus melalui peletakan tangan oleh rasul-rasul itu.

3. Paulus menganugerahkan kekuasaan ini kepada duabelas orang yang dibaptiskannya. Didalam Kisah Rasul 19 : 1, 7 kita dapat baca tentang keduabelas orang yang dibaptiskan oleh Paulus itu. Maka oleh karena itu mereka menerima Rohu'lkudus itu (Kisah Rasul 2 : 38), akan tetapi anugerah ajaib dari Rohu'lkudus tiada mereka terima. Anugerah ajaib ini hanya dapat turun atas mereka melalui peletakan tangan oleh para rasul itu. Jadi, "..... Paulus sudah meletakkan ngangannya keatas mereka itu, maka turunlah Rohu'lkudus keatas mereka itu, lalu mereka itupun berkatlalah dengan berbagai-bagai bahasa sambil bernubuat" (Kisah-Rasul 19 : 6).

V. Akhir-kekuasaan ajaib.

1. Kita telah melihat didalam bahagian yang diatas ini bahwa anugerah ajaib itu hanya dapat diberikan oleh seorang rasul; tidak ada seorangpun yang lain yang dapat menganugerahkannya. Maka dari sebab itu setelah rasul yang terakhir wafat, kekuasaan untuk meneruskan anugerah ajaib itu berakhir dan ketika orang yang terakhir, atas siapa seorang rasul telah meletakkan tangan, juga wafat, pelaksanaan mujizat-mujizat oleh manusia didalam sidang jemaat itu berakhirlah untuk selama-lamanya.

2. Paulus memberitahukan kepada kita didalam Efesus 4:8-13 berapa lama pemberian-pemberian ini akan berkelanjutan : Sehingga kita sekalian mencapai kepada persatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kesempurnaan Kristus". Anugerah-anugerah ini akan berkelanjutan sampai pengetahuan yang benar tentang Anak Allah telah dibukakan sepenuhnya : yaitu sampai Kitab Suci itu tidak ada perlunya lagi akan wahyu maupun mujizat-mujizat untuk mengesahkan berita Injil itu.

3. Paulus berikutnya langsung kepada pembicaraannya tentang karunia-karunia rohani (I Korintus 12) - menerangkan akhir daripada karunia-karunia yang seperti itu : "..... tetapi nubuat itu akan ditiadakan, dan segala karunia lidah itu akan berhenti, dan segala marifat akan ditiadakan. Karena pengetahuan kita belum sempurna, dan hal kita bernubuat belum sempurna, tetapi apabila yang sempurna itu tiba, maka yang belum sempurna itu akan ditiadakan" (I Korintus 13:8-10). Telah terbukti bahwa karunia-karunia rohani ini bukanlah dimaksudkan untuk berlaku sepanjang masa yang akan datang : Nubuatan akan berkesudahan; bahasa-bahasa akan berakhir; pengetahuan akan berkesudahan - dan tidak ada "barangkali" tentang hal itu. Bila ? Jawabnya : "Jika yang sempurna itu tiba" (ayat 10). Mereka mengetahui dan menubuatkan kehendak Allah bahagian demi bahagian - wahyunya telah diungkapkan kepada mereka setiap kali sebahagian sampai semuanya telah dibukakan - akan tetapi jika yang sempurna itu telah tiba, maka yang tiada lengkap itu akan lenyap. Susunan tubuh Naskah-naskah Suci itu telah dilengkapi menjadi sempurna dengan Kitab Wahyu itu, maka oleh karena itu karunia-karunia ajaib itu telah berakhir.

4. Karunia-karunia ajaib dari Roh itu berakhir setelah penyempurnaan pekerjaan, untuk mana karunia-karunia ajaib itu diberikan : yaitu pengungkapan dan pengesahan dari kehendak yang sempurna da-

ripada Allah. Menuntut kuasa gaib sekarang ini adalah sama dengan mengatakan bahwa Alkitab itu tidak sempurna. Maka oleh karena itu tidak ada perlunya akan tanda-tanda itu lagi, kecuali apabila orang akan mengesahkan suatu wahyu yang baru. Tetapi tidak ada manusia walau seorangpun yang mempunyai wahyu tambahan, sebab rasul-rasul itu telah dipimpin didalam seluruh kebenaran (Yahya 16 : 13), bukan hanya sebahagian daripada kebenaran itu. Seluruh kebenaran itu telah disempurnakan dengan Kitab Wahyu itu. Tidak ada orang yang dapat mengadakan tambahan kepadanya tanpa masuk kedalam kutukan laknat : "Maka aku menyatakan kepada tiap-tiap orang yang mendengar perkataan nubuat didalam kitab ini, bahwa jikalau barang seorang yang menambah apa-apa kepada perkataan itu, niscaya Allah akan menambah kepadanya berbagai-bagai bala yang tersurat didalam kitab ini ; dan jikalau barang seorang mengurangkan daripada perkataan didalam kitab nubuat ini, niscaya Allah akan menghilangkan bahagiannya daripada pohon hayat dan daripada negeri yang kudus, yaitu yang tersurat didalam kitab ini", (Wahyu 22:18, 19). Tidak ada lagi wahyu yang akan dibenarkan, maka oleh karena itu tidak ada lagi tanda-tanda untuk pengesahannya.

Fasal XXIII

AJARANNYA DAN ATURAN PELAKSANAANNYA ADALAH BER-- DASARKAN NASKAH--NASKAH KITAB SUCI-ITU

I. Pengantar.

1. Sidang Jemaat Kristus melaksanakan Perjamuan Kudus itu sebagai suatu peringatan yang manis dan sederhana. Perjamuan Kudus itu adalah suatu kejadian yang suci untuk memperingati kita mengenai Yesus Kristus. Paulus menyatakan: "Sebab apa yang aku telah terima dari Tuhan, itulah juga yang aku serahkan kepada kamu, yaitu bahwa Tuhan Yesus, pada malam tatkala Ia diserahkan telah mengambil roti dan setelah Ia mengucapkan syukur atasnya, Ia memecahkannya dan berkata: "Inilah tubuhKu, yang diserahkan karena kamu; perbuatlah demikian, menjadi suatu peringatan akan Daku". Demikian juga Ia mengambil cawan minuman sesudah makan, lalu berkata: "Cawan ini adalah perjanjian baru yang dimeteraikan oleh darahKu, perbuatlah demikian setiap kali kamu meminumnya, menjadi suatu Peringatan akan Daku" (I Korintus 11 : 23 - 25). "Menjadi suatu peringatan akan Daku" adalah disebutkan dua kali didalam fasal ini dan satu kali didalam Lukas 22 : 19 - 23. Perjamuan Kudus itu adalah suatu peringatan akan Kristus, bukan hanya sebagai peringatan akan kematianNya, akan tetapi juga sebagai peringatan akan kelahiranNya, akan hidup dan ajaran-Nyalah maka kita memakan roti dan minum dari cawan minuman

Kita memandang bunga dari kuburan ibu sebagai peringatan akan teman duniawi yang paling setia dari si suami; kita memandang gambar ayah yang telah kabur sebagai peringatan akan dia yang menuntun kita melalui tahun-tahun masa muda kita; juga kita berkumpul disekeliling meja Tuhan sebagai peringatan akan Dia yang bersabda: "Perbuatlah demikian sebagai suatu peringatan akan Daku".

Gambar-gambar yang pernah ditimang-timang telah berobah sesudah bertahun-tahun menjadi cari-carikan kertas yang tidak dapat dikenal; monumen-monumen dari marmar pada mulanya dikaburkan dan pada akhirnya diratakan oleh waktu; akan tetapi Perjamuan Kudus adalah satu monumen yang tidak menjadi hancur, berobah bentuk atau dihapuskan oleh waktu. Baik gosokan elemen-elemen maupun keusangan karena waktu tidak ada yang dapat menghalangi monumen ini tetap berdiri sebagai suatu peringatan akan Kristus. Akan tetapi kelupaan akan Allah dapat berbuat demikian, dan inilah hal yang meruntuhkan monumen itu dibanyak tempat.

Kristus menyuruh kita harus berbuat demikian sebagai peringatan akan dia. Akan tetapi banyak yang telah melupakan Kristus, justru

didalam hal yang disuruhkannya mereka harus perbuat sebagai peringatan akan Dia. Yeremia pernah berkata : "Adakah pernah seorang perempuan muda melupakan perhiasannya atau seorang penganten akan pucuk sanggulnya ? Tetapi umatKu telah melupakan Daku berhari-hari lamanya, sehingga tiada termanai banyaknya" (Yeremia 2 : 32). Sekiranya Yesus bersabda sekarang, Dia dengan sangat mudah dapat berkata kepada gereja-gereja modern : "Dapatkah suatu gereja melupakan pesta-pesta hari rayanya ? Akan tetapi kamu telah melupakan Aku didalam Perjamuan Kudus berhari-hari lamanya, sehingga tiada terpermanai lamanya". Penyelidikan yang sejenak sajumpun akan menetapkan fakta ini. Sebagai misal, seorang pengkhotbah berkata bahwa didalam "gerejanya" telah empat belas tahun lamanya mereka tidak pernah melaksanakan Perjamuan Kudus.

2. Perjamuan Kudus itu adalah suatu peringatan yang mengkhobahkan kematian Kristus : "Sebab setiap kali kamu makan roti ini dan minum dari cawan ini, kamu memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang" (I Korintus 11 : 26). Jadi kita lihat bahwa Perjamuan Tuhan itu adalah menjadi saksi yang diam daripada pengorbanan yang besar dari segala zaman. Dimana saja Perjamuan Kudus itu diselenggarakan, di Timur, di Barat, di Utara atau di Selatan, perjamuan itu selalu menyajikan kepada hati manusia dengan cara yang hebat bahwa Yesus telah mati untuk mereka. Perjamuan Kudus itu menjadi saksi dari kematian Tuhan untuk manusia, alangkah tepatnya kesaksian itu. Mereka yang gagal makan Perjamuan Tuhan itu seperti yang diajarkan oleh Allah, menyuruh saksi itu diam. Hal yang seperti itu tidaklah arif.

3. Perjamuan Kudus itu adalah suatu peringatan yang mengkhobahkan kedatangan Kristus untuk kedua kalinya : "Karena seberapa banyak kali kamu makan roti ini dan minum daripada cawan ini, kamu memberitakan kematian Tuhan hingga Ia datang" (I Korintus 11 : 25). Memandang kebelakang. Perjamuan Kudus itu mempermaktumkan kematian Tuhan. Melihat kemuka, Perjamuan Kudus itu adalah menjadi suatu peringatan setiap minggu bahwa Tuhan itu akan datang kembali. Perjamuan Kudus itu menghunjuk kebelakang akan kematian Kristus serta menghunjuk kemuka akan kedatangannya kembali, kita memerlukan kebajikan daripada kedua-duanya supaya kita siap sedia apabila Ia datang kembali.

4. Perjamuan Kudus itu adalah suatu peringatan yang mengkhobahkan Perjanjian Baru itu : "Cawan ini adalah perjanjian baru yang dimeteraikan dengan darahKu" (I Korintus 11 : 25). Cawan itu, simbol dari darah Kristus, adalah pertanda dan pengesahan dari suatu Perjanjian Baru diantara Allah dan manusia.

H. Frewensi pelaksanaan Perjamuan Kudus itu.

1. Apakah harus ada suatu frekuensi dan keteraturan yang tetap dari pelaksanaan bagian ibadat ini? Kalau ada, siapakah yang akan mengaturnya? Gereja itulah atau Allah? Telah diakui bahwa tidak ada manusia yang mempunyai kekuasaan mengadakan pengaturan yang tetap dan pengawasan atas ibadat orang lain. Oleh karena hal ini adalah benar, maka hak istimewa itu adalah kepunyaan Allah dan bukan kepunyaan manusia. Apakah Allah didalam menjalankan kekuasaanNya ada mengajarkan kepada satu kelompok untuk melakukan Perjamuan Kudus itu sekali setahun, kepada kelompok yang lain setiap setengah tahun, kepada kelompok yang lain lagi setiap kwartal, kepada kelompok yang lain lagi setiap bulan, dan kelompok yang lain lagi setiap minggu? Pastilah tidak. Jadi jelaslah bahwa orang telah keluar dari tempatnya lalu merampas kekuasaan Allah, dan untuk mencoba meloloskan diri dari kesimpulan ini oleh itu berkata, bahwa Allah tidak ada mengajarkan berapa kali Perjamuan Kudus itu harus dilakukan dan bahwa pelaksanaan sekali setahun, setengah tahun, per kwartal atau per bulan adalah berterima, akan tetapi pendapat ini menempatkan mereka pada suatu problema yang lain. Sebab apabila Allah tidak mengajarkan kepada kita waktu yang teratur tetap untuk pelaksanaan Perjamuan Kudus itu, maka orang yang melakukannya hanya satu kali selama hidupnya, juga telah menaati Allah dan dia telah berbuat berazaskan Naskah-naskah Suci itu sebagaimana halnya dengan setiap orang lainnya. Maka oleh karena itu Alkitab itu tentulah mengatakan lebih banyak lagi tentang Perjamuan Kudus itu dari pada yang disangka orang.

2. Sidang jemaat di Yerusalem bertekun didalam pelaksanaan Perjamuan Kudus itu : "Maka mereka itupun bertekun didalam pengajaran rasul-rasul dan didalam persekutuan, dan didalam hal memecahkan roti, dan doa" (Kisah Rasul 2 : 42). Ayat ini menyatakan suatu peraturan yang tetap dan seringnya dilakukan dan bukan suatu kelaziman yang sekali-sekali dilaksanakan. Ayat ini selanjutnya menyatakan bahwa jumlah kali pelaksanaan daripada Perjamuan Kudus itu begitu baik diketahui oleh Theophilus sehingga tidak berguna menuliskan kepadanya sampai hal yang sekecil-kecilnya.

3. Sidang jemaat di Troas berhimpun pada hari pertama dalam minggu dengan maksud untuk melakukan pemecahan roti : "Maka pada hari yang pertama didalam minggu itu tatkala kami berhimpun memecahkan roti, bertuturiah Paulus dengan mereka itu sebab maksudnya hendak berlayar pada keesokan harinya sambil melanjutkan ucapannya sehingga sampai tengah malam" (Kisah Rasul 20 : 7). Dari ayat ini kami kemukakan yang berikut :

(1). Raihan mereka untuk mengadakan Perjamuan-Kudus itu pada

hari itu adalah preseden yang diabsahkan. Sekiranya itu adalah salah, maka Paulus akan menolaknya.

(2). Mereka berkumpul pada hari itu, hari pertama dalam minggu, untuk memecah-mecahkan roti sebagai maksud yang terperinci. Hari pertama yang mana dalam minggu? Hanya ada satu hari pertama dalam minggu. Tidak pernah ada satu minggu yang tidak ada hari pertamanya atau ada lebih dari pada satu hari pertama didalamnya.

(3). Apakah hal ini berarti bahwa mereka makan Perjamuan Kudus itu pada hari pertama dari tiap-tiap minggu? Ayat itu tidak mengatakan "tiap-tiap minggu". Allah juga tidak menyuruh orang-orang Yahudi untuk menghormati setiap hari Sabat. Hal itu terjadi sekali setiap minggu; maka oleh karena itu mereka diwajibkan melakukannya tiap-tiap minggu. Murid-murid yang pertama itu berhimpun "pada hari pertama didalam minggu" untuk memecah-mecahkan roti, dan mereka itu berbuat demikian atas pengabsahan dari pada rasul-rasul. Apabila kita ikuti contoh yang diabsahkan ini berapa kalikah kita akan berkumpul untuk memecah-mecahkan roti? Tepat sebagaimana seringnya hari pertama didalam minggu tiba, dan itu adalah satu kali didalam satu minggu.

(4). Wajiblah diakui bahwa perhimpunan pada hari pertama didalam minggu dan pemecah-pemecah roti oleh mereka, menurut ayat ini, sama seringnya terjadi. Mereka berkumpul pada hari pertama didalam minggu, dan mereka memecah-mecahkan roti pada hari pertama didalam minggu. Mereka yang memisahkan pemecahan-pemecahan roti pada hari pertama didalam minggu dari perhimpunan pada hari pertama didalam minggu melakukan hal yang mereka tidak mempunyai kekuasaan untuk itu. Keteguhan berpegang pada pendirian menuntut bahwa apabila meninggalkan pemecah-mecahan roti pada hari pertama didalam minggu, maka mereka haruslah juga meninggalkan perhimpunan pada hari pertama didalam minggu.

(5). Maukah mereka yang menyangkal, bahwa ayat itu, mengajarkan bahwa kita harus melakukan Perjamuan Kudus pada hari pertama didalam minggu, memberitahukan kepada kita, bagaimana mereka mempelajari dari ayat itu bahwa Perjamuan Kudus itu semestinya dilakukan satu kali per kwartal atau per bulan?

4. Apakah sebabnya maka kita melakukan peringatan akan kematian Tuhan sekali setahun, sekali setengah tahun, sekali setiap tiga bulan atau sekali sebulan, peringatan dan akan kebangkitanNya sekali seminggu? Sekalian kita menyetujui bahwa hari pertama didalam minggu dilakukan, sebab hari itulah hari kebangkitan Tuhan dari kubur. Nah, apakah yang melakukan peringatan akan kematian Tuhan sekali setahun, sekali setengah tahun, sekali setiap tiga bulan dan sekali sebulan — sebab Perjamuan Kudus itu menandakan kematian Tuhan —

mau memberitahukan kepada kita apa sebabnya mereka melakukan permintaan akan kebangkitan Tuhan setiap minggu akan tetapi peringatan akan kematiannya hanyalah satu kali dalam satu tahun, satu kali setengah tahun, satu kali setiap tiga bulan atau satu kali setiap bulan?

5. Sidang jemaat di Korintus makan Perjamuan Tuhan apabila mereka berhimpun, yang mereka lakukan pada hari pertama didalam minggu. Kepada sidang jemaat di Korintus yang merusak Perjamuan Tuhan itu karena lapar dan mabuk, Paulus berkata : "Sebab itu, apabila kamu berhimpun sama sendiri itu bukannya cara makan Perjamuan Tuhan" (I Korintus 11 : 20). Maka nyatalah bahwa kebiasaan merekalah untuk mencoba makan Perjamuan Tuhan apabila mereka berkumpul. Nah, apabila ada keteraturan yang tetap mengenai hal mereka berkumpul, maka tentang hal makan Perjamuan Tuhan ada jugalah keteraturan yang tetap. Disini terdapat keteraturan yang tetap tentang hal makan Perjamuan Tuhan. Disini terdapat keteraturan yang tetap tentang hal mereka berkumpul : "Pada tiap-tiap hari Ahad, hendaklah kamu masing-masing menyimpankan uang didalam persimpanannya sendiri atas kadarnya, supaya jangan pada masa aku datang, baharu hendak dikumpulkan" (I Korintus 16 : 2). Orang bertanya : "Apakah hal ini berarti pada hari pertama dari tiap-tiap minggu" ? Kalau tidak, kenapalah kamu mengedarkan basket pemungutan pada pertama dari tiap-tiap minggu. Marilah kita lihat apa yang kita peroleh : (1) Adalah menjadi kebiasaan mereka untuk makan Perjamuan Tuhan itu apabila mereka berkumpul (I Korintus 11 : 20). (2) Adalah menjadi kebiasaan mereka untuk berkumpul pada hari pertama dari tiap-tiap minggu (I Korintus 16 : 2). (3) Maka oleh sebab itu adalah menjadi kebiasaan mereka untuk makan Perjamuan Tuhan itu pada hari pertama dari tiap-tiap minggu.

III. Siapakah yang akan mengambil bahagian didalam Perjamuan Kudus itu.

1. Kita dapat mengetahuinya dengan mengetahui siapa yang telah melakukannya, yaitu : (1) Anggota sidang jemaat di Yerusalem (Kisah Rasul 2 : 42). (2) Anggota sidang jemaat di Troas (Kisah Rasul 20 : 7). (3) Anggota sidang jemaat di Korintus ((I Korintus 11 : 20 - 33).

2. Mereka yang berada didalam kerajaan surga : "Sebab itu Aku menentukan bagimu kerajaan, sebagaimana Bapaku juga menentukan dia bagiku, supaya kamu makan minum semeja dengan Aku didalam kerajaanku dan kamu duduk diatas takhta menghakimi dua belas suku bangsa Israel" (Lukas 22 : 29, 30). Perjamuan Kudus itu akan

dilakukan didalam kerajaan surga; maka oleh karena itu hanya warga-negara kerajaan surgalah yang beroleh kegembiraan dari hak istimewa ini.

3. Perjamuan Kudus itu adalah pada meja Tuhan dan adalah Perjamuan Tuhan; oleh karena itu hanya mereka yang menjadi umat Tuhan yang mempunyai hak istimewa untuk memakannya.

4. Akan tetapi tidak ada manusia atau kumpulan manusia yang mempunyai hak untuk menimbang siapa yang akan dan siapa yang tidak akan memperoleh hak istimewa untuk Perjamuan Kudus itu : "Tetapi hendaklah orang menguji dirinya sendiri, dan dengan demikian hendaklah ia makan roti dan minum daripada cawan itu" (I Korintus 11 : 28). Tiap-tiap orang haruslah menguji dirinya sendiri, bukan orang lain yang mengujinya. Hal ini merupakan perbuatan ibadat pribadi masing-masing; Perjamuan Kudus itu adalah persekutuan orang Kristen dengan Kristus (I Korintus 10 : 16). Oleh karena itu hak memilih siapa yang akan hadir adalah hak Kristus bukan hak manusia, sebab perjamuan itu adalah pada meja Tuhan dan Perjamuan Tuhan.

IV. Beberapa pertanyaan.

1. Apakah keseringan daripada Perjamuan Kudus itu setiap minggu tidak akan merusak kekhidmatannya ? Tidak. Sebab tidak terdapat dasar yang lebih kuat dalam hal ini daripada dalam hal mengikuti gereja hanya satu kali satu tahun, satu kali setengah tahun, satu kali per kwartal atau per bulan, andai kata berbuat demikian lebih sering akan merusak kekhidmatannya dan kemanfaatannya.

2. Apakah yang dimaksud dengan makan dan minum dengan cara yang tidak layak ? (I Korintus 11 : 27). "Cara yang tidak layak" adalah anak kalimat keadaan yang menunjukkan cara dan membatasi penge-naan kata kerja yang menandakan perbuatan itu, oleh karena itu anak kalimat itu mempunyai pertalian dengan cara bagaimana perbuatan itu (makan dan minum itu) dilakukan, jadi tidaklah bertalian dengan ke-bajikan daripada oknum pribadi yang melakukannya.

3. Apakah arti daripada "cawan" itu (I Korintus 11 : 25). Ar-tinya ialah sesuatu yang dapat diminum, sebab mereka disuruh untuk meminumnya; maka dari sebab itu arti kata itu menunjukkan kepada isi daripada benda itu bukan kepada tempatnya.

4. Apakah roti itu berubah menjadi tubuh Tuhan "yang sesungguhnya", dan air buah anggur itu menjadi darahnya "yang sesungguhnya" ? (I Korintus 11 : 25). Orang-orang Katholik berpendapat demikianlah halnya. Demikianlah ajaran (doktrin) "perwujudan secara lengkap

(sempurna)" dan "peralihan wujud" yang mereka anut. Mereka ber-tegas bahwa perobahan itu terjadi pada masa sekarang yaitu ketika pendeta (pastor) itu "memberkati" roti dan anggur itu. Yesus mengambil roti lalu bersabda : "Inilah tubuhku". Yesus hidup didalam daging : tubuh duniawiNya, jadi apabila roti itu berubah menjadi tubuhNya menurut arti kata yang sebenarnya, maka pada waktu yang bersamaan Dia mempunyai dua tubuh dalam arti kata biasa. Yesus berkata juga : "Cawan minuman ini adalah Perjanjian Baharu didalam darahKu", akan tetapi cawan itu tidak menjadi darahNya menurut arti kata biasa, sebab darahNya masih mengalir didalam pembuluh-pembuluh darahNya. Kalau artinya tidak lain daripada tubuh dan darah menurut "arti kata biasa" atau "tubuh dan darah yang sebenarnya", kenapa pula harus diselipkan kata-kata yang menyatakan sifat, yaitu "menurut arti kata biasa" atau "yang sebenarnya". Kenyataan bahwa mereka menyelipkan perkataan-perkataan ini membuktikan bahwa bukannya arti kata biasa atau arti yang sebenarnya yang diartikan, melainkan arti simbolislah. Kenapa tidak berpegang teguh, bahwa cawan itu adalah perjanjian baru menurut arti kata biasa ? Kenapa mendalihkan bahwa cawan itu adalah darah yang sesungguhnya akan tetapi bukan "Perjanjian Baru yang sesungguhnya" (Yahya 15 : 5). Kenapa tidak mendalihkan bahwa Yesus adalah pokok anggur menurut arti kata biasa dan muridNya adalah carang-carangnya menurut arti kata biasa. ?

Fasal XXIV

SIDANG JEMAAT ITU MEMPUNYAI MUSIK YANG BERDASAR-KAN NASKAH-NASKAH SUCI ITU DIDALAM IBADATNYA

I. Pengantar.

1. Semua organisasi agama menyetujui bahwa musik mempunyai tempat didalam kebaktian Perjanjian Baru itu. Akan tetapi tidaklah semuanya sependapat apakah musik itu seharusnya dengan suara atau instrumentalia, atau dengan suara disertai oleh alat-alat musik; walaupun Perjanjian Baru itu, penulis-penulis ensiklopedia, ahli-ahli sejarah dan komentator-komentator membuat jelas ajaran dan kebiasaan dari sidang jemaat Perjanjian Baru itu.

2. Penulis telah berulang kali mengatakan bahwa prinsip yang terdapat didalam Sidang-sidang Jemaat Kristus ialah : "Berbicara dimana Alkitab itu berbicara dan hening dimana Alkitab itu hening". Prinsip dasar inilah yang menjadi sebab daripada hilangnya musik instrumentalia didalam ibadat Sidang Jemaat Kristus.

II. Musik yang diajarkan didalam Perjanjian Baru.

1. Berikut diberikan catatan tentang musik yang disebutkan didalam perjanjian Baru : (1) "Setelah selesai mereka itu menyanyikan pujian-pujian, keluarlah mereka itu menuju kebukit Zaitun" (Matius 26 : 30). (2) "Tetapi tatkala hampir tengah malam, Paulus dan Silas pun berdoalah sambil menyanyikan puji-pujian bagi Allah, maka segala orang yang terpenjara itupun sedang mendengar mereka itu" (Kisah Rasul-rasul 16 : 25). (3) "Bahwa inilah sebabnya aku memuji Engkau ditengah-tengah orang kafir serta menyanyikan Namamu" (Rum 15 : 9). (4) "Bahwa aku hendak berdoa dengan roh itu, dan aku hendak juga berdoa dengan akal itu; dan aku hendak menyanyi dengan roh itu dan aku hendak juga menyanyi dengan akal itu" (I Korintus 14 : 15). (5) "Serta berkata-kata diantara sama sendirimu dengan mazmur dan puji-pujian dengan hatimu kepada Tuhan" (Epesus 5 : 19). (6) "Biarlah perkataan Kristus itu diam didalam dirimu dengan berlimpah-limpah. Sehingga dengan segala hikmat kamu ajar mengajar dan nasehat-menasehati diantara sesama kamu sendiri dengan mazmur dan puji-pujian, nyanyian rohani sambil bernyanyi mengucapkan syukur kepada Allah didalam hatimu" (Kolose 3 : 16). (7) "Dan diantara sidang jemaat Aku akan memuji Engkau dengan nyanyian" (Iberani 2 : 12). (8) "Sebab itu dengan jalan Yesus itu hendaklah kita senantiasa mempersembahkan kepada Allah korban puji-pujian, yaitu buah-buahan bibir mulut yang mengaku namanya" (Iberani 13 : 15). (9) "Adakah barang seorang diantara kamu yang susah ? Hendaklah ia berdoa. Adakah

barang seorang yang senang hati ? Hendaklah ia menyanyikan mazmur" (Yakub 5 : 13).

2. Kristus yang mengabaikan musik instrumentalia dari ibadat memutuskan persoalan itu. Sidang Jemaat Tuhan adalah suatu lembaga Perjanjian Baru dan Perjanjian Baru itu memberitahukan kepada kita acara-acara kebaktian yang diletakkan oleh Tuhan didalamnya. Kita telah lihat bahwa Perjanjian Baru itu hening mengenai musik instrumentalia didalam ibadat. Maka jelaslah bahwa mereka yang mengikut sertakannya didalam ibadat berbuat hal yang demikian itu tanpa kekuasaan. Kita tidak akan memberanikan diri untuk mengadakan tambahan pada pola yang datangnya dari Tuhan.

3. Ada dua jenis perintah, yaitu yang khas dan yang mempunyai arti yang umum. Sebagai misal : "Perbuatlah akan dirimu sebuah bahtera dari kayu gofir" (Kejadian 6 : 14), adalah merupakan perintah khas. Allah memperinci kayu itu dan itulah yang menjadi tujuan daripada persoalan yang sehubungan dengan jenis kayu itu. Allah tidak mengatakan : "Engkau tidak akan memakai jenis kayu yang lain"; akan tetapi kenyataan bahwa Allah memberikan batasan kayu yang lain"; akan tetapi kenyataan bahwa Allah memberikan batasan kayu kepada kayu gofir, berarti memberi larangan untuk memakai sesuatu jenis kayu yang lain. Nah, apabila Allah berkata : "Perbuatlah akan dirimu sebuah bahtera dari kayu", pemakaian kayu dari jenis apapun akan memenuhi perintah yang mempunyai arti yang umum ini. Juga, apabila Perjanjian Baru itu berkata : "Buatlah musik", maka kita akan dapat memenuhi kehendak itu dengan membuat musik vokal (suara) atau instrumentalia, atau keduanya bersama-sama. Akan tetapi Allah tidak bersabda demikian. Allah bersabda : "Bernyanyilah" dan membatasi musik itu kepada musik vokal. Disini perincian dan pembatasan itu adalah sama jelasnya seperti didalam perintah untuk membuat satu bahtera dengan kayu gofir itu. Perintah terperinci supaya bernyanyi haruslah mencukupi bagi mereka yang telah memahami perkataan Allah dan telah melakukan apa yang dikatakanNya oleh karena Dia telah mengatakannya.

III. Kesimpulan yang didasarkan kepada premis yang lebih besar dan yang lebih kecil.

Yang dikemukakan diatas ini mempersiapkan kita untuk menyelidiki lebih lanjut pokok persoalan ini. Dengan persiapan-persiapan itu didalam otak kita, kita catat argumentasi-argumentasi yang berikut :

1. Argumentasi yang pertama :

- (1) Adapun tiap-tiap kitab itu diwahyukan supaya hamba Allah itu sempurna terlengkap bagi segala perbuatan yang baik (II Timotius 3 : 16, 17).

- (2) Tidak ada Naskah Suci yang membenarkan musik instrumentalia didalam kebaktian sekarang (tidak ada terdapat didalam Kitab Suci itu).
 - (3) Oleh karena itu, musik instrumentalia didalam kebaktian sekarang, bukanlah merupakan perbuatan yang baik.
2. **Argumentasi yang kedua :**
- (1) Adalah suatu pelanggaran kehendak Tuhan apabila manusia "melampaui barang yang tersurat" (I Korintus 4:6).
 - (2) Tidak ada tertulis (tidak ada terdapat) alat-alat musik didalam kebaktian Perjanjian Baru itu.
 - (3) Oleh karena itu, mereka yang mempergunakan alat-alat musik didalam kebaktian sekarang, melanggar kehendak Tuhan.
3. **Argumentasi yang ketiga :**
- (1) Iman itu datang daripada berita, akan tetapi berita itu atas sabda Kristus (Rum 10 : 17).
 - (2) Sabda Kristus tiada memberikan kepada kita alat-alat musik didalam kebaktian (tidak terdapat didalam sabda itu).
 - (3) Oleh karena itu musik instrumentalia didalam kebaktian bukanlah merupakan perbuatan iman.
4. **Argumentasi yang keempat :**
- (1) Kuasa kodrat Allah telah mengaruniakan kepada kita segala perkara yang berguna bagi hidup dan ibadat-ibadat (II Petrus 1 : 3).
 - (2) Apa yang dikaruniakan oleh kuasa kodrat Allah tiada menyebutkan musik instrumentalia didalam Perjanjian Baru itu (tiada terdapat didalamNya).
 - (3) Oleh karena itu musik instrumentalia didalam kebaktian sekarang ini tiada berguna bagi hidup dan ibadat.

IV. Pernyataan-pernyataan dari pemimpin-pemimpin agama.

Berbagai-bagai pemimpin agama telah menuliskan dan menyatakan pendapat dengan kebulatan suara mengenai musik yang dipersoalkan itu : Disini kami perkenalkan beberapa diantaranya :

1. John Calvin, terkemuka sebagai salah satu dari pendiri Gereja Presbyterian, berpendapat : "Pemakaian alat-alat musik didalam pesta-pesta tidaklah lebih pantas daripada pembakaran dupa, pemasangan pelita-pelita, pemulihan bayang-bayangan lain dari Hukum Torat Torat itu. Akan tetapi orang-orang Katholik karena ketololannya telah meminjamnya, sebagaimana juga hal-hal yang lain, dari orang Yahudi". (Komentor John Calvin, Mazmur tiga puluh tiga).

2. Adam Clarke, komentator yang terbesar sepanjang masa diantara orang-orang Methodist, menyatakan : "Musik sebagai ilmu pengetahuan, saya hormai dan kagumi, akan tetapi alat-alat musik didalam rumah Allah saya jijikkan dan benci amat. Inilah pemakaian yang salah daripada musik: dan disini saya daftarkan protest saya terhadap segala sesuatu kebusukan yang seperti itu didalam ibadat kepada Pencipta agama Kristen itu" – Clarke's Commentary (Komentor Clarke), Jilid IV : Halaman 686.

3. John Wesley, pendiri yang ternama dari Gereja Methodist itu, menurut kutipan dari Adam Clarke mengatakan : "Saya tidak mempunyai keberatan terhadap alat-alat musik didalam gereja-gereja kita, asalkan benda-benda itu tiada terdengar atau terlihat" – Clarke's Commentary (Komentor Clarke), Jilid IV; halaman 686.

4. Marthin Luther, seorang reformator yang termasyur, "menyebut orgel itu suatu panji dari dewa Baal". – Mc Clintock & Strong's Encyclopedia (Ensiklopedia McClintock & Strong), Music, Jilid VI, Halaman 762.

5. Charles H. Spurgeon, diakui sebagai pengkhotbah Gereja Baptist terbesar yang pernah hidup, yang selama dua puluh tahun memberi khotbah kepada beribu-ribu orang tiap-tiap minggu di Metropolitan Baptist Tabernacle di London, Inggris, tidak menggunakan alat-alat musik didalam ibadat. – M.C. Kurfess, (Instrumentalia Didalam Ibadat), Halaman 197.

6. Conybeare dan Howson, ahli-ahli ilmu pengetahuan yang terkenal dari Gereja Inggris, didalam komentarnya mengenai Epeus 5:19 berkata : "Perbuatlah bagi Tuhan lagu dengan musik dalam hatimu janganlah nyanyianmu seperti nyanyian orang mabuk dipesta-pesta orang-orang kafir, akan tetapi nyanyikanlah mazmur dan nyanyian puji-pujian; dan yang mengiringinya, bukanlah kecapi, akan tetapi lagu daripada hatimu". – Life and Epistles of St. Paul (Hidup dan Epistel dari Santa Paulus), Jilid II, Halaman 408.

Diantara pemimpin-pemimpin agama yang disebut diatas ini tidak ada seorangpun yang anggota Sidang Jemaat Kristus, akan tetapi pernyataan-pernyataan mereka telah dikutip dengan maksud untuk membuktikan bahwa pemakaian musik instrumentalia didalam kebaktian adalah salah - kenyataan bahwa Kristus telah mengabaikannya adalah menjadi buktinya – dan untuk menunjukkan bahwa banyak diantara pemimpin pemimpin agama didunia ini yang menolaknya. Kalau tidak ada orang yang mengajarkan bahwa musik instrumentalia didalam ibadat adalah salah, maka hal yang demikian itu tidak akan mengubah ajaran Perjanjian Baru itu; akan tetapi telah nyata bahwa ada orang-orang lain yang berbuat demikian dan kita didalam persoalan ini tidak berdiri sendiri. Ahli-

ahli sejarah, penulis-penulis ensiklopedia dan pemimpin-pemimpin agama sependapat bahwa ciri-ciri musik dari Perjanjian Baru itu adalah ciri-ciri musik dari Sidang Jemaat Kristus.

V. Usaha untuk membenarkan musik instrumentalia didalam kebaktian.

Walaupun terdapat dasar-dasar Kitab Suci yang meyakinkan bahwa hanya musik vokal didalam ibadat yang disahkan, ada juga keberatan yang dimajukan mengenai itu dan dibuatlah usaha-usaha untuk membenarkan musik instrumentalia. Beberapa diantara usaha-usaha ini akan kita pertimbangkan secara singkat.

1. Ada yang berusaha untuk membenarkan musik instrumentalia didalam ibadat Perjanjian Baru dengan menyatakan, bahwa musik instrumentalia itu merupakan sebahagian dari ibadat Perjanjian Lama. Akan tetapi apabila hal yang demikian itu membenarkan musik instrumentalia didalam kebaktian, maka persembahan korban hewan dan pembakaran dupa didalam kebaktian akan dibenarkan juga. Apabila ada orang yang memasukkan musik instrumentalia didalam ibadat sekarang, atas dasar bahwa hal yang demikian ada disebut didalam Perjanjian Lama, maka atas dasar berpegang teguh kepada satu pendirian, mereka haruslah memasukkan juga korban hewan dan pembakaran dupa dalam ibadat itu. Apabila orang mengabaikan persembahan korban hewan dan pembakaran dupa didalam kebaktiannya sekarang atas dasar bahwa Yesus tidak memasukkannya lagi didalam Perjanjian Baru itu, maka wajiblah dia mengabaikan musik instrumentalia dengan alasan yang sama itu juga. (Bahwa kita sekarang hidup didalam aturan Perjanjian Baru dan bukan lagi didalam kekuasaan Perjanjian Lama, lihatlah Fasal X).

2. Ada juga yang membilang bahwa musik instrumentalia didalam ibadat dapat dibenarkan, sebab ada disebut tentang kecapi disurga. Pemakaian hal-hal yang disebut disurga kedalam kebaktian gereja diatas bumi ini akan membawa manusia itu kedalam kesulitan-kesulitan yang lebih besar lagi daripada yang disangkakan. Sebagai contoh, suatu ayat tentang "bokor emas yang penuh dengan kemenyan" (Wahyu 5 : 8). Apakah dapat dibenarkan pemakaian kemenyan didalam ibadat, justru karena mengenai hal itu ada disebut sebagai terdapat disurga ? Tidak ! Akan tetapi kekuasaan untuk pemakaian kemenyan didalam ibadat adalah sama banyaknya untuk pemakaian kecapi atau sesuatu alat musik yang lain. Apabila kemenyan ini, yang tentang halnya ada dibicarakan disurga, baik menurut arti kata bisa maupun simbolis, maka tentulah yang demikian itu dapat saya setuju. Dan kecapi yang ter-

dapat dikota yang diatas langit itu, apakah itu diartikan menurut arti kata biasa atau secara kias, akan berkenan bagi saya. Dan apabila Allah telah menempatkan atau kecapi itu atau kemenyan itu, atau kedua-duanya, didalam sidang Jemaat itu, maka tidak akan adalah keberatan dari pihak saya, akan tetapi Ia tidak ada menempatkan salah satu dari keduanya didalam sidang jemaatNya.

3. Suatu kelompok yang lain menuntut sebagai kebenarannya bahwa tidak ada kuasa untuk musik instrumentalia didalam kebaktian, akan tetapi mereka berpegang teguh bahwa hal itu cenderung bermanfaat walaupun pemakaiannya barangkali tidak sama sekali benar atau tepat, yaitu sesuatu yang boleh kita punyai atau boleh tidak kita punyai. Jikalau hal itu bagi mereka adalah persoalan masa bodoh, kenapalah mereka tidak melangkauinya apabila pihak lain karena suara hatinya berkeberatan terhadapnya ? Apakah sebabnya maka mereka berpegang teguh kepada suatu akal bulus yang mengakibatkan perpecahan diantara orang-orang beragama ? Mereka yang tak acuh akan persoalan ini bukanlah tidak acuh oleh karena sesuatu yang cenderung bermanfaat walaupun barangkali tidak sama sekali benar atau tepat, akan tetapi adalah tak acuh terhadapnya sebagai hasil daripada ketidak acuhan mereka akan prinsip untuk secara teliti berpegang teguh kepada contoh illahi, dengan tidak mengadakan penambahan kepada atau pengurangan daripada contoh itu.

4. Ada juga yang menuntut sebagai suatu kegemaran baginya bahwa pemakaian alat-alat musik dibenarkan, sebab pemakaiannya menolong waktu bernyanyi. Apakah pemakaian alat-alat musik menolong atau tidak diwaktu bernyanyi tergantung kepada maksud untuk apa kita bernyanyi. Apabila kita mengadakan musik dengan maksud untuk menggemarkan pendengarannya, mengadakan pertunjukan, menarik perhatian mereka yang tidak mempunyai keinginan untuk berbakti didalam roh dan kebenaran, maka alat-alat musik itu barangkali akan menjadi suatu pertolongan. Akan tetapi hal yang demikian ini bukanlah maksud daripada nyanyian kita. Salah satu maksud daripada nyanyian kita itu ialah untuk ajar-mengajari dan nasehat-menasehati diantara sesama kita (Kolose 3 : 16).

5. Kadang-kadang kita dengar : "Kamu memainkan musik instrumentalia dirumah. Kalau kamu dapat memainkannya dirumah, kami dapat juga memainkannya didalam ibadat". Oh, tidak. Kita berbuat banyak hal dirumah yang kita tidak dapat perbuat didalam kebaktian kita. Kita menggosok periuk-periuk dan panci-panci dirumah, akan tetapi kita tidak melakukan pekerjaan yang demikian apabila kita berhimpun untuk beribadat. Kita makan nasi dan sayur dirumah, akan tetapi kita hanya makan roti dan minum air buah anggur dimeja Tuhan. Tuhan memerintahkan roti dan air buah anggur, dan suruhan itu me-

ngecualikan pemakaian sesuatu makanan yang lain pada Perjamuan Tuhan; dengan cara yang demikianlah Tuhan menyuruh kita bernyanyi membuat musik vokal, dan suruhan itu mengecualikan setiap jenis musik yang lain.

6. Telah dinyatakan bahwa "Alkitab itu tidak menyatakan untuk tidak mempergunakannya". Apakah hal itu membuktikan bahwa musik instrumentalia itu berterima bagi Allah ? Kalau demikian halnya, maka terbukti bahwa pembakaran dupa juga berterima sebab tidak pernah dapat terbaca oleh siapapun : "Kamu tidak akan membakar dupa didalam kebaktianmu". Hal yang demikian juga akan membuktikan bahwa daging dan air markisa dapat berterima pada Perjamuan Tuhan, sebab orang tidak akan pernah dapat menjumpai perintah : "Kamu tidak akan makan daging dan minum air markisa pada Perjamuan Tuhan". Prinsip menyesatkan yang seperti itu didalam agama adalah berdasarkan faham yang dituntun oleh apa yang tidak dikatakan oleh Alkitab itu dan bukan oleh apa yang memang dikatakannya. Untuk berkenan bagi Allah, wajiblah kita dituntun oleh apa yang telah disabdakanNya, sebab Dia telah memperingatkan kita untuk tidak melewati apa-apa yang telah dituliskan. (11 Korintus 4 : 6). Semoga kita memperhatikan peringatan itu.

KESELAMATAN ADALAH DIDALAM GEREJA KRISTUS

I. Pengantar.

1. Kebanyakan dari pengkhotbah-pengkhotbah dari gereja-gereja yang berpihak-pihak itu mengatakan bahwa orang tidak perlu menjadi anggota gereja untuk beroleh keselamatan. Apabila yang mereka maksudkan keanggotaan didalam gereja-gereja yang berpihak-pihak itu, maka benarlah pendapat mereka itu. Apabila yang mereka maksudkan adalah keanggotaan didalam gereja yang ditebus dengan darah Kristus maka salahlah mereka itu.

2. Kalau orang dapat beroleh selamat baik ia menjadi anggota atau tidak menjadi anggota dari suatu gereja yang berpihak (gereja golongan), apalah gunanya orang itu menjadi anggota didalamnya ? Apa gunanya berkhotbah dan bekerja untuk menarik orang-orang lain menjadi anggota didalam gereja itu, kalau didalamnya tidak ada keselamatan ? Pekerjaan yang seperti itu bukannya untuk maksud memberikan keselamatan kepada orang-orang yang hilang atau sesat, melainkan untuk maksud menjadikan mereka pengikut-pengikut suatu kepercayaan ciptaan manusia dan membina persaudaraan agama ciptaan manusia, yang didalamnya tidak ada keselamatan.

3. Setiap gereja yang tidak hakiki untuk keselamatan manusia bukanlah gereja Kristus, oleh karena keanggotaan didalam gereja Kristus tiada dapat dipisahkan dari keselamatan. Inilah suatu alasan yang lain yang disuguhkan kepada saudara untuk menjadi anggota Sidang Jemaat Kristus.

II. Keanggotaan didalam Sidang Jemaat Kristus tidak dapat dipisahkan dari keselamatan.

1. Keselamatan hanya terdapat didalam sidang jemaat itu, sebab sidang jemaat itu adalah lembaga yang ditebus dengan darah: "..... sidang jemaat Allah yang sudah ditebusNya dengan darahNya sendiri" (Kisah Rasul 20 : 28). Paulus berkata kepada anggota sidang jemaat di Korintus : "Atau tiadakah kamu mengetahui bahwa tubuhmu itulah Rumah Roh'lkudus yang diam didalammu itu, yang telah kamu peroleh daripada Allah, dan bukan kamu milikmu sendiri ? Karena kamu sudah dibeli dengan harga tunai. Sebab itu hendaklah kamu memuliakan Allah dengan tubuhmu" (I Korintus 6 : 19,20). Harga tunai yang dibayarkan itu adalah darah Kristus. Marilah kita bicarakan beberapa fakta yang penting : (1) Anggota sidang jemaat adalah dibeli dengan darah, maka oleh karena itu yang bukan anggota tiada

dibeli dengan darah. Siapakah yang dapat mengatakan bahwa manusia dapat diselamatkan terkecuali kalau ditebus dengan darah itu ? (2) Sidang Jemaat itulah satu-satunya yang ditebus dengan darah (Kissah Rasul 20 : 28), maka oleh karena itu mereka yang tidak menjadi anggota sidang jemaat itu belum lagi ditebus dengan darah. (3) Sidang jemaat itu telah ditebus dengan darah Kristus (Kissah Rasul 20. - 28); oleh karena itu, apabila sidang jemaat itu bukannya suatu lembaga yang hakiki, maka sia-sialah Allah memberikan darah Kristus itu. Setiap orang yang mengatakan bahwa manusia dapat beroleh keselamatan diluar sidang jemaat itu, dia itu memajukan dakwaan terhadap Allah. Hal itu adalah sama artinya dengan menuduh Allah sebagai setan yang tidak mengenal belas-kasih yang mempergunakan darah AnakNya untuk membeli suatu lembaga yang tidak berharga dan tidak perlu. Kita tidak berani, baik dengan perkataan maupun dengan perbuatan, memajukan tuduhan yang seperti itu terhadap Bapa segala kerahiman dan Allah dari segala kesenangan.

2. Keselamatan ada didalam sidang jemaat itu, sebab Paulus menjanjikan bahwa Kristus akan menyelamatkan sidang jemaat itu "Karena suami itu menjadi kepala kepada isteri, seperti Kristus juga menjadi kepala kepada sidang jemaat, maka ialah yang menyelamatkan tubuh itu" (Epesus 5 : 23). "Tubuh, yaitu sidang jemaat" (Kolose 1 : 18). Maka oleh karena itu Kristuslah Juruselamat tubuh itu atau sidang jemaat itu. Karena hal itu adalah benar, maka bagaimanakah dengan orang-orang yang bukan anggota ? Mereka itu hidup didunia ini tanpa janji atau harapan.

3. Keselamatan adalah didalam sidang jemaat itu, sebab didalam sidang jemaat itulah manusia diperdamaikan dengan Allah : "Supaya boleh memperdamaikan keduanya itu menjadi satu tubuh kepada Allah oleh sebab salib itu, dengan melenyapkan perseteruan disitu" (Epesus 2 : 16). Paulus mempersamakan tubuh itu sebagai sidang jemaat (Kolose 1 : 18). Perhatikanlah premis-premis yang berikut dan kesimpulannya :

- (1) Diakui bahwa manusia harus diperdamaikan kepada Allah untuk beroleh selamat.
- (2) Perdamaian kepada Allah adalah didalam tubuh atau sidang jemaat itu (Epesus 2 : 16; Kolose 1 : 18).
- (3) Maka oleh karena itu manusia wajiblah berada didalam sidang jemaat itu untuk beroleh selamat.

4. Keselamatan adalah didalam sidang jemaat itu, sebab sidang jemaat itulah kumpulan yang Kristus akan tempatkan dihadapanNya

Sendiri. "Dan supaya Ia menempatkan sidang itu dihadapannya sendiri dengan kemudian, dengan tiada cacat atau kerut atau barang sebagainya, melainkan supaya ia menjadi kudus dengan tiada bercela" (Epe-sus 5 : 27). Kristus akan menempatkan sidang jemaat itu dihadapannya Sendiri. Kalau kita menjadi anggota sidang jemaat itu maka semuanya akan beres. Kalau tidak, maka bagaimanalah kita dapat mengharap-kan untuk ditempatkan di hadapan Kristus ?

5. Orang tidak dapat beroleh selamat diluar sidang jemaat itu sebab Allah menambahkan sekalian orang yang beroleh selamat kepada sidang jemaat itu : "Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan" (Kisah Rasul 2 : 47). Pada hari itu tiga ribu orang ditambahkan kepada sidang jemaat itu. Didalam keadaan mereka yang sesat mereka itu bukan anggota, akan tetapi didalam keadaan mereka diselamatkan mereka itu menjadi anggota dari sidang jemaat itu, tiada mungkin. Dengan demikian jelaslah, bahwa syarat-syarat untuk beroleh keselamatan dan syarat-syarat untuk menjadi anggota sidang jemaat itu adalah sama. Hal ini berarti bahwa semua yang hilang adalah bukan anggota, akan tetapi semua yang diselamatkan adalah anggota. Maka oleh karena itu keselamatan adalah didalam sidang jemaat itu, sebab sidang jemaat itu terdiri dari sekalian orang yang diselamatkan. Bagaimana dengan anak-anak bayi dan orang-orang yang kurang waras pikirannya ? Mereka selamat, bukan diselamatkan, sebab mereka itu tidak pernah hilang.

6. Apabila orang harus menjadi seorang anak didalam keluarga Allah untuk dapat beroleh selamat, maka dia wajib menjadi anggota sidang jemaat Allah untuk dapat diselamatkan. Hal ini adalah benar sebab Paulus menyatakan bahwa keluarga Allah atau Rumah Allah adalah sidang jemaat itu. "Tetapi jikalau aku terlambat, maka dapatlah engkau mengetahui bagaimana orang patut melakukan dirinya didalam Rumah Allah, yaitu sidang Allah yang hidup, suatu tiang dan alas dari hal yang benar" (I Timotius 3 : 15). Rumah Allah ialah sidang jemaat Allah, dan rumah itu ialah keluarga itu. Kita membaca tentang per-tobatan kepala (ketua) penjara itu dan seisi rumahnya (Kisah Rasul 16 : 29 - 34), akan tetapi keluarganyalah yang bertobat dan bukan bangunan tempat tinggalnya. Kita baca juga mengenai Kornelius "yang takut akan Allah serta dengan segala isi rumahnya". (Kisah Rasul 10 : 2), akan tetapi keluarganyalah dan bukan tempat tinggalnya yang takut akan Allah. Rumah Allah, keluarga Allah, ialah sidang jemaat Allah. Kalau orang termasuk didalam keluarga Allah, maka dia itu adalah didalam sidang jemaat Allah. Apabila dia tidak didalam sidang jemaat Allah, maka dia itu bukannya anggota keluarga Allah. Apabila dia TIDAK TERMASUK DIDALAM KELUARGA Allah, maka dia bukannya anak Allah, sebab Allah tidak mempunyai anak-anak diluar dari-

pada keluargaNya, Pengkhotbah-pengkhotbah yang mengkhotbahkan, bahwa seseorang dapat menjadi seorang anak Allah, akan tetapi tidak menjadi anggota dari sidang jemaat Allah atau keluarga Allah, mereka itu mengkhotbahkan bahwa Allah mempunyai anak-anak diluar daripada keluargaNya dan bahwa Allah bersalah karena perzinahan rohani. Hal yang demikian itu adalah mencela nama Allah !

7. Yesus, Gembala domba itu, mengajarkan bahwa orang wajib masuk kedalam kandang domba itu, untuk dapat beroleh selamat : "Aku inilah pintu. Barang siapa masuk melalui Aku, ia akan selamat" (Yahya 10 : 9).

- (1) Keselamatan adalah didalam kandang domba itu (Yahya 10: 9).
- (2) Kandang domba itu adalah sidang jemaat itu (Kisah Rasul- 20 : 28).
- (3) Maka oleh karena itu keselamatan adalah didalam sidang jemaat itu.

8. Orang tidak dapat diselamatkan diluar sidang jemaat itu , sebab dia tidak dapat diselamatkan tanpa menjadi carang dari pokok anggur itu. Berbicara kepada murid-muridNya, Yesus mengatakan : "Aku inilah pokok anggur yang benar kamu adalah carang-carangnya" (Yahya 15 : 5). Kristus dan murid-muridNya merupakan suatu tanaman yang mulia. Orang tidak dapat diselamatkan terpisah dari pokok tanaman ini, sebab Yesus bersabda dalam ayat lima "..... diluar Aku kami tidak dapat berbuat apa-apa".

9. Tidak mungkin orang dapat beroleh selamat diluar sidang jemaat itu, sebab tidak mungkin orang dapat diselamatkan tanpa dibenarkan Allah : "..... dan mereka yang dipanggilNya, mereka itu jugalah dibenarkanNya....." (Rum 8 : 30). "..... kamu telah dipanggil menjadi satu sidang jemaat itu (Kolose 1 : 18).

Perhatikanlah :

- (1) Orang yang dipanggillah yang dibenarkan.
- (2) Orang yang dipanggil itu adalah didalam tubuh itu, sidang jemaat itu.
- (3) Maka oleh karena itu, orang yang dibenarkan itu adalah didalam sidang jemaat itu.

Maka dengan demikian jelaslah, bahwa apabila orang tidak didalam sidang jemaat itu, dia belum dibenarkan.

10. Tidak mungkin orang dapat diselamatkan diluar sidang jemaat itu sebab tidak mungkin orang dapat beroleh selamat tanpa dilepaskan dari kuasa kegelapan : "Maka lalah yang telah melepaskan kita dari kuasa kegelapan dan memindahkan kita kedalam Kerajaan AnakNya yang dikasihinya" (Kolose I : 13). Mereka didalam kerajaan itu – dan kerajaan itu adalah sidang jemaat itu (Matius I6 : 18, 19) – telah dilepaskan dari kuasa kegelapan. Maka oleh karena itu, mereka yang tidak didalam kerajaan surga belum dilepaskan dari kuasa kegelapan. Orang yang diluar kerajaan itu atau sidang jemaat itu perlulah membuka matanya "supaya mereka berbalik dari kegelapan kepada terang dan dari kuasa Iblis kepada Allah, supaya mereka oleh iman mereka kepadaKu memperoleh pengampunan dosa dan mendapat bagian dalam apa yang ditentukan untuk orang-orang yang dikuduskan" (Kissah Rasul-rasul 26 : 18).

11. Marilah kita lihat kemah sembahyang itu sebagai suatu pola. Didalamnya terdapat tempat yang kudus dan tempat yang mahakudus. Pola-pola dapat diperbuat terlalu jauh menyimpang, akan tetapi nampaknya Naskah-naskah Suci itu memberikan jaminan dengan mengatakan bahwa tempat yang kudus itu adalah suatu gambaran dari surga (Ib-rani 8, 9, 10). Pokok persoalan adalah sebagai berikut. Mereka harus melalui tempat yang kudus untuk dapat masuk kedalam tempat yang maha kudus. Maka oleh karena itulah Alkitab itu mengajarkan menurut pola itu, bahwa orang wajib melalui sidang jemaat itu untuk dapat masuk kedalam surga.

III. Apakah sidang jemaat itu suatu lembaga yang tidak dapat dikenal.

Ada orang yang berkata : "Ya, kamu harus berada didalam sidang jemaat Allah untuk dapat beroleh selamat, akan tetapi sidang jemaat itu adalah sesuatu yang tidak dapat dilihat dan gaib, dan tidak ada manusia yang mengetahui apapun tentang halnya." Pendapat ini tidak benar : (1) Sidang jemaat itu dapat dikenal sedemikian rupa sehingga diketahui bahwa ada tiga ribu orang yang telah ditambahkan kepadanya pada Hari Pantekosta itu (Kissah Rasul-rasul 2 : 41, 47). Mereka itu ditambahkan sesudah mereka dibaptiskan (Kissah Rasul-rasul 2 : 41). Maka oleh karena itu Allah tidak akan mau menambahkan orang-orang yang belum dibaptiskan kepada sidang jemaat itu sekarang, sebab Allah bukanlah penilik rupa atas orang (Kissah Rasul-rasul 10:34). (2) Sidang jemaat itu dapat dilihat sedemikian rupa sehingga suatu penganiayaan besar terhadapnya timbul "di Yerusalem; lalu berpecah-pecahlah mereka itu sekalian" (Kissah Rasul-rasul 8:1). (3) Sidang jemaat itu dapat dikenal sedemikian rupa didalam setiap lingkungan masyarakat sehingga didalam Perjanjian Baru itu kita jumpai pelbagai surat-surat yang dialamatkan kepadanya didalam pelbagai lingkungan masyarakat : Korintus, Galatia, Tesalonika dan sebagainya.

IV. Moralitas.

Ada yang menegaskan bahwa orang-orang yang baik moralnya, penduduk yang terhormat dengan hidup yang suci, dapat masuk kedalam surga dengan tidak ada pertalian dengan agama Kristen. Mari lah kita catat dengan ringkas bahwa seandainya hal ini benar, maka:

- 1). Manusia akan dapat beroleh selamat tanpa kedatangan Kristus kedua kedunia ini, akan tetapi Ia datang untuk menyelamatkan (Yahya 3 : 17).
- 2). Orang akan dapat beroleh selamat tanpa bilur-bilur Kristus itu (I Petrus 2 : 24).
- 3). Orang akan dapat beroleh selamat tanpa kematian Kristus, akan tetapi Kristus itu telah mati karena dosa-dosa kita. (I Korintus 15 : 3).
- 4). Manusia akan dapat dibenarkan tanpa kebangkitan Kristus dari antara orang-orang mati, akan tetapi Kristus itu telah dibangkitkan karena pembenaran kita. (Rum 4 : 25).
- 5). Kita akan dapat ditebus tanpa darah Kristus, akan tetapi oleh darah Kristus itulah kita beroleh penebusan (Epesus 1 : 7).
- 6). Orang akan dapat berkenan kepada Allah tanpa iman, akan tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah (Ibrani 11 : 6).
- 7). Orang akan dapat beroleh selamat tanpa bertobat, akan tetapi mereka yang tidak bertobatlah yang akan binasa (Lukas 13:3).
- 8). Mereka yang menyangkal Kristus akan dapat beroleh selamat akan tetapi mereka yang menyangkal Kristuslah yang akan disangkal Kristus dihadapan Bapa yang disurga (Matius 10 : 33).
- 9). Orang akan dapat beroleh selamat tanpa dibaptiskan, akan tetapi baptisan itulah yang menyelamatkan (I Petrus 3:20,21)
- 10). Orang akan dapat beroleh selamat tanpa lahir kembali, akan tetapi orang wajib lahir kembali untuk dapat melihat kerajaan Allah (Yahya 3 : 5).
- 11) Kita akan dapat beroleh selamat tanpa menaati Injil itu, akan tetapi Kristus akan mengadakan pembalasan kepada mereka yang tidak mau menaati Injil itu (II Tesalonika 1:8).
- 12). Manusia akan dapat diselamatkan tanpa bertobat, akan tetapi manusia itu wajib bertobat untuk dapat masuk kedalam kerajaan surga (Matius 18 : 3).
- 13). Kita akan dapat beroleh selamat tanpa mengetahui kebenaran, akan tetapi kita wajib mengetahui kebenaran agar dapat dimerdekakan (Yahya 8 : 32).
- 14) Kita akan dapat diselamatkan tanpa mengasihi kebenaran, akan tetapi mereka yang tidak mengasihi kebenaranlah yang akan binasa (II Tesalonika 2 : 10).

- 15). Manusia akan dapat beroleh selamat diluar Kristus akan tetapi diluar Kristus manusia itu tidak dapat berbuat apa-apa (Yahya 15 : 5).
- 16). Orang akan dapat beroleh selamat diluar nama Kristus, akan tetapi diluar Kristus manusia itu tidak dapat berbuat apa-apa (Yahya 15 : 5).
- 17). Orang akan dapat beroleh selamat diluar tubuh itu, akan tetapi Kristuslah Juruselamat tubuh itu (Epesus 5 : 23).
- 18). Kornelius telah akan beroleh selamat, akan tetapi dia itu tidak beroleh selamat sebelum dia taat (Kissah Rasul-rasul 11 : 14).

P E N U T U P

Kami yakin bahwa kedua puluh lima pokok pembicaraan yang di muka ini, yang semuanya bertalian dengan sidang jemaat Perjanjian Baru, Sidang Jemaat Kristus, telah membantu saudara didalam pencarian saudara akan kebenaran Alkitab itu. Kami percaya bahwa setiap pernyataan adalah didasarkan kepada Naskah-naskah Suci itu dan oleh karena itu benar untuk selama-lamanya.

Buku ini dipersiapkan sedemikian rupa sehingga saudara dapat memahami lebih sempurna kehendak Allah terhadap saudara dan agar saudara dapat mengenal sidang jemaatNya - bukan sebagai suatu sekte atau gereja yang berpihak akan tetapi sebagai sidang jemaat, atau gereja untuk mana Kristus telah mati. Apabila saudara percaya kepada Alkitab itu sebagai kekuasaan yang terakhir didalam soal-soal agama; apabila saudara memahami bahwa hanya ada satu jalan kesurga, yaitu ketaatan kepada suruhan-suruhan Allah; dan apabila saudara berkeinginan meninggalkan jalan yang saudara tempuh selama ini lalu menjadi suatu bahagian daripada suatu gerakan yang semakin besar berkembang yang berdasarkan segala sesuatu kepada Alkitab itu dan yang membela persatuan agama sesuai dengan doa Yesus didalam Yahya 17..... maka kami bermohon agar saudara mau memberikan kesempatan kepada kami menolong saudara untuk mentaati Injil Kristus itu, tertanam bersama Kristus didalam baptisan sesuai dengan Rum 6 : 3, 4 dan hidup didalam pelajaran terhadapNya. Kita dapat memperoleh anugerah rohani yang besar, apabila saja kita mau berpaling kepada Kristus didalam ketaatan.

Apabila saudara memilih bahwa hal-hal yang didalam kitab ini adalah benar, kami bermohon agar saudara cukup jujur untuk menghubungi Sidang Jemaat Kristus yang terdekat kepada saudara dan meminta pertolongan mereka supaya saudara dapat mentaati Injil itu; dengan demikian diselamatkan dari dosa-dosa dan ditambahkan kepada sidang jemaat Tuhan. Apabila saudara tidak mengetahui dimana Sidang Jemaat Kristus yang terdekat, sudilah saudara mengirimkan surat kepada alamat yang tertera dihalaman muka buku ini dan kami akan menghubungi saudara dengan salah satu sidang jemaat itu.

Kami menunggu kesempatan untuk menolong saudara didalam segala kebutuhan rohani saudara.

ISI BUKU

SAYA ADALAH SEORANG ANGGOTA SIDANG JEMAAT KRISTUS SEBAB:.....

fasal	halaman
1. Sidang Jemaat Itu Dibangunkan Oleh Pembangun Yang sesungguhnya – Kristus	5
2. Sidang Jemaat Itu Dibangun Diatas Fundasi Yang Benar	8
3. Sidang Jemaat Itu Dibangunkan Ditematnya Yang Sebenarnya – Yerusalem	10
4. Sidang Jemaat Itu Didirikan Pada Waktu Yang Tepat – Yaitu Pada Hari Pentakosta Setelah Kebangkitan Kristus	15
5. Kristus Adalah Pendiri Dari Satu Sidang Jemaat Saja – Yaitu Sidang Jemaatnya	17
6. Sidang Jemaat Itu Berdasarkan Kitab Suci Didalam Nama-Nya	22
7. Sidang Jemaat Itu Berdasarkan Kitab Suci Didalam OrganisasiNya	29
8. Sidang Jemaat Itu Mempunyai Alkitab Itu Sebagai Kepercayaan, Pengakuan ImanNya Atau Pedoman Gerejanya Yang Tunggal	35
9. Sidang Jemaat Itu Percaya Bahwa Keseluruhan Alkitab Itu Firman Allah Yang Diwahyukan.	41
10. Sidang Jemaat Itu Percaya Bahwa Alkitab Itu Adalah Suatu Buku Yang Harus Dibagikan Dengan Sebenarnya.	48
11. Sidang Jemaat Itu tidak Berpihak	56
12. Sidang Jemaat Itu Melaksanakan Perutusan Injil Berdasarkan Alkitab	62
13. Sidang Jemaat Itu Mengajarkan Bahwa Kerajaan Allah Telah Didirikan Dan Kristuslah Yang Memerintah Sekarang	67
14. Sidang Jemaat itu Memberi Jawaban Berdasarkan Kitab Suci Untuk Pertanyaan "Apa Yang Wajib Saya Perbuat Untuk Beroleh Selamat"?	74

15.	Sidang Jemaat Itu Mengajarkan Bahwa Orang Diselamatkan Dari Sebab Iman Dan Bukan Hanya Oleh Karena Iman!	80
16.	Sidang Jemaat Itu mengajarkan Bahwa Manusia Diselamatkan Oleh Darah Kristus	86
17.	Sidang Jemaat Itu mengajarkan Bahwa Perubahan Hati Tiada Dapat Disisihkan Dari Keselamatan Manusia.	92
18.	Sidang Jemaat Itu Mengajarkan Dan Mempraktekkan Tentang Hal Dosa	98
19.	Sidang Jemaat Itu Menyelenggarakan Baptisan Kitab Suci Itu	105
20.	Sidang Jemaat Itu Mengajarkan Bahwa Seorang Kristen Dapat Berdosa Sedemikian Rupa Sehingga Dia Hilang Untuk Selama-lamanya.	111
21.	Sidang Jemaat Itu Mengajarkan Bahwa Anak Bayi Lahir Bukannya Dengan Kebusukan Melainkan Suci Dan Tiada Berdosa	125
22.	Sidang Jemaat Itu Mengajarkan Bahwa Penjelmaan Ajaib Dari Roh Itu Telah Berakhir	133
23.	Ajarannya Dan Aturan Pelaksanaannya Adalah Berdasarkan Naskah-naskah Kitab Suci Itu.	140
24.	Sidang Jemaat Itu Mempunyai Musik Yang Berdasarkan Naskah-naskah Suci Itu Didalam Ibadatnya	147